



USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

Modul Pelatihan - Desember 2014



Praktik yang Baik
di Sekolah Dasar dan
Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)



Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia’s Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)

MODUL II PRAKTIK YANG BAIK DI SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI)

[Training Module II - Good Practices in The Primary School]

Contract AID-497-C-12-00003

[December 2014]

Prepared for

USAID/Indonesia

Prepared by

RTI International

3040 Cornwallis Road

Post Office Box 12194

Research Triangle Park, NC 27709-2194

RTI International is a registered trademark and a trade name of Research Triangle Institute.

The authors’ views expressed in this publication do not necessarily reflect the views of the United States Agency for International Development or the United States Government.

Modul II Praktik yang Baik di Sekolah Pertama dan Madrasah Ibtidaiyah ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui *United States Agency for International Development* (USAID). Isi dari modul ini merupakan tanggung jawab konsorsium Program *USAID Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students* (PRIORITAS) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	ix
Jadwal Pelatihan (contoh)	xiv
 Pembelajaran	
Unit 1 Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I di Sekolah	3
Unit 2 Mengelola Pembelajaran secara Efektif	15
Unit 3 Memahami Kurikulum	41
Unit 4 Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	57
Unit 5 Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja	75
Unit 6 Penilaian Autentik	101
Unit 7 Gender di Sekolah	127
Unit 8 a. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia	145
b. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika	169
c. Literasi Lintas Kurikulum: IPA	187
d. Literasi Lintas Kurikulum: IPS	223
e. Literasi Lintas Kurikulum: Kelas Awal	245
Unit 9 Persiapan dan Praktik Mengajar	273
Unit 10 Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran	293

Manajemen Sekolah

Unit 11	Kajiulang Kemajuan Sekolah	303
Unit 12	Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran	313
Unit 13	Kepemimpinan Pembelajaran	323
Unit 14	a. Program Budaya Baca	335
	b. Pengelolaan Program Budaya Baca	359
Unit 15	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran	369
Unit 16	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut – Manajemen Sekolah	387

Lampiran – dalam CD

1. Format Pemandu Diskusi hari ke-7 TOT
2. Kurikulum 2006 dan 2013 (SK/KI dan KD)
3. Daftar Lembar Kerja Peserta dan Informasi Tambahan
4. Daftar Alat Tulis Kantor
5. Format Evaluasi Pelatihan
6. Program untuk Mengolah Data Evaluasi (1-5 & 6)

Kata Pengantar

Program *Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS)* yang didanai oleh USAID bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dilaksanakan untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, PRIORITAS mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan kapasitas yang terdiri dari pelatihan, pendampingan, kegiatan kelompok kerja di tingkat sekolah maupun gugus. Sasaran program pengembangan kapasitas ini adalah guru dan dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), kepala sekolah, komite sekolah, serta pengawas dan staf Dinas Pendidikan terkait di kabupaten terpilih di tujuh propinsi mitra PRIORITAS, yaitu: Aceh, Sumatra Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan. Pelatihan bagi dosen dilaksanakan melalui kerja sama dengan sejumlah LPTK terpilih untuk pengembangan peran LPTK sebagai penyedia layanan untuk pendidikan dalam jabatan.

Modul ke II yang digunakan dalam pelatihan ini dikemas dalam bentuk unit-unit yang berisi topik-topik, satu unit memuat satu topik. Sebagian unit ditulis baru dan sebagian lagi merupakan pemaketan ulang dari modul-modul pelatihan yang telah dikembangkan oleh program bantuan seperti USAID Decentralized Basic Education (DBE) dan Managing Basic Education (MBE) serta UNICEF's Creating Learning Communities for Children (CLCC) dan Mainstreaming Good Practices in Basic Education (MGPBE). Modul Pelatihan Praktik yang Baik untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah ini memuat materi yang terkait dengan Pembelajaran dan Manajemen Berbasis Sekolah. Berikut adalah gambaran singkat tentang masing-masing unit.

Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I di Sekolah. Unit ini memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengkaji sekaligus merefleksi sejauh mana hasil pelatihan putaran pertama, khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran, diterapkan di sekolah: apa saja keberhasilan yang telah dicapai dan kendala yang dihadapi, serta upaya apa yang perlu dilakukan ke depan agar pelatihan putaran II lebih berdampak lagi terhadap perubahan/pembaharuan di sekolah.

Unit 2: Mengelola Pembelajaran secara Efektif. Merujuk pada praktik-praktik pembelajaran selama ini yang dipandang belum optimal, seperti dalam kerja kelompok tidak semua anggota kelompok aktif, unit ini menawarkan beberapa strategi bagaimana mengatasi permasalahan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran lebih efektif.

Unit 3: Memahami Kurikulum. Unit ini mencoba membantu peserta untuk memahami Kurikulum secara lebih baik sehingga para guru dapat menerapkan kurikulum tersebut dengan baik dalam pembelajaran di kelas seperti yang diharapkan Pemerintah. Guru yang memahami kurikulum dengan baik menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Secara khusus, unit ini membantu peserta mengenali dan memahami makna kurikulum terutama kompetensi dasar yang menjadi ruh kurikulum. Unit Ini Juga memberikan contoh 3 kompetensi dasar dari kurikulum yang berbeda (Kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum Singapura) untuk dipahami makna dari kompetensi dasar tersebut.

Unit 4: Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran. Tak dapat dipungkiri bahwa tiap individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda termasuk dalam gaya belajar mereka. Proses pembelajaran yang dirancang secara sama untuk semua siswa akan membuat sebagian siswa ‘terseok-seok’ dan sebagiannya lagi merasa bosan dalam belajar. Unit ini membahas berbagai cara melayani perbedaan individu tersebut, terutama siswa yang lambat dan yang cepat belajar, sehingga keduanya dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Unit 5: Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja. Salah satu ‘alat mengajar’ guru yang sangat penting adalah pertanyaan. Pertanyaan perlu dirumuskan sedemikian rupa sehingga merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi: menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Sejalan dengan kategori berpikir tersebut, unit ini membantu peserta untuk merumuskan pertanyaan terbuka (mendorong lebih dari satu jawaban benar – berpikir alternatif), imajinatif (mendorong berimajinasi dalam melahirkan jawaban), dan produktif (mendorong untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan penyelidikan/eksplorasi dalam memperoleh jawaban).

Unit 6: Penilaian Autentik. Salah satu hal yang dituntut Kurikulum 2013 adalah Penilaian Autentik, suatu penilaian yang dianggap dapat mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya sebagai hasil belajar. Unit ini membahas penilaian tersebut khususnya merancang tugas kinerja dan rubrik yang merupakan panduan guru dalam menilai hasil kerja siswa sebagai akibat dari tugas tersebut. Diperkenalkan pula bentuk penilaian autentik lain seperti catatan anekdot dan portofolio.

Unit 7: Gender di Sekolah. Unit ini mengajak peserta untuk mengidentifikasi permasalahan gender baik dalam proses pembelajaran, bahan ajar/buku pelajaran, fasilitas sekolah, maupun kegiatan sekolah secara keseluruhan. Setelah mengikuti sesi unit ini, pengawas, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lain diharapkan dapat menyadari



permasalahan gender di sekolah, sensitif terhadap kesetaraan gender, dan berusaha mengurangi bahkan menghilangkan permasalahan gender tersebut.

Unit 8: Unit ini terdiri dari unit **8a. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia, 8b. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika, 8c. Literasi Lintas Kurikulum: IPA, 8d. Literasi Lintas Kurikulum: IPS, dan 8e. Literasi Lintas Kurikulum: Kelas Awal.** Unit-unit ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta/guru lebih menyadari bahwa kemampuan literasi (Membaca/memahami isi bacaan, mendengarkan/menyimak/memahami apa yang diungkapkan orang lain, berbicara/mengungkapkan gagasan secara lisan, dan menulis/mengungkapkan gagasan secara tertulis) sangat diperlukan dalam mempelajari dan sekaligus dapat dikembangkan dalam mata pelajaran-mata pelajaran tersebut.

Unit 9: Persiapan dan Praktik Mengajar. Unit ini akan memfasilitasi guru agar bisa membuat persiapan mengajar yang mengakomodasi berbagai gagasan yang dipelajari ada unit-unit sebelumnya, mempraktikkannya di sekolah, kemudian melakukan refleksi sejauh mana keberhasilan dan kekurangberhasilan perencanaan dan praktik mengajar tersebut. Dengan demikian, peserta dapat memperkirakan berbagai kemudahan atau kendala ketika berbagai gagasan tersebut diterapkan di sekolah mereka sendiri.

Unit 10: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran. Suatu pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran/sekolah akan sangat kurang bermanfaat bahkan sia-sia apabila tidak ditindaklanjuti dengan langkah nyata penerapan gagasan yang diperoleh dalam pelatihan tersebut. Unit ini memfasilitasi peserta dalam membuat Rencana Tindak Lanjut, khususnya terkait dengan pembelajaran: Dalam menerapkan gagasan tersebut, apa saja yang akan dilakukan di sekolah segera setelah pelatihan berakhir. Rencana tindak lanjut merupakan awal komitmen/keseriusan peserta/guru untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan. RTL yang dibuat pada unit ini akan dibawa dan dibahas dalam sesi Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran pada pelatihan Manajemen Sekolah.

Unit 11: Kajiulang Kemajuan Sekolah. Unit ini memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengkaji sekaligus merefleksikan sejauhmana hasil pelatihan putaran pertama, khususnya terkait dengan manajemen sekolah, diterapkan di sekolah: apa saja keberhasilan yang telah dicapai dan kendala yang dihadapi, serta upaya apa yang perlu dilakukan ke depan agar pelatihan putaran II lebih berdampak lagi terhadap perubahan/pembaharuan di sekolah.

Unit 12: Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran. Guru memerlukan dukungan dari pihak lain di sekitar mereka, khususnya Kepala Sekolah dan Pengawas, dalam menerapkan hasil-hasil pelatihan. Semangat guru yang menggebu-gebu untuk menerapkan gagasan baru, sebagai akibat dari pelatihan, lambat laun akan sirna bila kurang/tidak mendapat dukungan dari kolega terutama Kepala Sekolah. Unit ini memfasilitasi peserta untuk terampil mengidentifikasi jenis-jenis dukungan yang diperlukan dari berbagai pihak seperti guru lain, kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas. Dengan demikian, peserta menyadari bahwa untuk melakukan perubahan/pembaharuan di sekolah, guru tidak dapat dibiarkan sendirian.

Unit 13: Kepemimpinan Pembelajaran. ‘Aktor’ kunci dalam pembaharuan di sekolah adalah Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus dapat memimpin pihak lain agar bersinergi dalam melakukan pembaharuan di sekolah. Unit ini khusus membahas berbagai kemampuan yang perlu dimiliki dan upaya yang perlu dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam memajukan sekolahnya. Upaya tersebut antara lain meliputi bagaimana kepala sekolah mengetahui apakah guru yang telah dilatih sudah menerapkan hasil pelatihan? bagaimana kepala sekolah membuat semua guru menerapkan hasil pelatihan walaupun baru sebagian guru yang dilatih? dan bagaimana kepala sekolah membuat kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diminati para guru?

Unit 14a: Program Budaya Baca. Kemampuan dan kebiasaan membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan semangat mereka untuk belajar terus. Unit ini membahas manfaat membaca dalam belajar berbagai mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari, mensimulasikan bagaimana cara membiasakan siswa membaca, serta menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mendorong siswa gemar membaca.

Unit 14b: Pengelolaan Program Budaya Baca. Agar program budaya baca berjalan baik dan berlangsung terus, program tersebut harus dikelola secara baik. Unit ini membahas apa saja sumber daya dan dana yang dimiliki sekolah dan bagaimana mengelolanya untuk keberlangsungan program budaya baca.

Unit 15: Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran. Unit ini secara khusus membahas bagaimana mengelola dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) secara efisien dan efektif untuk menunjang pembelajaran.

Unit 16: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut – Manajemen Sekolah. Suatu pelatihan akan sangat kurang bermanfaat bahkan sia-sia apabila tidak ditindaklanjuti

dengan langkah nyata penerapan gagasan yang diperoleh dalam pelatihan tersebut. Unit ini memfasilitasi peserta dalam membuat Rencana Tindak Lanjut, khususnya terkait dengan manajemen sekolah: Dalam menerapkan gagasan tersebut, apa saja yang akan dilakukan di sekolah segera setelah pelatihan berakhir. Rencana tindak lanjut merupakan awal komitmen/keseriusan peserta/sekolah untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan.

Pelatihan yang dilaksanakan dengan menggunakan modul ini menerapkan pendekatan **pembelajaran aktif** dan **interaktif**. Penggunaan pendekatan tersebut selain untuk memotivasi peserta agar terlibat secara fisik dan mental dalam pelatihan, juga untuk memberikan contoh suasana pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, contoh tersebut memberikan gambaran bagaimana proses pelatihan atau pembelajaran yang diharapkan terjadi di pelatihan atau di kelas.

Dari segi pengembangan sekolah, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan **Pengembangan Sekolah secara Menyeluruh (*Whole-School Development*)**, yaitu suatu pendekatan di mana semua warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan siswa terlibat dalam pengembangan sekolah. Aspek yang dicakup meliputi pembelajaran dan manajemen sekolah.

Melalui modul ini, segenap praktisi pendidikan diajak dan didorong untuk berinovasi dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi baik di kelas maupun di sekolah terkait peningkatan mutu pendidikan.

JADWAL PELATIHAN PRAKTIK YANG BAIK DI SD DAN MI II - (contoh)

Berikut adalah contoh (1) Jadwal Pelatihan tingkat Sekolah untuk Pembelajaran dan (2) Jadwal Pelatihan tingkat Sekolah untuk Manajemen Sekolah.

I. Jadwal Pelatihan Sekolah - Pembelajaran

Waktu		Unit	Topik	Keterangan
			Hari I	
08.00 – 08.30	30'		Pembukaan dan penjelasan program pelatihan	Pleno
08.30 – 09.30	60'	Unit 1	Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I di Sekolah	
09.30 – 09.45	15'		Istirahat	
09.45 – 11.45	120'	Unit 2	Mengelola Pembelajaran secara Efektif	
11.45 – 12.15	30'	Unit 3	Memahami Kurikulum	
12.15 – 13.15	60'		Ishoma	
13.15 – 15.15	120'	Unit 3	Memahami Kurikulum (lanjutan)	
15.15 – 16.45	90'	Unit 4	Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	
			Hari 2	
08.00 – 09.30	90'	Unit 5	Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja	Pleno
09.30 – 09.45	15'		Istirahat	
09.45 – 11.15	90'	Unit 6	Penilaian Autentik	
11.15 – 12.15	60'	Unit 7	Gender di Sekolah	
12.15 – 13.15	60'		Ishoma	

Waktu		Unit	Topik	Keterangan
13.15 – 16.30	195'	Unit 8a Unit 8b Unit 8c Unit 8d Unit 8e	Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia Literasi Lintas Kurikulum: Matematika Literasi Lintas Kurikulum: IPA Literasi Lintas Kurikulum: IPS Literasi Lintas Kurikulum: Kelas Awal	Kelompok Mapel
			Hari 3	
08.00 – 16.00	1 hari	Unit 9	Persiapan Praktik Mengajar - Dengan mengakomodasi tuntutan Kurikulum dan materi pada unit sebelumnya.	Pleno dilanjutkan ke kelompok mapel
			Hari 4	
07.00 – 10.30	210'	Unit 9	Praktik Mengajar di sekolah	Di sekolah
10.30 – 10.45	15'		Istirahat	
10.45 – 12.00	75'	Unit 9	Praktik Mengajar (Refleksi)	Di tempat pelatihan
12.00 – 13.00	60'		Ishoma	
13.00 – 14.00	60'	Unit 10	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran	Pleno
14.00 – 17.00	180'		Penyiapan Pajangan Kemajuan Sekolah untuk Unit MBS, hari berikutnya (Hanya untuk TOT Nasional dan Provinsi)	

2. Jadwal Pelatihan Sekolah – Manajemen Sekolah

Waktu		Unit	Topik	Keterangan
			Hari 1/Hari 5	
08.00 – 08.30	30'		Penyiapan Pajangan	
08.30 – 09.30	60'	Unit 11	Kajiulang Kemajuan Sekolah	Pleno
09.30 – 10.30	60'	Unit 12	Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran	
10.30 – 11.00	30'		Istirahat	
11.00 – 12.00	60'	Unit 13	Kepemimpinan Pembelajaran	
12.00 – 13.00	60'		Ishoma	
13.00 – 15.00	120'	Unit 14a	Program Budaya Baca	
15.00 – 15.15	15'		Istirahat	
15.15 – 16.00	45'	Unit 14a	Program Budaya Baca (lanjutan)	
16.00 – 17.00	60'	Unit 14b	Pengelolaan Program Budaya Baca	
			Hari 2/Hari 6	
08.00 – 09.30	90'	Unit 14b	Pengelolaan Program Budaya Baca (lanjutan)	Pleno
09.30 – 10.30	60'	Unit 15	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran	
10.30 – 11.00	30'		Istirahat	
11.00 – 12.00	60'	Unit 15	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran (lanjutan - 1)	
12.00 – 13.00	60'		Ishoma	
13.00 – 14.00	60'	Unit 15	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran (lanjutan - 2)	
14.00 – 15.00	60'	Unit 16	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut – Manajemen Sekolah	

3. Jadwal Pelatihan untuk Pelatih (TOT) Nasional dan Provinsi

Hari 1- 6: Jadwal sama dengan Pelatihan Sekolah				
			Hari 7	
08.00 – 09.15	75'		Diskusi Keberhasilan dan Masalah dalam Pelatihan (TOT PROPINSI dan PELATIHAN SEKOLAH) – Praktik yang Baik di SMP dan MTs, USAID-PRIORITAS *)	Klp prop/ Klp kab.
09.15 – 10.00	45'		Diskusi Keberhasilan dan Masalah dalam PENDAMPINGAN – Praktik yang Baik di SMP dan MTs, USAID-PRIORITAS *)	
10.00 – 10.15	15'		Istirahat	
10.15 – 10.45	30'		Presentasi Kelompok: Keberhasilan dan Masalah dalam Pelatihan (TOT provinsi dan Pelatihan Sekolah) dan Pendampingan – Praktik yang Baik di SMP dan MTs, USAID-PRIORITAS	
10.45 – 11.30	45'		Diskusi RTL Propinsi/Kabupaten	
11.30 – 12.00	30'		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Pelatihan • Penutupan • Pembagian Modul Pelatihan 	

*) Contoh format pemandu diskusi terlampir (Dalam CD)



ATK

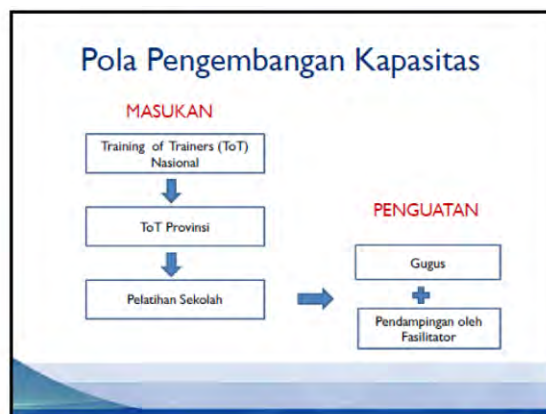
Alat tulis kantor (ATK) yang diperlukan dalam pelatihan ini: Kertas plano/*flipchart*, karton manila, HVS (putih, biru, hijau, kuning, pink), *post-it* warna-warni, selotip kertas, lem *stick*, gunting sedang, *cutter*, penggaris plastik 30 cm, dan *white-board marker*. (Jumlah yang dibutuhkan untuk tiap butir ATK harus dihitung tersendiri berdasarkan jumlah peserta).



TIK

Alat yang perlu ada untuk mendukung sesi presentasi di lokasi pelatihan adalah:

- a. Proyektor LCD
- b. Laptop atau desktop untuk presentasi
- c. Layar proyektor LCD



Sasaran Pelatihan Sekolah

PELATIHAN PEMBELAJARAN	PELATIHAN MANAJEMEN SEKOLAH
Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
Guru SD & MI: ± 6 orang	Komite Sekolah (2 orang)
Pengawas Sekolah Mitra	Perwakilan guru (1-2 orang)
Staf Dinas Pendidikan dan Kemenag	Pengawas Sekolah Mitra
	Staf Dinas Pendidikan dan Kemenag

Isi Pelatihan II

Pembelajaran	Manajemen Sekolah
Kajulang Penerapan Hasil Pelatihan I	Kajulang Kemajuan Sekolah
Mengelola Pembelajaran secara Efektif	Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran
Memahami Kurikulum	Kepemimpinan Pembelajaran
Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	Program Budaya Baca
Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja	Pengelolaan Program Budaya Baca
Penilaian Autentik	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran
Gender di Sekolah	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) – Manajemen Sekolah
Literasi Lintas Kurikulum (IND, MAT, IPA, IPS, Kelas Awal)	Khusus: Diskusi Keberhasilan dan Masalah dalam Pelatihan dan Pendampingan
Persiapan dan Praktik Mengajar	
Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) - Pembelajaran	

- ### Fokus Pelatihan
- Pemahaman konsep
 - Penerapan konsep
 - Proses pembelajaran
 - Pendekatan inovatif
 - Kecakapan hidup (pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan keterampilan personal)

- ### Dampak yang Diharapkan (I)
- Pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif serta peka terhadap gender dan perbedaan individu
 - Kemampuan literasi siswa lebih berkembang
 - Penilaian proses dan hasil belajar siswa yang lebih akurat melalui penilaian autentik.

Dampak yang Diharapkan (2)

- Budaya baca tumbuh dan berkembang
- Peningkatan dukungan anggaran sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran
- Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam menyinergikan berbagai sumber daya dan dana untuk pengembangan sekolah.

Selamat mengikuti pelatihan,
sukses selalu.

UNIT I

KAJIULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN I DI SEKOLAH

UNIT I

KAJIULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN I
DI SEKOLAH**Pendahuluan**

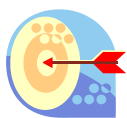
Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh telah diterapkan dan telah membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan pada selesainya acara pelatihan itu sendiri. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

Pada pelatihan putaran pertama, sekolah-sekolah telah mendapatkan materi PAKEM dan pengelolaan sekolah. Topik-topik yang telah diberikan terdiri dari materi pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah. Materi pembelajaran terdiri dari: (I) Apa dan Mengapa PAKEM, (II) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif, (III) Praktik Mengajar, (IV) Rencana Tindak Lanjut dan (V) Pelaksanaan KKG dan Implementasi Pembelajaran PAKEM.

Tingkat kemajuan dalam implementasi PAKEM tersebut bisa dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya, dan menjadi landasan untuk pelatihan berikutnya.



Untuk melihat efektivitas dampak pelatihan PAKEM, perlu dilakukan kaji ulang penerapannya di sekolah.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi dan menyampaikan kemajuan sekolahnya sebagai dampak dari pelatihan dan pendampingan sebelumnya
2. mengidentifikasi kendala, penyebab dan upaya mengatasi dalam penerapan hasil pelatihan berikutnya
3. menemukan upaya ke depan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan lebih baik lagi.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit I.
2. Bahan-bahan pajangan yang dibawa dari sekolah (foto-foto, karya siswa, dll) yang diminta melalui undangan.
3. ATK: Kertas plano, spidol.



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Tayangan <i>slide</i> daftar pelatihan periode sebelumnya.</p> <p>Curah pendapat mengenai materi pelatihan yang sudah dan belum dapat diterapkan.</p>	<p>Aplikasi</p> <p>50 menit</p> <p>Kegiatan I: (Diskusi kelompok sekolah)</p> <p>Mendiskusikan kemajuan sekolah sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya.</p> <p>Kegiatan 2: (Pleno) Presentasi kemajuan sekolah.</p>	<p>Penguatan/ Refleksi</p> <p>5 menit</p> <p>Memeriksa apakah tujuan sesi telah tercapai.</p> <p>Penguatan sesi.</p>
--	---	--



Rincian Langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit)



Catatan untuk Fasilitator

Pastikan

- Peserta duduk dalam KELOMPOK SEKOLAH

- Terdapat nomor 1, 2, 3, dst. (sebanyak jumlah kelompok) di meja dan ditempel di dinding ruangan sebagai 'calon' tempat pajangan hasil diskusi kelompok.
- Tiap kelompok sekolah siap dengan pajangan tentang penerapan hasil pelatihan putaran I (2 plano saja dan belum ditempel di dinding).

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.
- (2) Fasilitator menayangkan *slide* daftar materi pelatihan periode sebelumnya.
- (3) Terkait dengan penerapan materi pelatihan I tersebut di sekolah, fasilitator mengajukan pertanyaan berikut kepada beberapa wakil kelompok sekolah.
 - Apa saja yang telah **berubah** di pembelajaran, sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya?
 - Apakah ada **kendala** yang dihadapi sekolah? Apa saja kendala tersebut?
 - Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam **mengatasi** kendala tersebut?

(Jika perlu, jawaban peserta ditayangkan. Hal ini untuk 'menghadirkan' suasana pikiran peserta tentang penerapan hasil pelatihan I, mengawali kegiatan berikutnya: "Diskusi Kemajuan Sekolah")



Aplikasi (50 menit)

Kegiatan I: Diskusi Kemajuan Sekolah sebagai Dampak dari Pelatihan Sebelumnya (25 menit)

- (1) Fasilitator membagikan kertas plano.
- (2) Fasilitator meminta peserta mendiskusikan perkembangan sekolah setelah mengikuti pelatihan modul I dengan menggunakan Lembar Kerja I.1 sebagai acuan.



Catatan untuk Fasilitator

- 2 Pada saat berdiskusi, pajangan tentang penerapan hasil pelatihan I dijadikan salah satu dasar.

- (3) Fasilitator meminta kelompok untuk menuliskan hasil diskusi pada kertas plano.
- (4) Fasilitator meminta kelompok untuk menempelkan hasil diskusi dan pajangannya di dinding ruang pelatihan sesuai nomor kelompok.

Kegiatan2: Presentasi Kemajuan Sekolah (25 menit)



Catatan untuk Fasilitator

- 3
 1. Pastikan tiap anggota memiliki nomor 1 – 8 (bila jumlah anggota 8 orang) untuk kelompok-kelompok yang akan berkunjung ke kelompok 1 – 8, dan nomor 9 – 16 untuk kelompok-kelompok yang akan berkunjung ke kelompok 9 – 16.
 2. Anggota dengan nomor yang sama dengan nomor kelompok adalah penjaga pajangan.

- (1) Fasilitator meminta setiap kelompok memajangkan hasil karya kelompok (karya dari rumah dan hasil diskusi)
- (2) Fasilitator membagikan nomor kepada setiap peserta di setiap kelompok, yang mendapat nomor sama dengan nomor kelompoknya bertugas sebagai penjaga pajangan,
- (3) Fasilitator meminta penjaga pajangan berdiri dari kelompoknya dan pindah menuju ke lokasi pajangannya.
- (4) Fasilitator meminta anggota lain dari tiap kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain sesuai nomor yang dimilikinya, untuk menimba pengalaman dari kelompok lain (pastikan peserta membawa catatan saat berkunjung).
- (5) Penjaga pajangan mempresentasikan kemajuan dan kendala yang dialami sekolahnya dalam menerapkan hasil pelatihan ketika ada pengunjung yang datang.
- (6) Selesai kunjungan, semua kembali ke kelompok masing-masing. Penjaga pajangan menyampaikan masukan dari pengunjung dan anggota menyampaikan pengalaman kelompok/sekolah lain.



Penguatan/Refleksi (5 menit)

Fasilitator memberikan penguatan sebagai berikut:

- (1) Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan di sekolah. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan hasil pelatihan?
- (2) Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan agar hasil pelatihan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
- (3) Belajarlah dari sekolah lain untuk pengembangan sekolah sendiri.
- (4) Kendala dan hambatan bukanlah halangan, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi demi kemajuan sekolah.



Lembar Kerja Peserta I.I: Mengidentifikasi Kemajuan Sekolah sebagai Dampak Pelaksanaan Hasil Pelatihan I

Nama Sekolah : **Kab./Kota:**

Aspek Pembelajaran	Keberhasilan/ Kemajuan	Faktor Pendukung	Kendala/ Hambatan	Sebab Hambatan	Upaya Perbaikan ke Depan (Solusi)
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong interaksi antar siswa. • Guru menggunakan media yang bervariasi • Guru memberikan tugas yang menantang dan bervariasi (diskusi, percobaan, pemecahan masalah dsb). 					
<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan siswa bervariasi termasuk kerja kooperatif, memecahkan masalah, percobaan dsb. • Siswa mengungkapkan pemikirannya sendiri secara lisan dan tulisan. • Siswa menggunakan media yang bervariasi. 					

Aspek Pembelajaran	Keberhasilan/ Kemajuan	Faktor Pendukung	Kendala/ Hambatan	Sebab Hambatan	Upaya Perbaikan ke Depan (Solusi)
<p>Lingkungan Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk, bekerja dan berinteraksi dalam kelompok. • Ada pajangan hasil karya siswa. • Sumber belajar lebih beragam (media, lingkungan, sudut baca/perpustakaan kelas) 					
<p>Pelaksanaan KKG</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas - Kegiatan peningkatan kapasitas guru di KKG - Kualitas Kegiatan 					

MATERI PRESENTASI UNIT I



P Pendahuluan - 5'

Latar Belakang

- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan dan memberi perubahan.
- Keberhasilan pelatihan tidak diukur dari selesainya pelatihan atau kepuasan peserta pelatihan *tetapi* dari dampak yang terlihat di sekolah/kelas.
- Mengkaji dampak pelatihan yang lalu di sekolah sangatlah penting untuk memperbaiki dan mengembangkan upaya ke depan agar dampak pelatihan menjadi lebih baik.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- mengidentifikasi dan menyampaikan kemajuan sekolahnya sebagai dampak dari pelatihan dan pendampingan sebelumnya
- mengidentifikasi kendala, penyebab dan upaya mengatasi selama penerapan hasil pelatihan berikutnya
- menemukan upaya ke depan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan lebih baik lagi.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit I • Curah pendapat mengenai materi yang sudah diterima di pelatihan I dan yang belum diterapkan. 	<p>Aplikasi - 50'</p> <p>Kegiatan 1: (Diskusi kelompok sekolah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kajiulang kemajuan sekolah sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya dan memajangkan bukti hasil perkembangan di sekolah.
<p>Penguatan/Refleksi - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguatan sesi 	<p>Kegiatan 2: (Pleno)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kemajuan Sekolah.

Unit-Unit pada Pelatihan Sebelumnya

1. Apa dan Mengapa PAKEM?
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif
 - Pemanfaatan berbagai sumber belajar termasuk sudut baca
 - Pengaturan tempat duduk siswa
 - Pengelolaan kegiatan siswa dan jenis kegiatannya
 - Pajangan
3. Persiapan dan Praktik Mengajar
4. Rencana Tindak Lanjut
5. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Curah Pendapat

- Apa saja yang telah **berubah** di pembelajaran, sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya?
- Apakah ada **kendala** yang dihadapi sekolah? Apa saja kendala tersebut?
- Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam **mengatasi** kendala tersebut?

A Aplikasi – 50'

Kegiatan 1: Mendiskusikan Kemajuan Sekolah sebagai Dampak dari Hasil Pelatihan Sebelumnya (25 menit)

- Diskusikan kemajuan sekolah setelah pelatihan I dan pendampingan (Gunakan [Lembar Kerja 1.1](#))
(Gunakan pajangan hasil penerapan pelatihan I sebagai sumber diskusi - RPP, karya siswa dan guru, foto-foto, cerita praktik yang baik, dsb.)

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan Sekolah (25 menit)

- Pilih 1 orang untuk berjaga dan memberi penjelasan kepada para pengunjung. (Anggota yang nomornya sama dengan nomor kelompok bertugas sebagai penjaga)
- Anggota yang lain menyebar ke sekolah lain untuk mendengarkan presentasi, sesuai nomor yang dimiliki. (Catat temuan dan inovasi yang baik untuk dipakai bahan penyempurnaan hasil kelompok masing-masing)
- Selesai presentasi, peserta kembali ke kelompoknya dan
 - **penjaga** pajangan menyampaikan masukan-masukan dari yang berkunjung tentang bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung.
 - **anggota** menceritakan kemajuan sekolah yang dikunjungi dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan.

P Penguatan/Refleksi - 5'

- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan di sekolah. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan hasil pelatihan?
- Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan agar hasil pelatihan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
- Belajarlah dari sekolah lain untuk pengembangan sekolah sendiri.
- Kendala dan hambatan bukanlah halangan, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi demi kemajuan sekolah.

UNIT 2

MENGELOLA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF

UNIT 2

MENGELOLA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF



Pendahuluan

Pengelolaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, pengendalian, sampai penilaian. Pengelolaan kelas (*classroom management*), yang merupakan bagian dari proses pengelolaan pembelajaran, adalah suatu kegiatan pengaturan kelas yang mengupayakan suasana kondusif agar terselenggara pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif dilakukan agar semua siswa dapat mencapai kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.



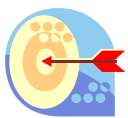
Pengelolaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pengelolaan pembelajaran yang dibahas dalam Unit 2 ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu Pengelolaan Kelas/Pengelolaan Siswa, Strategi Pembelajaran, dan Penugasan. Pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan suasana kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang ditetapkan.

Karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah:

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
 - a. Klasikal: di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan; di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
 - b. Kelompok/berpasangan: untuk kerja kooperatif (misalnya diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*).
 - c. Individual: dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.
2. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan).

3. Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - a. memotivasi dan menantang untuk belajar,
 - b. memberi ruang setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran,
 - c. mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan,
 - d. kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas,
 - e. siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif
2. menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif
3. mengidentifikasi bentuk-bentuk Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 2 (*PowerPoint*)
2. Video pembelajaran 1 dan 2 (2 Video)
3. Lembar Kerja Peserta 2.1, 2.2, dan 2.3
4. Informasi Tambahan 2.1
5. ATK: Kertas *flipchart*, spidol, pulpen, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting.



Waktu – 120 menit



Garis Besar kegiatan

<p>Pendahuluan 20 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. - Bermain Puzzle (alur pembelajaran yang efektif) 	<p>Aplikasi 90 Menit</p> <p>Kegiatan 1 : Penayangan Video 1 (10 menit)</p> <p>Kegiatan 2 : Diskusi Video 1 (15 menit)</p> <p>Kegiatan 3 : Penayangan Video 2 (15 menit)</p> <p>Kegiatan 4 : Diskusi Video 2 (25 menit)</p> <p>Kegiatan 5 : Mengidentifikasi kreativitas pengelolaan kelas yang efektif (25 menit)</p>	<p>Penguatan/ Refleksi 10 menit</p> <p>Menanyakan apakah tujuan sesi telah tercapai.</p> <p>Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.</p> <p>Kesimpulan.</p>
--	--	---



Rincian Langkah Kegiatan



Pendahuluan (20 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan latar belakang unit 2, yaitu:
 - bahwa agar siswa mencapai tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran harus dikelola secara efektif;
 - ada fakta/temuan bahwa di beberapa sekolah masih kesulitan dalam mengelola pembelajaran secara efektif;
- (2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan;
- (3) Selanjutnya fasilitator menyampaikan bahwa paling sedikit ada 3 hal penting (dan menjadi fokus pada unit ini) yang perlu diperhatikan dalam mengelola pembelajaran secara efektif:
 - (a) Pengelolaan Kelas/Siswa,
 - (b) Strategi Pembelajaran, dan
 - (c) Bentuk Tugas/Jenis Kegiatan;

Diskusi Kelompok – 1 (4 – 6 orang)

- (4) Fasilitator memberikan pertanyaan untuk didiskusikan:

Pertanyaan 1: “Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif, ditinjau dari Pengelolaan Kelas, Strategi pembelajaran, dan Penugasan?”

Hasil diskusi ditulis pada kertas plano.

(Sebelum peserta berdiskusi, fasilitator meminta 2 atau 3 orang peserta untuk mengungkapkan pendapatnya terkait jawaban terhadap pertanyaan tersebut)

- (5) Peserta (2 atau 3 kelompok) diminta menyampaikan hasil diskusi.
- (6) Fasilitator memberikan penguatan tentang ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif, seperti pada Informasi Tambahan 2.1.

Diskusi Kelompok – 2 (4 – 6 orang)

- (7) Peserta diminta mendiskusikan pertanyaan 2:

“Bagaimana alur pengelolaan pembelajaran yang efektif? Kapan dikelola secara klasikal, kelompok, atau individu?”

Peserta mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan cara menyusun *puzzle* pengelolaan pembelajaran yang efektif di kertas plano.

Setelah menyusun *puzzle*, salah satu kelompok menyajikan hasilnya.

**Catatan untuk Fasilitator**

- 1 Untuk kegiatan menyusun *puzzle*, peserta diberi amplop berisi potongan ‘kegiatan pembelajaran’ dan potongan ‘pengelolaan kelas (Klasikal, kelompok, individu)’ – lihat ‘Alur Pembelajaran yang dipotong untuk *puzzle*’; dan beritahukan kepada mereka bahwa di dalam amplop itu berisi 2 hal: Jenis kegiatan dan bentuk pengelolaan siswa.

Pada saat menyusun *puzzle*, mintalah peserta untuk:

- menyusun dulu kegiatan pembelajaran secara logis, dari awal hingga akhir, kemudian
- menentukan kegiatan mana saja yang cocok dikelola secara individu, kelompok, atau klasikal.

(Jenis kegiatan disandingkan dengan jenis pengelolaan).

- (8) Fasilitator memberikan penguatan alur Pengelolaan Pembelajaran secara umum (Bagikan Informasi Tambahan 2.1).

A

Aplikasi (90 menit)**Kegiatan 1: Menonton Video 1 - Pengelolaan Pembelajaran yang KURANG EFEKTIF (10 menit)**

- (1) Fasilitator menyampaikan bahwa pada kegiatan selanjutnya peserta akan menonton Video 1 (pertama) terkait pembelajaran yang bermasalah.
- (2) Fasilitator meminta peserta (secara perorangan) untuk mengidentifikasi MASALAH yang tampak dalam video terkait dengan:
 - pengelolaan kelas/siswa
 - strategi pembelajaran, dan
 - bentuk tugas.
- (3) Peserta menyimak video. (Gunakan Lembar Kerja Peserta 2.1 – kolom 3 - untuk mencatat hasil pengamatan video).

**Catatan untuk Fasilitator**

2

Masalah yang tampak dalam video antara lain:

Pengelolaan Kelas/Siswa

1. Kelompok siswa tidak bekerja secara kooperatif, hanya duduk berkelompok.
2. Tidak ada pengelolaan siswa secara individual.

Strategi Pembelajaran

3. Siswa mencari informasi hanya dari satu sumber, tidak dari berbagai sumber.
4. Strategi pembelajaran yang kurang mengaktifkan, kurang menumbuhkan kreativitas, kurang merangsang berpikir dan berbuat, dan kurang menyenangkan siswa.

Bentuk Tugas

5. Tidak ada upaya guru mendorong siswa menghasilkan karya.
6. Pemberian tugas tidak sesuai dengan pengelolaannya.
7. Tugas yang diberikan terlalu mudah untuk dikerjakan oleh kelompok.
8. Pemberian tugas yang tidak bermakna. Tugas berupa mencari informasi pengetahuan yang sudah tersedia di LKS.
9. Tidak ada tugas yang merangsang individu untuk memproduksi informasi baru.

(Pengelompokan masalah di atas masih bisa diperdebatkan. Pengelompokan hanya untuk memudahkan membaca)

Kegiatan 2: Membahas Video I (20 menit)

- (1) Setelah menonton video, peserta dalam kelompok (4-6 orang) diminta membahas video I dengan menggunakan Lembar Kerja 2.2. Daftar pertanyaan untuk didiskusikan adalah sebagai berikut:
- Bagaimana keaktifan siswa dalam video I? Kalau ada siswa yang kurang aktif, apa penyebab masalah tersebut?
 - Adakah variasi pengelolaan siswa, bagaimana bentuknya?
 - Apakah ada tugas kelompok dan individu?
 - Sejauhmana kesesuaian antara beban tugas dengan pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?
 - Apakah ada strategi guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa? (termasuk untuk memaksimalkan hasil karya siswa yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuan siswa)
 - Apakah ada penugasan guru yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya?
 - Bagaimana alternatif pemecahan masalah terkait pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan dalam video tersebut?

**Catatan untuk Fasilitator**

- 3 Kegiatan diskusi ini untuk menemukan fakta dalam tayangan video bahwa antara lain:
- Siswa kurang aktif. Penyebab siswa kurang aktif di kelas:
 - Tugas yang kurang memotivasi dan kurang menantang
 - Tugas yang diberikan tidak sesuai dengan pengelolaan kelas
 - Pengelolaan kooperatif yang kurang tepat (duduk berkelompok tetapi kegiatan individu)
 - Tidak ada tugas yang mendorong individu untuk mengkreasi pemikiran/produk baru
 - Jumlah anggota kelompok terlalu besar
 - Guru kurang mendorong siswa untuk berbuat dan berpikir
 -
 - Tidak ada variasi pengelolaan siswa
 - Tugas yang diberikan sangat sederhana (membaca dan menjawab pertanyaan secara individu) dan tidak ada tugas kelompok/diskusi
 - Tidak ada kesesuaian antara beban tugas dengan pengelolaan kelas
 - Tidak ada strategi guru untuk mengaktifkan dan membuat siswa kreatif

6. Tidak ada penugasan yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya
7. Pemecahan masalah dalam pengelolaan pembelajaran:
 - Berikan tugas yang menantang dan memotivasi
 - Sesuaikan tugas dengan pengelolaan
 - Gunakan strategi pembelajaran kooperatif dan individual
 - Berikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berbuat
 - Berikan kesempatan siswa untuk mengkreasi pemikiran/produk baru

(2) Beberapa perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi. Kelompok lain memberikan komentar dan masukan. Hasil diskusi dipajangkan.

Kegiatan 3: Menonton Video 2 - Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif **(15 menit)**

(1) Peserta menonton video 2 yang menunjukkan kegiatan pengelolaan pembelajaran IPS, dan mencatatkan hasil amatannya pada Lembar Kerja 2.1 – kolom 4.

Kegiatan 4: Membahas video 2 (30 menit)

(1) Setelah menonton video, peserta dalam kelompok (4-6 orang, sama dengan pengelompokan pada kegiatan sebelumnya) diminta berdiskusi membahas isi video 2 (menggunakan Lembar Kerja 2.3). **Bagikan Informasi Tambahan Peserta 2.1 sebagai bahan diskusi untuk menjawab pertanyaan no. 8.**

(2) Pertanyaan untuk bahan diskusi Video 2:

- a. Bagaimana keaktifan siswa dalam video 2? Mengapa siswa aktif?
- b. Adakah variasi pengelolaan siswa, bagaimana bentuknya?
- c. Apakah ada tugas kelompok dan individu? Bagaimana bentuknya?
- d. Sejauhmana kesesuaian tugas dengan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?
- e. Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?
- f. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan keaktifan dan Kreativitas siswa? (termasuk untuk memaksimalkan hasil karya siswa yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuan siswa)
- g. Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif? Sejauhmana keberhasilannya?
- h. Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan Peserta 2.1?

**Catatan untuk Fasilitator**

- 4 Kegiatan diskusi ini untuk menemukan fakta dalam tayangan video 2 bahwa:
 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas siswa secara klasikal kepada seluruh siswa (mencari, membahas, dan merangkum informasi)
 2. Tugas yang diberikan cukup memotivasi dan menantang, (mengidentifikasi sumberdaya alam hayati dan non-hayati di lingkungan sekitar)
 3. Guru sudah menerapkan berbagai variasi pengelolaan kelas:
 - a. Klasikal: menjelaskan tujuan dan tugas observasi
 - b. Individu: observasi, menyusun laporan, refleksi
 - c. Kelompok: diskusi hasil observasi, presentasi, dan tanggapan
 - d. Klasikal: kesimpulan di akhir pembelajaran
 4. Menggunakan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan
 5. Tugas yang diberikan mampu mendorong individu untuk memproduksi informasi yang lebih luas (siswa diminta memilah sumberdaya alam hayati dan non-hayati, menjelaskan manfaat setiap sumberdaya alam tersebut/produk hasil olahan, dan lainnya)
 6. Nampak guru berkeliling membimbing siswa untuk memaksimalkan potensi mereka (selama observasi, memancing kreativitas siswa dengan berbagai pertanyaan, mendampingi siswa selama proses diskusi, ketika siswa menyimpulkan materi pembelajaran)
 7. Beberapa anak membacakan laporannya kepada kelompok lain dan saling memberikan saran, masukan, dan pertanyaan.
 8. Kelompok dengan hasil terbaik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan di depan kelas.
 9. Sudah ada 'penghargaan' yang diberikan guru (tanda bintang atau siswa dengan hasil terbaik diberi kesempatan presentasi ke depan kelas)
 - Guru juga melakukan penilaian atas karya siswa
 - Jenis tugas sesuai dengan pengelolaannya
 - Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan individual
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berbuat
 10. Mendorong siswa untuk mengkreasi pemikiran/produk baru.

- (3) Dua orang perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil diskusi ke kelompok lain (searah jarum jam). Ada komentar dan masukan dari kelompok lain. Hasil diskusi dipajangkan.

Kegiatan 5: Diskusi Bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Secara EFEKTIF (25 menit)

- (1) Fasilitator mengajak peserta (dalam kelompok) untuk mendiskusikan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif sesuai dengan apa yang telah didiskusikan pada kegiatan sebelumnya (Gunakan Lembar Kerja 2.4)



Catatan untuk Fasilitator

- 5 Isi dari 'Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran secara Efektif' (Lembar Kerja 2.4, kolom 3) yang diharapkan adalah bentuk kegiatan yang lebih KONKRET dari yang tertulis pada Informasi Tambahan 2.1: Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif. Misal,
- Mengaktifkan semua siswa (Kurang konkret)
 - Membagi tugas yang jelas untuk tiap anggota kelompok (Konkret)
 - Tiap 2 orang diberi 1 lembar kerja, daripada 1 LK untuk 4 orang (Konkret)

- (2) Beberapa kelompok diminta melaporkan hasil diskusi.
Fasilitator memperhatikan laporan kelompok secara garis besar dari segi:
- Pengelolaan Kelas: Apakah sudah **bervariasi** (individual, kelompok, klasikal) dan **cocok** dengan jenis tugas/kegiatan?
 - Strategi Pembelajaran: Apakah **mengaktifkan** semua siswa?
 - Jenis Tugas: Apakah mendorong siswa untuk **mengungkapkan gagasannya sendiri** dan **menghasilkan produk/hasil karya**?

P

Penguatan/Refleksi (10 menit)

Refleksi

- (1) Fasilitator bertanya kepada peserta apakah mereka sudah mampu menjawab pertanyaan kunci berikut:
- a. Bagaimana ciri-ciri mengelola pembelajaran yang efektif?
 - b. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pengelolaan pembelajaran yang efektif di kelas?
 - c. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif?
- (2) Peserta diminta menuliskan/menyebutkan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Penguatan

- (1) Dengan menayangkan ALUR Pembelajaran, fasilitator menjelaskan bahwa:
- a. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran;
 - b. Pengelolaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam belajar;
 - c. Pengelolaan pembelajaran seharusnya dibuat variatif (klasikal, kelompok, berpasangan, individu) dalam satu pelajaran sehingga Kompetensi Dasar bisa dicapai/dikuasai oleh setiap siswa secara individu;
 - d. Guru yang baik menggunakan berbagai **pengelolaan siswa** (*klasikal, kelompok/berpasangan, individu*), berbagai **strategi pembelajaran**, dan memberi **penugasan** yang mendorong siswa untuk kreatif.
- e. Bentuk pengelolaan siswa harus disesuaikan dengan jenis tugas; Tidak semua bentuk pengelolaan siswa cocok dengan jenis tugas yang diberikan. Ada tugas/kegiatan yang cocok dikerjakan secara berkelompok tetapi tidak cocok secara individu; atau mungkin ada kegiatan yang cocok dilakukan secara berpasangan tetapi tidak cocok secara berkelompok atau individu;
- f. Segala bentuk **pengelolaan siswa, penugasan, dan strategi pembelajaran** yang diterapkan guru “MUARANYA” adalah untuk **mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan kompetensi yang diharapkan**.

**Catatan untuk Fasilitator**

- 6 Tambahan Informasi untuk Fasilitator (Untuk membimbing kesimpulan unit serta menguatkan tujuan unit ini), a.l.:
1. Masalah yang sering nampak di lapangan:
 - Semua kegiatan (termasuk yang tidak sesuai) dikerjakan secara kelompok, sehingga siswa sering kurang aktif terlibat dalam pembelajaran.
 - Tugas yang diberikan sering kurang menantang siswa untuk berpikir dan berbuat.
 2. Guru yang baik menggunakan berbagai pengelolaan siswa dalam satu pelajaran, sesuai kegiatan yang dikerjakan, misalnya:
 - Pemberian tugas dan pembahasan hasil kerja, serta penguatan oleh guru dilakukan secara klasikal.
 - Kegiatan diskusi, *brainstorming*, percobaan, investigasi dikerjakan dalam kelompok, tetapi kelompok tersebut sebaiknya tidak terlalu banyak anggota, agar semua anggota dapat aktif terlibat dalam kegiatan.

- Kegiatan menulis, mengerjakan soal, setelah diskusi kelompok, dikerjakan secara individu, karena setiap anak harus mengembangkan kompetensi menulis, mengerjakan soal, dsb.
3. Pengelolaan kelas dan pemberian tugas yang sesuai kemampuan siswa yang diperoleh di sesi ini perlu diperhatikan peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik mengajar, yang akan dilaksanakan pada hari ke-3 dan ke-4 pelatihan ini.

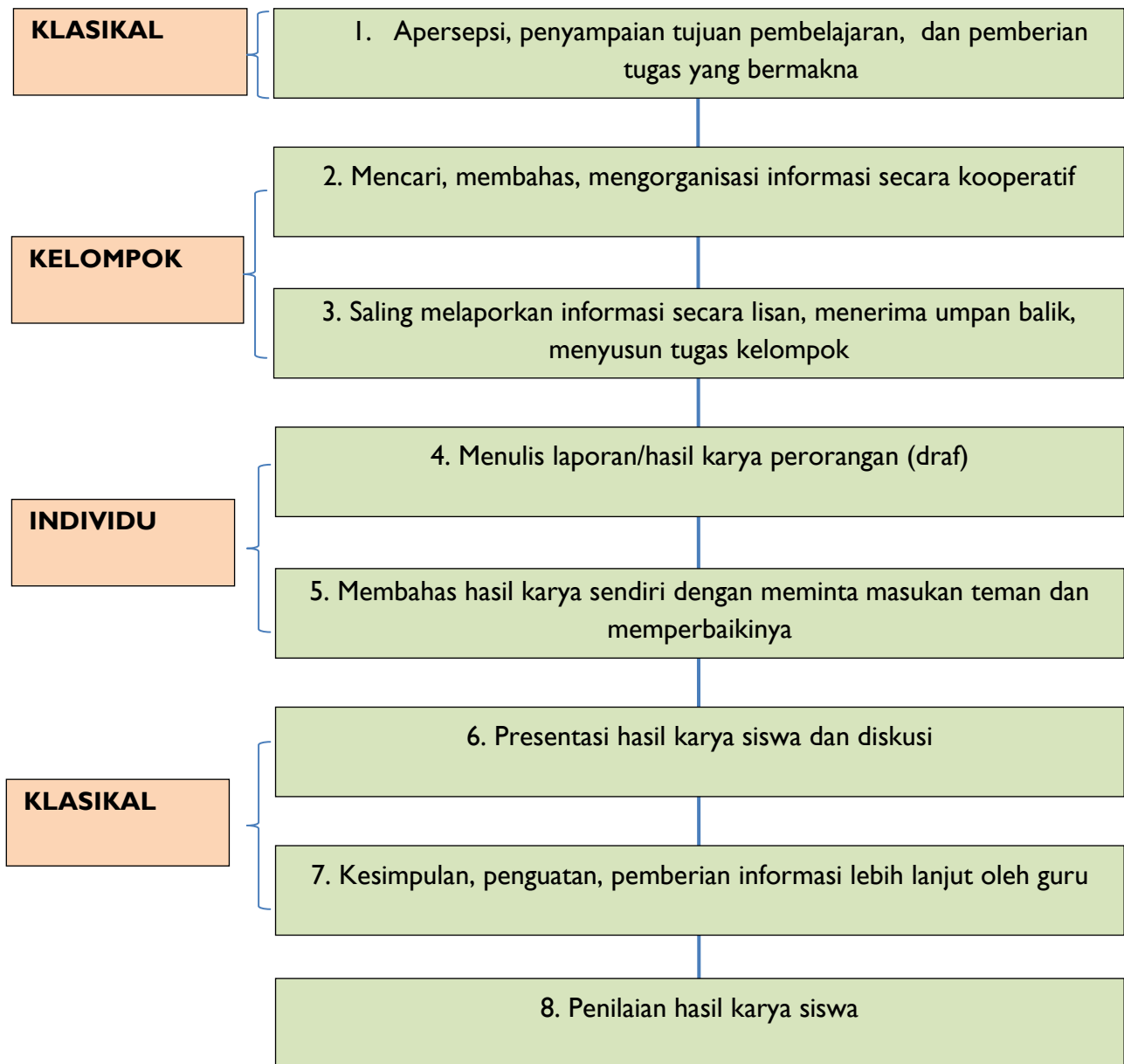


Informasi Tambahan 2.1

Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
 - a. Klasikal: di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan; di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
 - b. Kelompok/berpasangan: untuk kerja kooperatif (misalnya diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, tutor sebaya)
 - c. Individu: dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses penilaian pencapaian kompetensi.
2. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, merangsang untuk berpikir, berbuat, yang efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan/takut salah).
3. Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - a. memotivasi dan menantang untuk belajar,
 - b. memberi ruang kepada setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran,
 - c. mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan,
 - d. kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas,
 - e. siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.
4. Alur pengelolaan pembelajaran yang efektif, antara lain dapat berwujud sebagai berikut: (Halaman berikutnya)

Alur Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif



Alur Pembelajaran yang dipotong untuk puzzle



KLASIKAL

KELOMPOK

KLASIKAL

INDIVIDU

Apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian tugas yang bermakna

Mencari, membahas, mengorganisasi informasi secara kooperatif

Saling melaporkan informasi secara lisan, menerima umpan balik, menyusun tugas kelompok

Menulis laporan/hasil karya perorangan (draf)

Membahas hasil karya sendiri dengan meminta masukan teman dan memperbaikinya

Presentasi hasil karya siswa dan dikusi

Kesimpulan, penguatan, dan pemberian informasi lebih lanjut oleh guru

Penilaian hasil karya siswa



Lembar Kerja Peserta 2.1: Observasi Video Pembelajaran (individu)

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang Ditemukan dalam Video	
		Video 1	Video 2
1.	Pemberian tugas yang bermakna (mengaktifkan siswa, memotivasi, menantang, kontekstual, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan aktivitas literasi)		
2.	Pengelolaan siswa bervariasi (klasikal, kelompok, individu) dan sesuai dengan peruntukannya		
3.	Dalam pengelolaan kelompok, siswa mencari dan membahas informasi secara kooperatif		
4.	Kesesuaian bentuk pengelolaan (Klasikal, kelompok, individu) dengan tugas yang diberikan		
5.	Kesesuaian tugas kelompok dengan jumlah anggota kelompok		

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang Ditemukan dalam Video	
		Video 1	Video 2
6.	Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan/takut salah).		
7.	Variasi penggunaan media dan sumber belajar		
8.	Penugasan menghasilkan karya (kelompok dan individu)		
9.	Upaya mendorong siswa sehingga menghasilkan karya (individual/kelompok)		
10.	Lain-lain		

**Lembar Kerja Peserta 2.2: Panduan Diskusi Video I**

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
1	Bagaimana keaktifan siswa dalam video I? Kalau ada siswa yang kurang aktif, apa penyebab masalah tersebut?	
2	Adakah variasi pengelolaan siswa, bagaimana bentuknya?	
3	Apakah ada tugas kelompok dan individu?	

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
4	Sejauhmana kesesuaian bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual) dengan jenis tugas?	
5	Apakah ada strategi guru meningkatkan keaktifan dan Kreativitas siswa? Jelaskan! (misalnya, mendorong siswa menghasilkan karya yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuannya, mengarahkan siswa yang kurang aktif)	
6	Apakah ada penugasan guru yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya?	
7	Bagaimana alternatif pemecahan masalah terkait pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan dalam video tersebut?	



Lembar Kerja Peserta 2.3: Panduan Diskusi Video 2

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
1	Bagaimana keaktifan siswa dalam video 2? Mengapa siswa aktif?	
2	Adakah variasi pengelolaan siswa, bagaimana bentuknya?	
3	Apakah ada tugas kelompok dan individu? Bagaimana bentuknya?	
4	Sejauhmana kesesuaian bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual) dengan jenis tugas?	
5	Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?	

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
6	Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan keaktifan dan Kreativitas siswa? (termasuk untuk memaksimalkan hasil karya siswa yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuan siswa)	
7	Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif? Sejuahmana berhasil?	
8	Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan Peserta 2.1?	



Lembar Kerja Peserta 2.4: Rangkuman Kreativitas Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

No	Komponen Pengelolaan Pembelajaran Efektif	Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Secara Efektif
1	Pengelolaan Kelas	
2	Strategi Pembelajaran	
3	Bentuk Tugas	

MATERI PESENTASI UNIT 2



P Pendahuluan

- Pengelolaan pembelajaran menentukan pencapaian tujuan pembelajaran;
- Tiga hal penting dalam pengelolaan pembelajaran:
 - pengelolaan kelas/siswa
 - strategi pembelajaran
 - bentuk/jenis tugas yang diberikan;
- Ada temuan, sekolah masih kesulitan dalam menerapkan pengelolaan pembelajaran secara efektif di kelas.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- mengidentifikasi ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif;
- menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif;
- mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. • Diskusi kelompok dan memecahkan puzzle pengelolaan pembelajaran. 	➔	<p>Aplikasi - 90'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1: Penayangan Video 1 (10 menit) • Kegiatan 2: Diskusi Video 1 (15 menit) • Kegiatan 3: Penayangan Video 2 (15 menit) • Kegiatan 4: Diskusi Video 2 (25 menit) • Kegiatan 5: Mengidentifikasi bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas yang efektif (25 menit)
<p>Penguatan/Refleksi - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan ketercapaian tujuan sesi • Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas • Kesimpulan dan Penutup 	➔	

Paling sedikit Tiga Hal Penting dalam Pengelolaan Pembelajaran (Fokus unit ini)
Apa yang mempengaruhi proses pembelajaran sehingga terlaksana secara efektif?

1. Pengelolaan Siswa
2. Strategi Pembelajaran
3. Bentuk Tugas/Jenis Kegiatan

Diskusi Kelompok - I (4-6 orang)
Ditinjau dari tiga hal tersebut, diskusikanlah bagaimana KARAKTERISTIK pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

1. Pengelolaan kelas/siswa
 - Bervariasi (Klasikal, Kelompok/Berpasangan, atau Individual)

2. Strategi Pembelajaran

- PAKEM
- Pemecahan masalah
- Berbasis proyek
- Menghasilkan produk
- Mencari, menemukan, dan menyajikan informasi

3. Bentuk Tugas/Jenis Kegiatan:

- Memotivasi dan menantang untuk belajar;
- Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sendiri;
- Mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang dikembangkan;
- Jenis tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas;
- Siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.

Diskusi Kelompok – 2 (4-6 orang)

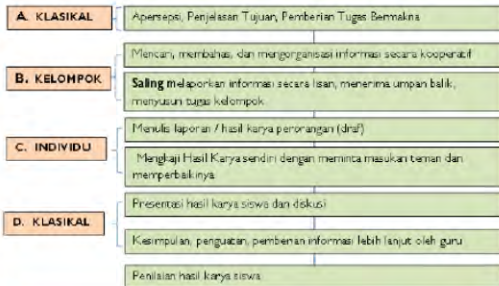
“Bagaimana alur pembelajaran yang efektif?”

Diskusikan dan Rangkai Puzzle Alur Pembelajaran yang Efektif di kertas plano.

- Urutkan terlebih dulu kegiatan pembelajaran, kemudian ...
- Tentukan jenis pengelolaan siswanya: Individu, Kelompok, atau Klasikal untuk masing-masing kegiatan.

Pastikan tiap kelompok mendapat amplop berisi puzzle

ALUR PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF



Dibagikan Informasi Tambahan 2.1

A Aplikasi

Kegiatan 1: Tayangan Video 1 (10')

- Amatilah video 1 dan identifikasi fakta yang terjadi dalam video :
 - pengelolaan kelas
 - strategi pembelajaran, dan
 - bentuk tugas

(Gunakan Lembar Kerja 2.1)

VIDEO 1

Kegiatan 2 : Diskusi Video 1 (15')

- Diskusikan hasil pengamatan di dalam kelompok (Gunakan Lembar Kerja 2.2) mengacu pada hasil pengamatan (Lembar Kerja 2.1) → 10 menit
- Presentasi dan pemajangan → 5 Menit

Kegiatan 3 : Tayangan Video 2 (15')

- Amatilah video 2 dan identifikasi fakta yang terjadi dalam video 2 ([Gunakan Lembar Kerja 2.1](#))



Kegiatan 4 : Diskusi Video 2 (25')

- Diskusikan hasil temuan dalam pengamatan Video 2 di dalam kelompok ([Gunakan Lembar Kerja 2.3](#)) → 15 Menit
- Presentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain → 10 Menit

1 → 2 → 3 → 4 → 5 → 6 → 7 → 8 → 9 → 1

Kegiatan 5: Diskusi Bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Secara Efektif (25')

- Diskusikanlah bentuk-bentuk kreativitas guru dalam Mengelola Pembelajaran Secara Efektif ([Gunakan Lembar Kerja 2.4](#)) → 15 Menit
- Presentasi hasil diskusi → 10 Menit

P Penguatan/Refleksi (10')

1. Bagaimana ciri pengelolaan pembelajaran secara efektif?
2. Bagaimana langkah-langkah mengelola pembelajaran secara efektif?
3. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru agar pembelajaran menjadi efektif?

Penutup

- Guru yang baik menggunakan berbagai **pengelolaan siswa** (*klasikal, kelompok/berpasangan, individu*), berbagai **strategi pembelajaran**, dan memberi **penugasan** yang mendorong siswa untuk kreatif.
- Bentuk pengelolaan siswa harus disesuaikan dengan jenis tugas;
- Segala bentuk pengelolaan siswa, penugasan, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru "MUARANYA" adalah untuk **mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi yang diharapkan**.

UNIT 3

MEMAHAMI KURIKULUM

UNIT 3

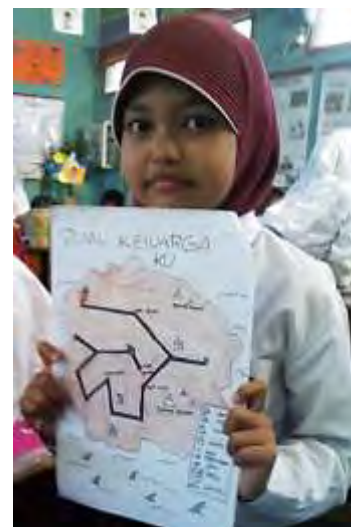
MEMAHAMI KURIKULUM



Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Undang-Undang tersebut juga berisi tentang pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kelas yang memiliki siswa aktif, siswa yang memahami konsep secara mendalam, kreatif, kritis serta mampu berkomunikasi dengan baik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Proses pembelajaran tersebut dimulai dengan pengembangan program yang dihasilkan oleh seorang guru yang mampu mewujudkan pesan kurikulum dengan baik.



Hal di atas menunjukkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi siswanya. Di tangan para gurulah siswa memiliki kesempatan untuk memaksimalkan potensi belajarnya. Pemahaman yang mendalam terhadap konten kurikulum, penguasaan metode mengajar serta komitmen yang tinggi terhadap pendidikan setiap siswanya merupakan komponen penting agar kualitas pendidikan bangsa bisa semakin baik.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. memahami materi inti yang terdapat dalam setiap kompetensi dasar di kurikulum,
2. mendesain pembelajaran tematik (untuk kelas awal) dan pembelajaran yang memfasilitasi kreatifitas siswa (untuk kelas atas),
3. memilih bentuk penilaian autentik yang sesuai dengan kebutuhan.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 3
2. ATK: Spidol besar (biru atau hitam), kertas plano, selotip kertas.



Waktu – 150 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan 20 menit	Aplikasi 120 menit	Penguatan/Refleksi 10 menit
<p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Peserta bercurah pendapat mengenai proses pembelajaran yang memfasilitasi kreatifitas siswa.</p>	<p>Menonton video tentang pembelajaran yang memfasilitasi kreatifitas siswa.</p> <p>Membahas tayangan video.</p> <p>Membahas ruang lingkup dan kompetensi</p> <p>Mendesain skenario pembelajaran.</p>	<p>Memberikan penguatan tentang pentingnya peran seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam proses pembelajaran.</p>



Rincian Langkah Kegiatan



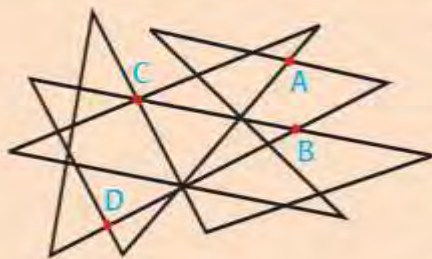
Pendahuluan (20 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.
- (2) Fasilitator mengajak peserta untuk bercurah pendapat mengenai apa yang mereka ketahui tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

- (3) Fasilitator diharapkan membaca skenario berikut dan meminta peserta untuk menyimak. Hal ini dilakukan agar setiap peserta memiliki persepsi yang sama terhadap skenario yang dibacakan.

Bermain Tali

- Dalam lingkaran siswa membuat karangan bersama. Siswa pertama sambil memegang ujung benang mengucapkan satu kalimat. Benang dilempar ke teman di depannya dan yang dilempari benang membuat kalimat lanjutannya. Setelah selesai, dia melempar benang lagi. Siswa yang memperoleh benang menyambung lagi kalimat yang ada dan seterusnya (kalimat-kalimat tersebut dicatat oleh guru).



- Benang-benang yang sudah saling tumpang dijiplak di lantai dengan menggunakan kapur atau tanda lain sehingga diperoleh sudut-sudut. Masing-masing perpotongan diberi huruf kapital.
- Siswa menentukan berbagai macam sudut yang ada dan menyalin nama-namanya di kertas.
- Siswa selanjutnya diminta untuk membuat perkiraan ukuran sudutnya dan membandingkan dengan ukuran yang sebenarnya.
- Selanjutnya, di dalam masing-masing klasifikasi yang ada, siswa diminta untuk mengurutkan besar sudut yang paling kecil ke yang paling besar.

- (4) Secara pleno, peserta bercurah pendapat mengenai hal berikut.
- Materi apa yang sedang dipelajari siswa dari kegiatan 'Bermain Tali' di atas?
(Jawab: Bahasa Indonesia- Mengarang, dan Matematika- jenis sudut)
 - Bagaimana guru mengelola siswanya selama kegiatan berlangsung?
(Jawab: guru melakukan kegiatan secara klasikal. Siswa berdiri melingkar, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif)
 - Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru untuk melibatkan peran aktif seluruh siswa?
(Jawab: Guru meminta setiap siswa untuk melempar dan menangkap bola benang, membuat kalimat, dan menghasilkan sudutnya sendiri).
 - Keterampilan apa yang dikembangkan saat proses pembelajaran berlangsung?
(Jawab: menyimak, memahami cerita, membuat kalimat, menduga, mengukur)
 - Bagaimana peran media pembelajaran yang dipilih guru untuk mendukung kreatifitas siswa?
(Jawab: Benang membantu siswa untuk mendapatkan jenis-jenis sudut yang berbeda setelah dilempar.
Melempar dan menangkap bola benang membantu kelancaran proses membuat cerita bersambung karena hanya siswa yang menerima bola benang saja yang mendapat giliran berbicara).
 - Sikap apa yang dibutuhkan siswa untuk dapat menjalankan kegiatan tersebut?
(Jawab: Percaya diri, menghargai, teliti)

- Bagaimana guru menilai hasil belajar siswanya?
(Jawab: pengamatan, ceklis, produk)
- (5) Fasilitator menyampaikan bahwa gambaran kegiatan tersebut mencerminkan kemampuan seorang guru dalam memahami kurikulum dan menuangkannya dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa.
- (6) Untuk melengkapi pemahaman peserta, fasilitator mengajak mereka untuk menonton video pembelajaran yang menggambarkan bagaimana seorang guru mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.



Aplikasi (120 menit)

Kegiatan 1: Menonton Tayangan Video Pembelajaran di Kelas 4 (10 menit)

- (1) Sebelum video ditayangkan, fasilitator mengingatkan peserta untuk mencatat hal berikut saat menonton.
- Penerapan pembelajaran tematik (mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan)
 - Materi yang diajarkan, kreatifitas guru, kreatifitas siswa dalam belajar
 - Peran media pembelajaran dalam mengembangkan kreatifitas siswa
 - Kompetensi yang sedang dikembangkan
 - Penggunaan penilaian autentik
- (2) Peserta menonton tayangan pembelajaran dalam video yang menggambarkan poin-poin di atas.

Peserta mencatat temuan-temuan.

Kegiatan 2: Membahas Tayangan Video (30 menit)

- (1) Setelah menonton tayangan video, peserta diminta membahas temuannya dalam kelompok.
- (2) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam kertas plano dengan memperhatikan poin-poin yang dijelaskan fasilitator sebelumnya.
- (3) Perwakilan beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi dan fasilitator memberikan masukan.
- (4) Fasilitator memberikan penguatan dengan menggunakan tayangan.
- Penerapan pembelajaran tematik (mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan)

- Materi yang diajarkan, kreatifitas guru, kreatifitas siswa dalam belajar
- Peran media pembelajaran dalam mengembangkan kreatifitas berfikir siswa
- Kompetensi yang sedang dikembangkan
- Penggunaan penilaian autentik

Kegiatan 3: Membahas Ruang Lingkup dan Kompetensi (20 menit)

- (1) Fasilitator memperlihatkan tayangan mengenai Kompetensi Dasar dari beberapa kurikulum.

- Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda

- Kompetensi Dasar KTSP

Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat

- Kompetensi Dasar Singapura

Mengestimasi dan mengukur besar sudut menggunakan busur

Semua kompetensi dasar tersebut memiliki materi inti tentang 'sudut'.

- (2) Fasilitator mengajak peserta untuk bercurah pendapat mengenai isi dan makna dari kompetensi dasar masing-masing kurikulum yang ada.
- (3) Fasilitator memberikan penguatan bahwa, meskipun ketiga kurikulum tersebut berasal dari sumber yang berbeda, namun semuanya memiliki pesan yang sama, yaitu guru harus mengajarkan materi SUDUT. Guru harus memahami materi dalam kurikulum yang akan dikembangkan saat membuat perencanaan.

Kegiatan 4: Menyusun Skenario Pembelajaran (60 menit)

- (1) Fasilitator membagi peserta dalam dua kelompok besar; kelompok kelas awal dan kelompok kelas tinggi.
- (2) Kelas awal dibagi menjadi kelompok kelas 1 dan 2 dan 3 (setiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang). Setiap kelas diberikan satu jaringan tema dari kurikulum 2013 kecuali kelas 3. Kelas 3 menggunakan KD dari kurikulum 2006.
- (3) Kelas tinggi dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan mapel (bahasa indonesia,

- IPA, matematika dan IPS). Setiap kelompok diberikan KD sesuai mapelnya dari Kurikulum 2006 atau kurikulum 2013. Fasilitator membagikan KD untuk kelas 4 (setiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang).
- (4) Fasilitator meminta setiap kelompok mengembangkan skenario pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk lebih kreatif dengan memperhatikan materi pada unit 2 (pengelolaan pembelajaran yang efektif) dan menuliskan rencana penggunaan salah satu bentuk penilaian autentik.
- (5) Pembelajaran yang meningkatkan kreatifitas siswa perlu memperhatikan:
- pengelolaan siswa
 - penugasan/jenis pertanyaan
 - pemanfaatan media pembelajaran
 - Kompetensi yang akan dikembangkan
 - Jenis penilaian yang digunakan
- (6) Hasil diskusi disampaikan dalam kelompok kelas/mapel. Fasilitator memberi kesempatan kepada salah satu perwakilan kelompok kelas awal dan kelas tinggi untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas. Fasilitator memberikan penguatan.



Penguatan/Refleksi (10 menit)

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai pentingnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang digunakan.

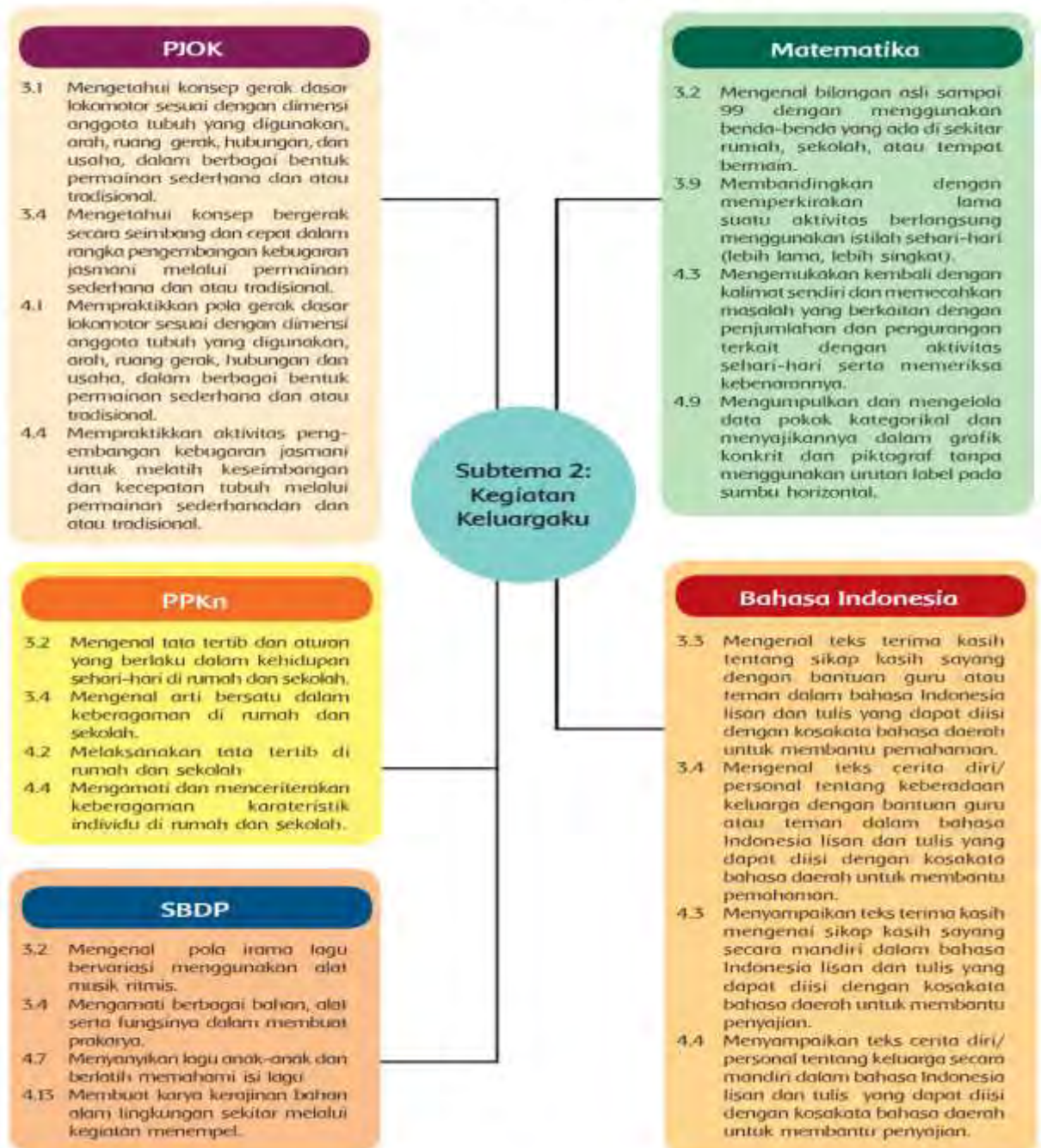
- Jantungnya sekolah adalah kelas
Paru-parunya kelas adalah pembelajaran.
Guru adalah peniup O2 bagi keberhasilan pembelajaran.
- Peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas.
- Kurikulum akan bermakna apabila guru memahami pesan dari setiap kompetensi dan mampu menerjemahkannya ke dalam pembelajaran sehari-hari.



Lembar Kerja Peserta 3.1: Jaringan Tema (sebaiknya diambil dari semester I tema 4 atau 5)

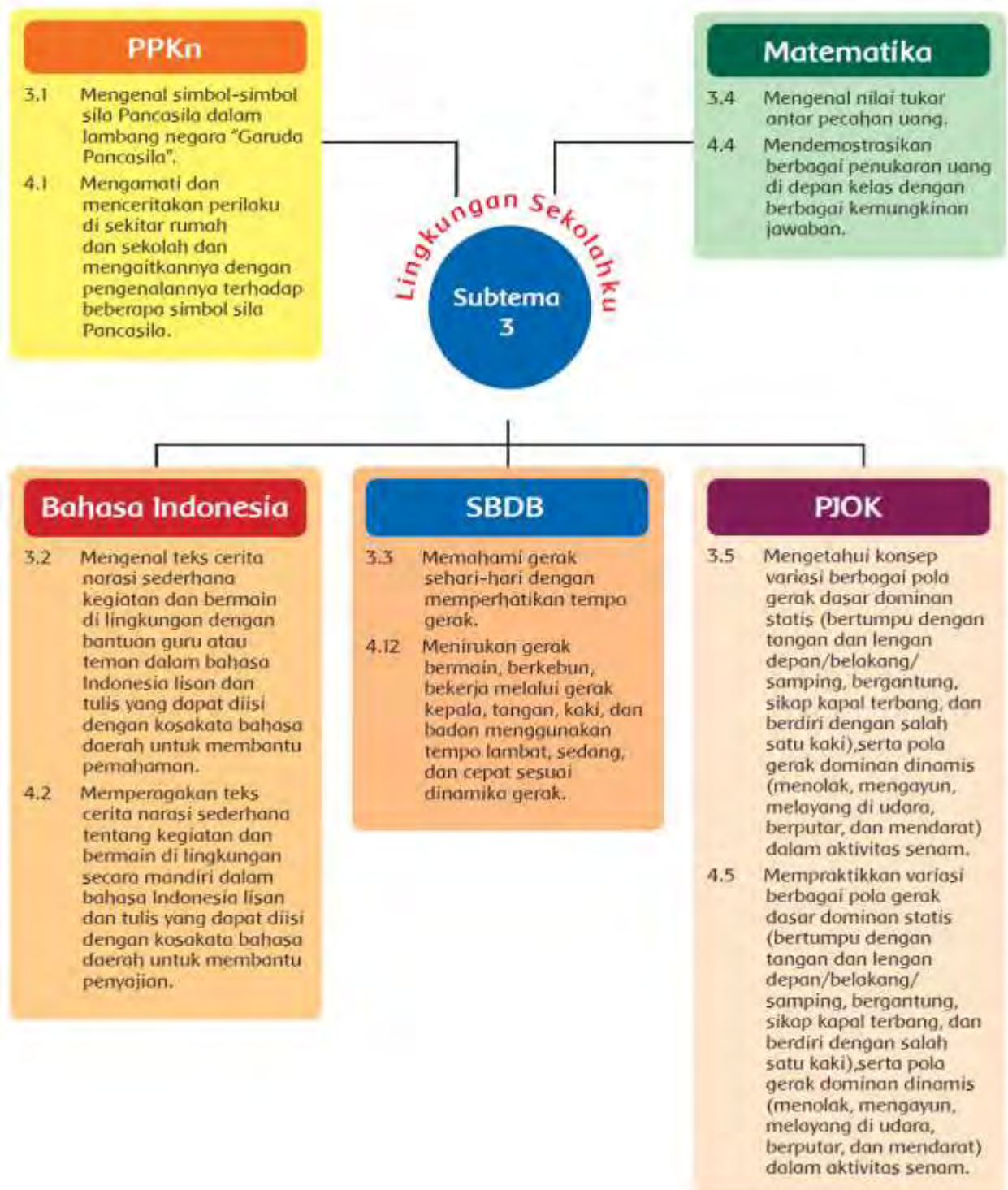
Jaringan Tema Kelas I

Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4



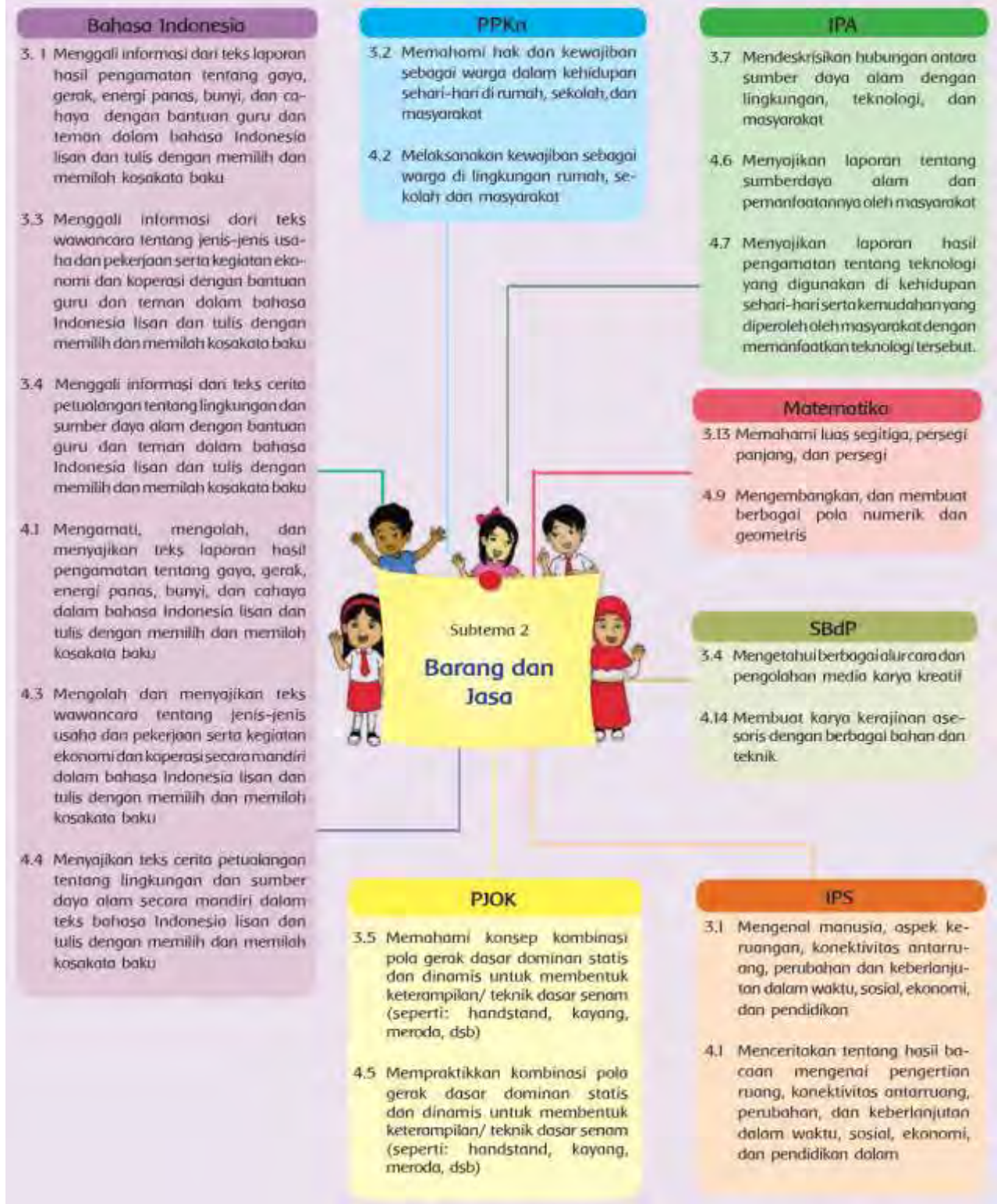
Jaringan Tema Kelas 2

Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4

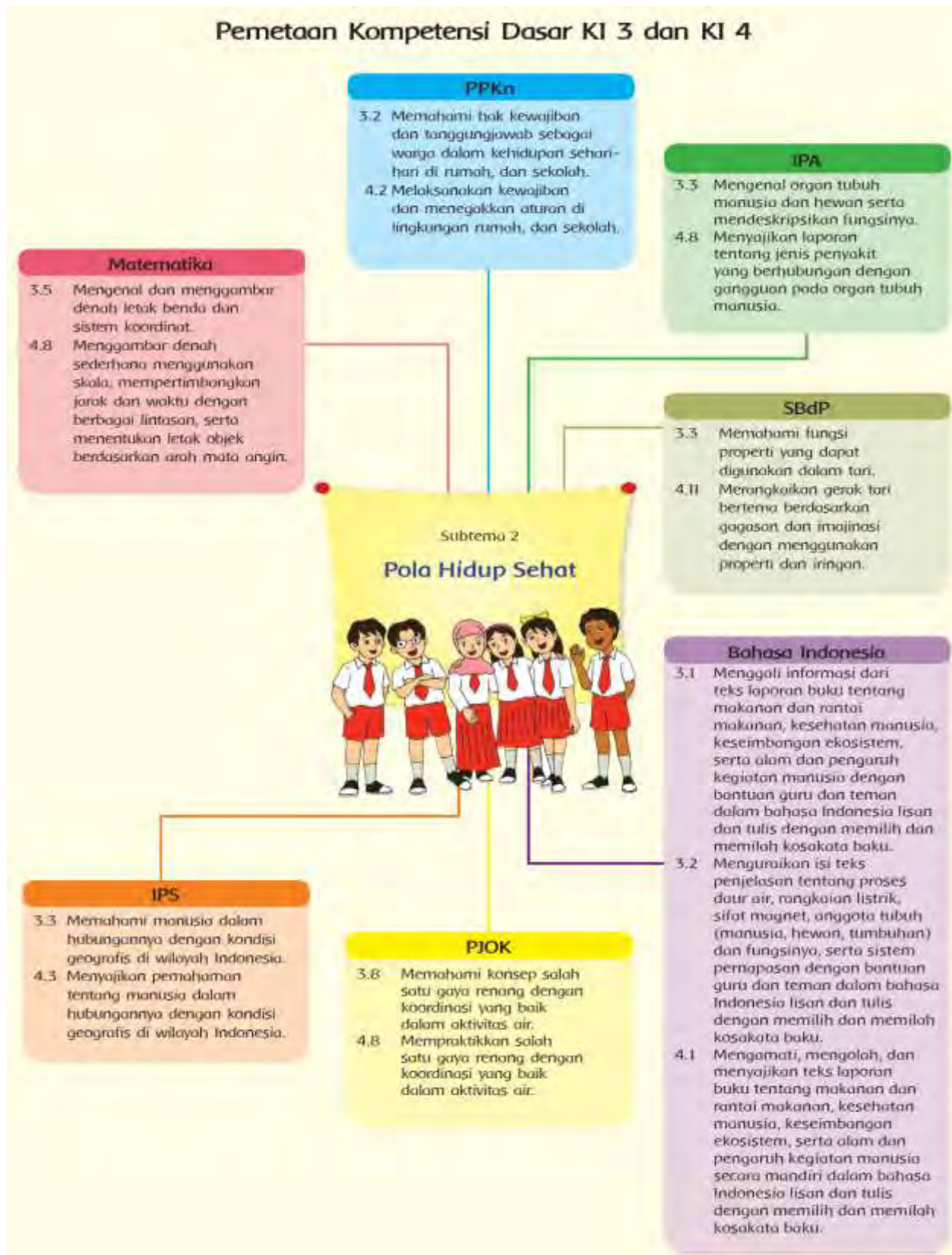


Jaringan Tema Kelas 4

Pemetaan Kompetensi Dasar KI-3 dan KI-4



Jaringan Tema Kelas 5



MATERI PRESENTASI UNIT 3



P Pendahuluan - 20'

Latar Belakang

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran.
- Guru memegang peranan yang penting dalam menjalankan pesan kurikulum

P Pendahuluanlanjutan'

Latar Belakang

- Pemahaman yang mendalam terhadap konten kurikulum, penguasaan metode mengajar serta komitmen yang tinggi sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- memahami materi inti yang terdapat dalam suatu kompetensi dasar di kurikulum,
- mendisain pembelajaran tematik (untuk kelas awal) dan pembelajaran yang memfasilitasi kreatifitas siswa (untuk kelas atas),
- memilih bentuk penilaian autentik yang sesuai dengan kebutuhan.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. • Curah pendapat mengenai proses pembelajaran yang memfasilitasi kreatifitas siswa (cermin cerminan pemahaman guru terhadap konten kurikulum) 	<p>Aplikasi - 120'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton video tentang pembelajaran • Membahas tayangan video. • Membahas ruang lingkup dan kompetensi • Merancang skenario pembelajaran singkat.
<p>Penguatan/Refleksi - 10'</p> <p>Memberikan penguatan tentang pentingnya peran seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam proses pembelajaran.</p>	

Diskusi Kelompok

Bermain Tali

- Dalam kelompok, siswa membuat kerangka berpasir. Siswa pertama (sambil memegang ujung benang) mengungkap satu kalimat. Benang dilempar ke teman di depannya dan yang di depan benang membuat kalimat lanjutannya. Sesudah selesai, dia meloncat benang lagi. Siswa yang memegang benang menyambung lagi kalimat yang ada dan seterusnya (kalimat-kalimat tersebut dicatat oleh guru).

- Benang-benang yang sudah saling bertekuk di lantai dengan menggunakan kugar atau tumpul lain sehingga diperoleh sudut-sudut. Masing-masing perpotongan diberi huruf kapital.
- Siswa memulainya berbagai macam sudut yang ada dan menyalin nama-namanya di kertas.
- Siswa akan terdapat dan akan membantu peragaan ukiran sudutnya dan membandingkan dengan ukiran yang sebelumnya.

- Selanjutnya, di dalam masing-masing klasifikasi yang ada, siswa diminta untuk mengurutkan besar sudut yang paling kecil ke yang paling besar.

Diskusi Pleno (Curah Pendapat)

1. Materi (mata pelajaran) apa sajakah yang dipelajari siswa dari kegiatan tersebut?
2. Bagaimana guru mengelola siswanya selama kegiatan berlangsung?
3. Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru untuk melibatkan peran aktif seluruh siswa?
4. Keterampilan apa yang dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung?

Curah Pendapat

5. Bagaimana peran media pembelajaran yang dipilih guru untuk mendukung kreatifitas siswa?
6. Sikap apa yang dibutuhkan siswa untuk dapat menjalankan kegiatan tersebut?
7. Bagaimana guru menilai hasil belajar siswanya?

A Aplikasi – 120'

Kegiatan 1: Menonton Tayangan (10')

Catatlah hal-hal berikut pada saat menonton tayangan!

- Penerapan pembelajaran tematik (mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan)
- Materi yang diajarkan, kreatifitas guru, kreatifitas siswa dalam belajar
- Peran media pembelajaran dalam mengembangkan kreatifitas siswa
- Kompetensi yang sedang dikembangkan
- Penggunaan penilaian autentik

Kegiatan 2: Membahas Tayangan (30')

Diskusikanlah hasil pengamatan Anda dan tulislah hasilnya pada kertas plano.

Penguatan

- Pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan dua mata pelajaran
- Guru menggunakan cara yang kreatif dalam mengajarkan konsep/materi (praktik di halaman sekolah dan menggunakan media yang kontekstual)
- Guru memberi tugas yang memberi ruang kepada siswa untuk berfikir lebih kreatif dalam menuangkan gagasan dan ide mereka
- Guru melakukan penilaian autentik (menggunakan rubrik dan catatan anekdot)

Penguatan...lanjutan

Aspek yang diteliti	Dimensi ke-1	Dimensi ke-2	Dimensi ke-3
Materi yang diajarkan	Apakah terdapat integrasi 2 mata pelajaran (tematik) terpadu?	Apakah terdapat materi yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?	Apakah terdapat materi yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?
Materi yang diajarkan	Apakah terdapat materi yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?	Apakah terdapat materi yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?	Apakah terdapat materi yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?
Metode yang digunakan	Apakah terdapat metode yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?	Apakah terdapat metode yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?	Apakah terdapat metode yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?
Media yang digunakan	Apakah terdapat media yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?	Apakah terdapat media yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?	Apakah terdapat media yang berkaitan dengan (sifat-sifat) pada (kegiatan)?

Penguatan Catatan Anekdote

25 Juli 2013

Ali menunjukkan rasa ingin tahunya tentang keragaman budaya. Hal ini ditunjulkannya saat ia mengamati peta budaya. Dengan teliti Ali mencari informasi yang dibutuhkan lewat peta tersebut. Ia mencatat hal-hal penting dan terkadang bertanya kepada guru untuk melengkapi data. Saat itu mengotak kesialan memahami peta tersebut, dengan senang hati Ali memisalkannya.

Saat kegiatan mewawancarai teman tentang keragaman budaya, Ali dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, mendengarkan jawaban teman dan memberikan pendapat saat berdiskusi.

Kegiatan 3: Membahas Ruang Lingkup dan Kompetensi (20')

- Cermati 3 KD berikut dan pelajari apa pesan dari KD-KD tersebut
- a) Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda
- b) Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat
- c) Mengestimasi dan mengukur besar sudut menggunakan busur

Kegiatan 4: Merancang Skenario Pembelajaran (60')

- Rancanglah skenario pembelajaran yang memfasilitasi kreatifitas siswa
- 1. Kelas 1,2,3 (tematik)
- 2. Kelas 4,5,6 (Tematik dan atau Mata Pelajaran)
- Gunakan LKP 3

Kegiatan 4: Merancang Skenario Pembelajaran (60')

- pembelajaran yang memfasilitasi kreatifitas siswa memperhatikan
- pengelolaan siswa
 - penugasan/jenis pertanyaan
 - pemanfaatan media pembelajaran
 - kompetensi yang akan dikembangkan
 - jenis penilaian yang digunakan

P Penguatan/Refleksi – 10'

- Jantungnya sekolah adalah kelas
Paru-parunya kelas adalah pembelajaran.
Guru adalah peniup O2 bagi keberhasilan pembelajaran.
- Peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas.
- Kurikulum akan bermakna apabila guru memahami pesan dari setiap kompetensi dan mampu menerjemahkannya ke dalam pembelajaran sehari-hari.

UNIT 4

MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PEMBELAJARAN

UNIT 4

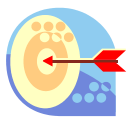
**MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU
DALAM PEMBELAJARAN****Pendahuluan**

Semua siswa memiliki hak untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, atau kondisi lainnya, termasuk siswa berbakat, dan siswa yang mengalami gangguan kecerdasan. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak yang telah ditanda tangani oleh hampir semua negara di dunia.

Setiap guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman kondisi peserta didik agar dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan peserta didik. Mengajar siswa dengan keberagaman latar belakang merupakan sebuah tantangan. Kondisi tersebut mendorong guru untuk terus-menerus belajar memahami siswa melalui pengamatan, berbagi pengalaman, membaca buku, dan menggali berbagai informasi dari berbagai sumber.



Perbedaan individu dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. memahami keberagaman siswa di sekolahnya;
2. menemukan strategi untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar;
3. menyusun skenario pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 4
2. Video 1 tentang pembelajaran dengan siswa lambat belajar
3. Video 2 tentang cara mengatasi masalah siswa yang cepat atau lambat belajar
4. Lembar Kerja Peserta
5. Informasi Tambahan



Waktu - 90 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan</p> <p>10 menit</p> <p>Pengantar singkat dan penyampaian latar belakang, tujuan, serta langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Curah pendapat tentang pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu.</p> <p>Curah pendapat tentang cara mengatasi anak lambat belajar.</p>	<p>Aplikasi</p> <p>70 menit</p> <p>Menonton video 1 tentang pembelajaran dengan perbedaan individu dan mendiskusikannya dalam kelompok.</p> <p>Menonton video ke 2 tentang cara mengatasi masalah siswa yang cepat atau lambat belajar, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok.</p> <p>Menyusun skenario pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu.</p>	<p>Penguatan/ Refleksi</p> <p>10 menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.</p> <p>Memberikan penguatan.</p>
---	--	---



Rincian Langkah Kegiatan



Pendahuluan (10 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi ini.
- (2) Fasilitator meminta 2 orang peserta yang memiliki ukuran sepatu berbeda (misal ukuran 36 dan 40) untuk maju ke depan. Tugas mereka seperti di bawah ini.



Catatan untuk Fasilitator

- I Untuk kegiatan pendahuluan, supaya bisa mengajak peserta berfikir, fasilitator meminta 2 peserta bertukar sepatu dan memakainya. Minta kedua peserta berjalan bolak balik selama 1 menit. Ajukan pertanyaan: Apa yang mereka rasakan? Apakah nyaman menggunakan sepatu dengan ukuran yang bukan ukurannya?

Pertanyaan untuk peserta : Apa yang terjadi dengan siswa yang mengerjakan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuannya? (tidak nyaman, tidak percaya diri, semakin tidak paham). Hal di atas menganalogikan pembelajaran di kelas yang gurunya menyamaratakan kemampuan siswa.

- (3) Fasilitator mengajak curah pendapat tentang siswa yang lambat membaca, menulis, atau belajar matematika (membahas pengelolaan kelas, pendampingan untuk siswa dengan kemampuan berbeda). Fasilitator menuliskan hasilnya di kertas plano/di tayangan.
- (4) Fasilitator menjelaskan bahwa:
 - a. Guru yang 'mengajarkan kurikulum' dari pada 'mengajar siswa' berarti mereka lebih berfokus mengajarkan *materi yang ada dalam kurikulum* daripada memperhatikan apa yang *dipelajari* siswa.
 - b. Kalau kita perhatikan siswa di satu kelas, pasti ada yang cepat menguasai materi, ada juga yang lambat. Sebenarnya dua-duanya mempunyai 'kebutuhan khusus' dalam mencapai potensinya. Bagaimana kita dapat mengelola kegiatan belajar mengajar supaya semua siswa dapat belajar sesuai potensinya?
- (5) Fasilitator mengajak peserta untuk menonton video yang menunjukkan beberapa siswa berkebutuhan khusus (lambat/cepat belajar), membahas berbagai strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

**Aplikasi (70 menit)****Kegiatan 1: Menonton Video 1 (menunjukkan guru kurang memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran) (5 menit)**

Peserta menonton video dengan mengamati hal-hal berikut:

- (1) Siswa yang cepat/lambat dalam belajar membaca dan menulis (lambat mengeja atau cepat, dll).
- (2) Siswa cepat/lambat dalam belajar matematika (lancar tanpa alat bantu atau lambat dengan alat bantu jari atau batu).
- (3) Siswa yang cepat/lambat dalam menyelesaikan tugas (cepat selesai, duduk diam – semua tugas dikerjakan dengan sempurna).
- (4) Perilaku siswa yang pintar dan cepat menyelesaikan tugas (duduk diam atau mengganggu teman-temannya).

Kegiatan 2: Membahas Video 1 (20 menit)

Setelah menonton video, peserta diminta membahasnya dalam kelompok dengan panduan pertanyaan di bawah ini:

- (1) Apakah peserta pernah mengalami hal seperti yang nampak di dalam tayangan video?
- (2) Bagaimana cara mengatasi siswa yang lambat belajar membaca dan matematika?
- (3) Bagaimana menangani siswa yang cepat belajar membaca dan matematika?
- (4) Apa dampak terhadap siswa apabila guru tidak menerapkan pembelajaran berbeda?

Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi. Setiap peserta diajak untuk memberi komentar dan masukan. Hasil diskusi dipajangkan.

Kegiatan 3: Menonton Video 2 (menunjukkan berbagai cara mengatasi masalah siswa yang cepat atau lambat belajar) (5 menit)

Peserta menonton tayangan dengan mengamati hal-hal berikut:

- (1) Strategi yang digunakan guru dalam mengajar dengan individu yang berbeda kemampuan.
- (2) Sikap guru kepada siswa yang memiliki perbedaan (lambat atau cepat belajar / mengerjakan tugas).
- (3) Sikap siswa yang cepat belajar/selesai mengerjakan tugas terhadap temannya yang tidak mampu mengerjakan tugas.

Kegiatan 4: Membahas Video 2 (20 menit)

Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi (pleno) tentang kegiatan yang ditampilkan dalam video 2 dengan panduan pertanyaan berikut:

- (1) Strategi apa yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran dengan siswa yang berbeda kemampuan?
- (2) Dengan strategi tersebut, kira-kira masalah apa yang akan dihadapi?
- (3) Bagaimana mengatasi masalah tersebut?



2

Catatan untuk Fasilitator**Alternatif Strategi Pembelajaran yang Berbeda.**

1. Siswa dibagi dalam kelompok kecil (4 – 5 siswa).
2. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda, produk yang berbeda, atau isi yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan 5: Menyusun Skenario Pembelajaran (20 menit)

Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyusun skenario pembelajaran.

- (1) Peserta diminta berkelompok sesuai dengan kelompok pada unit 3.
- (2) Tugas masing-masing kelompok adalah menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun pada Unit 3 memahami Kurikulum, dengan memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran.

Fasilitator meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

**Penguatan/Refleksi (10 menit)**

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal dari hasil diskusi sebelumnya serta menguatkan tujuan unit, antara lain bahwa:

Selalu akan ada siswa yang lambat dan cepat dalam belajar di dalam satu kelas, karena memang setiap siswa berbeda. Kita wajib mencari jalan untuk membantu siswa tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Berbagai cara yang terlihat dalam tayangan dan pembahasan topik sebelumnya menunjukkan kondisi berikut:

- a. Guru mengelompokkan siswa sesuai kemampuan, dan memberi mereka kegiatan yang berbeda.
- b. Beberapa siswa yang sulit belajar dikelompokkan dan diberi kegiatan pembelajaran berbeda oleh guru khusus (guru honor) atau dibantu orangtua.
- c. Guru memberi tugas yang dimulai dengan kegiatan sederhana yang bisa dikerjakan oleh semua siswa. Bagi siswa yang cepat belajar, guru memberi tugas tambahan.
- d. Siswa yang pandai diberi kesempatan untuk membantu siswa yang lamban belajar.



Informasi Tambahan 4.1

Mengakomodasi Perbedaan Individu

Kerangka kerja kurikulum disusun untuk memenuhi kebutuhan belajar mayoritas siswa di semua kelas. Namun, guru sering menghadapi situasi dimana ia harus melakukan modifikasi program untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki kebutuhan berbeda dari siswa kebanyakan. Kadang situasinya menjadi sulit jika perubahan tersebut dibutuhkan untuk menjangkau banyak siswa.

Program pembelajaran perlu menyertakan tantangan yang sesuai untuk semua siswa dalam kelas, guna mendukung mereka mencapai tingkat keberhasilan yang sebanding dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka.

Untuk membantu memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dengan siswa yang beragam, guru dapat memodifikasi apa yang dipelajari siswa (isi), bagaimana siswa belajar (proses) dan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (produk). Bagian berikut menjelaskan beberapa modifikasi yang dapat dibuat untuk melayani kebutuhan belajar yang berbeda.

Melayani Siswa yang Lambat Belajar

Ketika merencanakan pembelajaran, Anda mungkin perlu mempertimbangkan beberapa modifikasi berikut:

Modifikasi isi:

- Mengidentifikasi konsep-konsep pokok.
- Merinci kegiatan/tugas ke dalam langkah-langkah kecil yang cocok bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.
- Merancang demonstrasi/peragaan tambahan atau membuat panduan dalam menerapkan konsep/keterampilan pokok.
- Merencanakan serangkaian tugas alternatif untuk memahami konsep-konsep dengan berbagai tingkat kesulitan/tantangan.

Modifikasi proses:

- Menggunakan bantuan visual untuk membantu pemahaman atau pengungkapan.
- Menyediakan bantuan tambahan untuk siswa melalui kerja kelompok dan tutor sebaya.

- Mengubah pengelolaan kelas misalnya siswa bekerja secara individual untuk meningkatkan partisipasi atau memaksimalkan akses belajar.
- Gunakan langkah bantuan untuk mendukung tanggapan siswa, baik lisan maupun tulisan, misal merancang struktur kinerja yang diharapkan.

Modifikasi Produk:

- Menyiapkan bentuk tanggapan alternatif, misalnya hanya dalam butir-butir informasi dan bukan informasi dalam bentuk uraian, tanggapan/respon yang terstruktur, presentasi dalam berbagai media.
- Memungkinkan tanggapan lisan atau grafis dari pada hanya teks tertulis.

Melayani Siswa Pintar di Kelas Anda

Modifikasi kurikulum dapat dilakukan untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa pintar sebagai berikut:

Modifikasi isi:

- Dirancang menjadi lebih abstrak, kompleks, dan bervariasi
- Digunakannya pendekatan inkuiri

Modifikasi proses:

- Melibatkan proses berpikir tingkat tinggi
- Mengakomodasi berpikir kreatif dan kritis
- Menuntut pemecahan masalah
- Melibatkan interaksi kelompok
- Melibatkan soal-soal terbuka (memiliki lebih dari satu jawaban benar)
- Memberikan kebebasan untuk memilih

Modifikasi produk:

- Melibatkan masalah-masalah dunia nyata (misalnya, menulis surat kepada Presiden tentang masalah banjir).
- Melibatkan masyarakat nyata (misalnya, berpidato di depan masyarakat).
- Memerlukan transformasi pembelajaran (menerapkan pengetahuan/keterampilan dalam situasi yang baru).
- Melibatkan penilaian dan evaluasi yang tepat.
- Menuntut hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat.

Adapted from NSW Dept of Education and Communities

http://www.curriculumsupport.education.nsw.gov.au/secondary/pdhpe/prolearn/reading/pr_007.htm

Murid pada tingkat yang sama memiliki ketertarikan yang berbeda-beda. Mereka sama dalam banyak hal, tetapi ada juga yang sangat berbeda. Salah satu keberanian utama seorang guru adalah menghadapi tugas besar dalam melayani perbedaan diantara siswa di dalam kelas.

Anak-anak Berbeda

Anak-anak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa perbedaan tersebut masih berada pada taraf normal sehingga tidak memerlukan kebijakan khusus. Sebaliknya, perbedaan dalam bentuk lain harus dibuatkan situasi khusus dalam pembelajaran.

- **Perbedaan Intelektual**

Anak-anak berbeda dalam tingkat kecerdasannya. Kapasitas intelektual anak secara tradisional diukur dengan menggunakan tes IQ. Namun, validitas tes IQ merupakan subjek yang masih diperdebatkan terus-menerus. Beberapa kritik serta klaim mengatakan bahwa tes IQ merupakan diskriminasi dan merugikan siswa dengan latar belakang sosial ekonomi rendah.

- **Perbedaan Tingkat Pencapaian**

Salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian dalam tes matematika standar. Tingkat pencapaian anak merupakan suatu fungsi yang menunjukkan nilai belajar siswa. Murid dalam posisi puncak di suatu kelompok biasanya mampu belajar matematika dengan cepat, sementara murid dengan posisi terendah di kelas biasanya merupakan pebelajar yang lambat. Pada posisi tengah-tengah, sekitar 50 persen diantaranya memiliki kemampuan yang merata dalam pencapaian matematika.

- **Perbedaan Lingkungan Keluarga**

Siswa berasal dari berbagai lingkungan keluarga. Siswa dari keluarga berada dengan pendidikan yang memadai biasanya datang ke sekolah dengan latar belakang berbagai pengalaman lebih cenderung menjadi pebelajar yang cepat. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dengan latar belakang orangtua tanpa pendidikan cenderung menjadi pebelajar yang lambat.

Lingkungan keluarga selalu memberikan pengaruh terhadap sikap siswa dalam menghargai matematika. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara sikap siswa terhadap matematika dengan sikap orangtua terhadap mata pelajaran ini.

- **Latar Belakang Budaya dan Etnis**

Siswa juga berbeda dipandang dari segi latar belakang budaya dan etnis. Motivasi untuk belajar berbeda antara budaya yang satu dan budaya lainnya, sehingga ketertarikan terhadap pendidikan dan pencapaian hasilnya dapat berbeda juga.

- **Faktor Pendidikan**

Faktor pendidikan memengaruhi prestasi dalam bidang akademik. Siswa yang selalu memperoleh hasil efektif, penuh arti, sebagai contoh program matematika yang dianjurkan, cenderung berada di atas rata-rata dan menjadi pebelajar yang cepat. Murid yang memiliki sedikit pengalaman dan sering mengikuti metode *drill* tanpa akhir untuk belajar teknik menghitung dan menghapalkan operasi dasar matematika, biasanya mengalami kesulitan dalam memahami matematika dasar tahap lanjut.

Sementara itu, Ronberg dan Montgomery (dalam Shumway, :1980:325)ⁱ menyatakan terdapat beberapa hal penting tentang perbedaan individu dalam pembelajaran, diantaranya: 1) Pencapaian siswa dan perbedaan kecepatan, 2) Perbedaan dari segi prestasi dan kenaikannya di kelas, 3) Prestasi sering ditandai dengan luapan perasaan yang berbeda di antara siswa, dan 4) Perbedaan dalam diri individu mungkin lebih kuat dari perbedaan antar individu.

Menghadapi Perbedaan Individu dengan Kemampuan Masing-masing di dalam Kelas.

Ada berbagai cara untuk menghadapi perbedaan individu terkait dengan kemampuan matematika dasarnya. Siswa dengan kemampuan rata-rata, cenderung berorientasi pada buku. Pebelajar lambat tidak diharapkan mampu membicarakan semua topik dalam program reguler. Pebelajar cepat cenderung memerlukan pendalaman materi dan pengayaan dalam pemecahan masalah. Pebelajar lambat memerlukan bantuan benda-benda konkret, sementara pebelajar cepat memerlukan penguasaan.

Terdapat dua keuntungan mempunyai siswa yang memiliki perbedaan tingkat kedewasaan dan kemampuan operasi. Pertama, program relatif mudah untuk dikelola. Semua siswa memulai setiap unit secara bersama-sama dalam sebuah kelompok. Kedua, efektif dalam pemberian tugas dan pengelolaannya.

Namun perlu disadari bahwa siswa dalam belajar matematika memiliki keperluan yang berbeda dalam waktu yang berbeda. Kita harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kepentingan setiap individu dan kelompok.

- **Variasikan waktu**, karena beberapa siswa membutuhkan tambahan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- **Variasikan perhatian**. Ada siswa yang tidak mampu memahami apa yang terdapat di dalam buku dan apa yang disampaikan dan dibicarakan guru.
- **Memanfaatkan orang-orang**. Guru tidak mungkin mampu memberikan pelayanan kepada setiap siswa untuk belajar matematika dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk memiliki beberapa asisten dalam pembelajaran. Misalnya, dengan membentuk kelompok kecil, belajar dalam suatu kelompok belajar, dan meminta orangtua sebagai tutor belajar di rumah.
- **Variasikan kurikulum pembelajaran**. Beberapa topik dapat diberikan untuk kelas, tetapi ada juga topik yang secara khusus dipilih untuk individu.
- **Variasikan penyampaian materi/pengajaran**. Pembelajaran harus divariasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- **Variasikan metode mengajar**. Variasikan pendekatan pengajaran dengan memperhatikan keseimbangan dan diikuti dengan teknik yang tepat. Misalnya, penemuan mandiri, penemuan terbimbing, presentasi. Langkah mandiri, penugasan individu, diskusi kelompok kecil, dan bersama seluruh kelas, penyampaian oleh guru. Aktivitas yang dikontrol oleh guru, penugasan bebas.

Adapted from Shumway, R. 1980. Research in Mathematics Education. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1531234011&sid=11&Fmt=3&clientId=68516&RQT=309&VName=PQD>.

MATERI PRESENTASI UNIT 4



P Pendahuluan – 10'

Latar Belakang

1. Semua anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk anak-anak yang berbakat dan mengalami gangguan kecerdasan.
2. Setiap guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman kondisi peserta didik, agar guru dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan mereka.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- memahami keberagaman peserta didik di sekolah;
- menemukan strategi untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar;
- menyusun skenario pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengantar. • Curah pendapat tentang pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu. • Curah pendapat tentang cara mengatasi anak lambat belajar. 	<p>Aplikasi – 70'</p> <p>Kegiatan 1 - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton video 1 tentang pembelajaran dengan perbedaan individu. <p>Kegiatan 2 - 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi membahas video 1. <p>Kegiatan 3 - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton video ke 2 yang menunjukkan berbagai cara untuk mengatasi masalah anak yang cepat atau lambat belajar.
<p>Penguatan - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan beberapa hal dari diskusi serta memeriksa ketercapaian tujuan unit ini. 	<p>Kegiatan 4 - 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi membahas video 2. <p>Kegiatan 5 - 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun skenario pembelajaran dengan lebih memperhatikan perbedaan individu.

Merasakan Perbedaan

- Mohon 2 orang peserta dengan ukuran sepatu berbeda (misalnya, ukuran 36 dan 40) maju ke depan kelas.
- Bertukarlah sepatu dan pakailah.
- Silakan berjalan bolak-balik selama 1 menit.

- Apa yang Ibu/Bapak rasakan dengan memakai sepatu yang bukan ukurannya?
- Analog dengan hal tersebut, apa yang terjadi dengan siswa yang mengerjakan kegiatan yang tidak sesuai dengan kemampuannya?

Curah Pendapat

- Apa komentar Ibu dan Bapak terhadap anak yang lambat membaca dan lambat belajar matematika?
- Apa yang akan Ibu dan Bapak lakukan jika mempunyai siswa dengan kondisi seperti itu?

A Aplikasi – 70'

Kegiatan 1: Menyimak Tayangan Video 1 (5')

Amatilah dalam video hal-hal berikut:

- Variasi kemampuan peserta didik dalam:
 - membaca dan menulis
 - belajar matematika
 - menyelesaikan tugas
- Perilaku peserta didik yang cepat menyelesaikan tugas.

Kegiatan 2: Diskusi Kelompok (20')

- Ceritakan pengalaman Ibu dan Bapak, jika pernah mengalami, kejadian yang mirip dengan kejadian dalam video;
- Bagaimana cara mengatasi anak yang lambat dan cepat belajar membaca, menulis, dan matematika?
- Apa dampak terhadap peserta didik apabila guru tidak menerapkan pembelajaran dengan cara berbeda (pembelajaran diferensiasi)?

Kegiatan 3: Menyimak Tayangan Video 2 (5')

Amatilah dalam video hal-hal berikut:

- Strategi yang digunakan guru dalam mengajar dengan kemampuan individu yang berbeda.
- Sikap guru kepada peserta didik yang memiliki perbedaan.
- Sikap/perilaku peserta didik yang cepat belajar/ mengerjakan tugas terhadap temannya yang lambat /tidak mampu mengerjakan tugas.

Kegiatan 4: Diskusi Pleno Membahas Video 2 (20')

- Strategi apakah yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk siswa dengan kemampuan berbeda?
- Dengan strategi tersebut, masalah apa saja yang mungkin timbul?
- Bagaimana mengatasi masalah tersebut?

Strategi Pembelajaran untuk Siswa dengan Kemampuan Berbeda

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil (4 – 5 orang)
- Isi, tugas, dan/atau produk dirancang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
- Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Tugas Dirancang Berbeda (contoh)

Tugas: Mengumpulkan Data tentang Jenis Profesi

- Kelompok 1 – mewawancarai petugas kantin, guru, atau profesi lainnya.
- Kelompok 2 – mencari informasi tentang jenis profesi melalui buku referensi di perpustakaan sekolah.
- Kelompok 3 – mengumpulkan data jenis profesi orangtua siswa dengan bertanya kepada adik atau kakak kelas.

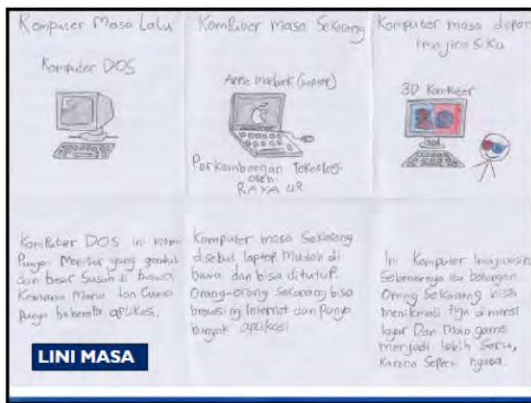
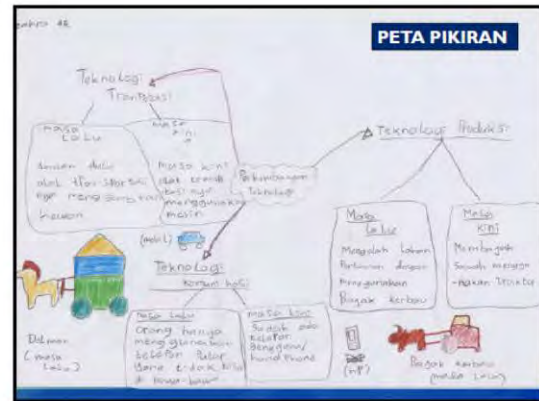
UNIT 4

Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran

Produk Berbeda (contoh)

Siswa diminta menulis tentang perkembangan teknologi.

- Kelompok 1 – menggunakan **peta pikiran**
- Kelompok 2 – menulis menggunakan **lini/garis masa**
- Kelompok 3 – menulis dalam bentuk **teks laporan**



TEKS LAPORAN

Perkembangan Teknologi

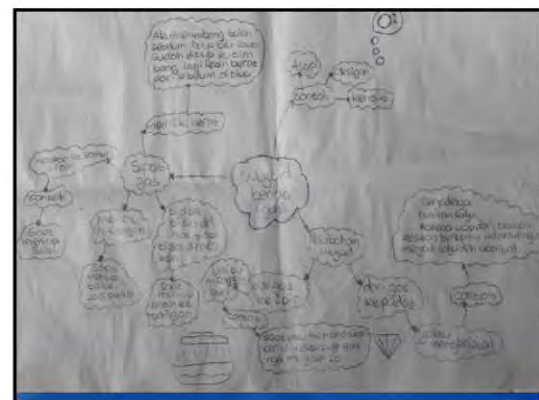
Perkembangan teknologi sudah berkembang dan sudah ke mana-mana. Kita bisa melihatnya dari benda-benda yang di gunakan sehari-hari. Teknologi adalah alat bantu manusia yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia.

Perkembangan teknologi ada beberapa macam seperti teknologi pertanian, kesehatan dan transportasi. Kita bisa melihatnya dari benda-benda yang di gunakan sehari-hari. Kita bisa melihatnya dari benda-benda yang di gunakan sehari-hari. Kita bisa melihatnya dari benda-benda yang di gunakan sehari-hari.

Isi Berbeda (contoh)

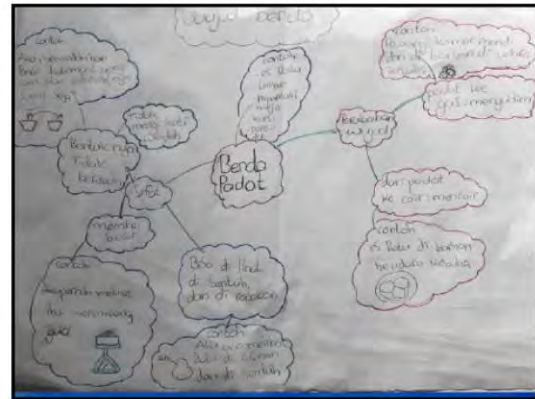
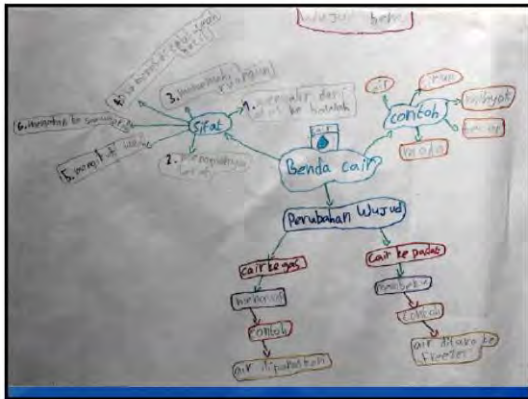
Siswa diminta menulis tentang wujud benda.

- Kelompok 1 – gas
- Kelompok 2 – benda cair
- Kelompok 3 – benda padat



UNIT 4

Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran



Kegiatan 5:

Diskusi Skenario Pembelajaran (20')

Lengkapilah skenario pembelajaran yang dihasilkan pada Unit 3 dengan lebih memperhatikan perbedaan individu.

P Penguatan/Refleksi – 10'

- Dalam satu kelas selalu ada anak yang berkemampuan lebih dan ada yang kurang, karena setiap anak itu berbeda.
- Kita wajib mencari cara untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- Setiap anak hendaknya mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk anak yang memiliki kemampuan dan kebutuhan berbeda.

UNIT 5

PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DAN LEMBAR KERJA

UNIT 5

PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DAN LEMBAR KERJA



Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengajukan pertanyaan. Biasanya pertanyaan diajukan untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk si penanya saja. Dalam proses pembelajaran, bertanya adalah cara paling mudah dan murah untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa, membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif.

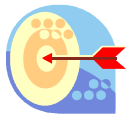
Namun, masih banyak guru yang dalam mengajukan pertanyaan hanya menuntut siswa untuk mengulang gagasan guru, daripada merangsang siswa membangun gagasan sendiri. Misalnya guru bertanya: "Anak-anak, ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Jadi apa ibu kota Indonesia.. ?" Siswa menjawab secara bersama atau "koor": "Jakarta..!" Hal ini mungkin disebabkan karena guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan harapan 'mendapatkan jawaban benar', bukan bermaksud mengembangkan cara berpikir siswa. Bila maksud 'mendapatkan jawaban benar' ini diketahui siswa, besar kemungkinan siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru bila mereka tidak yakin jawabannya benar.

Lain halnya kalau kemudian guru itu bertanya: "Mengapa Jakarta, bukan kota lain?" Jawaban pertanyaan ini belum dikemukakan guru. Pertanyaan itu lebih mendorong siswa untuk membangun gagasan sendiri dalam menjawabnya, bukan mengulang gagasan guru.

Unit ini akan membantu peserta memiliki keterampilan merumuskan pertanyaan yang mendorong siswa untuk membangun gagasan sendiri, berpikir alternatif, berpikir kreatif, untuk melakukan pengamatan, dan penyelidikan sehingga mereka memberikan jawaban yang berupa gagasan mereka sendiri.



Apakah ukuran denyut nadi setiap orang sama? Mengapa? Pertanyaan yang diajukan guru dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. merumuskan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir tingkat tinggi yaitu mendorong siswa melakukan pengamatan, percobaan dan penyelidikan, berimajinasi, dan berpikir alternatif (lebih dari satu kemungkinan jawaban benar)
2. merancang lembar kerja dengan menggunakan pertanyaan tingkat tinggi yang mengembangkan kemampuan berpikir



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 5
2. Lembar Kerja 5.1
3. Lembar Kerja 5.2
4. Lembar Kerja 5.3 Komponen Lembar Kerja
5. Informasi tambahan “Meningkatkan Keterampilan Bertanya”
6. ATK (kertas plano, spidol, kertas tempel, potongan kertas dan lem)



Waktu - 90 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan 10'	Aplikasi 75'	Penguatan/Refleksi 5'
<p>Menjelaskan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.</p> <p>Urun gagasan tentang tujuan bertanya.</p>	<p>Merumuskan pertanyaan tingkat tinggi 1</p> <p>Merumuskan pertanyaan tingkat tinggi 2</p> <p>Merancang LK</p>	<p>Mengecek ketercapaian tujuan sesi</p> <p>Memberi penguatan</p>



Rincian Langkah Kegiatan



Pendahuluan (10 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK MATA PELAJARAN dan tiap meja ada label MAT (jika perlu MAT 1, MAT 2, dst.), IPA, IPS, IND, Kelas awal. Per kelompok 4-6 orang.

(1) Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan sesi, dan garis besar kegiatan.

Kegiatan 1: Ungkap Pengalaman

(2) Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut satu per satu dan meminta peserta untuk menyampaikan gagasan mereka secara lisan.

- Apa tujuan Saudara mengajukan pertanyaan kepada siswa:
 - Mengharapkan jawaban benar ? atau
 - Mendorong siswa berpikir ?
 (Dua pilihan jawaban ditampilkan sekaligus)
- Jika Saudara mengharapkan jawaban benar, bagaimana kemungkinan siswa berani menjawab bila mereka tidak yakin jawabannya benar ?
- Jika pertanyaan Saudara dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir, proses berpikir apa yang terpicu oleh pertanyaan Saudara?
 - Siswa *mengulang* gagasan yang telah Saudara kemukakan, atau
 - Siswa *membangun* gagasan sendiri?

(Beri peserta waktu beberapa menit untuk menjawab setiap pertanyaan)



Catatan untuk Fasilitator

1 Tanda bahwa kita mempunyai tujuan 'mengharapkan jawaban benar' adalah kita berhenti bertanya ketika jawaban benar sudah muncul. Akibatnya, bisa terjadi siswa akan kurang berani menjawab jika mereka tidak yakin jawaban mereka benar.

Bila tujuan kita bertanya adalah 'mendorong untuk berpikir', maka kita akan melanjutkan pertanyaan, misal: "Apa pendapatmu tentang jawaban temanmu itu?" dan siswa akan terpicu untuk terus berpikir.

Contoh pertanyaan yang 'meminta' siswa untuk mengulang gagasan guru:

- "Anak-anak, ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Jadi, apa ibu kota Indonesia?"

Contoh pertanyaan yang ‘meminta’ siswa untuk membangun gagasan sendiri:

- “Anak-anak, ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Mengapa Jakarta, bukan kota lainnya?”

- (3) Fasilitator menginformasikan bahwa peserta akan belajar merumuskan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir untuk membangun gagasannya sendiri, bukan mengulang gagasan guru atau penulis buku.



A Aplikasi (75 menit)

Kegiatan I: Merumuskan Pertanyaan - I (10 menit)

- (1) Fasilitator membagikan 3 buah jeruk (bila mungkin besarnya berbeda: kecil, sedang, dan besar) atau benda lain kepada tiap kelompok peserta.
- (2) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan tentang jeruk/benda tersebut untuk diajukan kepada siswa (Tulis tiap 1 pertanyaan pada kertas *post-it* merah).
- (3) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan I); kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua kelompok pertanyaan tersebut (lihat catatan untuk fasilitator di bawah).



Catatan untuk Fasilitator

- 2
 1. Dua pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik sbb. :
 - a. Pertanyaan 1 yang jawabannya dapat diperoleh langsung dari yang tampak pada jeruk/benda;
 - b. Pertanyaan 2 yang jawabannya tidak dapat dilihat pada jeruk/benda melainkan siswa harus ‘berbuat sesuatu’ terhadap jeruk/benda tsb., misal: mengupas, membilang pilah, menimbang.
 3. Pertanyaan jenis kedua inilah yang dikategorikan sebagai Pertanyaan Produktif: Mendorong siswa melakukan PENGAMATAN, PERCOBAAN, dan PENYELIDIKAN/EKSPLORASI, untuk memperoleh jawaban.

- (4) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan tersebut dikategorikan **PRODUKTIF** karena mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan/atau penyelidikan/eksplorasi untuk memperoleh jawabannya.

Kegiatan 2: Memeriksa Pertanyaan - I (6 menit)

- (5) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa ada berapa pertanyaan produktif yang berhasil dirumuskan dalam kelompoknya (pada kegiatan I)
- (6) Fasilitator meminta setiap peserta untuk merumuskan lagi 1 pertanyaan tingkat tinggi berkaitan dengan jeruk tadi.
- (7) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan produktif di sebelah kanan dan lainnya di kiri kertas plano (Plano dilipat ke arah memanjang sehingga ada lipatan pembagi dua sama besar)

Kegiatan 3 : Merumuskan Pertanyaan - 2 (7 menit)

- (1) Fasilitator membagikan Lembar Kerja 5.1 (Gambar gadis duduk di tepi danau/laut) kepada tiap peserta.
- (2) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut untuk diajukan kepada siswa (Tulis tiap 1 pertanyaan pada kertas *post-it* kuning)

Kegiatan 4: Memeriksa Pertanyaan – 2 (6 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan 3), kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah)

**Catatan untuk Fasilitator**

I. Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik sbb. :

3

- a. Kelompok pertanyaan 1, jawabannya dapat diperoleh langsung dari yang tampak pada gambar.
- b. Kelompok pertanyaan 2, jawabannya tidak dapat dilihat pada gambar melainkan siswa harus 'mengimajinasikan'nya.

Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai Pertanyaan IMAJINATIF karena mendorong siswa BERIMAJINASI untuk memperoleh jawabannya. Pertanyaan seperti ini sangat cocok untuk mapel bahasa. Pertanyaan lainnya dikategorikan sebagai pertanyaan FAKTUAL.

- (2) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan dalam kasus ini dikategorikan sebagai pertanyaan FAKTUAL bila jawabannya tampak pada gambar, dan sebagai pertanyaan IMAJINATIF, bila jawabannya merupakan hasil imajinasi siswa.
- (3) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa mana saja pertanyaan IMAJINATIF yang telah berhasil dirumuskan oleh kelompoknya pada kegiatan 3.
- (4) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan IMAJINATIF di kanan plano dan FAKTUAL di kiri plano tadi (Kegiatan 2)

Kegiatan 5 : Merumuskan Pertanyaan - 3 (10 menit)

- (3) Fasilitator membagikan Lembar Kerja 5.2 (gambar kartu bilangan

2	3	5	8
---	---	---	---

)
- (4) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut untuk diajukan kepada siswa (TIAP 1 PERTANYAAN ditulis pada kertas *post-it* kuning)
- (5) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya, kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah).



Catatan untuk Fasilitator

- 4 I. Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik:
 - a. Kelompok pertanyaan 1 hanya memiliki satu jawaban benar.
 - b. Kelompok pertanyaan 2 memiliki lebih dari satu jawaban benar.

Pertanyaan jenis kedua ini dikategorikan sebagai Pertanyaan TERBUKA: Mendorong siswa 'BERPIKIR ALTERNATIF' (memikirkan berbagai kemungkinan jawaban benar).

- (6) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan tersebut dikategorikan ke dalam Pertanyaan TERBUKA (Jawaban benar lebih dari satu)

Kegiatan 6: Memeriksa Pertanyaan – 3 (6 menit)

- (7) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa ada berapa pertanyaan terbuka yang telah berhasil dirumuskan dalam kelompoknya pada kegiatan 5.
- (8) Fasilitator meminta peserta untuk secara perorangan merumuskan lagi 1 pertanyaan terbuka berkaitan dengan gambar tadi.
- (9) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan terbuka di sebelah kanan dan lainnya di kiri kertas plano.

Rangkuman (5 menit)

Fasilitator menyampaikan rangkuman (Slide Rangkuman) tentang apa yang dimaksud dengan pertanyaan tingkat tinggi, yaitu pertanyaan:

- **PRODUKTIF** = Pertanyaan yang mendorong siswa melakukan PERCOBAAN, PENGAMATAN, dan/atau PENYELIDIKAN, untuk mendapatkan jawaban;
- **IMAJINATIF** = Pertanyaan yang mendorong siswa BERIMAJINASI untuk mendapatkan jawaban;
- **TERBUKA** = Pertanyaan yang mendorong siswa BERPIKIR ALTERNATIF/ menemukan jawaban benar lebih dari satu).

Kegiatan 7: Merancang Lembar Kerja (15 menit)

- (1) Fasilitator meminta tiap peserta mengambil kertas bergambar 'wanita' tadi, kemudian meminta menuliskan pertanyaan IMAJINATIF, dari yang sudah dibuat tadi, di bawah gambar (Tuliskan paling banyak 3 pertanyaan saja)
- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa 'gambar' ditambah dengan sejumlah pertanyaan tersebut dimaksudkan sebagai LEMBAR KERJA mapel Bahasa Indonesia.

**Catatan untuk Fasilitator**

5

1. Setelah pertanyaan dicantumkan di bawah gambar, ada tugas untuk dilakukan siswa, misal, siswa diminta untuk menuliskan teks cerita berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
2. Gambar dapat diganti dengan suatu teks bacaan dan tugasnya disesuaikan.

- (3) Fasilitator menegaskan bahwa dengan cara yang sama, yaitu menuliskan pertanyaan PRODUKTIF di bawah gambar jeruk (gambar jeruk dibuat sendiri), pertanyaan TERBUKA di bawah gambar angka, maka akan dihasilkan lembar kerja.
- (4) Fasilitator menayangkan contoh lembar kerja Matematika dan Bahasa Indonesia.

Kegiatan 8: Identifikasi Komponen Lembar Kerja (10 menit)

- (1) Fasilitator membagikan contoh LK berbagai mata pelajaran kepada peserta (Informasi Tambahan 5.1 – 5.4)
- (2) Peserta, dalam kelompok, diminta mengamati berbagai LK tersebut dan mengidentifikasi apa saja komponen LK tersebut.
- (3) Secara klasikal, fasilitator meminta beberapa peserta untuk mengemukakan apa saja komponen LK tersebut.

Penjelasan Lembar Kerja (5 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa lembar kerja memiliki 2 komponen, yaitu:
 1. **Informasi/Konteks Permasalahan**, hendaknya ‘menginspirasi’ siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas; tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa ‘tak berdaya’ untuk menjawab/ mengerjakan tugas; tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi ‘ruang kreativitas’ siswa.
Informasi/Konteks Permasalahan dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.
 2. **Pertanyaan/Perintah**, hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/ mengkreasi.
Jumlah pertanyaan sebaiknya dibatasi paling banyak 3 pertanyaan sehingga LK/LT tidak seperti ‘hutan belantara’ sehingga menjadi beban baca bagi siswa. Bila guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan bila diperlukan.
- (2) Fasilitator membagikan informasi tambahan: ‘Komponen Lembar Kerja’ kepada peserta.

R**Penguatan/Refleksi (5 menit)**

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk mengevaluasi sejauhmana tujuan sesi ini tercapai.
- (2) Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan hal-hal yang masih perlu diperjelas.
- (3) Fasilitator meminta peserta untuk:
 - Berlatih terus merumuskan pertanyaan tingkat tinggi termasuk yang berkaitan dengan Kemampuan Dasar (KD) tertentu.

- Merancang lembar kerja (LK) dengan memanfaatkan pertanyaan tingkat tinggi tersebut.
- Mengamati LK di sekolah kemudian meningkatkan kualitasnya dengan cara melengkapi/memperbaiki pertanyaannya menjadi pertanyaan tingkat tinggi.



Pesan Utama

Guru harus selalu melengkapi pembelajarannya dengan pertanyaan tingkat tinggi walaupun merumuskannya tidak mudah. Kemampuan merumuskan pertanyaan yang baik, antara lain pertanyaan tingkat tinggi, merupakan salah satu kemampuan kunci bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: *“If you ask well, you teach well”* (Jika Anda mengajukan pertanyaan yang baik dengan cara yang baik, sungguh Anda telah mengajar dengan baik).



Lembar Kerja Peserta 5.1





Lembar Kerja Peserta 5.2

A large rectangular frame containing four cards with numbers. The cards are arranged in a diamond shape. The top-left card has the number 2, the top-right card has the number 5, the bottom-left card has the number 8, and the bottom-right card has the number 3. The cards are slightly tilted.



Informasi Tambahan 5.1

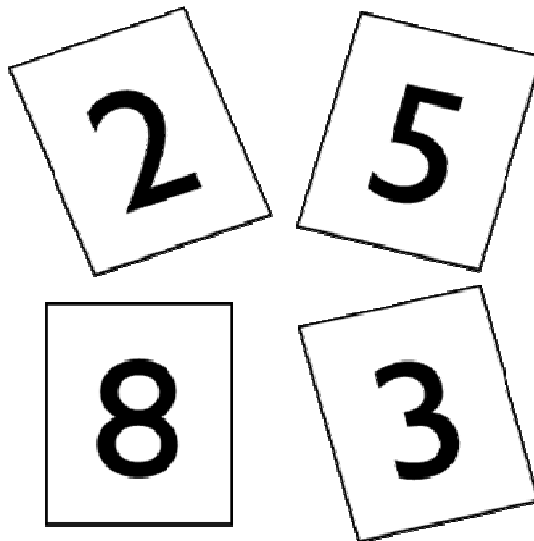
Contoh Lembar Kerja Bahasa Indonesia



Amatilah gambar di atas !

- Apa kira-kira yang sedang ia pikirkan?
- Mengapa ia duduk di situ?
- Apa yang akan ia lakukan kemudian?

Tulislah cerita singkat berdasarkan jawabanmu.

**Informasi Tambahan 5.2****Contoh Lembar Kerja Matematika - I****Penjumlahan Manakah?**

Dari angka 2, 3, 5, dan 8 dapat dibentuk penjumlahan 2 bilangan satu angka misal:

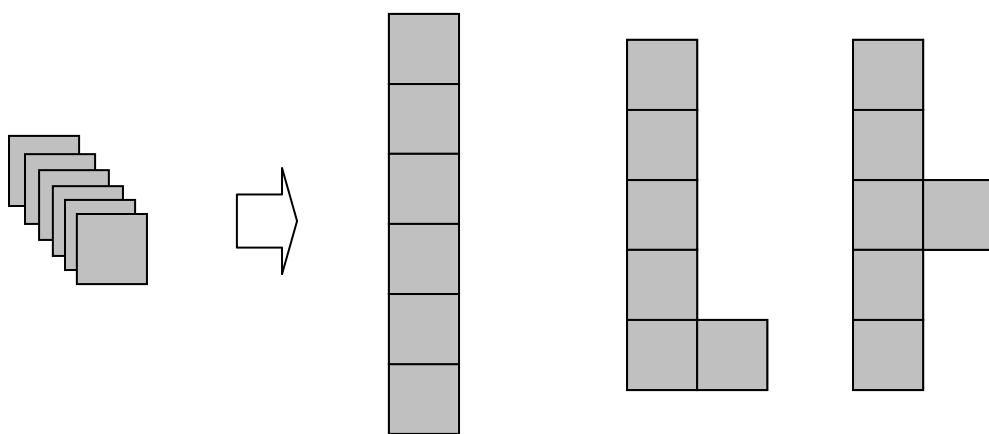
- $2 + 3 = \dots$
- $8 + 5 = \dots$
- $3 + 5 = \dots$

Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

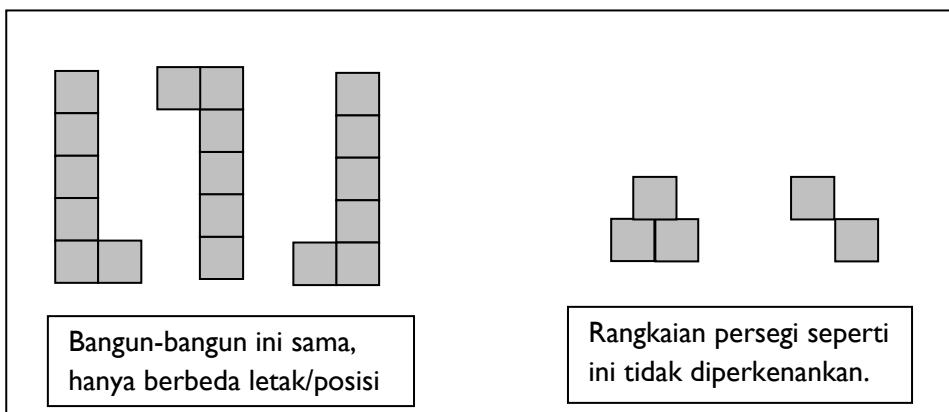
Contoh Lembar Kerja Matematika - 2

Rangkaian Persegi

Enam buah persegi dapat disusun sehingga membentuk bangun-bangun berikut:



- Bangun mana lagi yang dapat kamu bentuk?
Gambarkan hasilnya pada kertas bertitik/polos.
- Dari bangun yang terbentuk, bangun mana saja yang merupakan jaring-jaring kubus?





Informasi Tambahan 5.3

Contoh Lembar Kerja IPA



Perhatikan gambar telur dalam air di atas.

- Apa yang terjadi dengan telur, jika garam dimasukkan ke dalam air?
- Apakah kejadiannya sama antara telur bebek dan telur ayam?
- Jika kejadiannya berbeda, apakah perbedaan itu disebabkan jenis telur atau berat telur?

Lakukan percobaan kemudian buatlah laporan yang memuat:

- Tujuan percobaan
- Alat dan bahan yang digunakan
- Langkah-langkah kegiatan percobaan
- Kesimpulan



Informasi Tambahan 5.4

Komponen Lembar Kerja

Komponen Lembar Kerja

Komponen LK/LT yang dikenalkan adalah 'Informasi'/'Konteks Permasalahan' dan 'Pertanyaan'/'Perintah' dengan ciri-ciri sbb:

- **Informasi/Konteks Permasalahan** hendaknya 'menginspirasi' siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas; tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa 'tak berdaya' untuk menjawab/ mengerjakan tugas; tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi 'ruang kreativitas' siswa.

Informasi dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.

- **Pertanyaan/Perintah** hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.

Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi paling banyak 3 pertanyaan sehingga LK/LT tidak seperti 'hutan belantara' yang menjadi beban baca bagi siswa. Sering kita mengajukan banyak pertanyaan padahal ada pertanyaan yang sudah terkandung/'implisit' dalam pertanyaan lain. Misal, bila sudah ada pertanyaan: "Mana bangun yang paling panjang kelilingnya?" tidak perlu lagi ada pertanyaan: "Mana bangun yang paling pendek kelilingnya?"

Jika guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan bila diperlukan.



Informasi Tambahan 5.5

KETERAMPILAN BERTANYA

I. Pengertian dan Rasional

Dalam proses belajar mengajar (PBM), tujuan guru mengajukan pertanyaan adalah agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Cara guru bertanya mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, keterampilan bertanya dibedakan atas:

- Keterampilan bertanya dasar: mempunyai beberapa komponen yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan.
- Keterampilan bertanya lanjut: lanjutan dari bertanya dasar yang mengutamakan usaha pengembangan kemampuan berfikir siswa.

A. Tujuan Bertanya

- Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan
- Memusatkan perhatian
- Mendiagnosis kegiatan khusus yang menghambat siswa belajar
- Mengembangkan prinsip ‘Belajar berpusat pada siswa’

B. Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bertanya

1. Hangat dan Antusias

Waktu mengajukan pertanyaan maupun menerima jawaban siswa, sikap, gaya, suara, ekspresi wajah, dan gerakan badan guru perlu menunjukkan kehangatan.

2. Kebiasaan yang Harus Dihindari

a. Mengulangi Pertanyaan Sendiri

Contoh: Sebelum siswa berpikir maksimal terhadap pertanyaan, guru mengulangi pertanyaan kembali sehingga siswa tidak konsentrasi.

b. Mengulangi Jawaban Siswa

Menyebabkan waktu terbuang, siswa tidak mendengar jawaban dari temannya karena guru mengulanginya.

- c. Menjawab Pertanyaan Sendiri
Pertanyaan dijawab guru sebelum siswa mendapatkan kesempatan cukup untuk memikirkan jawabannya sehingga siswa beranggapan tidak perlu memikirkan jawaban karena guru akan memberikan jawabannya.
- d. Pertanyaan yang Memancing Jawaban Serentak
Contoh : Apa ibu kota RI?

Akibatnya guru tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa yang benar dan tidak ada kesempatan untuk terjadinya interaksi selanjutnya.
- e. Pertanyaan Ganda

Contoh : Siapa pemimpin orang Belanda yang pertama datang ke Indonesia, mengapa mereka datang, dan apa akibatnya bagi bangsa Indonesia?

Hal ini akan mematahkan semangat siswa yang hanya sanggup menyelesaikan satu dari semua pertanyaan tersebut.
- f. Terlebih dulu menentukan siswa tertentu untuk menjawabnya. Akibatnya anak yang tidak ditunjuk tidak memikirkan jawabannya.

II. KOMPONEN KETERAMPILAN BERTANYA

- a. Pengungkapan pertanyaan yang jelas dan singkat
- b. Pemberian acuan
Contoh : Kita telah mengetahui bahwa erosi tanah dapat disebabkan oleh air dan angin terutama jika tanah itu gundul. Tanah yang bagaimana lagi yang mudah terjadi erosi oleh air?
- c. Pemusatan perhatian
- d. Pemberian waktu berfikir
- e. Pemberian tuntunan
- Mengungkapkan sekali lagi pertanyaan dengan cara lain yang lebih sederhana.
 - Mengajukan pertanyaan yang lebih sederhana.
 - Mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan.
- f. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan
Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya berusaha mengubah

tuntutan tingkat kognitif siswa dalam menjawab pertanyaan (seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi).

g. Pengaturan urutan pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Usahkan agar jangan memberikan pertanyaan yang tidak menentu atau yang bolak-balik. Misalnya, sudah sampai kepada pertanyaan analisis, kembali lagi kepada pertanyaan ingatan, dan kemudian meloncat pada pertanyaan evaluasi. Hal ini akan menimbulkan kebingungan pada siswa, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat menurun.

h. Penggunaan pertanyaan pelacak

Jika jawaban siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut. Beberapa teknik pertanyaan pelacak yang dapat digunakan:

1. Klasifikasi: Jika siswa menjawab dengan kalimat yang kurang tepat, guru dapat memberikan pertanyaan pelacak dengan meminta siswa tersebut menjelaskannya menggunakan kata-kata lain sehingga jawaban siswa menjadi lebih baik.
2. Meminta siswa memberikan alasan (argumentasi) yang dapat menunjang kebenaran pandangannya dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Meminta siswa memberi pandangan; guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menyatakan persetujuan atau penolakan disertai alasan terhadap jawaban rekannya, agar diperoleh pandangan yang dapat diterima oleh semua pihak.
4. Meminta siswa meninjau jawaban: Guru dapat meminta siswa untuk meninjau kembali jawaban yang diberikannya bila dianggap kurang tepat.
5. Meminta jawaban yang lebih relevan: Bila jawaban siswa kurang relevan, guru dapat meminta jawaban yang benar dan relevan dari siswa tersebut.
6. Meminta contoh.
7. Meminta jawaban yang lebih kompleks.

MATERI PRESENTASI UNIT 5



P **Pendahuluan – 10'**

Latar Belakang

- Kalau kita ingin merangsang siswa untuk berpikir, maka pertanyaan merupakan alat mengajar yang diperlukan.
- Pertanyaan guru sering hanya menuntut siswa untuk mengulang gagasan guru dari pada membangun gagasan siswa sendiri.
- Pertanyaan yang baik dapat dijadikan komponen utama lembar kerja (LK)
- LK sering berfungsi sebagai pelengkap penjelasan guru tentang suatu konsep daripada sebagai pemicu penemuan konsep itu sendiri.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- merumuskan pertanyaan yang mengembangkan berpikir tingkat tinggi
- merancang lembar kerja dengan menggunakan pertanyaan tingkat tinggi yang mengembangkan kemampuan berpikir

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan latar belakang dan tujuan sesi • Urun gagasan tentang tujuan bertanya 	→	<p>Aplikasi – 75'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan tingkat tinggi 1 • Nerumuskan pertanyaan tingkat tinggi 2 • Merancang LK
<p>Penguatan/Refleksi - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek ketercapaian tujuan • Penguatan 	←	

Kegiatan I: Ungkap Pengalaman

- Apa tujuan Saudara mengajukan pertanyaan kepada siswa?
 - Mengharapkan jawaban benar ?
 - Memicu siswa berfikir ?
- Jika Saudara mengharapkan jawaban benar, dan hal ini diketahui siswa, bagaimana kemungkinan siswa berani menjawab bila mereka tidak yakin jawabannya benar?

- Jika maksud Saudara bertanya adalah untuk memicu siswa berpikir, proses berpikir apa yang terpicu oleh pertanyaan Saudara itu?
 - siswa **mengulang** gagasan saudara?
 - siswa **membangun** gagasan sendiri?

Nah, kita akan berlatih merumuskan pertanyaan yang mendorong siswa membangun gagasan sendiri, bukan 'menjiplak' gagasan guru atau penulis buku.

A Aplikasi – 75'

Kegiatan 1 : Merumuskan Pertanyaan I (10')
(Kerja perorangan)

Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan buah jeruk ini.



Tulis tiap pertanyaan pada 1 post-it

Rumusan pertanyaan peserta

- ...

Kegiatan 2: Memeriksa Pertanyaan 1 - 4'

- Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan di sebelah kiri dan sebelah kanan berikut?



1a. Apa warna jeruk ini?	2a. Berapa jumlah pilah dalam jeruk ini?
1b. Apa bentuk jeruk ini?	2b. Apakah jumlah pilah ketiga jeruk ini sama?
	2c. Apakah besar jeruk memengaruhi banyak pilah? Mengapa?

• tidak mendorong siswa melakukan kegiatan terlebih dahulu untuk memperoleh jawabannya.

• mendorong siswa melakukan kegiatan terlebih dahulu (melakukan percobaan, pengamatan, penyelidikan, dan/atau eksplorasi) untuk memperoleh jawabannya.


Pertanyaan **PRODUKTIF**

- Periksalah berapa pertanyaan **PRODUKTIF** yang berhasil dirumuskan dalam kelompok Saudara
- Tempelkan pertanyaan **PRODUKTIF** di kanan dan **TIDAK PRODUKTIF** di kiri kertas plano

(Kertas plano dilipat terlebih dahulu dengan arah vertikal sehingga ada lipatan pembagi dua sama besar)

Kegiatan 3 : Merumuskan Pertanyaan 2 (7')


Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan gambar ini.



Tulis tiap pertanyaan pada 1 post-it

Rumusan pertanyaan peserta

**Kegiatan 4: Memeriksa
Pertanyaan 2 – 4'**



- Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?

Ia. Di mana orang itu berada? Ib. Apa warna pakaiannya?	2a. Apa yang sedang ia pikirkan? 2b. Apa yang akan ia lakukan?
--	---

Jawaban terlihat langsung pada gambar


Jawaban merupakan hasil **imajinasi** penjawab (Tidak terlihat pada gambar)

Pertanyaan **FAKTUAL**

Pertanyaan **IMAJINATIF**

- Periksalah berapa pertanyaan IMAJINATIF yang berhasil dirumuskan dalam **kelompok** Saudara
- Tempelkan pertanyaan IMAJINATIF di kanan dan FAKTUAL di kiri kertas plano.

**Kegiatan 5:
Merumuskan
Pertanyaan 3 (10')**




Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan ini.

Tulis tiap pertanyaan pada 1 *post-it*

Rumusan pertanyaan peserta

**Kegiatan 6: Memeriksa
Pertanyaan 3 – 4'**



• Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?

Ia. Mana bilangan ganjil? Ib. Berapa banyak bilangan genap?	2a. Bilangan 2 angka berapa saja yang dapat dibentuk? 2b. Kalimat penjumlahan mana saja yang dapat dibentuk?
--	--

Hanya 1 jawaban benar

Lebih dari 1 jawaban benar

Pertanyaan **TERBUKA**

- Periksalah berapa pertanyaan TERBUKA yang berhasil dirumuskan dalam **kelompok** Saudara
- Tempelkan pertanyaan TERBUKA di kanan dan TERTUTUP di kiri kertas plano.

Rangkuman

Pertanyaan tingkat tinggi =

- **PRODUKTIF** = mendorong utk mengamati, mencoba, menyelidiki
- **IMAJINATIF** = mendorong utk berimajinasi
- **TERBUKA** = mendorong utk menemukan lebih dari 1 jawaban benar

Kegiatan 9: Merancang Lembar Kerja

(15')

(Kerja Perseorangan)

1. Ambil kertas bergambar wanita tadi
2. Tuliskanlah pertanyaan tingkat tinggi yang telah dirumuskan tadi di bagian bawah gambar (Pilih maks. 3 pertanyaan)

Itulah contoh lembar kerja Bahasa Indonesia

Contoh LK B. IND

- Apa yang sedang ia pikirkan?
- Apa yang ia akan lakukan?
- Mengapa ia berada di tempat itu?

Tulislah teks cerita singkat berdasar pada jawabanmu terhadap pertanyaan di atas.



Dengan cara yang sama,

1. Ambil kertas bergambar 'angka' tadi
2. Tuliskan pertanyaan tingkat tinggi yang telah dirumuskan tadi di bagian bawah gambar (Pilih maks. 3 pertanyaan)

Itulah contoh lembar kerja Matematika

Penjumlahan Manakah?



Dari angka 2, 3, 5, dan 8 dapat dibentuk penjumlahan berikut:

$$\begin{aligned} 2 + 3 &= \dots \\ 8 + 5 &= \dots \\ 3 + 5 &= \dots \end{aligned}$$

Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

Contoh LK Matematika

Berikut adalah contoh-contoh lembar kerja yang lainnya

(Peserta dibagi contoh-contoh lembar kerja)

Kegiatan 10: Identifikasi Komponen Lembar Kerja (15')

Bagikan contoh LK berbagai mapel

Diskusi kelompok

- Dengan memperhatikan contoh-contoh LK tersebut, apa saja komponen LK?



Buatlah LK sesuai skenario yang telah disusun pada Unit 3 dan Unit 4 (untuk mencapai kompetensi yang diharapkan)

Contoh LK →

Contoh LK PPT →



3. Apakah tujuan sesi tercapai?

4. Apakah ada yang masih perlu diperjelas?

UNIT 6
PENILAIAN AUTENTIK

UNIT 6

PENILAIAN AUTENTIK



Pendahuluan

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara utuh, diperlukan berbagai bentuk asesmen. Di masa lalu, tes tertulis (*paper and pencil test*) adalah bentuk penilaian utama untuk mengukur pengetahuan siswa dan sering diberikan pada akhir suatu topik, atau satu kurun waktu tertentu, misalnya pada akhir semester. Tes tertulis yang diberikan umumnya berfokus pada penguasaan materi/isi yang mudah dijabarkan menjadi skor yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam rapor.

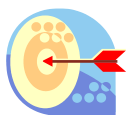
Kurikulum menuntut siswa mendemonstrasikan kompetensi yang sudah dikuasai dengan berbagai cara. Tes tertulis saja tidak dapat memberikan bukti pencapaian kompetensi tersebut. Guru perlu menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data (bukti) dari siswa untuk mengevaluasi pencapaian atau kemajuan ke arah pemenuhan kompetensi yang ingin dicapai.

Unit ini memperkenalkan gagasan program asesmen yang berimbang dan berfokus pada tugas kinerja sebagai bukti autentik bagaimana siswa berproses dalam belajar. Untuk memberi gambaran dari proses tersebut, peserta akan dilatih untuk membuat rubrik yang berisi kriteria-kriteria pencapaian hasil belajar tersebut. Rubrik berfungsi sebagai instrumen yang dapat membantu guru untuk melihat sejauh mana perkembangan belajar siswanya melalui kinerja yang ditunjukkannya.

Berlibur ke Jember
Oleh: Zuhra 4R

Saat liburan Semester lalu, aku bersama keluarga berlibur ke kota Jember. Itu adalah salah satu liburan yang berkesan. Jember adalah sebuah kota di daerah Jawa Timur. Jember adalah daerah Pegunungan, maknanya udaranya dingin dan sejuk sekali. Di sana aku menginap di rumah eyang. Di belakang rumah eyang ada sawah dan bisa melihat gunung. Pemandangannya indah sekali. Di rumah eyang aku main dengan Sepupuku. Untuk sampai ke Jember aku memakai alat transportasi yang bermacam-macam. Dari Jakarta aku naik pesawat terbang sampai Surabaya. Dari Surabaya dilanjutkan naik Kereta api. Dari stasiun aku naik becak ke rumah eyang. Naik becak seru deh karena bisa menikmati pemandangan alam dan sejuknya udara. Selama berlibur aku melakukan banyak kegiatan seperti pergi ke pasar tradisional, main dengan Sepupuku di sawah dan berjalan-jalan beling desa. Oh iya, aku juga pergi ke pantai. Pantai itu bernama Pantai Pasir Putih. Pantainya indah sekali dan bersih. Di sana aku naik perahu kayu tanpa mesin. Aku melihat kerang-kerang dan bermain pasir. Setelah itu aku pulang ke rumah eyang. Aku senang sekali liburan ke rumah eyang di Jember. Suatu saat aku ingin ke sana lagi.

Hasil kerja siswa yang perlu dinilai dengan menggunakan rubrik.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. membuat tugas kinerja sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai;
2. membuat rubrik sesuai dengan tugas kinerja
3. menggunakan rubrik untuk menilai hasil belajar siswa/hasil tugas kinerja .



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 6
2. Contoh tugas kinerja dan rubriknya
3. Bahan bacaan
4. ATK: Spidol besar (biru atau hitam), kertas plano, selotip kertas.



Waktu - 90 menit.



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan</p> <p>15 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Mengajak peserta curah pendapat mengenai penilaian autentik.</p>	<p>Aplikasi</p> <p>65 menit</p> <p>Menilai pekerjaan siswa tanpa menggunakan rubrik.</p> <p>Menilai pekerjaan siswa dengan menggunakan rubrik yang ada.</p> <p>Membuat tugas kinerja dan menyusun rubriknya.</p>	<p>Penguatan/Refleksi</p> <p>10 menit</p> <p>Menilai sejauhmana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.</p> <p>Memberikan penguatan tentang tugas kinerja dan rubrik sebagai salah satu bentuk penilaian autentik.</p>
--	--	---



Rincian Langkah Kegiatan



Pendahuluan (15 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.
- (2) Peserta diajak curah pendapat tentang apa yang dimaksud dengan penilaian autentik.
(Jawab: a.l. Bentuk penilaian yang menuntut siswa untuk menunjukkan kompetensinya (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam situasi sesungguhnya, yaitu situasi (mirip) kehidupan sehari-hari dimana kompetensi itu digunakan)
- (3) Fasilitator menambahkan informasi lewat tayangan mengenai bentuk-bentuk penilaian autentik (Tugas kinerja dan catatan anekdot).



Aplikasi (65 menit)

Kegiatan 1: Menilai Tanpa Rubrik (10')

- (1) Fasilitator menayangkan/membagikan hasil kerja siswa kepada setiap peserta dan meminta mereka untuk menilainya.
- (2) Setiap peserta menuliskan hasil penilaiannya (skor, rentang 1 – 10) dan membandingkannya dengan hasil penilaian teman kelompoknya.
- (3) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk menyampaikan nilai mereka beserta alasannya. Fasilitator mengajak peserta untuk menyimpulkan alasan penentuan skor yang dilakukan:
 - Apakah kriteria penilaian yang dimiliki peserta sama? Apa perbedaannya?
 - Apa dampaknya apabila kriteria yang dimiliki penilai berbeda?
 - Apa yang harus dilakukan seorang guru agar penilaian bisa berlangsung secara objektif?

Kegiatan 2: Menilai dengan Menggunakan Rubrik (15')

- (1) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa dalam melakukan penilaian autentik, guru harus menjunjung tinggi obyektifitas. Untuk mewujudkannya, mereka membutuhkan sebuah instrumen, yaitu rubrik. Rubrik biasanya dilengkapi dengan tugas kinerja sebagai acuan penilaian.
- (2) Fasilitator membagikan tugas kinerja dan rubriknya kepada peserta untuk dibaca.

TUGAS KINERJA

Buatlah sebuah tulisan mengenai liburanmu. Tulisanmu harus memuat:

- fakta yang lengkap: siapa, di mana, mengapa, apa.
- ekspresi Ide: ide diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami.
- etruktur bahasa: urutan kalimat benar.
- tata bahasa: tanda baca dan huruf besar dan kecil sesuai penggunaannya.

Rubrik dari Tugas Kinerja:

Kategori	T i n g k a t a n			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. Fakta jelas dan akurat.	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. Fakta pada umumnya jelas dan akurat.	Informasi fakta tidak lengkap, fakta terkadang jelas dan akurat.	Informasi fakta tidak lengkap atau tidak disebutkan. Fakta tidak jelas dan tidak akurat.
Mengekspresikan ide	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan sangat jelas. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Sebagian besar ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Beberapa ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas. Agak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Ide – ide tidak dikembangkan secara jelas, tidak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.

Kategori	Tingkat			
	4	3	2	1
Urutan dan struktur bahasa	Seluruh kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan.	Sebagian besar kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.	Beberapa kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.	Kalimat tidak tersusun dengan baik, rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita sangat mudah dibaca.	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah untuk dibaca.	Terdapat sejumlah kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.

(3) Fasilitator kemudian meminta setiap peserta untuk menilai kembali karya siswa tersebut dengan menggunakan rubrik.

Kegiatan 3: Membandingkan Hasil Penilaian (5')

Peserta membandingkan dan mendiskusikan hasil penilaian tanpa rubrik dan yang menggunakan rubrik.

- Apakah ada perbedaan antara penilaian dengan menggunakan dan tanpa menggunakan rubrik?
- Manakah yang memberikan skor lebih objektif? Mengapa?

Kegiatan 4: Merancang Tugas Kinerja dan Rubrik (35')**a. Informasi tentang Proses Perancangan Penilaian Autentik**

- (1) Fasilitator memberikan informasi proses merancang penilaian autentik sesuai tayangan.
- Memahami Kompetensi Dasar yang dipilih (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)
 - Menentukan tugas kinerja/*performance task* yang sesuai dengan KD
 - Menentukan kriteria/aspek yang dinilai
 - Menyusun rubrik dengan mengacu pada kriteria/aspek yang telah ditentukan
 - Merancang pengalaman belajar/kegiatan belajar-mengajar.

b. Informasi tentang Tahapan Penyusunan Rubrik

- (2) Fasilitator mengajak setiap kelompok untuk membuat tugas kinerja dan rubriknya. Namun fasilitator terlebih dulu meminta peserta untuk bersama-sama (pleno) mengikuti penjelasan bagaimana tahapan rubrik disusun, yaitu:
(Setelah KD ditentukan)
- Menuliskan kriteria/aspek yang dinilai
 - Merumuskan indikator untuk setiap aspek dan tingkatan
(Salah satu cara: Rumuskan dulu indikator ekstrim baik dan kurang, baru kemudian yang di tengah)
- (Fasilitator memberikan Kompetensi Dasar sesuai mapel kelompok untuk dijadikan dasar saat menyusun kriteria)
- (3) Setiap kelompok saling menukarkan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain. Fasilitator memandu proses tersebut.

**Catatan untuk Fasilitator**

Ingatkan peserta, pada saat akan menyusun maupun ketika memeriksa rubrik hasil kelompok lain mereka perlu mengkaji bahwa uraian/deskripsi tiap aspek yang dinilai harus TIDAK MULTITAFSIR. Karena jika multitafsir, maka hasil penilaian mungkin akan tetap berbeda antar penilai. Dengan demikian, rubrik tidak efektif dalam mewujudkan hasil penilaian yang objektif. (Objektif = TIDAK tergantung SIAPA yang menilai).

**Penguatan/Refleksi (10 menit)**

- (1) Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan tugas kinerja dan rubrik dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
- Apa yang membedakan antara penilaian autentik dengan penilaian lainnya?
(Jawab: Mendemonstrasikan kinerja, dilakukan di situasi nyata, menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, rancangan siswa, bukti langsung)
 - Apa yang harus diperhatikan guru saat menyusun penilaian autentik?
(Jawab: Tujuan yang akan dicapai, waktu yang tersedia, kompetensi siswa)
 - Apa yang bisa guru lakukan dengan hasil penilaian autentik?
(Jawab: Dijadikan sebagai data/bukti dari proses belajar siswa, menyimpannya di portofolio, mendiskusikannya dengan siswa, orangtua atau guru lain)
- (2) Fasilitator memberi penguatan kepada peserta bahwa penilaian autentik merupakan salah satu penilaian yang wajib dilaksanakan oleh guru saat menerapkan kurikulum.

**Lembar Kerja Peserta 6.1****Karya siswa**

Berlibur ke Jember
Oleh: Zuhra 4R

Saat liburan Semester lalu, aku bersama keluarga berlibur ke kota Jember. Itu adalah salah satu liburan yang berkesan. Jember adalah sebuah kota di daerah Jawa Timur. Jember adalah daerah pegunungan, makanya udaranya dingin dan sejuk sekali. Di sana aku menginap di rumah eyang. Di belakang rumah eyang ada sawah dan bisa melihat gunung. Pemandangannya indah sekali. Di rumah eyang aku main dengan Sepupuku. Untuk sampai ke Jember aku memakai alat transportasi yang bermacam-macam. Dari Jakarta aku naik pesawat terbang sampai Surabaya. Dari Surabaya dilanjutkan naik kereta api. Dari stasiun aku naik becak ke rumah eyang. Naik becak seru deh karena bisa menikmati pemandangan alam dan sejuknya udara. Selama berlibur aku melakukan banyak kegiatan seperti pergi ke pasar tradisional, main dengan Sepupuku di sawah dan berjalan-jalan keliling desa. Oh iya, aku juga pergi ke pantai. Pantai itu bernama Pantai Pasir Putih. Pantainya indah sekali dan bersih. Di sana aku naik perahu kayu tanpa mesin. Aku melihat kerang, ikan dan bermain pasir. Setelah itu aku pulang ke rumah eyang. Aku senang sekali liburan ke rumah eyang di Jember. Suatu saat aku ingin ke sana lagi.



Informasi Tambahan 6.1

TUGAS KINERJA

Buatlah sebuah tulisan mengenai liburanmu. Tulisanmu harus memuat:

- Fakta yang lengkap: siapa, di mana mengapa, apa
- Ekspresi Ide: ide diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami
- Struktur bahasa: urutan kalimat benar
- Tata bahasa: tanda baca dan huruf besar kecil sesuai penggunaannya

Rubrik Tugas Kinerja ‘Liburan’

Kategori	T i n g k a t a n			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. Fakta jelas dan akurat.	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. Fakta pada umumnya jelas dan akurat.	Informasi fakta tidak lengkap, fakta terkadang jelas dan akurat.	Informasi fakta tidak lengkap atau tidak disebutkan. Fakta tidak jelas dan tidak akurat.
Mengekspresikan ide	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan sangat jelas. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Sebagian besar ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Beberapa ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas. Agak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Ide – ide tidak dikembangkan secara jelas, tidak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.

Kategori	Tingkat			
	4	3	2	1
Urutan dan struktur bahasa	Seluruh kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan.	Sebagian besar kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.	Beberapa kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.	Kalimat tidak tersusun dengan baik, rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita sangat mudah dibaca.	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah untuk dibaca.	Terdapat sejumlah kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.



Informasi Tambahan 6.2

Penilaian Autentik

Apa dan Mengapa Penilaian?

Apa yang dimaksud dengan penilaian? Banyak definisi tentang penilaian. Salah satunya adalah sebagai berikut:

Penilaian adalah

- suatu proses
- pengumpulan data
- dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas suatu program
- cara untuk menilai keefektifan suatu program
- fokus pada pembelajaran siswa dan hasilnya.

Penilaian BUKAN

- akhir dari suatu tujuan
- kegiatan satu kali langsung selesai
- informasi satu-satunya yang digunakan dalam mengambil keputusan.

Penilaian adalah proses menilai secara sistematis yang mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, informasi tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang terjadi di dalam pembelajaran.

Pendapat di atas didukung oleh Jossey-Bass (1999) yang mengartikan penilaian atau asesmen sebagai suatu proses pengumpulan data atau informasi yang sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan suatu program pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan penilaian adalah untuk mengetahui sejauhmana siswa mencapai kompetensi dari suatu program, sejauh mana guru berhasil dalam melaksanakan suatu program, dan sejauh mana suatu program efektif.

Dalam penilaian tradisional, siswa biasanya diminta untuk menjawab soal pilihan ganda, mengisi bagian yang kosong ('titik-titik'), menentukan Benar-Salah, dan memasang jawaban. Pada prinsipnya, siswa MEMILIH respon/jawaban yang disediakan atau



MENGINGAT informasi untuk menjawab pertanyaan/soal. Penilaian tradisional gagal dalam mengungkap kinerja intelektual yang kompleks yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Sementara dalam penilaian autentik, siswa diminta untuk menunjukkan/mendemonstrasikan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) hasil belajarnya dengan cara MENGKREASI respon atau produk (bukan memilih respon yang disediakan) dan dalam konteks yang lebih autentik/asli, konteks (mirip dengan) kehidupan.

Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru akan memerhatikan aktivitas, respon, kegiatan, minat, sikap, dan upaya-upaya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, perkembangan, kemajuan, masalah, dan kesulitan belajar siswa akan diketahui. Informasi yang harus terekam melalui proses ini meliputi tiga ranah, yakni ranah kognisi, afeksi, dan psikomotor. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi tentang ketiga ranah tersebut dalam proses belajar dibutuhkan berbagai macam bentuk penilaian baik tes maupun nontes.

Perbedaan penilaian tradisional dan autentik terlihat pada tabel berikut:

Tradisional	-----	Autentik
Memilih respon/jawaban	-----	Mendemonstrasikan kinerja
Suasana tiruan	-----	Kehidupan nyata
Mengingat	-----	Membangun/menerapkan
Rancangan Guru	-----	Rancangan Siswa
Bukti tak langsung	-----	Bukti langsung

Memilih Respon ke Mendemonstrasikan Kinerja: Pada penilaian tradisional, siswa biasanya diberi beberapa pilihan (misal tes pilihan ganda, benar-salah, memasang jawaban) kemudian diminta untuk MEMILIH jawaban benar dari yang disediakan. Sebaliknya, pada penilaian autentik siswa diminta MENDEMONSTRASIKAN pemahamannya dengan menyelesaikan tugas yang menerapkan pemahaman tersebut.

Suasana Tiruan ke Kehidupan Nyata: Sangatlah jarang dalam kehidupan sehari-hari kita diminta memilih dari empat kemungkinan untuk menunjukkan kemampuan kita dalam satu hal. Hal yang sering adalah, sebagaimana dalam penilaian autentik, kita dituntut untuk mendemonstrasikan kemampuan kita dengan cara melakukan sesuatu.

Mengingat Pengetahuan ke Membangun/Menerapkan Pengetahuan: Penilaian tradisional sangat efektif untuk mengetahui apakah siswa menguasai pengetahuan.

Penilaian autentik, sebaliknya, menuntut siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan menerapkan apa yang mereka telah pelajari.

Rancangan Guru ke Rancangan Siswa: Pada penilaian tradisional, siswa dituntut untuk mendemostrasikan sesuatu yang telah disusun oleh guru/si pembuat tes. Perhatian siswa terfokus dan terbatas pada apa yang diminta dalam tes. Sebaliknya, penilaian autentik lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bukti-bukti kemampuan sebagai hasil konstruksi mereka.

Bukti Tak Langsung ke Bukti Langsung: Pada penilaian tradisional, kita tidak bisa mengetahui apakah siswa dapat melakukan sesuatu dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kemampuan siswa menjawab tidak bisa diakui sebagai bukti langsung dari kemampuan mereka melakukan sesuatu. Pada penilaian autentik, kita dapat langsung melihat wujud kemampuan siswa terkait pengetahuan tertentu, karena mereka dapat melakukan sesuatu terkait dengan pengetahuan tersebut.

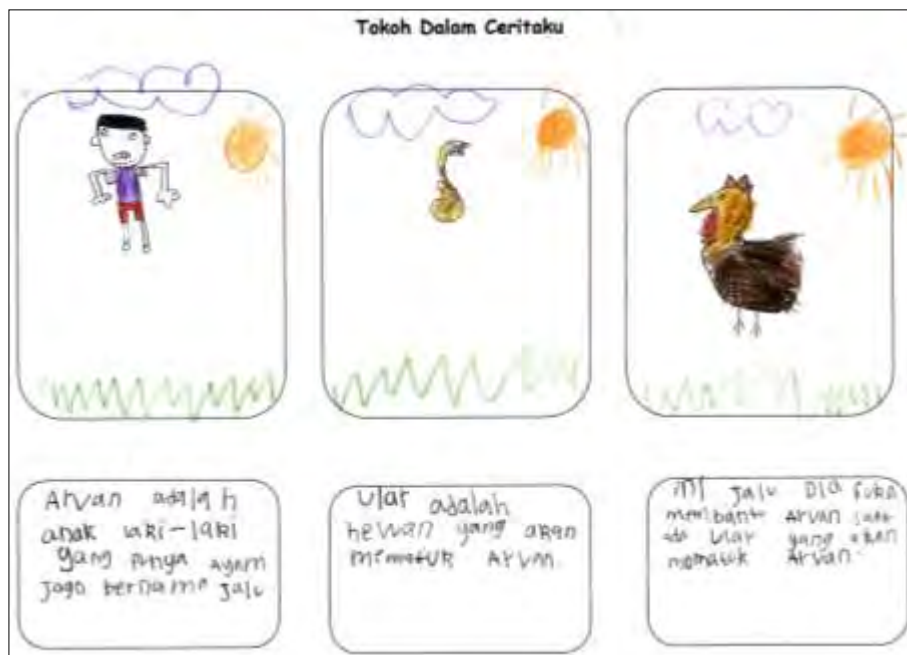
Tujuan penilaian autentik adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam **MENERAPKAN** (bukan mengingat) pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka dalam memecahkan masalah/tugas yang menyimulasikan kehidupan nyata.

Penilaian autentik dapat berwujud sebagai hal-hal berikut:

- Tugas kinerja/unjuk kerja kemamuan/keterampilan
- Catatan anekdot
- Portofolio

Tugas Kinerja

Gambar berikut menunjukkan hasil tulisan siswa setelah ia membaca suatu teks. Siswa diminta untuk menggambar dan menuliskan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Bagaimana guru menilainya?



Untuk menilai produk tersebut, guru menggunakan rubrik berikut:

Kriteria/level	Sudah berkembang	Sedang berkembang	Membutuhkan bantuan
			
Gambar dan warna	Seluruh gambar detail dan diwarnai penuh.	Sebagian besar gambar detail dan diwarnai.	Sebagian kecil gambar detail dan diwarnai
Penulisan kata	Kata yang dirangkai sudah menyerupai kalimat.	Menuliskan beberapa kata, namun belum menjadi satu kesatuan.	Tidak ada kata yang ditulis lengkap.
Ejaan	Seluruh kata ditulis dengan benar.	Sebagian kata ditulis dengan ejaan yang benar.	Sebagian kecil kata yang ditulis dengan ejaan yang benar.

Rubrik

Apa yang dimaksud dengan rubrik? Apa manfaatnya?

Rubrik adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa lewat sebuah produk atau kinerja. Di dalam rubrik terdapat kriteria/aspek yang harus dinilai. Selain itu juga terdapat *level* yang menunjukkan tingkatan pencapaian.

Rubrik memberikan manfaat saat guru akan menilai sebuah produk atau kinerja yang tidak bisa dinilai melalui tes. Rubrik dapat memperlihatkan kelemahan dan kekuatan setiap siswa di area tertentu. Hal ini sangat membantu guru dalam membuat program pembelajaran selanjutnya.

Bagaimana Mengembangkan Rubrik?

- Melihat tujuan pembelajaran
- Menentukan produk atau kinerja yang diharapkan atau menganalisis tujuan menjadi indikator (kemampuan maupun isi, karena rumusan KD terdiri dari kemampuan dan isi/materi)
- Menentukan aspek yang akan dinilai dari produk atau kinerja yang diharapkan
- Menguraikan kualitas tiap aspek dalam tingkatan/gradasi (Uraian harus TIDAK multitafsir)
- Merumuskan cara memberi skor

Istilah yang bisa digunakan dalam level/tingkatan :

- Menggunakan angka (1, 2, 3, 4)
- Menggunakan kata: berkembang dengan baik, berkembang, masih membutuhkan bantuan atau kata-kata lainnya yang menunjukkan gradasi.

Rubrik bisa digunakan untuk mengukur suatu produk atau bentuk kinerja lainnya seperti berikut ini:

- Tulisan
- Puisi
- Membaca puisi
- Presentasi
- Membaca cerita/menceritakan kembali
- Gambar
- Diskusi
- Debat

Catatan Anekdotal

Catatan anekdot merupakan catatan singkat dan informal yang ditulis guru. Tulisan ini mengenai bagaimana sikap siswa dalam belajar, pertanyaan yang diajukan siswa, serta strategi dan keterampilan yang diaplikasikan. Catatan ini juga memuat sikap atau keterampilan yang diharapkan muncul di kegiatan berikutnya.

Catatan anekdot sangat baik dilakukan karena akan mencatat informasi yang bermanfaat untuk disampaikan kepada orangtua. Catatan ini bisa dimasukkan ke dalam portofolio sehingga guru bisa melihat perjalanan belajar siswa.

Contoh di sebelah kanan atas merupakan catatan guru saat siswa sedang melakukan suatu kegiatan. Apabila dilihat dari komentar guru tersebut, kita bisa mengetahui bahwa siswa sedang mengerjakan tugas yang dilakukan setiap hari karena memiliki keterkaitan antara hari pertama dengan hari berikutnya.

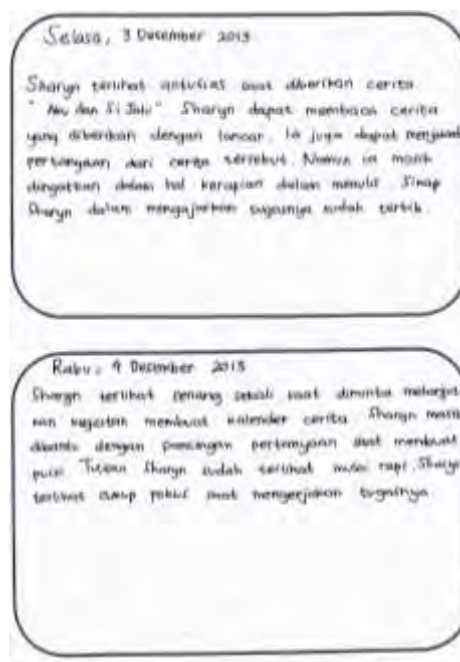
Catatan anekdot dapat dilakukan tanpa persiapan dan perencanaan. Guru bisa saja belum mengetahui akan mencatat siswa yang mana. Guru mencatat perilaku yang menurutnya dominan dan menganggap apa yang diamatinya atau yang terjadi di dalam kelas patut untuk didokumentasikan.

Untuk kebutuhan catatan anekdot, guru bisa menulisnya di media kertas yang dipotong kecil (1 kertas HVS bisa dibagi empat bagian atau sesuai kebutuhan) atau menggunakan kartu katalog yang bisa dibeli (bisa juga dibuat sendiri).

Portofolio

Proses belajar siswa adalah suatu perjalanan panjang dan berbeda antara siswa yang satu dan yang lain. Dalam perjalanannya itu, guru harus mengumpulkan data yang bisa membantunya mengarahkan program belajar yang sesuai dengan siswa. Bukti-bukti dari hasil belajar siswa yang dikumpulkan itu disebut portofolio.

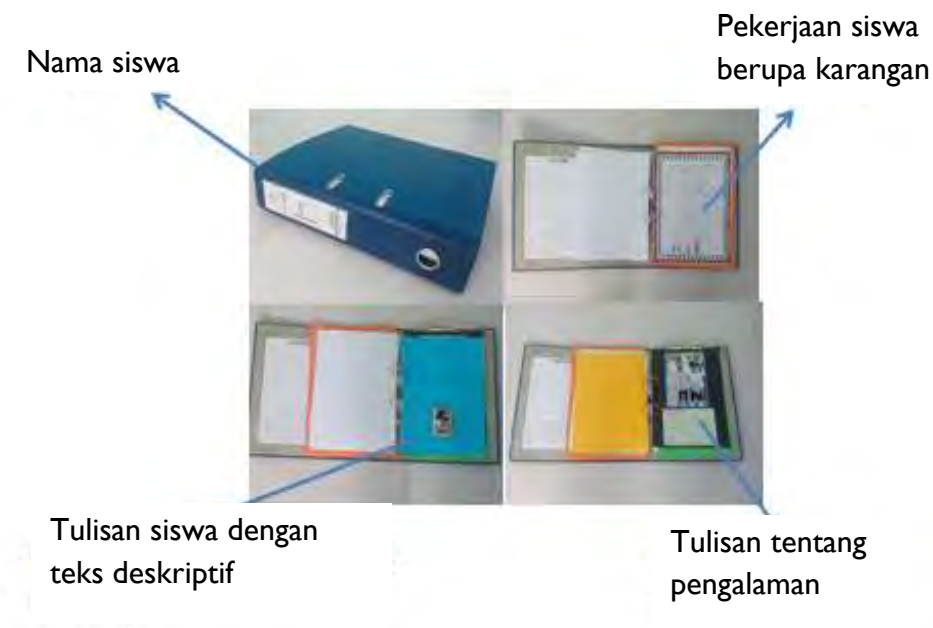
Menurut DeFina (1992), portofolio adalah kumpulan hasil pekerjaan siswa yang bermakna, yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu.



Untuk literasi, Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 36) memberikan contoh dokumen yang terdapat di dalam portofolio sebagai berikut:

- Catatan observasi guru tentang kemampuan membaca dan menulis siswa.
- Tanggapan siswa terhadap cerita/dongeng yang dibacakan guru.
- Daftar dan komentar singkat tentang buku yang telah dibaca.
- Sinopsis bacaan yang dibuat.
- Surat-surat yang dibuat.
- Naskah pidato.
- Karangan bebas (puisi, prosa).
- Laporan kunjungan.
- Tulisan di majalah dinding.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Di dalam portofolio, selain karya siswa, guru dapat memasukkan rubrik dan catatan anekdot untuk menunjang informasi. Berikut adalah contoh dari portofolio:



Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jelaskan kepada siswa maksud penggunaan portofolio, yaitu tidak semata-mata merupakan kumpulan hasil kerja yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh siswa sendiri. Dengan melihat portofolionya, siswa dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.

- Suatu saat, tentukan bersama siswa karya yang mana saja yang akan dipilih. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau *folder*. Beri komentar di belakang karya siswa yang menunjukkan bagaimana ia bekerja. Beri tanggal.
- Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika dianggap perlu, undanglah orang tua peserta didik untuk diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan portofolio, sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Portofolio seorang siswa bersifat rahasia. Oleh sebab itu, dokumen penting ini perlu disimpan rapi dan hanya bisa digunakan oleh yang berkepentingan, yaitu guru kelas saat itu, guru kelas berikutnya, siswa yang bersangkutan, orang tua atau pihak lain yang berkepentingan.

MATERI PRESENTASI UNIT 6



P Pendahuluan

Latar Belakang

- Penilaian adalah pengumpulan data/informasi tentang kompetensi yang dicapai siswa
- Data kompetensi tersebut perlu dikumpulkan melalui proses penilaian yang berimbang
- Tes lebih mengukur pengetahuan
- Penilaian autentik mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- membuat tugas kinerja sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
- membuat rubrik sesuai dengan tugas kinerja
- menggunakan rubrik untuk menilai hasil belajar siswa/hasil tugas kinerja.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 15'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. • Curah pendapat tentang penilaian autentik. 	<p>Aplikasi - 65'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil kerja siswa tanpa menggunakan rubrik. • Menilai hasil kerja siswa dengan menggunakan rubrik yang ada. • Membuat tugas kinerja dan menyusun rubriknya.
<p>Penguatan/Refleksi - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan. • Memberikan penguatan tentang tugas kinerja dan rubrik sebagai salah satu bentuk penilaian autentik. 	

Curah Pendapat

Apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?

Penilaian Autentik

Bentuk penilaian yang menuntut siswa untuk **menunjukkan** kompetensinya (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam situasi sesungguhnya, yaitu **situasi (mirip) kehidupan sehari-hari** dimana kompetensi tsb. digunakan.

Tugas Kinerja dan Rubrik

Tugas Kinerja dan Rubrik

- Tugas Kinerja : merupakan instruksi/tugas yang berisi kriteria-kriteria yang harus dipenuhi siswa dalam mengerjakan tugas.
- Rubrik : suatu instrumen untuk menilai tugas siswa. Rubrik memiliki kriteria/aspect yang akan dinilai, memiliki level atau tingkatan penilaian
- Tugas kinerja dan rubrik bisa disimpan dalam portofolio sebagai bahan informasi mengenai perjalanan proses belajar siswa.
- Tugas kinerja dan rubrik merupakan satu kesatuan, tidak dapat dipisahkan.

A Aplikasi – 65'

Kegiatan 1: Menilai tanpa Rubrik (10 menit)

(Slide berikutnya: Karya siswa)

Berilah nilai (1 – 10) karya siswa di samping ini!

(Handwritten student work, partially illegible)

Curah Pendapat

- Kriteria apa yang digunakan untuk menilai karya tersebut?
- Apa dampaknya apabila kriteria yang dimiliki setiap penilai berbeda?
- Apa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar penilaian bisa objektif?

Kegiatan 2: Menilai dengan Rubrik (15 menit)

Nilailah kembali hasil karya yang sama dengan menggunakan rubrik berikut.

Berikut Tugas Kinerja sehingga Siswa Menghasilkan Karya Tadi.

TUGAS KINERJA

Buatlah sebuah tulisan mengenai liburanmu. Tulisanmu harus memuat:

- Fakta yang lengkap: apa, siapa, di mana, dan mengapa.
- Ekspresi ide: ide diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami.
- Struktur bahasa: urutan kalimat benar.
- Tata bahasa: tanda baca dan huruf besar dan kecil sesuai penggunaannya.

Kategori	Tingkatan			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. Fakta akurat dan jelas.	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. Fakta pada umumnya jelas dan akurat.	Informasi fakta tidak lengkap atau tidak akurat.	Informasi fakta tidak lengkap atau tidak akurat. Fakta tidak jelas dan tidak akurat.
Mengungkapkan ide	Sekolah ide diekspresikan dengan jelas. Dapat mudah dipahami untuk memahami isi cerita.	Sekolah ide diekspresikan dengan jelas, mudah dipahami untuk memahami isi cerita.	Sekolah ide diekspresikan dengan kurang, sulit untuk dipahami untuk memahami isi cerita.	Informasi ide tidak lengkap atau tidak akurat. Ide tidak jelas, tidak mudah dipahami untuk memahami isi cerita.
Urutan dan kerentanan bahasa	Sekolah kalimat disusun dengan baik. Urutan kalimat sesuai dengan urutan dengan urutan.	Sekolah kalimat disusun dengan baik. Urutan kalimat sesuai dengan urutan dengan urutan.	Sekolah kalimat disusun dengan baik. Urutan kalimat sesuai dengan urutan dengan urutan.	Kalimat tidak sesuai dengan baik. Urutan tidak sesuai dengan urutan.
Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita sangat mudah dibaca.	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah dibaca.	Terdapat sejumlah kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.

Kegiatan 3: Membandingkan Hasil Penilaian (5 menit)

- Apakah ada perbedaan antara penilaian
 - dengan menggunakan rubrik, dan
 - tanpa menggunakan rubrik?
- Mana yang memberikan skor lebih objektif? Mengapa?

Kegiatan 4: Menyusun Tugas Kinerja dan Rubrik (35 menit)

Uji Coba 1, Edisi Revisi, 2018, Kemdikbud, hal. 107

Dalam kelompok, buatlah tugas kinerja beserta rubriknya sesuai dengan KD yang ada.

Perhatikan terlebih dulu:

- Proses merancang penilaian autentik, dan
 - Tahapan menyusun RUBRIK
- (Lihat 2 slide berikutnya)

Proses Merancang Penilaian Autentik



Tahapan Penyusunan RUBRIK

Setelah KD ditentukan,

- menuliskan kriteria/aspek yang dinilai,
- merumuskan indikator untuk setiap aspek dan tingkatan.

(Salah satu cara: Rumuskan dulu indikator ekstrem baik dan kurang, baru kemudian yang di tengah)

Tingkat	1	2	3
Kriteria			

Bertukar Hasil Kerja

Tukarkanlah hasil kerja kelompok Anda dengan kelompok lain, dan periksalah:

- Apakah aspek yang dinilai sudah tepat untuk KD tersebut?
- Apakah indikator tiap aspek dan tingkatan TIDAK MULTITAFSIR? (Seharusnya TIDAK)

P Penguatan/Refleksi

- Apa yang membedakan antara penilaian autentik dengan penilaian lainnya?
- Apa yang harus diperhatikan guru saat menyusun penilaian autentik?
- Apa yang bisa guru lakukan dengan hasil penilaian autentik?

UNIT 7

GENDER DI SEKOLAH

UNIT 7

GENDER DI SEKOLAH



Pendahuluan

Mengapa kita perlu memerhatikan kesetaraan gender (baca: jender) dalam pendidikan? Ada 3 hal yang dapat dijadikan sebagai dasar, yaitu: (1) Kesetaraan gender dinyatakan sebagai prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014. (2) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, pada Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; dan (3) Kemendiknas mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.



Pembelajaran berperspektif gender: Siswa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam belajar.

Apa yang dimaksud dengan gender dan apa bedanya dengan jenis kelamin? Gender merupakan bentukan, konstruksi sosial, atau interpretasi masyarakat terhadap perbedaan kondisi biologis antara perempuan dan laki-laki. Gender juga sering disebut sebagai **jenis kelamin sosial**.

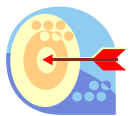
Sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya yang ditetapkan dan melekat sejak lahir, tidak bisa berubah dan tidak bisa dipertukarkan. Jenis kelamin/sex disebut juga **jenis kelamin biologis**.

Kesetaraan gender bukan hanya mengenai perempuan, tetapi juga mengenai laki-laki. Karena sesungguhnya ketimpangan gender tidak senantiasa merugikan kaum perempuan, namun banyak juga kaum laki-laki yang dirugikan karena ketimpangan gender. Kesetaraan gender akan menjadi masalah jika terjadi perbedaan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki.

Hasil pengamatan di sekolah menunjukkan, masih banyak terjadi bias gender dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kebiasaan di Indonesia di mana murid perempuan sering tidak didorong untuk berbicara di depan umum untuk menyatakan opini mereka atau mempertanyakan otoritas yang sebagian besar di bawah kendali laki-laki. Dalam buku materi bahan ajar masih banyak terdapat bias gender, misalnya memberikan contoh peran perempuan

di sektor domestik dan laki-laki di sektor publik, dll. “Hasil analisis gender dalam buku teks di Indonesia yang dilakukan pada tahun 2011 juga menemukan adanya bias gender yang cukup banyak dalam buku pelajaran di Indonesia” (ACDP-005_ kesetaraan gender dalam pendidikan).

Guru dapat berperan penting untuk mengubah stereotip yang selama ini ada. Misalnya, bersikap baik terhadap kemampuan murid perempuan dan laki-laki, memberikan perhatian yang setara kepada murid laki-laki maupun perempuan dan mendorong murid perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler yang biasanya diikuti oleh murid laki-laki, dll.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menjelaskan pengertian dan peran gender
2. mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah
3. mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan gender di sekolah.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 7
2. Video tentang permasalahan gender di sekolah
3. Lembar Kerja Peserta 7.1 : Identifikasi permasalahan gender di sekolah
4. Informasi Tambahan 7.1 : Pengertian jenis kelamin dan gender



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan 10 menit</p> <p>Pengantar singkat, menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p> <p>Fasilitator mengajak curah pendapat tentang pengertian gender di sekolah.</p>	<p>Aplikasi 40 menit</p> <p>Kegiatan 1: 10' Memahami gender dan perbedaannya dengan jenis kelamin dalam pleno.</p> <p>Kegiatan 2: 10' Menonton video permasalahan gender di sekolah.</p> <p>Kegiatan 3: 20' Diskusi kelompok membahas video. Identifikasi permasalahan gender di sekolah dan upaya mengatasinya.</p>	<p>Penguatan/ Refleksi 10 menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.</p> <p>Memberikan kesimpulan dan penguatan sesi.</p>
---	---	--



Rincian Langkah Kegiatan



Pendahuluan (10 menit)

Pastikan peserta duduk dalam Kelompok Sekolah dan tiap meja memiliki label/nama sekolah.

- (1) Fasilitator secara singkat menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi ini.
- (2) Fasilitator mengajak peserta untuk bercurah pendapat tentang pengertian gender dengan mengajukan pertanyaan: Apa yang Saudara ketahui tentang "Gender"?
(Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada kertas plano/menulis di tayangan di depan. Jawaban peserta tidak dikomentari – disimpan dulu)
- (3) Untuk memperdalam pemahaman peserta, fasilitator mengajak peserta melaksanakan kegiatan 2 tentang perbedaan gender dan jenis kelamin.



Aplikasi (40 menit)

Kegiatan 1: Pemahaman Gender dan Jenis Kelamin (10 menit)

- (1) Fasilitator membagikan 3 kertas *post-it* biru dan 3 kertas *post-it* merah kepada tiap peserta.
- (2) Peserta diminta untuk menuliskan beberapa sifat, peran, posisi, atau status yang mereka anggap:
 - khas berhubungan dengan perempuan ----- pada *post-it* biru; dan
 - khas berhubungan dengan laki-laki ----- pada *post-it* merah.
 (Tulis dengan huruf yang besar, satu sifat / peran / posisi / status dalam setiap *post-it*)
- (3) Peserta diminta menyiapkan kertas plano dengan pembagian vertikal sebagai berikut:

Jenis Kelamin Perempuan <i>(post-it biru)</i>	Jenis Kelamin Laki-laki <i>(post-it merah)</i>
Gender	

- (4) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menempelkan kertas *post-it* yang sudah ditulisi tadi pada kertas plano yang sudah disiapkan (langkah 3 di atas). Biarkan kolom 'Gender' kosong dulu.
- (5) Kemudian, dengan menunjuk suatu sifat / peran / posisi / status pada *post-it* biru, fasilitator menanyakan kepada peserta:

"Apa sifat / peran / posisi / status ini dapat dikerjakan/dimiliki oleh laki-laki?"

Bila DAPAT, pindahkan kertas *post-it* tersebut ke kolom 'Gender'.

Bila TIDAK DAPAT, *post-it* dibiarkan tetap pada kolom tersebut.

Teruskan proses ini untuk semua kartu yang ada.

Hal yang sama berlaku untuk sifat / peran / posisi / status pada *post-it* merah.

Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut.

“Apakah sifat / peran / posisi / status ini dapat dikerjakan oleh perempuan?”

Bila DAPAT, pindahkan kertas *post-it* tersebut ke kolom ‘Gender’.

Bila TIDAK DAPAT, *post-it* tetap pada kolom tersebut.

Teruskan proses ini untuk semua kartu yang ada.



Catatan untuk Fasilitator

- 1 Semua sifat, peran, posisi, status yang DAPAT dikerjakan / dimiliki oleh perempuan dan laki-laki menunjukkan karakter atau kegiatan yang berhubungan dengan gender.

Sedangkan yang HANYA DAPAT dikerjakan / dimiliki oleh salah satu pihak, perempuan saja atau laki-laki saja, menunjukkan sifat, peran, posisi, status yang terkait dengan jenis kelamin.

- (6) Dengan memerhatikan ‘daftar’ sifat, peran, posisi, status pada kertas plano tadi, tanyakan sekali lagi kepada peserta “Apa perbedaan antara jenis kelamin dan gender?”

(Tulis atau tayangkanlah dua atau tiga jawaban peserta di depan kelas)



Catatan untuk Fasilitator

- 2 Untuk memperjelas maksud pertanyaan, fasilitator sebaiknya menayangkan contoh daftar sifat, peran, posisi, status seperti tampak pada kertas plano hasil kerja peserta.

- (7) Fasilitator menegaskan konsep gender dan bedanya dengan jenis kelamin dengan menggunakan slide.



Catatan untuk Fasilitator

- 3 Penegasan Konsep Gender.
Gender merupakan sifat, peran, posisi, atau status laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

Hal itu berbeda dengan jenis kelamin, yaitu perbedaan biologis dan kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya.

Kegiatan 2: Menonton Video tentang Permasalahan Gender dalam Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah (10 menit)

Fasilitator meminta peserta menyimak video pembelajaran di kelas dan kegiatan di sekolah dengan berpedoman pada pertanyaan berikut.

1. Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa perempuan dan laki-laki dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana penggambaran peran perempuan dan laki-laki dalam bahan ajar/buku pelajaran?
3. Bagaimana pemberian kesempatan untuk berkembang kepada siswa perempuan dan laki-laki?
4. Apakah penyediaan fasilitas di sekolah sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa perempuan dan laki-laki?

Kegiatan 3: Diskusi Kelompok Mengidentifikasi Permasalahan Gender yang Terjadi di Sekolah Masing-masing (20 menit)

- (1) Setelah peserta memahami konsep gender dan menonton video tentang permasalahan gender di sekolah, fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta hal-hal berikut:
- a. Apa saja permasalahan gender yang terjadi pada:
 - pembelajaran (termasuk bahan ajar yang digunakan)?
 - kegiatan di sekolah (termasuk kegiatan OSIS)?
 - penyediaan fasilitas di sekolah?
 - b. Upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?
 - c. Apa saja upaya ke depan yang dapat dilakukan oleh guru/Kepala Sekolah untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?

(Gunakan Lembar Kerja Peserta 7.1: Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah)

- (2) Fasilitator meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan.

Caranya: 2 orang yang mewakili kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menyajikan hasil diskusinya. Anggota kelompok lainnya tinggal.

Pergerakan penyaji: Kelompok 1 → 2 → 3 → 4 ... 10 → 1;

11 → 12 → 13 → 14 ... 20 → 11

(Asumsi: ada 20 kelompok)

- (3) Setelah semua kelompok melakukan presentasi, fasilitator menayangkan isian tabel secara lengkap (yang sudah disiapkan sebelumnya) dan mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan penekanan tentang permasalahan gender di sekolah, yaitu:

4 aspek yang memengaruhi kesetaraan gender adalah kesetaraan dalam hal:

1. **Akses** adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. (Misal: anak perempuan dan laki-laki diberi kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan di sekolah).
2. **Partisipasi** adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki-laki dapat menjadi ketua kelas dan ikut menentukan aturan kelas).
3. **Kontrol** adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki-laki mempunyai wewenang yang sama dalam mengendalikan pelaksanaan aturan kelas)
4. **Manfaat** adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal. (Misal: anak perempuan dan laki-laki dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk pengembangan diri mereka).



Penguatan/Refleksi (10 menit)

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal dari diskusi, dan menguatkan tujuan unit ini dengan menggunakan slide antara lain:

- (1) Permasalahan/bias gender di sekolah bisa terjadi di berbagai sisi, antara lain dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, fasilitas sekolah dan kepengurusan kelas maupun komite sekolah.
- (2) Praktik-praktik bias gender di sekolah/kelas hendaknya dikurangi bahkan dihilangkan sehingga anak-anak perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam pengembangan dirinya.
- (3) Pemahaman gender yang baik dapat mendorong pencapaian pendidikan untuk semua menjadi lebih berkualitas.



Lembar Kerja Peserta 7.1

Hasil Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah

Petunjuk: Permasalahan gender apa saja yang terjadi di sekolah Saudara?

Upaya apa saja yang sudah dilakukan dan apa rencana ke depan untuk mengatasi masalah tersebut?

Unsur	Permasalahan Gender	Upaya yang sudah dilakukan	Rencana ke depan
Pembelajaran - Bahan ajar - Perhatian guru - Kesempatan anak Pr & Lk	- Melanggengkan peran perempuan di sektor domestik	- Memberikan informasi yang berimbang	- Berbagi informasi di pertemuan KKG, dll
Kegiatan Sekolah - Pemilihan OSIS - Penugasan - Ekstra kurikuler			
Fasilitas Sekolah - Toilet - Ruang ganti - Ruang BK			



Informasi Tambahan 7.1

Pengertian Jenis Kelamin dan Gender

Jenis kelamin/seks, adalah kondisi biologis sebagai perempuan dan laki-laki, dengan karakteristik dan fungsi khususnya masing-masing. Jenis kelamin/sex adalah kondisi yang dibawa sejak lahir dimana perempuan mempunyai alat kelamin/reproduksi perempuan yang memungkinkan perempuan mengandung, melahirkan dan menyusui. Sedangkan laki-laki mempunyai alat kelamin/reproduksi laki-laki yang menyediakan sperma dan membuahi.

Gender merupakan bentukan, konstruksi, atau interpretasi masyarakat atas perbedaan kondisi biologis perempuan dan laki-laki. Jadi gender bukan sesuatu yang dibawa dan ditetapkan sejak lahir, melainkan dibentuk, dikembangkan, dan dimantapkan oleh masyarakat. Gender juga merupakan perbedaan ciri-ciri, sifat, peran, tanggung jawab dan posisi perempuan dan laki-laki yang dibentuk (dikonstruksikan) secara sosial. Gender dipengaruhi oleh sistem kepercayaan/agama, ideologi, budaya (adat istiadat), etnisitas, golongan, politik, sistem ekonomi, faktor sejarah, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gender bisa berubah dalam kurun waktu, konteks wilayah dan budaya tertentu. Gender juga disebut sebagai **jenis kelamin sosial**.

Gender juga mencakup relasi antara perempuan dan laki-laki, yang dipengaruhi oleh bagaimana perempuan atau laki-laki diharuskan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Jika seorang perempuan atau laki-laki tidak mempunyai ciri-ciri seperti kebiasaan yang berlaku, maka ia tidak dikatakan sebagai “perempuan atau laki-laki sejati”, dianggap tidak normal dan sering dicemooh oleh masyarakat, bahkan tidak jarang juga mendapat sanksi/hukuman sosial. Jenis sex, seperti ditulis di awal, adalah sesuatu yang melekat sejak lahir, berlaku *universal*, pada umumnya berupa alat-alat biologis yang tidak bisa berubah kecuali melalui operasi, namun tetap dapat berfungsi seperti aslinya. Sex disebut juga **jenis kelamin biologis**.

Perbedaan sex dijadikan dasar bagi perbedaan gender. Sejalan dengan waktu, konsep sex dan gender menjadi tumpang tindih dan seringkali tidak dibedakan lagi. Banyak orang menganggap gender sebagai sesuatu yang kodrati, sama seperti sex.

Perbedaan Karakteristik Jenis Kelamin antara Perempuan dan Laki-laki

Jenis Kelamin/Sex	Perempuan	Laki-Laki
Karakteristik fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none"> - Rahim - Vagina - Payudara 	<ul style="list-style-type: none"> - Penis - Testis - Jakun
Karakteristik bawaan bersifat fungsional yang diturunkan, permanen dan tidak dapat berubah	<ul style="list-style-type: none"> - Haid - Mengandung - Melahirkan - Menyusui 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuahi - Mimpi basah
Karakteristik biologis alamiah	<ul style="list-style-type: none"> - Kromosom XX - Hormon dominan progesteron 	<ul style="list-style-type: none"> - Kromosom XY - Hormon dominan androgen/ testosteron

Pembedaan antara Perempuan dan Laki-laki yang Dikonstruksikan Oleh Masyarakat

Gender (Sosial)	Perempuan	Laki-laki
Stereotype	Feminin	Maskulin
Pembagian kerja secara gender	Kerja feminin	Kerja maskulin
Ruang lingkup	Domestik, Privat	Luar, Ranah Publik
Fungsi / watak kerja	Reproduktif	Produktif
Tanggung jawab	Nafkah tambahan	Nafkah utama
Sifat / karakter	Lemah lembut, Penurut, Emosional, Tidak pintar, Irasional pasif	Kuat, Rasional, Aktif ambil keputusan/ memimpin
Citra / tampilan	Subordinat (Dikuasai)	Superordinat (Menguasai)

Gender dan Pendidikan

Kontruksi gender dapat menjadi masalah dalam pendidikan apabila menghalangi akses, partisipasi, kontrol, atau pelibatan dalam pengambilan keputusan serta hak mendapatkan manfaat dari pendidikan. Termasuk dalam kategori ketidakadilan adalah ketika seseorang tidak dapat mengoptimalkan potensi intelektual, perilaku, dan manajemen dalam bidang pendidikan. Setiap individu yang menjadi bagian dari pendidikan, murid, guru, kepala sekolah, dewan pendidikan, dan komite sekolah memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam memperoleh manfaat pendidikan.

Suryadi dan Idris (2004) mengategorikan faktor-faktor kesenjangan gender bidang pendidikan ke dalam 4 aspek yaitu: 1) Akses, adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. 2) Partisipasi, adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. 3) Kontrol, adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. 4) Manfaat, adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal.

Ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender di bidang pendidikan terjadi karena adanya perbedaan akses bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Proses pembelajaran masih cenderung belum berwawasan gender dan masih bias gender. Laki-laki cenderung masih ditempatkan pada posisi yang lebih menguntungkan dalam seluruh proses pendidikan, misalnya dalam memimpin kelas, memimpin organisasi siswa, memimpin dikusi kelompok, memimpin kelompok belajar, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Muatan buku-buku pelajaran yang mengungkapkan status dan fungsi perempuan dalam masyarakat juga menunjukkan muatan bahan ajar yang belum sepenuhnya peka gender. Seperti contoh 2 lagu anak di bawah ini:

Lagu 1

Bangun tidur. kuterus mandi tidak lupa menggosok gigi, habis mandi kutolong Ibu, membersihkan tempat tidurku...(menolong ibu untuk pekerjaan domestik/pekerjaan/urusan di dalam rumah)

Lagu 2

Pada hari minggu kuturut ayah ke kota, naik delman istimewa kududuk di muka kududuk samping Pak Kusir yang sedang bekerja mengendali kuda supaya baik jalannya...(ikut ayah ke kota/kegiatan publik/kegiatan/urusan di luar rumah)

Gender menghendaki bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam setiap proses perubahan sosial. Laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan serta memiliki status sosial-ekonomi yang seimbang. Kesetaraan gender juga mengacu pada tujuan agar perempuan dan laki-laki memiliki status yang setara dalam hal keberadaan mereka di bidang sosial, ekonomi, dan

politik. Kesetaraan gender menawarkan kondisi setara dalam: 1) Berpartisipasi mencapai haknya. 2) Mengambil keputusan di dalam rumah maupun di ruang public. 3) Memberi kontribusi kepada ranah politik, ekonomi, dan sosial. 4) Menikmati manfaat partisipasinya.

Pemahaman gender juga dapat membantu partisipasi semua pihak dengan lebih baik. Namun, gender bisa menjadi masalah jika terdapat sikap yang diskriminatif yang menunjukkan perlakuan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perlakuan diskriminatif ini akan berdampak pada perbedaan akses, partisipasi, control, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki. Misalnya, perempuan tidak mendapat pendidikan, perempuan tergantung secara ekonomi kepada laki-laki, dan seterusnya. Jika guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan memahami gender, maka hal-hal di atas bisa diminimalkan, atau bahkan dihilangkan. Lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang peka gender dapat menumbuhkan rasa nyaman dan kodusif bagi anak sebagai peserta didik. Kondisi ini pasti membuat sang anak lebih siap sebagai pembelajar dan akan mendorong meningkatnya mutu pembelajaran dan prestasi siswa secara maksimal.

MATERI PRESENTASI UNIT 7



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 7:
GENDER DI SEKOLAH**

P Pendahuluan – 10'

- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa: Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.
- Hasil pengamatan di sekolah: Masih banyak terjadi permasalahan gender dalam proses pembelajaran.
- Guru dapat berperan penting untuk mengubah stereotip yang ada selama ini.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- menjelaskan pengertian dan peran gender
- mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah
- mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengurangi/menghilangkan permasalahan gender di sekolah.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. • Curah pendapat tentang pengertian gender. 	→	<p>Aplikasi – 40'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permainan kartu 2 warna untuk memahami perbedaan pengertian jenis kelamin dan gender. • Menonton video pembelajaran dan kegiatan di sekolah yang menggambarkan adanya permasalahan gender.
<p>Penguatan/Refleksi - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai sejauhmana tujuan sesi tercapai • Merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah dialami peserta • memberikan rewi sebagai penguatan. 	←	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok membahas video dan mengidentifikasi permasalahan gender yang terjadi di sekolah masing2.

Curah Pendapat

Apa yang Saudara ketahui tentang Gender?

A Aplikasi – 40'

Kegiatan I: Memahami Gender & Jenis Kelamin (10 menit)

I. Tuliskan beberapa sifat / peran / posisi / status yang Saudara anggap:

- khas berhubungan dengan PEREMPUAN ----- pada *post-it biru*; dan
- khas berhubungan dengan LAKI-LAKI ----- pada *post-it merah*.

(1 post-it = 1 sifat / peran / posisi / status)

2. Tempelkan post-it sesuai kolom

Jenis Kelamin Perempuan (post-it biru)	Jenis Kelamin Laki-laki (post-it merah)	<p>"Apakah suatu sifat / peran / posisi / status pada post-it BIRU dapat dikerjakan oleh laki-laki?"</p> <ul style="list-style-type: none"> • DAPAT: post-it pindahkan ke "Gender" • TIDAK DAPAT: post-it tidak dipindah
Gender		<p>"Apakah suatu sifat / peran / posisi / status pada post-it MERAH dapat dikerjakan oleh perempuan?"</p> <ul style="list-style-type: none"> • DAPAT: post-it pindahkan ke "Gender" • TIDAK DAPAT: post-it tidak dipindah

Dengan memperhatikan 'daftar' kegiatan/ karakter pada kertas plano tadi (posisi terakhir), sekali lagi:

"Apa perbedaan antara jenis kelamin dan gender?"

Gender & Jenis Kelamin

- **Gender** adalah sifat, peran, posisi, atau status laki-laki dan perempuan yang dibentuk / dikonstruksi oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu → **Jenis kelamin sosial**
- **Jenis kelamin** adalah perbedaan biologis dan kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya. Jenis kelamin ditetapkan dan melekat sejak lahir → **Jenis kelamin biologis**

Kegiatan 2: Menonton video gender (10 menit)

Tugas peserta mengamati hal-hal berikut:

- Perlakuan guru terhadap siswa perempuan dan laki-laki dalam proses pembelajaran
- penggambaran peran perempuan dan laki-laki dalam bahan ajar/buku.
- Pemberian kesempatan oleh guru untuk berkembang pada siswa perempuan dan laki-laki.
- penyediaan fasilitas di sekolah. [Video](#)

Kegiatan 3: Diskusi kelompok (20 menit)

Tugas Kelompok:

- Identifikasilah permasalahan gender dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, dan penyediaan fasilitas di sekolah.
- Upaya apa saja yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?
- Apa rencana sekolah ke depan untuk mengurangi/menghilangkan permasalahan gender di sekolah?

(Gunakan Lembar Kerja 7.1- slide berikutnya)

Identifikasi Bias Gender di Sekolah (LK 7.1)

Unsur	Permasalahan Gender	Upaya yang sudah dilakukan	Rencana ke depan
Pembelajaran			
Kegiatan Sekolah			
Fasilitas Sekolah			

Presentasi Kelompok

- Caranya: 2 orang mewakili kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menyajikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain tinggal.
- Pergerakan penyaji:
Kelompok 1 → 2 → 3 → 4 ... 10 → 1;
11 → 12 → 13 → 14 .. 20 → 11

(Asumsi: ada 20 kelompok)

Penegasan

4 aspek yang memengaruhi kesetaraan gender yaitu kesetaraan dalam hal:

- **Akses**, adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. (Misal: anak perempuan dan laki2 diberi kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan di sekolah).
- **Partisipasi** adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki2 dapat menjadi ketua kelas dan ikut menentukan aturan kelas).

- **Kontrol**, adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki2 mempunyai wewenang yang sama dalam mengendalikan pelaksanaan aturan kelas)
- **Manfaat**, adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal. (Misal: anak perempuan dan laki2 dapat memanfaatkan sumber2 yang ada untuk pengembangan diri mereka).

SKENARIO PEMBELAJARAN

P Penguatan/Refleksi – 10'

- Permasalahan gender di sekolah bisa terjadi di berbagai sisi, antara lain dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, fasilitas sekolah, dan kepengurusan kelas maupun komite sekolah.
- Permasalahan gender di sekolah/kelas hendaknya dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam pengembangan dirinya.
- Pemahaman gender yang baik dapat mendorong pencapaian pendidikan untuk semua menjadi lebih berkualitas.

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INDONESIA

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INDONESIA



Pendahuluan

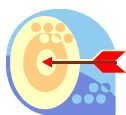
Bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa siswa akan sangat berperan dalam mempelajari mata pelajaran lain. Kompetensi berbahasa adalah kompetensi lintas kurikulum terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Itulah sebabnya pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada pemahaman teks, memproduksi teks, dan melakukan telaah kritis atas teks. Secara khusus hal tersebut dikatakan sebagai keterampilan informasi.



Keterampilan berbahasa siswa akan sangat berperan serta dalam mata pelajaran lain.

Keterampilan informasi meliputi: 1) keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh atau mengakses informasi yaitu keterampilan membaca, keterampilan belajar, keterampilan mencari informasi dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi; 2) keterampilan dalam mengolah informasi, mencerna informasi, dan memahami informasi; 3) keterampilan dalam mengorganisasi atau merangkai informasi; dan 3) keterampilan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan). Keterampilan informasi ini amat berkait dengan keterampilan sosial, yang meliputi keterampilan diri, keterampilan bekerja sama, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Unit ini membelajarkan keterampilan informasi khususnya berkaitan dengan keterampilan mencari atau mengumpulkan informasi, merangkai atau mengorganisasi informasi, serta menggunakan dan mengkomunikasikan hasil sebagai bagian dari keterampilan sosial.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu menguasai:

1. keterampilan mengumpulkan informasi
2. mengolah informasi

3. mengorganisasi informasi
4. menggunakan informasi dan mengkomunikasikan hasil
5. memahami ragam teks yang sesuai untuk SD



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 8a
2. Gambar Makanan Sehat
3. Sumber bacaan/referensi tentang makanan sehat (sebagai bahan referensi dan diskusi)



Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu **195 menit**



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Refleksi
<p>25 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p> <p>Fasilitator menjelaskan pola pendekatan 'scientific enquiry'</p>	<p>160 menit</p> <p>Kegiatan 1: Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan Menggunakan informasi dari satu sumber</p> <p>Kegiatan 2: Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan Menggunakan informasi dari beberapa sumber</p> <p>Kegiatan 3: Memberdayakan Ragam teks</p>	<p>10 menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan</p> <p>Memberikan penguatan tentang pentingnya keterampilan informasi dan pemahaman ragam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia</p>



Rincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (10 menit)

- (1) Kegiatan ini diawali dengan penjelasan Fasilitator bahwa salah satu fokus program/proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum; semua pembelajaran mata pelajaran siswa harus menguasai keterampilan berbahasa. Fasilitator juga meyakinkan bahwa bahasa Indonesia adalah penghela mata pelajaran lain.
- (2) Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan dalam mata pelajaran IPS/IPA yang memerlukan keterampilan berbahasa. Pendapat peserta dirangkum di kertas plano atau ditulis di komputer dan ditayangkan.



Catatan untuk Fasilitator

- I Jawaban yang diharapkan a.l.:
 - Membaca informasi di buku atau di internet
 - Berdiskusi tentang isu sosial
 - Menulis laporan hasil pengamatan atau informasi yang telah dikumpulkan dsb.

- (3) Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.
- (4) Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan sesi akan berfokus pada mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber (buku, internet dsb.), merangkai atau mengorganisasi informasi, serta melaporkan atau mengomunikasikan informasi tersebut.
- (5) Fasilitator menjelaskan bahwa dalam pembelajaran siswa jarang diminta mencari informasi dari berbagai sumber. Yang sering terjadi, siswa membaca dan menyalin informasi yang mereka baca. Hal ini terjadi karena mereka hanya diberi tugas untuk membaca dan merangkum bacaan. Seharusnya siswa diberi tugas (pertanyaan) untuk mencari informasi tertentu (sesuai tema /topik yang dibahas). Untuk siswa kelas tinggi sumber informasi bisa dari berbagai sumber, sehingga mereka harus menyesuaikan informasi dari sumber yang berbeda. Pendekatan ini dapat disebut pendekatan 'scientific enquiry'.

(6) Selanjutnya Fasilitator menjelaskan bahwa pendekatan 'scientific enquiry' memiliki pola berikut:

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet, dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi

(7) Selanjutnya Fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan menyimulasikan kegiatan 'scientific enquiry'. Kegiatan ini ada dua bagian:

- Mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari satu sumber
- Mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber



Aplikasi (160 menit)

Kegiatan I: Simulasi Mencari, Mengolah, Menggunakan Informasi dari Satu Sumber (30 menit)

(1) Fasilitator menayangkan gambar seri (4—5 gambar) tentang makanan sehat. Berdasarkan gambar itu peserta diminta untuk mengajukan berbagai pertanyaan.



Catatan untuk Fasilitator

- 2 Pertanyaan yang diidentifikasi diharapkan merupakan pertanyaan kritis dan produktif yang mengarah pada tugas mencari dan mengelola informasi. Contoh pertanyaan:
- Mengapa makanan sehat itu penting?
 - Apa manfaatnya bagi tubuh manusia?
 - Mengapa terkadang makanan sehat sulit diperoleh?
 - Bagaimanakah upaya kita agar makanan sehat dapat dikonsumsi?

- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa “mengajukan pertanyaan” merupakan langkah awal dalam kegiatan *scientific enquiry*. Peserta dalam kelompok kecil (+/- 4 orang) memilih salah satu pertanyaan untuk dijawab. Dimulai dengan berdiskusi pengalaman mereka tentang makanan sehat, kemudian membaca wacana (Lihat LK 8a.1), mendiskusikan isinya, serta mencatat jawaban pertanyaan.
- (3) Salah seorang wakil dari setiap kelompok melaporkan jawaban kepada kelompok lain secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik. Kegiatan ini dilakukan dengan pola juru bicara kelompok A—B—C—D—A.
- (4) Semua peserta menulis karangan dengan merangkai jawaban atas pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. (Catatan: Pada saat ini wacana yang diberikan ditutup, supaya mereka tidak bisa menyalin tulisannya).
- (5) Setelah karangan ditulis, peserta saling membaca hasil tulisannya, memberi umpan balik, serta masing-masing memperbaiki hasil tulisannya, kalau perlu.
- (6) Beberapa contoh karangan dibacakan di depan kelas. Peserta lainnya diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan.

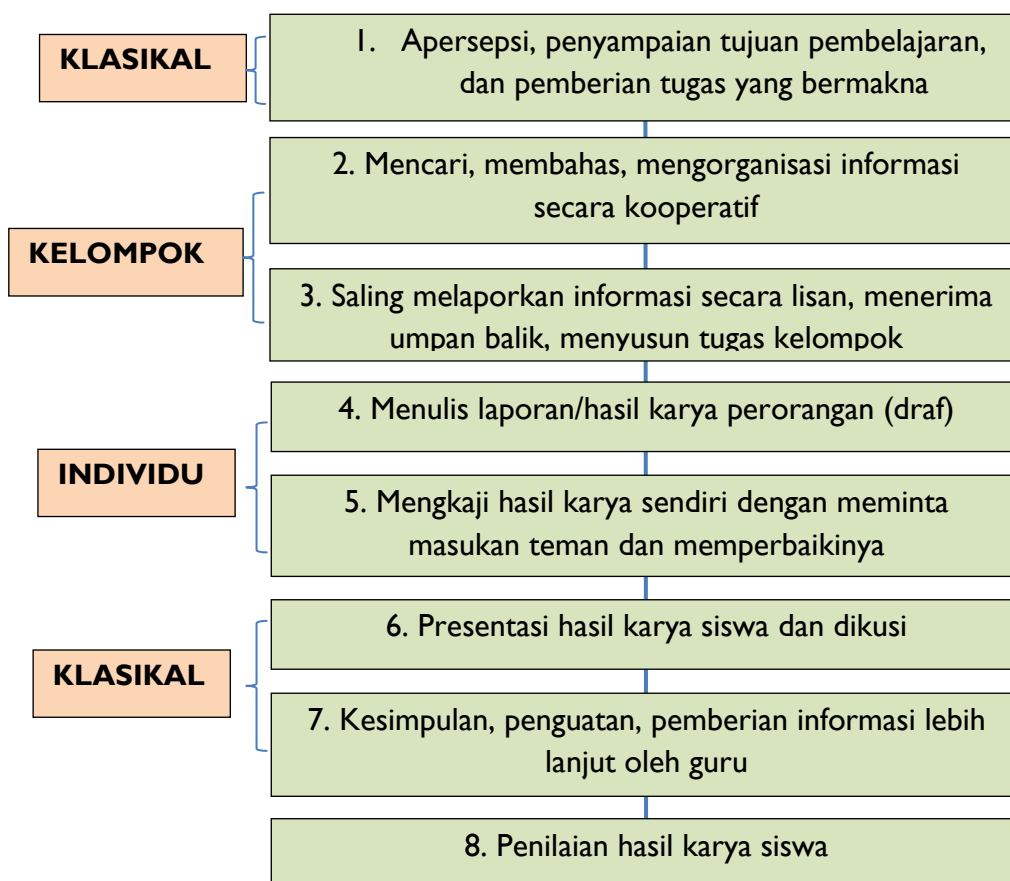
- (7) Fasilitator membuat simpulan berdasarkan hasil kerja siswa yang telah dilaporkan dan mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Satu Sumber (20 menit)

Kegiatan diskusi/evaluasi diawali dengan fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan, antara lain:

- (1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Adakah usulan perbaikan?
- (2) Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- (3) Adakah usulan atau masukan agar kegiatan tadi menjadi lebih baik?
- (4) Sejauhmana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

ALUR PEMBELAJARAN



Kegiatan 2: Simulasi Mencari, Mengolah, dan Menggunakan Informasi dari Berbagai Sumber (45 menit)

Urutan kegiatan ini mengikuti pola yang mirip dengan kegiatan 1. Perbedaannya ialah kali ini ada beberapa sumber informasi (termasuk tabel dan grafik) sehingga informasi yang diperoleh harus disaring, dirangkai, dan dirangkum.

Selain itu topik permasalahan tiap-tiap kelompok diupayakan berbeda agar hasil karya peserta bervariasi. Secara rinci alur kegiatan tertata sebagai berikut:

- (1) Fasilitator memberikan tema “Makanan Sehat”, sub tema “Makanan yang Sebaiknya Dikonsumsi” dan “Makanan yang sebaiknya dihindari” (Lihat LK 8a.2)
- (2) Setiap kelompok mengajukan pertanyaan kritis dan produktif.
- (3) Peserta dalam kelompok kecil (+/- 4 orang) membaca berbagai sumber (buku, koran, internet, lingkungan sekitar – termasuk grafik dan tabel, kalau ada).
- (4) Peserta mendiskusikan isi sumber informasi, dan mencatat jawaban atas pertanyaan yang ada (kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama)
- (5) Salah satu atau dua dari anggota kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik.
- (6) Semua peserta menulis karangan berdasar atas jawaban pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. *(Pada saat ini berbagai informasi harus ditutup, agar mereka tidak bisa mencontoh tulisannya).*
- (7) Setelah karangan ditulis, peserta saling membaca hasil tulisannya, memberi umpan balik, serta masing-masing memperbaikinya, bila perlu.
- (8) Beberapa contoh dibacakan di depan kelas. Peserta lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan.
- (9) Fasilitator membuat simpulan atas hasil kerja siswa yang dilaporkan. Fasilitator mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Berbagai Sumber (20 menit)

- (1) Fasilitator memberi bahan presentasi kepada peserta tentang strategi membaca dengan pemahaman. Peserta dipersilahkan membaca.
- (2) Fasilitator dan peserta berdiskusi/evaluasi atas seluruh aktivitas dengan panduan beberapa pertanyaan berikut ini:
 - a. Strategi mencari informasi bagaimanakah yang peserta gunakan?
 - Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
 - Membaca ulang (*Rereading*)
 - *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
 - *Scanning* (mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya istilah penting)
 - Menentukan pentingnya berbagai informasi
 - Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
 - *Inferring* (Membuat perkiraan informasi yang tidak ada di dalam teks)

- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
 - Mencari informasi tambahan (misalnya menentukan makna kata yang belum dipahami)
- b. Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan lagi antara lain:
- a) Apa pendapat peserta tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Ada usulan untuk perbaikan?
 - b) Bagaimana perbedaan antara kegiatan mencari informasi menggunakan satu sumber dan beberapa sumber? Mana yang lebih bermakna?
 - c) Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
 - d) Sejauhmana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

Kegiatan 3: Pemberdayaan Ragam Teks untuk SD (45 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan ragam teks yang menjadi fokus bahasan pada tingkat SD, terutama kelas III, IV, V, dan VI dan peran bahasa Indonesia di dalamnya serta keterkaitan dengan mata pelajaran lain.
- (2) Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.
- (3) Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.
- (4) Beberapa ragam teks yang dipelajari di tingkat SD Kelas III, IV, V, dan VI meliputi:
 - Teks Laporan Hasil Observasi

- Teks Arahan/Petunjuk
 - Teks Penjelasan, dyl.
- (5) Pada kegiatan ini, peserta menulis teks arahan/petunjuk. Kegiatan menulis teks tersebut terinci sebagai berikut:
- a. Beberapa peserta diminta ke depan kelas untuk membuat sesuatu prosedur, misal membuat minuman sehat jus buah-buahan/minuman teh;
 - b. Setelah dibuat peserta diminta dalam kelompok kecil (+/- 4 orang) menyusun daftar langkah-langkah untuk membuat jus buah-buahan. Satu kelompok melaporkan hasil diskusi. Peserta lainnya memberi masukan / perbaikan.
 - c. Semua peserta menulis prosedur secara individu.
 - d. Dalam kelompok kecil (+/- 4 orang) mendiskusikan dan memilih teks hasil observasi siapakah yang menarik.
 - e. Karya peserta terbaik dibacakan di depan kelompok lain dan diberi umpan balik.
 - f. Fasilitator/Guru menarik kesimpulan dan memberi saran.



Penguatan/Refleksi (10 menit)

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal atas aktivitas diskusi dan mengevaluasi ketercapaian tujuan unit ini, antara lain:

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola ‘inkuiri’ harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan dengan proses yang benar.
- Tulisan siswa juga harus mengikuti pola yang lengkap, logis dan jelas, supaya dipahami pembaca.
- Kalau siswa mencari informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu mereka dalam memahami isi bacaan, serta menyaring informasi yang dicari (dari yang tidak dicari).
- Fasilitator memberi penguatan bahwa keterampilan informasi ini penting dalam pembelajaran.
- Fasilitator mengajak peserta agar membiasakan pemahaman atas ragam teks untuk pembelajaran bahasa Indonesia.



Lembar Kerja Peserta 8a.1: Teks Keterampilan Informasi (Teks Simulasi 1)

Panduan Pola Makan Sehat

Oleh MeetDoctor.com | Yahoo SHE – Rab, 27 Nov 2013 16:18 WIB

Jika Anda penggemar makanan bersantan atau camilan berminyak, waspadalah. Itu artinya tinggi sekali risiko berbagai penyakit akan menghampiri jika Anda tak segera mengubah pola makan menjadi lebih sehat.

Seperti apa pola makan yang sehat? Berikut ulasan dari dr. Abdullah Firmansah SpGK. Contoh makanan yang sehat ialah sayuran, buah-buahan, nasi yang berasal dari beras pecah kulit, kentang rebus, juga singkong dan ubi rebus. Contoh protein yang baik ialah dari putih telur, ikan, daging sapi, daging domba, daging kambing dan ayam. Tahu, tempe dan kacang juga sangat baik untuk dikonsumsi sebagai alternatif dari protein hewani atau dikombinasikan dengan protein hewani.

Untuk bumbu masakan, bisa gunakan rempah-rempah seperti bawang, cabai, lengkuas dan ketumbar. Rempah-rempah tersebut baik untuk dikonsumsi karena mengandung antioksidan yang tinggi.

Tidak selamanya lemak harus di jauhi. Untuk mendapatkan lemak yang baik, Anda bisa mengonsumsi minyak zaitun, minyak sawit, minyak kelapa, alpukat, kacang mede, almond dan minyak ikan.

Sedangkan contoh jenis makanan yang seharusnya dihindari adalah makanan yang berminyak, yang banyak mengandung lemak hewani dan tinggi akan karbohidrat (seperti makanan berbahan dasar gula, tepung terigu, tepung aci dan tepung beras). Makanan asin juga harus dikurangi, karena sebaiknya Anda tidak mengonsumsi lebih dari 1,5 sendok teh garam per hari.

Sebagai arahan sederhana yang bisa Anda terapkan sehari-hari, konsumsilah protein sebanyak 300 gram hingga 500 gram per hari, buah dan sayuran sebanyak (maksimal) 5 kepal tangan Anda per hari, dan karbohidrat sebanyak maksimal 3 kepal tangan Anda per hari.

Gambaran lainnya adalah: a) Sarapan: 1 kepal karbohidrat, 1 kepal sayuran, lauk hewani sebesar 3 jari dan lauk nabati sebesar 3 jari Anda. Camilan pagi: 1 kepal buah; b) • Makan siang: 1 kepal sayuran, 1 kepal karbohidrat dan lauk hewani sebesar 3 jari dan lauk nabati sebesar 3 jari Anda. Camilan sore: 1 kepal buah; c) Makan malam: 1 kepal sayuran, 1 kepal karbohidrat dan lauk hewani sebesar 3 jari dan lauk nabati sebesar 3 jari Anda.

Jika pencernaan Anda sehat, keseluruhan tubuh Anda juga akan sehat. Oleh karena itu, atur pola makan Anda dengan baik. Anda juga bisa berkonsultasi dengan dokter gizi mengenai kebutuhan asupan Anda, terutama untuk perhitungan kalori.



Lembar Kerja Peserta 8a.2: Teks Keterampilan Informasi

(Teks Simulasi 2)

Sub Tema: Makanan yang Sebaiknya Dikonsumsi

Teks I:

Pola Makan yang Bikin Panjang Umur

Apa keuntungan menerapkan pola makan sehat? Salah satunya adalah mencegah Anda dari serangan penyakit berbahaya seiring bertambahnya usia, sehingga Anda bisa memiliki waktu lebih lama berkumpul bersama keluarga.

Banyak orang menganggap bahwa menerapkan pola makan sehat adalah pekerjaan yang sulit, namun pendapat itu bisa berubah jika Anda mengikuti beberapa tip sederhana berikut ini:

Jangan Lewatkan Sarapan

Banyak orang melewatkan waktu sarapan, ada yang memang karena tidak punya waktu untuk sarapan, ada juga yang merasa tidak lapar saat mereka bangun tidur. Sebagian orang percaya jika tidak sarapan dapat membantu menurunkan berat badan. Padahal yang terjadi malah sebaliknya.

Jika tidak sarapan, tubuh akan kekurangan bahan bakar untuk aktivitas di siang hari. Alhasil, Anda merasa kenyang berlebihan dan akan menghabiskan makanan dalam porsi besar saat makan siang. Bahkan diperparah dengan ngemil makanan tinggi kalori seperti biskuit, cake, atau roti yang bisa membuat berat badan bertambah.

Perbanyak konsumsi Sayuran Segar

Pilihlah berbagai macam sayuran berwarna-warni setiap hari. Untuk setiap warna sayuran yang berbeda, nutrisinya pun juga berbeda. Variasi sayuran yang dapat dimasukkan ke dalam program diet yaitu seperti wortel, ubi jalar, paprika serta sayuran berdaun hijau seperti kubis dan sawi. Selain kaya serat untuk melancarkan pencernaan, sayuran menyediakan berbagai vitamin dan mineral penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh Anda.

Konsumsi Lemak Sehat

Beberapa jenis lemak sebenarnya baik untuk Anda. Namun, harus dengan porsi yang tepat. Minyak zaitun dan alpukat memberikan lemak baik dan bagus untuk jantung. Ikan

juga memberikan manfaat ini. Bedanya, ikan mengandung lebih banyak vitamin dan mineral yang baik untuk Anda.

Kurangi Konsumsi yang Manis-manis

Semua orang menyukai makanan manis. Sayangnya, lebih banyak kerugian yang ditimbulkan daripada manfaat yang diberikan oleh makanan manis. Batasi diri Anda dari makanan yang berkadar gula tinggi. Selain memicu obesitas, makanan manis juga dapat mengakibatkan lonjakan gula darah yang bisa memicu diabetes.

Makan 5-6 kali Sehari

Makan lebih sering yaitu 3 kali makan utama dan 2-3 kali snack sehat di antara waktu makan, adalah cara terbaik untuk meningkatkan metabolisme tubuh Anda. Pilih makanan ringan yang tinggi protein, rendah lemak, berprotein tinggi dan berkadar gula rendah. *Non-fat* yogurt dan kacang-kacangan adalah makan ringan yang tepat untuk mengalahkan rasa lapar sekaligus memberikan kepuasan.

Jika Anda sedang mencoba membuat perubahan di dalam diet Anda, ini adalah saat yang tepat untuk memulainya. Tidak ada kata terlambat, selama Anda menginginkan kehidupan yang sehat dan umur yang lebih panjang.

Teks 2:**Cara Sehat Mengonsumsi Makanan**

Menurut ahli gizi yang juga Dosen Klinis di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Alma Ata Yogyakarta, Esti Nurwanti, S.Gz Dietisien, kebutuhan lemak harian orang dewasa sekitar 25 persen dari total energi atau sekitar 55 gram dari 2.000 kalori.

“Lemak jenuh sebaiknya kurang dari 10 persen dari total kalori atau maksimal 20 gram. Sisanya adalah lemak tak jenuh,” kata Esti.

Sekadar info, lemak jenuh banyak terdapat pada lemak hewani. Sementara tak jenuh, ada pada kacang, biji-bijian, jagung, zaitun atau ikan.

Esti menuturkan, dalam konsumsi harian nasi goreng saja kandungan lemaknya mencapai 6,2 gram lemak. Belum lagi telur goreng yang kandungan kolesterolnya mencapai 200 mg. “Padahal anjuran asupan kolesterol harian maksimal 300 mg. Artinya sudah mendekati maksimal. Sementara asupan kita tidak hanya dari telur,” katanya.

Oleh karena itu, lanjut Esti, orang dewasa sebaiknya mengonsumsi telur goreng hanya tiga kali dalam seminggu. “Kalau mau sering mengonsumsi, kuning telur jangan dimakan, cukup putihnya saja. Sebab, kuning telur mengandung kolesterol tinggi,” ujar Nutritionist dari UGM ini.

Sumber kolesterol tinggi juga terdapat pada otak sapi, udang, jeroan seperti ginjal, hati sapi dan hati ayam, serta makanan laut (sea food).

Lebih penting lagi, jelasnya, konsumsi harian harus seimbang. Walaupun konsumsi kolesterol sedikit, tapi asupan makanan berseratnya minim, malah tidak sehat. Sebab kolesterol tetap beredar dalam tubuh.

Lalu bagaimana jika senang menyantap sate atau daging bakar yang disebut dapat memicu kanker? Antioksidan bisa diperoleh dari jus jeruk, jus anggur, atau buah naga. Hanya saja, katanya, pembuatan jus sebaiknya tanpa gula atau jika terpaksa pakai sedikit saja, mengingat gula bisa memicu radikal bebas.

Porsi antioksidan ini harus banyak guna menyeimbangkan radikal bebas yang muncul dari makanan dibakar tadi. Jika malas membuat jus, bisa makan buah secara langsung. Konsumsi buah segar secara langsung justru lebih bagus karena kandungan nutrisinya masih utuh.

Lebih mudahnya, Esti memberikan tip, sebaiknya dalam sehari kita mengonsumsi maksimal lima makanan mengandung minyak atau lemak. Tentu harus diperhatikan porsi. Lemak hewani tiga kali seminggu. Sedangkan ikan, aman dikonsumsi setiap hari.

Teks 3:**Daftar Makanan Sehat Agar Berat Badan Stabil**

Makanan Sehat sangat berpengaruh sekali terhadap berat badan Sobat. Jika Sobat mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dalam waktu yang lama maka dapat menyebabkan berat badan Sobat naik.

Nah, berdasarkan sumber dari Tribunnews, dokter Spesialis Gizi bernama dr. Samuel Oetoro, MS, SpKG, menganjurkan makanan yang bisa menyehatkan sebagai pengganti makanan yang tidak sehat. Berikut ini daftar **makanan sehat** tersebut :

- Nasi Merah sebagai pengganti dari Nasi Putih
- Nasi Tim atau Bubur ayam yang tidak menggunakan MSG dan santan, sebagai pengganti dari Nasi Goreng.
- Mie tau Kwetiaw rebus sebagai pengganti dari Mie tau Kwetiaw Goreng.
- Bubur Kacang hijau tanpa santan dan rendah gula sebagai pengganti bubur kacang hijau yang biasa.
- Roti Gandum sebagai pengganti dari Roti putih croissant.
- Kue Kering sebagai pengganti dari Donat, bolu gulung manis
- Crackers (plain) sebagai pengganti dari Biskuit manis.
- Roti panggang tanpa mentega sebagai pengganti dari Roti Goreng, cakue
- Sereal Plain atau sereal gandum sebagai pengganti dari Sereal manis
- Kentang Panggang atau kukus sebagai pengganti dari keripik kentang, french fries
- Popcorn tanpa mentega sebagai pengganti popcorn manis
- Spaghetti bertabur sayuran sebagai pengganti Spaghetti bolognese
- Pasta Jagung atau Gandung sebagai pengganti dari Pasta Putih.

Sub Tema: Makanan yang Sebaiknya Dihindari**Teks 1:****9 Makanan Terburuk untuk Dikonsumsi**

Oleh RealBuzz | Yahoo She – Sen, 16 Apr 2012 11:33 WIB

1. Pencuci mulut yang digoreng

Pada dasarnya makanan pencuci mulut sudah memiliki kadar lemak dan gula yang tinggi. Jadi bayangkan betapa buruknya jika dihidangkan dengan cara digoreng. Dan jangan terlena dengan pisang goreng atau nanas goreng mentang-mentang buah. Karena dibuat dengan adonan pembungkus dan sirup, mereka adalah pencuci mulut yang buruk.

2. Makanan yang digoreng dan berlapis keju

Pada dasarnya, semua gorengan buruk bagi kesehatan. Jadi jika kentang goreng dilapisi keju, tentu makanan ini masuk dalam daftar paling buruk untuk dikonsumsi. Keju biasanya mengandung lemak 10 kali lebih banyak dari ikan dan daging putih. Apalagi ditambah karbohidrat goreng.

3. Minuman bersoda

Minuman ringan dan soda buruk bagi kesehatan karena mengandung banyak kalori, meskipun dikonsumsi dalam jumlah kecil. Berdasarkan hasil studi, minuman bersoda dapat meningkatkan risiko kerapuhan tulang alias osteoporosis, sakit gigi, dan serangan jantung. Selain itu, minuman-minuman diet juga tidak direkomendasikan karena berpotensi meningkatkan risiko erosi gigi (karena gelembung-gelembung dalam minuman itu bersifat masam).

4. Alcopop berwarna

Alcopop adalah minuman yang mengandung alkohol dengan kadar 4-7 persen. Alcopop mengandung kalori yang tinggi, karena mengandung gula dan alkohol berkalori. Ditambah lagi, minuman itu penuh pewarna dan perasa, yang membuatnya menjadi minuman yang cukup beracun. Panduan yang cukup praktis adalah, semakin cerah warna alcopop, maka semakin buruklah minuman itu untuk dikonsumsi.

5. Makanan cair

Oke, makanan cair memang tidak selalu buruk, namun makanan cair atau minuman makanan pengganti dapat menjauhkan Anda dari mengonsumsi makanan yang tepat. Makanan pengganti mungkin akan lebih cocok dikonsumsi orang yang sedang sakit, namun jangan biarkan makanan semacam itu menggantikan makanan alami.

6. Daging olahan

Daging olahan punya nama lain “daging misteri”, karena tidak jelas apa yang terkandung di dalamnya. Namun satu hal yang pasti, jika daging olahan itu dikemas dalam kaleng dan jenis dagingnya tidak jelas, maka daging tersebut tidak baik bagi tubuh. Berusahalah untuk menghindari sosis dan salami, karena hasil olahan dengan lemak dan garam.

7. Chicken nugget

Chicken nugget hampir sama dengan sosis, yakni berasal dari daging sisa dicampur dengan tepung. Dan saat nugget-nugget kecil itu digoreng, maka akan meningkatkan levelnya sebagai makanan terburuk untuk dikonsumsi. Sepotong kecil nugget yang digoreng menyerap lebih banyak lemak dari hasil penggorengan itu.

8. Donat

Jika ada satu makanan yang melambangkan makanan junk food abad ke-21, itu adalah donat. Baik dilapisi, diisi, dikilapkan dengan gula dan selai, atau yang polos sekalipun, makanan ini tidak baik bagi tubuh. Bukan hanya sekedar masalah tepung halus dan gula halus, namun makanan ini juga digoreng dalam minyak sulingan. Donat akan mengganggu keseimbangan gula darah Anda, dan dapat mempercepat proses pembakaran, sehingga Anda akan cepat merasa lapar lagi.

9. Sup Kaleng

Sup memang bukan makanan yang buruk dan tidak layak dibandingkan dengan makanan-makanan di atas. Namun jika sudah berbicara mengenai garam dan makanan kemasan, maka tentu saja sup kaleng masuk daftar. Akan jauh lebih baik bila Anda memasak sup sendiri. Bukan kalengan.

Teks 2:**5 Bahan Makanan yang Tidak Dapat Disimpan di Kulkas**

Berikut adalah lima jenis contohnya.

Tomat

Tomat adalah buah, namun lebih dekat disebut sebagai sayur. Jika kamu pernah menanam tomat, maka kamu akan tahu bahwa tomat suka panas dan benci dingin. Ternyata walaupun setelah dipetik, tomat masih tidak tahan dingin. Kulkas bukanlah tempat yang cocok untuk menyimpan tomat. Tomat yang disimpan dalam kulkas menjadi layu dan meskipun masih bisa dipakai untuk dimasak namun tidak untuk dimakan segar. Simpanlah di meja dapur (namun tidak terkena sinar matahari langsung) dan nikmati saat sudah ranum.

Kemangi

Kemangi juga suka panas, jadi jika disimpan di tempat dingin akan menyebabkan kemangi layu secara dini. Kemangi akan berada dalam kondisi maksimal jika disimpan di atas meja dapur dan dirawat seperti bunga segar. Setangkup kemangi dapat disimpan dalam sebuah cangkir berisi air (ganti airnya setiap sehari atau dua hari sekali) dan jauhkan dari sinar matahari. Bungkus longgar dengan kantong plastik untuk menjaganya tetap lembap (namun pastikan plastik mempunyai lubang untuk jalan masuk udara segar).

Kentang

Kentang baik disimpan pada suhu yang dingin namun bukan suhu dingin yang dapat membuatnya beku. Kentang baik disimpan dalam suhu sekitar 7,2 derajat Celcius, sekitar 10 derajat lebih hangat daripada kulkas pada umumnya. Sebagian besar dari kita tidak memiliki ruang penyimpanan bawah tanah (tempat yang gelap dan bersuhu dingin untuk menyimpan sayuran umbi akar seperti kentang), jadi menyimpan kentang di dalam kantong kertas di tempat dingin (seperti dalam lemari makanan) adalah yang terbaik.

Bawang

Bawang keluar dari tanah dengan kulit pelindung yang tipis. Untuk membuat dan menjaga lapisan kulit yang tipis, bawang butuh "disembuhkan" dan disimpan di tempat yang kering seperti lemari penyimpanan makanan, yang tidak selembap kulkas. Selain itu, kekurangan sirkulasi udara dapat membuat bawang menjadi busuk.

Avokad

Saat kita membeli avokad yang sekeras batu, jangan simpan avokad itu di dalam kulkas, karena akan memperlambat proses pematangannya. Namun jika kita memiliki avokad yang telah matang dan tidak akan langsung dikonsumsi, simpanlah di dalam kulkas untuk mencegahnya cepat busuk.

Teks 3:**5 Makanan Ini Harusnya Tidak Dikonsumsi Berbarengan**

Makanan yang tidak boleh di konsumsi secara berbarengan ini secara gamblang dijelaskan oleh situs yahoo Shine. Nah, berikut ini 5 makanan yang tidak boleh dikonsumsi secara berbarengan.

Roti dan Selai buah-buahan

Roti paling enak kalau di kasih selai, apalagi selai buah-buahan seperti strawberry. Sayangnya hal ini malah tidak diperbolehkan, loh kok bisa? Alasan utamanya adalah selai memiliki kandungan gula yang tinggi yang bisa menyebabkan diet Anda terganggu. Selain itu memang disarankan untuk mengonsumsi protein dengan sedikit lemak ketika Anda sarapan pagi hari. Jika Anda tetap ngotot ingin mengonsumsi Roti dengan selai, maka Anda bisa memilih selai kacang sebagai ganti selai buah-buahan.

Pizza dengan Pepperoni

Pepperoni sering dijadikan topping bagi Pizza dan memang hal ini tidak pernah ketinggalan. Tapi sebaiknya mulai saat ini pesan topping lainnya saja. Karena Pepperoni yang dicampur dengan pizza dapat meningkatkan lemak jenuh dan sodium yang bisa menyebabkan penyakit jantung. Sebagai alternatif lain Anda bisa memilih Pizza Vegetarian yang rasanya juga tidak kalah lezat.

Sereal dengan susu

Perpaduan keduanya ternyata dapat menyebabkan Anda susah untuk buang air besar. Untuk itu sebaiknya Anda tidak mengkonsumsinya secara berbarengan.

Burger dengan kentang

Tak lengkap rasanya kalau memesan burger tanpa kentang. Hal ini mulai sekarang dihentikan saja. karena jika Anda sedang menjalankan program diet akan gagal total. Gabungan keduanya ini dapat meningkatkan kandungan karbohidrat dan lemak didalam tubuh.

Muffin dengan jus jeruk

Berpaduan keduanya dapat menyebabkan anda susah air besar, Karena jeruk yang kaya akan serat akan berkurang khasiatnya karena kandungan karbohidrat dan gula dalam Muffin. Untuk itu sebaiknya ganti muffin dengan makanan lain.

MATERI PRESENTASI UNIT 8a



P Pendahuluan

- Salah satu fokus program PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – semua pembelajaran dalam setiap mata pelajaran harus mengarah pada penguasaan keterampilan berbahasa.
- Bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan.
- Keterampilan berbahasa siswa akan sangat berperan dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu menguasai keterampilan informasi:

1. mengumpulkan informasi,
2. mengolah informasi
3. mengorganisasi informasi,
4. mengomunikasikan informasi
5. memahami ragam teks yang sesuai untuk SD.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 25'

- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan
- Fasilitator menjelaskan pola pendekatan 'scientific enquiry'

Aplikasi – 160'

- Kegiatan 1: Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan Menggunakan informasi dari satu sumber
- Kegiatan 2: Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan Menggunakan informasi dari beberapa sumber
- Kegiatan 3: Memberdayakan Ragam teks

Penguatan/Refleksi - 10'

- Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan
- Memberikan penguatan tentang pentingnya keterampilan informasi dan pemahaman ragam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Curah Pendapat

- Apa saja contoh kegiatan dalam pembelajaran IPA/IPS yang memerlukan atau mengembangkan keterampilan berbahasa?

Pendapat peserta dirangkum di kertas plano atau ditulis di komputer dan ditayangkan

Pola Pendekatan 'Scientific Enquiry'

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet, dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi

A Aplikasi – 160'

Kegiatan 1: Simulasi Mencari, Mengolah, Menggunakan Informasi dari Satu Sumber (30 menit)

- Rumuskan pertanyaan (minimal 2 pertanyaan) terkait gambar berikut (Slide berikutnya)



- Kelompok (4 orang): Pilih salah satu pertanyaan dan jawablah dengan langkah:
 - (1) berdiskusi pengalaman saudara tentang makanan sehat;
 - (2) membaca wacana;
 - (3) mendiskusikan isinya; dan
 - (4) mencatat jawaban pertanyaan.

- Laporkan jawaban kepada kelompok lain secara lisan. (Klp A → B → C → D → A)
- Tulis laporan dengan kata-kata sendiri. (Catatan: wacana yang diberikan ditutup).
- Bacakan laporan kepada teman secara bergantian, berikan umpan balik, dan perbaiki laporan jika perlu.
- Bacakanlah beberapa contoh laporan di depan kelas. Peserta lain: ajukanlah pertanyaan, berikan saran dan masukan.

(Fasilitator membuat simpulan berdasarkan hasil kerja peserta dan mengumpulkan hasil kerja)

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Satu Sumber (20 menit)

Jawablah beberapa pertanyaan berikut:

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Adakah usulan perbaikan?
- Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- Adakah usulan atau masukan agar kegiatan tadi lebih baik?
- Sejauhmana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

Kegiatan 2: Simulasi Mencari, Mengolah, dan Menggunakan Informasi dari Berbagai Sumber (45 menit)

- Kelompok: Ajukanlah pertanyaan kritis dan produktif tentang "Makanan Sehat", dengan 2 sub tema: makanan yang harus dikonsumsi dan dihindari.
- Kelompok kecil (4 orang): bacalah berbagai sumber (buku, koran, internet, lingkungan sekitar – termasuk grafik dan tabel, kalau ada).
- Diskusikanlah isi sumber informasi dan catatlah jawaban atas pertanyaan yang ada.

(Kegiatan 2 ini mirip dengan kegiatan 1. Perbedaannya: sumber informasi beragam. Rincian lihat modul)

- Anggota kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik.
- Tulis laporan dengan kata-kata sendiri berdasar atas jawaban pertanyaan (*Pada saat ini berbagai informasi harus ditutup*).
- Tentukan laporan terbaik dengan saling membaca hasil tulisan, memberi umpan balik, serta memperbaikinya, bila perlu.
- Bacakan beberapa laporan di depan kelas. Peserta lain bertanya atau memberi saran dan masukan.

(Fasilitator menarik simpulan atas hasil kerja yang dilaporkan).

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Berbagai Sumber (20 menit)

- Bacalah bahan tentang strategi membaca dengan pemahaman yang dibagikan.
- Diskusikan/evaluasilah seluruh aktivitas berpandu pada pertanyaan berikut:
"Strategi mencari informasi bagaimanakah yang Saudara gunakan?"
 - Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
 - Membaca ulang (*Rereading*):
 - *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum);
 - *Scanning* (mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya istilah penting);
 - Menentukan pentingnya berbagai informasi;
 - Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*);
 - *Infering* (Membuat perkiraan informasi yang tidak ada di dalam teks);
 - *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber);
 - Mencari informasi tambahan (misalnya menentukan makna kata yang belum dipahami)

Pertanyaan:

- Apa pendapat Saudara tentang proses mencari informasi dan pelaporannya? Adakah usulan untuk perbaikan?
- Bagaimana perbedaan antara kegiatan mencari informasi menggunakan satu sumber dan beberapa sumber? Mana yang lebih bermakna?
- Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- Sejuahmana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

Kegiatan 3: Pemberdayaan Ragam Teks untuk SD (45 menit)

Ragam teks yang ada di dalam Kurikulum 2013 SD/MI, terinci sebagai berikut:

- Kelas I meliputi teks deskriptif, petunjuk/arahan, ucapan terimakasih, cerita personal, dan diagram/label
- Kelas II meliputi teks laporan sederhana, cerita narasi sederhana, buku harian, lirik puisi, dan permintaan maaf.
- Kelas III meliputi teks laporan hasil observasi, arahan/petunjuk, surat tanggapan pribadi, dongeng, dan dolanan daerah.
- Kelas IV meliputi teks laporan hasil pengamatan, instruksi, wawancara, cerita petualang, dan ulasan buku.
- Kelas V meliputi teks laporan buku, penjelasan, paparan iklan, pantun dan syair, dan cerita narasi sejarah.
- Kelas VI meliputi teks laporan investigasi, penjelasan ilmiah, pidato persuasif, dan cerita fiksi sejarah

Kegiatan 3: Pemberdayaan Ragam Teks untuk SD (45 menit)

Menulis teks arahan/petunjuk/instruksi.

Kegiatan menulis teks tersebut terinci sebagai berikut:

- Silakan beberapa orang ke depan kelas untuk membuat suatu prosedur, misal cara membuat minuman teh/kopi;
- Kelompok kecil (4 orang): Susunlah daftar langkah-langkah untuk membuat teh/kopi.
- Bacalah teks cara membuat minuman
- Laporkanlah hasil diskusi (peserta lain memberi masukan/ perbaikan)
- Individual: Tulislah teks prosedur membuat jus sehat dari buah-buahan atau sayur-sayuran;
- Kelompok kecil (4 orang): Diskusikan dan pilihlah teks yang menarik/terbaik.
- Bacakanlah teks tsb. di depan kelompok lain dan berilah umpan balik.

(Fasilitator menarik kesimpulan dan memberi saran)

P Penguatan/Refleksi

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola 'inkuiri' harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan dengan proses yang benar.
- Tulisan siswa juga harus mengikuti pola yang lengkap, logis dan jelas agar terpahami.
- Jika siswa mencari informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu mereka memahami isi bacaan.
- Keterampilan informasi ini penting dalam pembelajaran.
- Membiasakan pemahaman atas ragam teks untuk pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting.

UNIT 8b

LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA

UNIT 8b

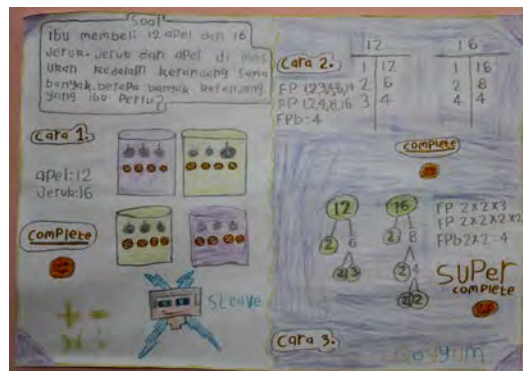
LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA



Pendahuluan

'Pemahaman seseorang terlihat saat ia mampu menjelaskan suatu konsep kepada orang lain.'

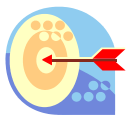
Kalimat di atas menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila ia bisa mengomunikasikannya kepada orang lain. Dalam belajar matematika, pemahaman terhadap suatu konsep merupakan kompetensi matematika yang akan dituju oleh seorang siswa. Namun kompetensi tersebut terkadang hanya bisa 'ditebak' saat ia bisa menjawab soal yang diberikan melalui soal berbentuk pilihan ganda atau isian singkat. Padahal saat memahami suatu konsep, seorang siswa harus mampu menjelaskan secara lisan atau tulisan, menyanggah suatu pernyataan, memberi contoh, membaca data, membandingkan suatu data atau menyampaikan kembali apa yang didengarnya atau dibacanya.



Semakin baik keterampilan literasi siswa, maka semakin baik pula keterampilan belajar Matematikanya

Literasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Sebagai alat komunikasi dan alat belajar (*means of communications* dan *learning tools*), literasi perlu dikembangkan secara konsisten agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Bentuk-bentuk literasi yang perlu dikembangkan adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Semakin baik keterampilan literasi dimiliki oleh seorang siswa, semakin baik pula keterampilan belajarnya untuk mencapai kompetensi matematika yang diharapkan.

Dalam pembelajaran matematika, literasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pemahaman konsep, pemahaman soal cerita, pemahaman informasi serta mengomunikasikan hasil. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan literasi siswa agar pemahaman mereka dalam matematika dapat berkembang dengan baik. Siswa perlu diberi kesempatan untuk menyampaikan pikiran, mempertahankan pendapat, memahami teks dan menuliskan pikirannya lewat tulisan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran Matematika yang membutuhkan kemampuan literasi siswa;
2. mempraktikkan kegiatan pembelajaran Matematika yang membutuhkan kemampuan literasi
3. menentukan kegiatan – kegiatan literasi dalam pembelajaran matematika yang cocok dengan Kompetensi Dasar tertentu
4. mempraktikkan keterampilan mengajarkan strategi menyelesaikan soal cerita



Sumber dan Bahan

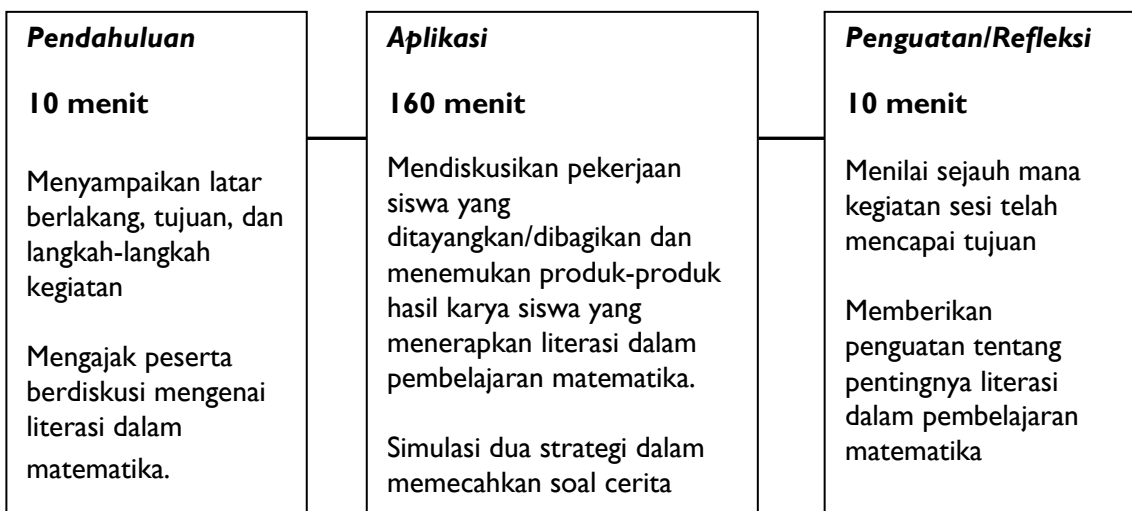
1. Presentasi Unit
2. ATK: spidol besar (biru atau hitam), kertas plano, selotip kertas.
3. Hasil karya pembelajaran matematika yang menerapkan keterampilan literasi
4. Bahan bacaan



Waktu 180 menit.



Garis Besar Kegiatan



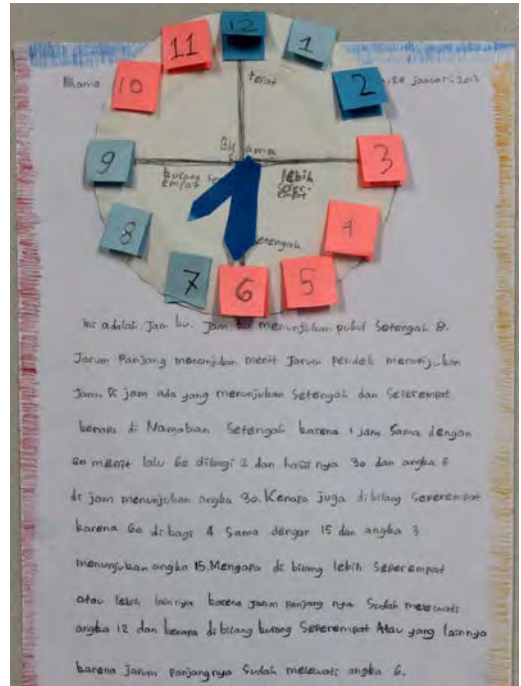


Rincian Langkah-langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (20 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.
- (2) Fasilitator menayangkan gambar berikut dan mengajak peserta curah pendapat.
- (3) Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan:
 - Apa tujuan dari penugasan di atas?
 - Informasi apa yang bisa diperoleh guru dari karya siswa tersebut?
 - Apa yang sudah dikuasai siswa?
 - Bagaimana cara mencapai kegiatan tersebut?
- (4) Fasilitator menginformasikan kepada peserta bahwa kemampuan mengomunikasikan baik lisan maupun tertulis menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa tentang suatu konsep. Untuk mencapai kompetensi tersebut, kemampuan literasi siswa sangat menunjang kegiatan.
- (5) Fasilitator menayangkan beberapa karya siswa yang menunjukkan penerapan literasi dalam pembelajaran matematika.



A

Aplikasi (160 menit)

Kegiatan I : Mendiskusikan ide-ide kegiatan pembelajaran matematika yang mengimplementasikan keterampilan literasi (60')

- (1) Fasilitator membagikan beberapa karya siswa (3 karya siswa yang termuat di dalam *handout*)) yang menunjukkan terdapatnya keterampilan literasi dalam matematika dan meminta peserta memberikan komentarnya. Fasilitator menayangkan pertanyaan bimbingan.
 - Kompetensi apa yang sedang dikembangkan?
 - Gambaran apa yang bisa diperoleh guru dari karya siswa?
 - Apa yang bisa dilakukan guru agar siswa bisa menghasilkan karya tersebut?

- Apa yang bisa dikembangkan dari produk tersebut untuk memperbaiki pemahaman dan kualitas karya siswa?

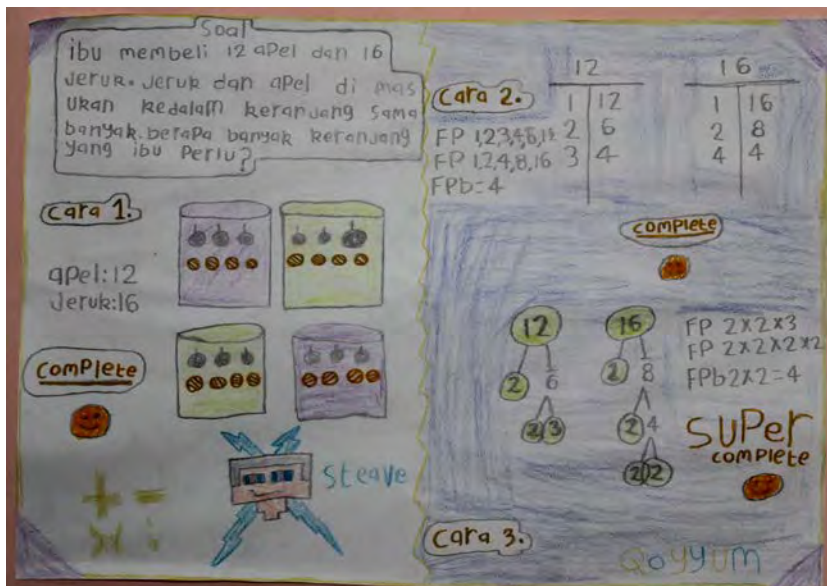
(2) Fasilitator kemudian meminta peserta untuk menemukan ide-ide produk yang mencerminkan implementasi literasi dalam kegiatan matematika sesuai dengan KD yang ada. Peserta menuliskan idenya di dalam kertas plano untuk kemudian didiskusikan bersama. *(Bila memungkinkan, peserta bisa melihat skenario yang dihasilkan di unit sebelumnya dan bisa menemukan ide sesuai dengan skenario tersebut).*

Kegiatan II: mengembangkan keterampilan mengajarkan strategi menyelesaikan soal cerita (100')

(1) Fasilitator memberikan suatu soal cerita kepada kelompok dan meminta mereka untuk mendiskusikan bagaimana strategi mengajarkannya kepada siswa.

Rudi memiliki 13 kelereng. Kelereng merah berjumlah 5 dan sisanya adalah kelereng biru. Berapa kelereng biru yang dimiliki Rudi?

- (2) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan fasilitator mencatatnya untuk kemudian didiskusikan.
- (3) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa untuk memahami suatu soal cerita, kepada siswa perlu diperkenalkan suatu strategi. Fasilitator kemudian memodelkan dua strategi kepada peserta dengan terlebih dulu menayangkan soal cerita karya siswa.



(4) Fasilitator menyampaikan bahwa karya di atas merupakan karya siswa. Siswa membuat soal sendiri (kelas 4, materi faktor) dan menuliskan hasilnya.

- (5) Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat:
 - Bagaimana ketercapaian kompetensi matematika siswa?
 - Proses pembelajaran seperti apa yang diperlukan agar siswa memiliki kompetensi tersebut?
 - Bagaimana peran guru dalam proses memahami soal cerita di atas?
- (6) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa proses memahami suatu cerita membutuhkan keterampilan literasi yang disampaikan secara bertahap dan terstruktur dengan baik.
- (7) Selanjutnya fasilitator menginformasikan bahwa mereka akan berlatih dua strategi yang bisa digunakan kepada siswa dalam memahami soal cerita.

Strategi 1 – Menggunakan Lima Langkah Pemandu

- (1) Fasilitator membagikan dua lembar kertas berwarna (merah dan biru) kepada setiap peserta untuk dijadikan masing-masing 10 bola kecil.
- (2) Fasilitator menayangkan soal cerita yang ditayangkan sebelumnya dan Memberi instruksi berikut: ‘ Bacalah soal, tinggalkan kata-kata sulit’
- (3) Fasilitator mengajukan pertanyaan: ‘Apa yang ditanyakan oleh soal?’
- (4) Kemudian fasilitator mencatat jawaban dari beberapa peserta dan mendiskusikannya.
- (5) Fasilitator mengajukan instruksi selanjutnya :
‘Tolong sampaikan bagaimana menemukan jawabannya.’

Fasilitator meminta peserta untuk menggunakan bola kertas saat menerangkan langkah-langkah jawaban. Setiap peserta menyampaikan jawaban kepada teman sebelahnya. Fasilitator berkeliling untuk melihat proses kegiatan (apakah konsep yang disampaikan benar, apakah siswa dapat mengomunikasikan hasil dengan baik). Salah satu peserta diminta untuk menyampaikan hasilnya.

- (6) Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan jawabannya. Di dalam kelompoknya, peserta mendiskusikan kelima langkah di atas.
- (7) Jelaskan manfaat setiap langkah bagi guru dan siswa

Strategi 2 : Menggunakan potongan kertas

- (1) Fasilitator menayangkan pertanyaan berikut kepada peserta dan meminta mereka untuk membacanya.

Rudi memiliki 13 kelereng. Ia memiliki 5 kelereng lebih banyak dari Igo. Berapa jumlah kelereng Igo?

- (2) Setiap peserta mendapatkan potongan kertas dari soal yang ada. Fasilitator membagikan potongan kertas satu demi satu untuk dibahas. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menempelkan setiap potongan kertas di atas kertas (beri jarak antara potongan satu dengan potongan berikutnya), membaca dan memahaminya.

Rudi memiliki 13 kelereng.
Ia memiliki 5 kelereng lebih banyak dari Igo.
Berapa jumlah kelereng Igo?

- (3) Fasilitator meminta setiap peserta untuk memahami setiap pernyataan/pertanyaan dan menuangkannya lewat gambar, kata atau simbol. Fasilitator memastikan peserta menuliskan respon di bawah pernyataan/pertanyaan.
- Di dalam kelompoknya, peserta mendiskusikan langkah yang sudah dilakukan.
 - Apa manfaat dari kegiatan di atas bagi siswa?
 - Informasi apa yang bisa diperoleh guru dari setiap respon yang diberikan siswa.


P
Penguatan/Refleksi (10 menit)

- (1) Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan:
- Mengapa literasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika?
*Semakin baik literasi siswa, semakin baik konsep matematika yang dikuasai.
Literasi merupakan alat komunikasi dalam belajar.*
 - Apa yang perlu diperhatikan saat siswa diberi soal cerita?
Siswa memahami soal (apa yang diketahui, apa yang ditanya)
 - Bentuk kegiatan apa yang bisa memuat literasi dalam pembelajaran matematika?
Menyusun soal cerita sendiri, membuat teka teki sendiri, menjelaskan suatu bangun,
- (2) Fasilitator memberi penguatan kepada peserta bahwa pemahaman konsep matematika akan sangat terbantu apabila keterampilan literasi siswa baik.

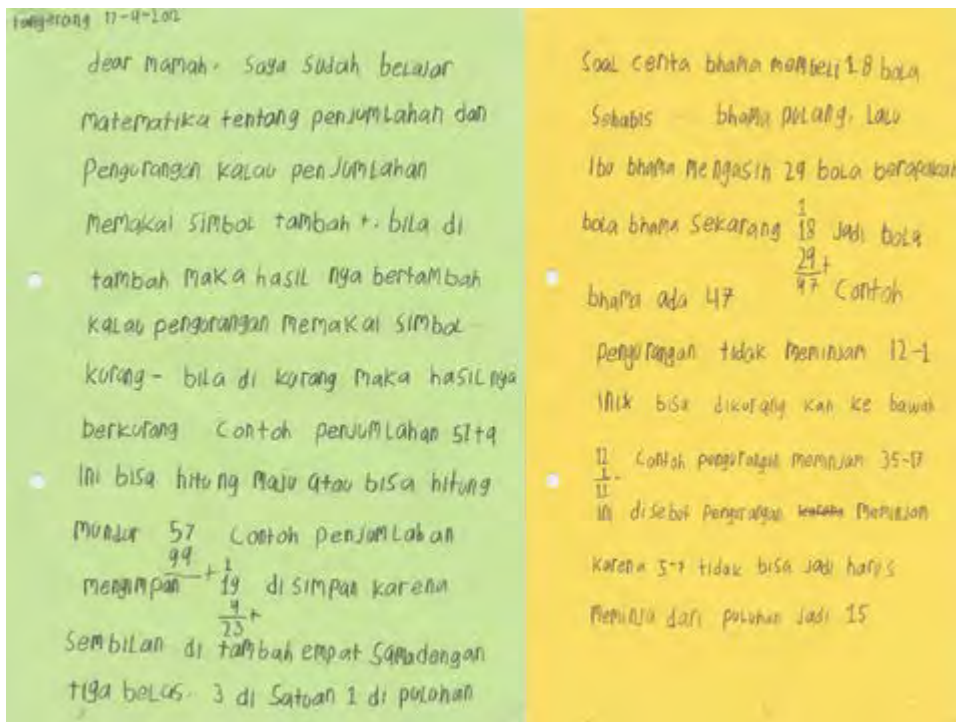


Lembar Kerja Peserta 8b.1

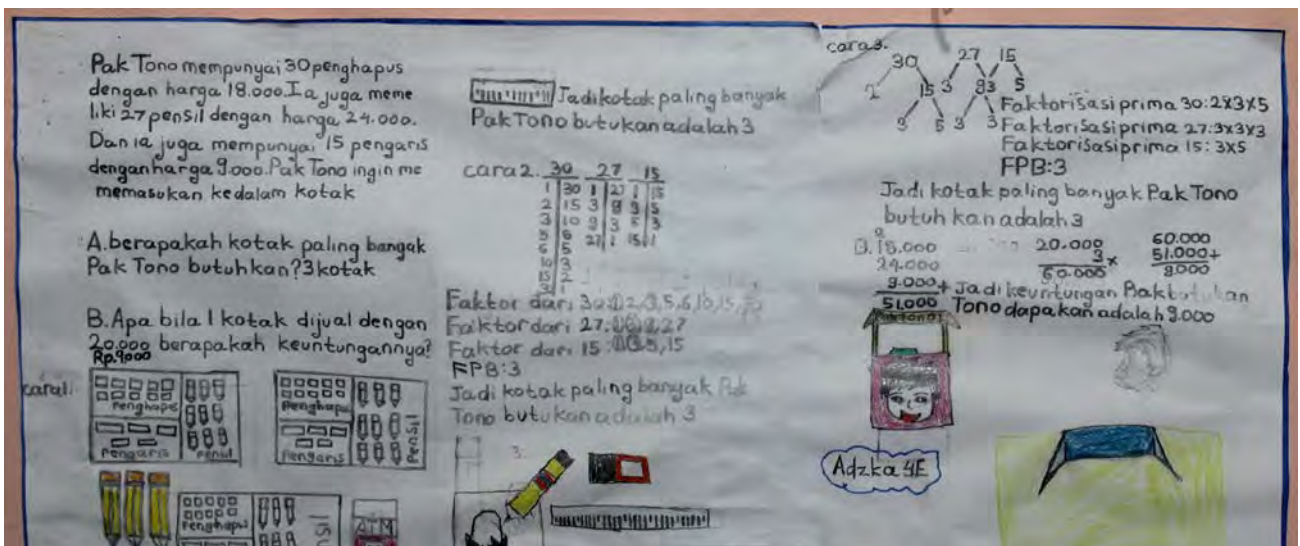
Karya siswa

<p><u>Yang merupakan Perkalian:</u></p> $7 \times 7 = 49$ $15 \times 4 = 55$ $6 \times 6 = 36$ $8 \times 5 = 40$ $8 \times 8 = 64$ $1 \times 1 = 1$ $9 \times 9 = 81$ $2 \times 2 = 4$ $5 \times 5 = 25$ $7 \times 9 = 63$	<p><u>yang bukan Perkalian:</u></p> $20 : 2 = 10$ $5 + 5 = 10$ $72 : 9 = 8$ $5 + 0 = 5$ $15 + 5 = 20$ $35 : 5 = 7$ $1 + 8 = 9$ $7 + 7 = 14$ $35 - 35 = 0$
<p>Perkalian</p>	
<p><u>Ciri-Ciri:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ~ Perkalian itu tandanya seperti huruf X ~ Di Perkalian itu biasanya ada grup dan isinya Contohnya: $2 \times 4 = 8$ <p>↓ ↓ (Grup) (isi)</p> 	<p><u>Kesimpulanku:</u></p> <p>Perkalian itu yang berulang-ulang. yang berulang-ulang itu penjumlahannya.</p>

Pemantapan konsep perkalian melalui diagram Frayer



Refleksi saat belajar penjumlahan dan pengurangan



Soal cerita karya siswa dan cara pemecahannya



Bahan Bacaan 8b.1

Literasi dalam Pembelajaran Matematika

Keterampilan literasi sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar siswa dan perkembangan sosialnya. Semakin baik keterampilan literasi seseorang, akan semakin baik pula pencapaian akademiknya.

Di dalam pembelajaran matematika, penerapan keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Saat siswa diminta untuk menerangkan suatu konsep, di kesempatan itulah guru memperoleh informasi sejauh mana siswanya memahami konsep tersebut. Guru dengan mudah bisa segera memberi masukan saat itu juga apabila siswanya melakukan kesalahan atau terjadi miskonsepsi.

Penerapan literasi di dalam matematika bisa dilihat dalam berbagai bentuk tulisan seperti berikut.

- | | |
|-----------|--------------------------|
| - Buku | - Garis bilangan |
| - Majalah | - Resep |
| - Koran | - Refleksi |
| - Grafik | - Kalender |
| - Diagram | - Daftar kata di dinding |

Guru bisa memanfaatkan bentuk-bentuk teks yang ada di sekitar untuk membantu siswa mengembangkan literasinya sekaligus memahami konsep matematikanya.

Bagaimana Memanfaatkan Keterampilan Literasi dalam Matematika?

Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika dengan memanfaatkan keterampilan literasi siswa:

Menyampaikan suatu masalah

Siswa bisa diminta untuk menyampaikan suatu masalah dan menuliskannya. Misalnya, setelah mempelajari suatu konsep, siswa bisa diminta untuk menyampaikan soal dari buku,

PR atau lainnya dan diminta untuk menyampaikannya dengan bahasa sendiri. Siswa juga kemudian diminta untuk menyampaikan bagaimana mereka menemukan jawabannya.

Menjelaskan Jawaban

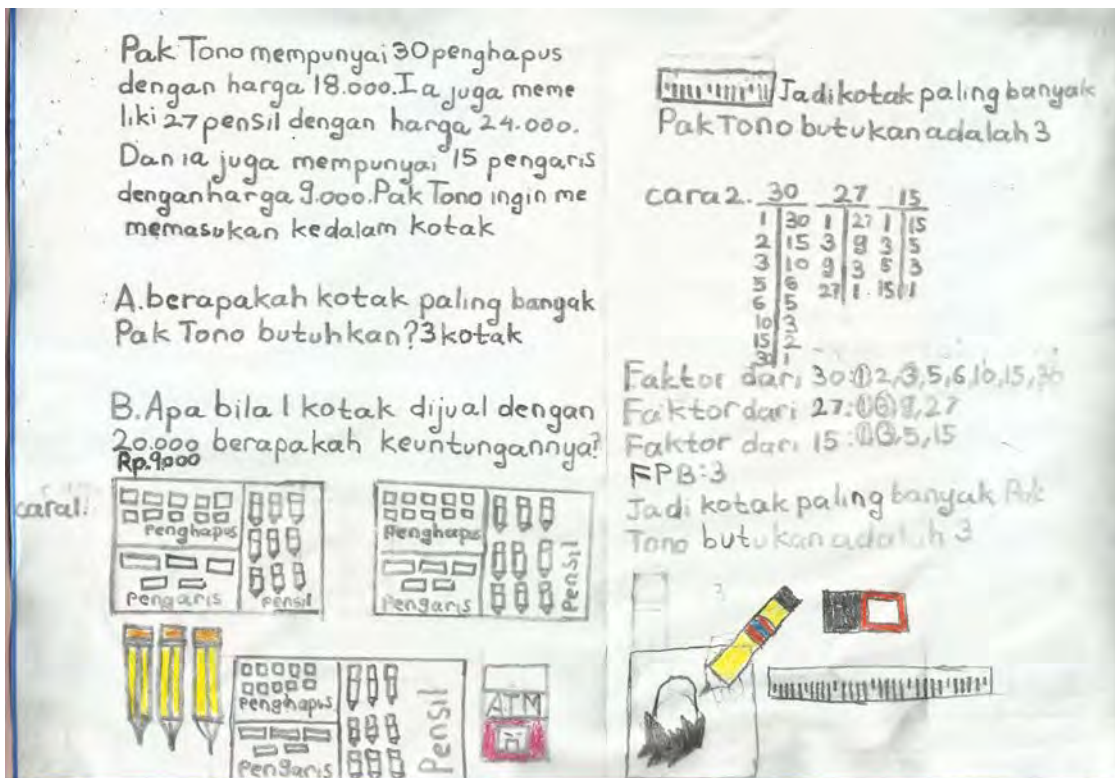
Siswa diminta untuk menjelaskan jawaban yang mereka peroleh dari suatu soal. Mereka diminta untuk menjelaskannya secara tertulis.

Menjelaskan Jawaban Yang Salah

Siswa diminta memperbaiki jawaban yang salah. Mereka diminta menjelaskan mengapa jawaban salah, bagaimana memperbaikinya dan apa yang dilakukan agar mereka tidak mengulangi hal yang sama di masa mendatang.

Membuat Soal

Setelah mempelajari suatu konsep, siswa diminta untuk membuat soal cerita sendiri dan meminta temannya untuk menemukan jawabannya. Setelah selesai, mereka saling mengecek jawaban dan saling menjelaskannya. Apabila ada siswa yang salah menjawab, siswa lain bisa menjelaskan konsepnya sekali lagi.

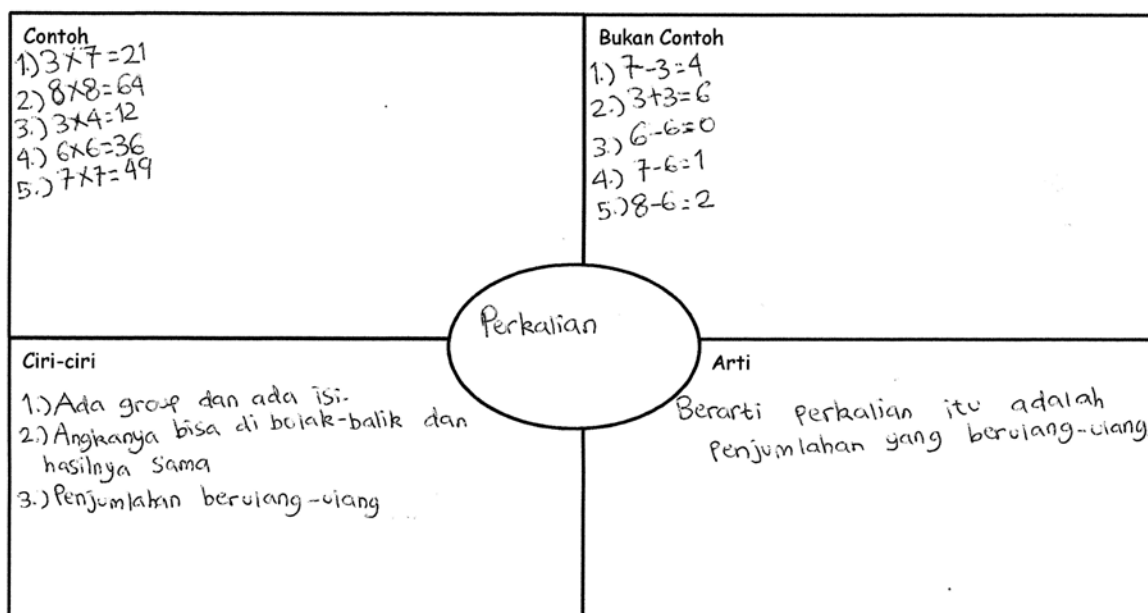



Produk-produk dari pembelajaran matematika yang melibatkan keterampilan literasi:

Diagram Frayer

Nama: Sheera 3F

Tanggal: 13/2/14



Day: wednesday Date: 6 April 2010 

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
A K U M E L O M P A + 2														
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
5			5			5			5			5		
A K U M E L O M P A +														
3														

Belajar penjumlahan dengan garis bilangan

MATERI PRESENTASI UNIT 8b



P Pendahuluan

Latar Belakang

1. Literasi merupakan alat belajar (*learning tools*) dan media komunikasi (*means of communication*)
2. Pemahaman konsep matematika akan baik apabila ditunjang oleh keterampilan literasi
3. Semakin baik keterampilan literasi siswa, semakin baik pula kemampuan belajarnya dalam matematika

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan literasi siswa;
2. mempraktikkan kegiatan pembelajaran Matematika yang membutuhkan kemampuan literasi
3. menentukan kegiatan – kegiatan literasi dalam pembelajaran matematika yang cocok dengan Kompetensi Dasar tertentu
4. mempraktikkan keterampilan mengajarnya strategi menyelesaikan soal cerita.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan • Mengajak peserta berdiskusi mengenai literasi dalam matematika 	<p>Aplikasi - 160'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pekerjaan siswa yang ditayangkan/dibagikan dan menemukan produk-produk hasil karya siswa yang menerapkan literasi dalam pembelajaran matematika sesuai dengan KD.
<p>Penguatan/Refleksi - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan • Memberikan penguatan tentang pentingnya literasi dalam pembelajaran matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi dua strategi dalam memecahkan soal cerita

Curah Pendapat

- Apa tujuan dari **AHSE** penugasan di samping?
- Informasi apa yang bisa diperoleh guru dari karya siswa tersebut?
- Apa yang sudah dikuasai siswa?
- Bagaimana cara mencapai kegiatan tersebut?

Soal Karya Siswa

2. Suatu barang pendngin di atalkah -20%, lalu naik 35%. Berapa % nah yang harus diturunkan agar menjadi -10%?

$-20\% + 35\% = 15\% - 25\% = -10\%$

Jadi, suatu yang harus di turunkan adalah 25%

Diagram Proyek

Nama: Fija ZF Tanggal: 13/02/2014

<p>Contoh</p> $10 \div 2 = 5$ $100 \div 2 = 50$ $350 \div 7 = 50$ $15 \div 5 = 3$ $30 \div 6 = 5$	<p>Latihan Contoh</p> $12 \times 12 = 144$ $7 \times 5 = 35$ $5 \times 50 = 25$ $7 \div 2 = 3.5$ $4 \div 4 = 1$
--	--

Pembagian Jam

Jad. Pembagian itu ada. Iah pengurangan yang berulangi 4lang.

dan

- Bayangan yang terulang
- bilangan pertama sering kemucak.
- ketidakteraturan/pengulangan perulangan.

Belajar penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan garis bilangan

A Aplikasi

Kegiatan 1: Mendiskusikan ide-ide kegiatan pembelajaran matematika yang mengimplementasikan keterampilan literasi (60 menit)

Diskusikanlah hal berikut:

1. Kompetensi apa sajakah yang sedang dikembangkan?
2. Gambaran apa yang dapat diperoleh guru dari karya siswa?
3. Apa yang bisa dilakukan guru agar siswa bisa menghasilkan karya tersebut?
4. Apa yang bisa dikembangkan dari produk tersebut untuk memperbaiki pemahaman dan kualitas karya siswa?

Kegiatan 2: Mengembangkan keterampilan mengajarkan strategi menyelesaikan soal cerita (100 menit)

Diskusikanlah bagaimana mengajarkan siswa menyelesaikan soal cerita berikut :

Rudi memiliki 13 kelereng. Kelereng merah berjumlah 5 dan sisanya adalah kelereng biru. Berapa kelereng biru yang dimiliki Rudi?

Curah Pendapat

Curah Pendapat

Soal: Ibu membeli 12 roti dan 16 jus. Rotinya Rp 1.200,00 dan jusnya Rp 1.200,00. Berapa total yang harus dibayar?

Cafe 1: 4 roti = 12, 16 jus = 16

Cafe 2: 12 roti = 12, 16 jus = 16

Cafe 3: 12 roti = 12, 16 jus = 16

SUPER COMPUTE

Curah Pendapat

- Bagaimana ketercapaian kompetensi matematika siswa?
- Proses pembelajaran seperti apakah yang diperlukan agar siswa memiliki kompetensi tersebut?
- Bagaimana peran guru dalam proses memahami soal cerita di atas?

Strategi 1 – Lima langkah Pemandu

1. Bacalah soal, tinggalkan kata-kata sulit
2. Apa yang ditanyakan soal?
3. Tulis yang ditanyakan soal
4. Sampaikan bagaimana menemukan jawabannya
5. Tulis jawabannya

Diskusi Kelompok

Apa manfaat dari setiap langkah pemandu bagi siswa dan guru?

Strategi 2 : menggunakan potongan kertas

- Bacalah soal berikut

Rudi memiliki 13 kelereng. Ia memiliki 5 kelereng lebih banyak dari Igo. Berapa jumlah kelereng Igo?

Tugas Individu

- Tempel setiap potongan kertas di atas kertas dengan memberi jarak di antaranya.

Rudi memiliki 13 kelereng.

Ia memiliki 5 kelereng lebih banyak dari Igo.

Berapa jumlah kelereng Igo?

Tugas Individu

- Pahami setiap pertanyaan/ Pernyataan dengan menulis ulang, menggambar atau menulis simbol di bawah setiap pertanyaan/ pernyataan tersebut.

Diskusi Kelompok

- Apa manfaat dari kegiatan tersebut bagi siswa?
- Informasi apa yang bisa diperoleh guru dari setiap respon yang diberikan siswa

P *Penguatan/Refleksi*

1. Mengapa literasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika?
2. Apa yang perlu diperhatikan saat siswa diberi soal cerita?
3. Bentuk kegiatan apa sajakah yang bisa memuat literasi dalam pembelajaran matematika?

UNIT 8c

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA

UNIT 8c

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA



Pengantar

Ketika belajar IPA terkadang siswa dan guru mengalami kesulitan mengemukakan kembali pemahamannya tentang suatu konsep baik secara lisan maupun tulisan. Guru dan siswa juga kurang terbiasa menulis dan melaporkan hasil percobaan dan pengalaman belajar kedalam berbagai bentuk tulisan secara kreatif. Padahal terdapat berbagai cara untuk mengkomunikasikan hasil pengalaman belajar IPA kedalam beragam bentuk tulisan seperti poster, booklet, karangan, peta konsep, peta pikiran, komik, cerita bergambar.

Kurangnya rasa ingin tahu menyebabkan kurangnya kegiatan mengamati dan praktek, padahal lingkungan sekitar merupakan alat dan media yang menarik untuk menyalurkan rasa ingin tahu tentang fenomena alam sekitar. Untuk itu diperlukan berbagai kegiatan inkuiri untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan melakukan berbagai percobaan ilmiah seperti ilmuwan.

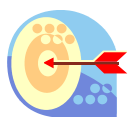
Beragam informasi sains tersedia dalam berbagai bentuk mulai dari cerita, gambar, grafik, diagram, tabel, hingga laporan penelitian. Namun terkadang informasi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, karena kurangnya kemampuan dalam membaca dan menggunakan informasi tersebut dalam beragam situasi. Untuk itu diperlukan kemampuan membaca dan berfikir kritis untuk memahami informasi tersebut.

Kemampuan berbahasa dan berpikir kritis sangatlah penting untuk memahami IPA dan menggunakan informasi IPA dalam beragam situasi. Oleh karena itu kemampuan literasi dalam pembelajaran IPA perlu ditumbuhkan dan dikembangkan sejak dini.

Unit ini akan mengangkat tema Makanan Sehat dan Bergizi kelas IV SD untuk melatih kemampuan literasi agar menguasai konsep tentang makanan sehat dan bergizi, menguasai keterampilan proses tentang makanan sehat, serta membangun sikap yang bijak dalam menggunakan berbagai informasi tentang makanan sehat bergizi dalam kehidupan sehari-hari.



Literasi dalam IPA membuat siswa terbiasa membaca, menulis dan melaporkan hasil percobaan ke dalam berbagai bentuk tulisan secara kreatif.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- (1) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pembelajaran IPA yang membutuhkan kemampuan literasi sains siswa (mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, mencatat dan menganalisis data, merumuskan kesimpulan berdasarkan data, mengkomunikasikan hasil percobaan)
- (2) mempraktikkan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPA melalui kegiatan pembelajaran yang berfokus pada tema Makanan Sehat dan Bergizi
- (3) menentukan kegiatan belajar literasi dalam pembelajaran IPA dengan memadukan berbagai kompetensi Dasar yang relevan di kelas IV SD
- (4) mempraktekkan keterampilan proses IPA melalui kegiatan eksperimen tentang Uji Makanan



Sumber dan Bahan

1. Bahan dan alat untuk percobaan: yodium, pipet tetes, gelas aqua, pisau, piring, jus buah-buahan, bahan-bahan makanan
2. Bacaan-bacaan tentang Makanan Sehat dan Bergizi
3. Lembar kerja 8c.1 8c.2, 8c.3, 8c.4.



Waktu 180 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan 10 menit Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan	Applikasi (155 menit) 1. Membaca cepat dan curah pendapat. Mengapa, untuk apa makanan sehat, bergizi? Identifikasi keg belajar IPA yang membutuhkan literasi siswa melalui pembelajaran (10') 2. Keterampilan proses (40') 3. Menulis laporan percobaan (30') 4. Presentasi Hasil Percobaan: Poster (30') 5. Display poster (5') 6. Keterampilan mencari informasi dari berbagai sumber (25') 7. Menulis hasil diskusi dalam bentuk essay (15')	Penguatan/Refleksi 15menit Menanyakan ketercapaian tujuan sesi Mengidentifikasi manfaat literasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah
--	---	--



Rincian Langkah-langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (10 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan judul sesi dan membuka dengan salam. Fasilitator menjelaskan latar belakang/pentingnya literasi IPA. Fasilitator menjelaskan kompetensi yang dikuasai setelah mengikuti langkah-langkah Unit 8c.
- (2) Fasilitator menjelaskan pentingnya peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – bahwa dalam pembelajaran IPA siswa harus menguasai keterampilan berbahasa dan berkomunikasi.

A

Aplikasi (155 menit)

Kegiatan 1: Membaca cepat dan curah pendapat (10 menit)

- (1) Fasilitator memberikan satu bacaan tentang Makanan Sehat Bergizi. (Lembar Kerja 8c.1 Bacaan 2. Sayuran Sehat). Melalui urun gagasan mintalah beberapa peserta untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan sayuran sehat. Tugaskan salah satu peserta untuk menjelaskan manfaat sayuran bagi kesehatan manusia. Dari tugas ini diharapkan peserta menyadari pentingnya kemampuan bertanya kritis dalam IPA.



Catatan Untuk Fasilitator

- I Hendaknya diingatkan kepada peserta TOT atau pelatihan di Kabupaten bahwa bila kegiatan seperti ini akan diterapkan di kelas maka bahan bacaan harus diganti disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa SD/MI.

- (2) Kemudian fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan belajar IPA yang membangun literasi siswa melalui pembelajaran Makanan Sehat dan bergizi?



Catatan Untuk Fasilitator

2. Jawaban yang diharapkan antara lain:
 1. Menjelaskan konsep IPA tentang makanan sehat bergizi berdasarkan buku referensi atau informasi di internet.
 2. Melakukan penelitian IPA (mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, mencatat dan menganalisis data, merumuskan kesimpulan berdasarkan data) tentang Makanan Sehat. Eksperimen dapat berupa uji makanan: karbohidrat, protein, lemak, protein.
 3. Mengkomunikasikan hasil penelitian IPA tentang peran makanan bagi kesehatan.
 4. Membaca petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan (percobaan, pengamatan)
 5. Menulis laporan hasil percobaan atau pengamatan tentang bagaimana menjaga kesehatan pencernaan manusia.

(3) Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut. Selanjutnya Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan sesi pertama akan berfokus pada cara melakukan percobaan atau pengamatan untuk melatih keterampilan proses. Sesi ke-2 adalah menulis laporan hasil percobaan atau pengamatan dengan cara yang baku. Sesi ke-3 diskusi/evaluasi kegiatan melakukan percobaan dan menulis laporan. Sesi-4 akan berfokus pada mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber (buku, internet dsb.).

Kegiatan 2: Keterampilan Proses: Percobaan Uji Makanan (40 menit)

- (1) Pada kegiatan I ini fasilitator melatih keterampilan proses IPA yaitu merancang, melakukan, dan melaporkan percobaan. Setiap kelompok akan melakukan dua judul percobaan yaitu Uji Karbohidrat pada beberapa bahan makanan dan Uji Vitamin pada beberapa buah-buahan.
- (2) Fasilitator menyediakan menyediakan berbagai macam bahan makanan seperti: tepung terigu, tepung beras, tepung maizena, tapioka, ubi kayu, ubi kuning, roti, nasi, berbagai jenis pisang, berbagai macam buah-buahan.
- (3) Fasilitator menyediakan alat-alat seperti yodium, pisau, piring, gelas-gelas aqua.

Percobaan I. Uji Karbohidrat

Untuk melakukan uji karbohidrat, setiap kelompok diminta memilih 5 bahan makanan pokok yang akan diuji kandungan karbohidratnya. Beri kesempatan kepada peserta untuk **mengajukan hipotesis**. Tanyakan kepada peserta apakah pendapat mereka itu mengacu pada referensi atau konsep yang sudah dipelajari tentang peran karbohidrat? Peserta **merancang percobaan dan melakukan pengujian**

karbohidrat dengan cara kerja yang dirancang sendiri didalam kelompok. Setiap kelompok dapat menentukan judul percobaan sendiri yang berkaitan dengan uji karbohidrat.

Percobaan 2. Uji Vitamin C

Untuk melakukan uji vitamin C, setiap kelompok diminta memilih 5 jenis buah-buahan yang akan diuji kandungan vitaminnya. Beri kesempatan kepada peserta untuk **mengajukan hipotesis**. Tanyakan kepada peserta apakah pendapat mereka itu mengacu pada referensi atau konsep yang sudah dipelajari tentang peran vitamin? Peserta **merancang percobaan dan melakukan pengujian vitamin** dengan cara kerja yang dirancang sendiri didalam kelompok. Setiap kelompok dapat menentukan judul percobaan sendiri yang berkaitan dengan uji vitamin.

- (4) Tahapan berikutnya adalah tugaskan peserta berdiskusi merancang dan melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk itu peserta ditugaskan:
- Menulis prosedur percobaan dan merancang tabel pengamatan
 - Melakukan percobaan berdasarkan prosedur yang telah dikembangkan (untuk itu perlu disediakan alat dan bahan untuk percobaan). Misalnya:
 - Mencatat data dan merepresentasi data ke dalam bentuk tabel dan grafik
 - Menganalisis data
 - Merumuskan kesimpulan
 - Pada akhir kegiatan percobaan tanyakan kepada peserta keterampilan proses apa saja yang telah dipelajari.
- (5) Fasilitator menjelaskan bahwa peserta telah melakukan percobaan/pengamatan. Tahapan dalam kegiatan melakukan percobaan, sebagai berikut (Lembar Kerja Peserta 8.1):

Tahap-tahap	Kegiatan	Contoh
Bertanya atau merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)	Faktor-faktor apa saja yang bisa menunjukkan ciri makanan sehat dan bergizi?
Memperkirakan/ menduga (Hipotesis)	Membuat hipotesis(dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/ masalah berdasarkan referensi atau pengalaman	Bahan makanan A memiliki kandungan karbohidrat lebih tinggi dari bahan C, D,dst Buah A mengandung vitamin lebih tinggi dari buah B,C, D
Mencoba	Melakukan percobaan / pengamatan	Membandingkan, mengamati dan mencatat hasil uji karbohidrat dan uji vitamin

Mencatat data	Merekam data	Mencatat data dalam tabel, grafik, gambar tentang hasil uji karbohidrat dan uji vitamin.
Menganalisis dan Menyimpulkan	Analisis data dan menarik kesimpulan	Menganalisis data, menarik kesimpulan, serta membandingkannya dengan hipotesis awal.
Melaporkan	Menulis laporan terstruktur	(Pola menulis – lihat Lembar Kerja 8c.2)

Kegiatan 3: Menulis laporan percobaan dalam bentuk poster (30 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan pola menulis laporan tentang percobaan/pengamatan sebagai berikut menggunakan Lembar Kerja Peserta 8c.2 Format Laporan Percobaan:
 - a. Pertanyaan atau rumusan masalah yang diajukan
 - b. Hipotesis
 - c. Prosedur termasuk bahan dan alat yang digunakan
 - d. Data yang diperoleh (dalam bentuk tabel, grafik dsb.)
 - e. Analisis data dan membandingkan hasil dengan hipotesis
 - f. Kesimpulan
- (2) Peserta diminta membuat laporan ilmiah singkat secara tertulis dalam bentuk poster pada kertas plano di dalam kelompok mereka dengan menggunakan pola ini.

Kegiatan 4: Presentasi Poster (30 menit)

Setiap kelompok mengkomunikasikan posternya di depan kelompok lainnya, dan diberi umpan balik oleh peserta lainnya maupun oleh fasilitator. Fasilitator memandu presentasi poster sebanyak 2 putaran masing-masing putaran selama 15 menit sebagai berikut.

- a. Setiap perwakilan kelompok membawa posternya berkunjung pada kelompok lain. Perwakilan kelompok A berkunjung ke kelompok B, perwakilan kelompok B berkunjung ke kelompok C, dst. Jadi perwakilan kelompok ini berperan sebagai duta ilmuwan.
- b. Perwakilan kelompok ini mempresentasikan posternya tentang Uji Karbohidrat selama 10 menit. Anggota kelompok yang dikunjungi dapat memberi komentar dan pertanyaan selama 5 menit.
- c. Putaran kedua, perwakilan kelompok berkunjung ke kelompok lain. Jika pada putaran pertama Kel A berkunjung ke kelompok B, maka pada putaran kedua berkunjung ke kelompok C. Dengan cara yang sama pada putaran pertama selama 15 menit. Pada putaran kedua perwakilan kelompok mempresentasikan posternya tentang Uji Vitamin.

Kegiatan 5: Pemajangan Poster (5 menit)

Semua kelompok memajangkan hasil karyanya untuk dipamerkan dan diberi umpan balik secara tertulis menggunakan post-it

Kegiatan 6: Melatih Keterampilan Mencari Informasi (25 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan pentingnya mencari informasi dari berbagai sumber. Fakta yang sering terjadi siswa membaca dan menyalin informasi yang mereka baca. Hal ini terjadi karena mereka hanya diberi tugas untuk membaca dan merangkum bacaan. Sebenarnya dalam IPA seharusnya mereka diberi tugas (pertanyaan) untuk mencari informasi tertentu (sesuai tema /topik yang dibahas). Untuk siswa kelas tinggi sumber informasi bisa dari berbagai sumber, sehingga mereka harus menyesuaikan informasi dari sumber yang berbeda. Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan ini menggunakan pendekatan 'scientific enquiry' dengan pola berikut (mirip pola melakukan percobaan atau pengamatan) (Lembar Kerja Peserta 8c.3):

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel, peta konsep, peta pikiran)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi

- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan mensimulasikan kegiatan ini menggunakan beragam sumber informasi pada Lembar Kerja Peserta 8c.4 tersedia 4 bacaan yaitu:

- Bacaan 1. Penerapan Mata pelajaran Ilmu Gizi Berbasis Makanan Khas Daerah Gorontalo di Provinsi Gorontalo

- Bacaan 2. Sayuran Sehat
 - Bacaan 3. Berapa kebutuhan kalori Anda per hari?
 - Sumber 4. Gambar-gambar makanan sehat
- (3) Kegiatan ini akan menindaklanjuti kegiatan percobaan tentang Uji karbohidrat dan uji vitamin. Peserta akan mencari informasi tentang fungsi makanan sehat dalam tubuh manusia, dampak pada sistem pencernaan, serta kalori yang diperlukan oleh setiap orang sesuai dengan aktivitas hidupnya. Alur kegiatan sebagai berikut:
- a. Fasilitator mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Makanan Sehat. (Lembar Kerja Peserta 8c.3)
 - b. Peserta dalam kelompok kecil berdiskusi tentang peran karbohidrat dan peran vitamin yang mereka sudah ketahui, dilanjutkan dengan membaca bacaan tentang organ pencernaan manusia dari buku/internet minimal ada dua referensi yang dipakai, mendiskusikan isinya, serta membuat catatan tentang menjaga kesehatan pencernaan Wakil dari satu atau dua kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik.
 - c. Semua peserta menulis essay, grafik, gambar, tabel, peta konsep, peta pikiran (pilih bentuk tulisan yang sesuai) untuk menjawab pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. (Catatan: Pada saat ini semua bahan bacaan tentang makanan sehat ditutup, supaya mereka tidak bisa menyalin tulisannya).
 - d. Setelah karangan ditulis, peserta saling membaca hasil tulisannya, memberi umpan balik, serta masing-masing memperbaiki hasil tulisannya, kalau perlu.
 - e. Beberapa contoh hasil karya dibacakan di depan kelas. Peserta lainnya diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan. Peserta merumuskan kesimpulan.
 - f. Fasilitator menilai kesimpulan setiap kelompok dan memberinya skor.

Kegiatan 7: Evaluasi kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber (15 menit)

- (1) Fasilitator memberi Lembar Kerja (atau presentasi) kepada peserta tentang strategi membaca dengan pemahaman. Mereka membaca (atau mendengarkan). Kemudian mereka ditanya:

Dalam kegiatan mencari informasi, strategi apakah yang Anda gunakan?

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya. nama, tgl....)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi
- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)

- *Inferring* (Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami)

(2) Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan lain:

- Apakah pendapat Bapak/Ibu tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Ada usulan untuk perbaikan?
- Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
- Sejuahmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?



Penguatan/Refleksi (15 menit)

Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan antara lain:

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang proses melakukan percobaan ini? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pola pelaporan ini? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
- Apakah proses percobaan dan pelaporan hasil tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
- Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai?
- Bagaimana menciptakan pembelajaran IPA yang menarik tentang tema Makanan Sehat Bergizi?
- Aktivitas belajar yang bagaimana yang dapat membangun literasi siswa melalui pembelajaran tentang Makanan Sehat Bergizi?
- Bagaimana cara mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan pendekatan inkuiri sains untuk menghasilkan karya ilmiah tentang Makanan Sehat dan Bergizi?

Penguatan dari Fasilitator:

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola 'inkuri' harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan proses yang benar.
- Pelaporan juga harus mengikuti pola yang berlaku supaya bukti percobaan lengkap dan jelas, dan dapat direplikasikan oleh orang lain.
- Kalau siswa mencari informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu mereka untuk memahami isi bacaan, serta menyaring informasi yang dicari (dari yang tidak dicari).



Lembar Kerja Peserta 8c.1

Pengertian Literasi Sains

Definisi literasi sains telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Norris dan Philips (2003) mengemukakan bahwa literasi sains meliputi beragam komponen kemampuan seperti: a) pengetahuan mengenai sains dan kemampuan membedakan dari non-sains; b) memahami sains dan penerapannya; c) pengetahuan tentang apa yang dianggap sebagai sains; d) kemandirian dalam belajar sains; e) kemampuan berfikir secara ilmiah; f) kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah dalam memecahkan masalah; g) pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara intelegen dalam isu-isu berbasis sains; h) memahami hakekat sains dan kaitannya dengan budaya; i) penghargaan terhadap sains termasuk rasa ingin tahu; j) pengetahuan tentang resiko dan manfaat sains; k) kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang sains sesuai dengan kepakaran ilmiah.

Pada tahun 2007 PISA (*Program International for Student Assesment*) telah memodifikasi pengertian literasi sains menjadi tiga dimensi yaitu: a) *pertama*, konsep ilmiah yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan perubahan-perubahan akibat aktivitas manusia; b) *proses ilmiah* yang difokuskan pada kemampuan untuk memperoleh, menginterpretasi dan bertindak berdasarkan bukti. Proses-proses yang dimaksud berkaitan dengan pengenalan pertanyaan ilmiah, mengidentifikasi bukti, menggambarkan kesimpulan, mengkomunikasikan kesimpulan, serta mendemonstrasikan pemahaman konsep ilmiah. c) *ketiga* situasi ilmiah, yang lebih mengedepankan kehidupan sehari-hari manusia daripada praktek sains di sekolah atau laboratorium atau cara bekerja ilmuwan profesional. Dimensi ini lebih melihat sains sebagai gambaran kehidupan manusia dalam beragam konteks mulai dari situasi personal hingga publik yang lebih luas sampai isu global.

IPA memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah, oleh karena itu belajar IPA adalah mempelajari ketiga komponen tersebut. IPA sebagai produk memiliki makna IPA merupakan organisasi dari konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam yang ditemukan. Sains sebagai proses menjelaskan bahwa temuan sains diperoleh dari proses ilmiah atau kerja ilmiah. Sains sebagai sikap memiliki makna bahwa sikap ilmiah mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk sains.

Tujuan pembelajaran IPA adalah membangun peserta didik agar menguasai literasi saintifik. Literasi saintifik dalam IPA adalah memiliki kemampuan keterampilan proses dan berpikir ilmiah untuk menemukan konsep-konsep IPA, mengkomunikasikan hasil temuan, mampu memecahkan masalah dan menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengaitkan IPA dengan teknologi dan disiplin ilmu yang lain, serta memiliki sikap ilmiah.

Tabel 8c.1 Tahap Kegiatan Percobaan/Eksperimen

Tahap-tahap	Kegiatan	Contoh
Bertanya atau merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)	Bahan apa saja yang ditarik magnet?
Memperkirakan/ menduga (Hipotesis)	Membuat hipotesis(dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/ masalah berdasarkan referensi atau pengalaman	Hanya bahan logam yang ditarik magnet
Mencoba	Melakukan percobaan / pengamatan	Mencoba menarik dengan magnet benda-benda yang terbuat dari berbagai bahan
Mencatat data	Merekam data	Mencatat data dalam tabel tentang benda yang ditarik dan tidak ditarik, serta bahannya
Menganalisis dan Menyimpulkan	Analisis data dan menarik kesimpulan	Menganalisis data, menarik kesimpulan, serta membandingannya dengan hipotesis awal. Dalam hal ini kesimpulan mungkin adalah 'Hanya logam besi dan baja yang dapat ditarik magnet'
Melaporkan	Menulis laporan terstruktur	(Pola menulis – lihat format laporan di bawah)

Tabel 8c.2 Pendekatan 'Scientific Enquiry' (Inkuiri Ilmiah)

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel, peta konsep, peta pikiran)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi



Lembar Kerja Peserta 8c.2

Laporan Percobaan

(Buatlah dalam bentuk poster pada kertas plano)

Kelompok: (Tuliskan nama kelompok Anda)

A. Judul Percobaan:

(Tuliskan judul percobaan)

B. Pendahuluan

(Kemukakan konsep yang berkaitan dengan judul percobaan Anda, pertanyaan atau rumusan masalah yang memerlukan jawaban melalui percobaan ini, dan hipotesis yang diajukan, tujuan percobaan, semuanya dalam 1 paragraf)

C. Alat dan Bahan

(Sebutkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan bisa dalam bentuk teks atau gambar, foto)

D. Cara Kerja

(Kemukakan dengan kalimat Anda sendiri urutan cara kerja yang Anda lakukan selama percobaan dalam bentuk flow chart)

E. Data Hasil Percobaan

(Kemukakan hasil percobaan Anda dalam bentuk gambar, tabel, diagram atau grafik secara sistematis)

F. Diskusi Hasil Percobaan

(kemukakan dengan kalimat sendiri bahasan Anda mengenai data hasil percobaan di atas, bandingkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan pada pendahuluan, mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman Anda sebelumnya, serta menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan)

G. Kesimpulan

(Kemukakan kesimpulan Anda dalam 1 paragraf)

H. Daftar Pustaka

(Tuliskan beberapa daftar pustaka relevan yang telah membantu proses percobaan dan penulisan laporan percobaan)



Lembar Kerja Peserta 8c.3

Pertanyaan Diskusi

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan informasi yang diperoleh dari Referensi 1 dan 2.

Pertanyaan yang harus dijawab	Referensi 1	Referensi 2
Bagaimana peran makanan bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar?		
Berikan contoh menu makanan sehat dan bergizi		
Zat makanan apa saja yang terkandung pada makanan		
Apa ciri-ciri makanan sehat dan bergizi?		
Mengapa manusia perlu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi?		
Bagaimana organ sistem pencernaan manusia bekerja?		

Pertanyaan yang harus dijawab	Referensi 1	Referensi 2
<p>Apa yang terjadi pada mulut ketika kita mengunyah makanan?</p> <p>Apa yang terjadi ketika makanan masuk ke lambung?</p> <p>Apa yang terjadi ketika makanan masuk ke usus halus?</p> <p>Apa yang terjadi ketika makanan masuk ke usus besar</p> <p>Bagaimana menghitung kalori yang dibutuhkan oleh setiap orang setiap harinya?</p> <p>Gambarkan Sistem Organ Pencernaan Manusia, sebutkan bagian-bagiannya dan jelaskan masing-masing fungsinya.</p>		
<p>Sikap apa yang perlu dibangun untuk membiasakan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi?</p>		
<p>Partisipasi apa yang perlu dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan makanan di lingkungan sekitar?</p>		



Bahan Bacaan 8c.1

Bacaan-bacaan tentang Makanan Sehat dan Bergizi

Bacaan 1.

IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ILMU GIZI BERBASIS MAKANAN KHAS DAERAH GORONTALO DI PROVINSI GORONTALO

Oleh Sofyan Tambipi

Berbicara tentang sehat, ada tiga kelompok yang memberikan pernyataan tentang sehat, kelompok pertama menyatakan bahwa “sehat itu mahal”, kelompok kedua menyatakan bahwa “sehat itu murah”, dan kelompok yang ketiga menyatakan bahwa “sehat itu gratis”.

Berbicara tentang makanan, kita lihat tentang sejarah manusia. Perintah dan larangan Allah pertama kali kepada manusia adalah berkaitan dengan makanan, dalam Al-Qur’an, Dan Kami berfirman: "Hai Adam diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang dzalim (QS. Al-Baqrah; 35).

Makanan yang bergizi tidak selalu harus makanan yang mahal, mewah, bahkan dalam banyak bukti makanan yang demikian kurang bergizi. Bahan makanan yang mudah diperoleh dan harganya pun terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah banyak yang bergizi dan bahan-bahan makanan yang demikian perlu mendapat perhatian untuk dikonsumsi dengan sebaik-baiknya. Selera dan gairah untuk memakannya tergantung dari kemampuan pengolahan dan ketepatan waktu penyajiannya (Kartasapoetra dan Marsetyo, 2010:2-3).

Masyarakat Indonesia sejak dahulu telah memiliki kebudayaan yang mantap. Salah satu aspek kebudayaan adalah kebiasaan mengkonsumsi makanan tradisional khas bagi masyarakat. Makanan tradisional merupakan jenis-jenis makanan yang paling cocok dengan kondisi daerah serta menjadi kebiasaan makan bagi masyarakat daerah tertentu (Marwanti, 1997:96-97).

Sangat ironis sekali apabila pemerintah melakukan import daging, garam dan bahan makanan lainnya yang pada dasarnya bahan-bahan tersebut cukup banyak tersedia di Negara kita. Upaya-upaya alternatif dan kerjasama sektoral hanya sebatas konsep yang ditawarkan. Sumber pangan hewani tidak hanya berasal dari daging sapi, tetapi dapat pula berasal dari daging ayam dan bahkan ikan. Negara kita yang hampir dua per tiga adalah lautan dengan beribu-ribu pulau, pastilah banyak terdapat keaneragaman ikan di dalamnya. Mungkin ini terlalu jauh kita bicarakan, kita kembali ke fokus kita tentang sehat melalui makanan tradisional.

Kebijakan pelestarian makanan tradisional di Provinsi Gorontalo telah dimulai sejak tahun 2008. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari visi pemerintah Provinsi Gorontalo tahun 2007-2012 yakni Gorontalo Provinsi Inovasi. Saat itu, kebijakan penerapan muatan lokal ilmu gizi berbasis makanan tradisional Gorontalo telah dilakukan uji coba (pilot project) pada 18 sekolah yang terdiri dari 6 sekolah tingkat SD, 6 sekolah tingkat SMP dan 6 sekolah tingkat SMA yang terbagi di seluruh Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo. Hingga saat ini telah mencapai 128 sekolah yang telah menerapkan kebijakan dan sudah 2 orang guru yang telah tersertifikasi dengan mata pelajaran **mulok ilmu gizi berbasis makanan tradisional** yakni guru pada SMA Negeri 1 Tilamuta dan SMA Negeri 1 Kabila.

Keberhasilan dari pelaksanaan kebijakan tersebut telah menjadikan Provinsi Gorontalo dipercayakan menjadi tuan rumah pelaksana Rapat Konsultasi Teknis Nasional Program Perbaikan Gizi pada tahun 2009 yang dihadiri oleh utusan 33 Provinsi, menjadi tempat studi banding bagi daerah-daerah, memperoleh penghargaan dari Menteri Kesehatan (dua orang Bupati, yakni Gorontalo dan Boalemo) dan pada tahun 2011 Kepala Dinas Kesehatan mendapat penghargaan dari Presiden Indonesia tentang Adhikarya Pangan Nusantara.

Hasil penelitian tentang makanan tradisional yang diangkat oleh seorang Doktor bidang Gizi (Arifasno Napu, 2013) menyatakan bahwa semakin muda usia, semakin rendah pengetahuannya tentang makanan tradisional Gorontalo. Perlunya peraturan daerah yang mengayomi pembelajaran muatan lokal ilmu gizi berbasis makanan tradisional Gorontalo dalam upaya memutus mata rantai permasalahan gizi dan kesehatan, pengembangan dan pelestarian budaya daerah melalui makanan.

Seingat saya sejak tahun 2007 di Provinsi Gorontalo pernah dilaksanakan lomba cerdas cermat pengetahuan gizi dan kesehatan serta lomba menu khas daerah Gorontalo, yang merupakan implementasi hasil pembelajaran siswa di sekolah. Namun dalam beberapa tahun terakhir sudah tidak dilaksanakan lagi. Apakah karena hal ini merupakan ide cemerlang yang tidak bersentuhan dengan logika berpikir tentang pembangunan kesehatan dan pendidikan, atautkah ada perasaan malu untuk melanjutkannya, hanya merekalah yang bisa menjawab.

Kita jangan malu melihat hal baru (ilmu gizi berbasis makanan khas daerah Gorontalo) yang mengangkat hal yang lama (budaya daerah tentang makanan).

Terkait dengan hal tersebut, dalam benak saya muncul pertanyaan, apakah ini dapat dijadikan icon yang wajib dikembangkan...??? seperti halnya yang dilansir oleh Kemendagri pada tanggal 12 April 2013 bahwa CITY BRANDING UNTUK PEMDA: PERLUKAH ?. Menurut saya, ini hal yang paling menarik dan mudah dicerna, dan bahkan mudah diimplementasikan oleh Pemerintah Daerah. Dengan demikian kesehatan gratis yang diidamkan dapat terwujud, yakni “bagaimana orang sakit bisa sehat dan bagaimana orang sehat tetap sehat” (dikutip dari pernyataan pak Doktor Arifasno). Pertanyaan yang timbul bukankah Kesehatan gratis yang ada saat ini sudah berjalan dan bahkan untuk semua (Total Coverage), jawabannya iya, tetapi

hanya sebatas bagi orang yang sakit, disaat dia sakit dia akan merasakan manfaatnya (dilayani), tetapi bagaimana dengan orang yang sehat.

Oleh karena itu pembelajaran ilmu gizi berbasis makanan khas daerah Gorontalo dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi dan makanan, pelestarian dan pengembangan budaya Gorontalo khususnya tentang makanan khas Gorontalo, dan sebagai upaya untuk memutus mata rantai permasalahan gizi/kesehatan yang diakibatkan oleh masalah makanan (Arifasno Napu, 2013)

Untuk itulah, marilah kita giatkan “Sehat melalui Makanan Tradisional”.

Bacaan 2. Sayuran Sehat

Semua orang sudah tahu kalau sayuran dan buah sangat bermanfaat bagi kesehatan. Pada sayuran dan buah terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Tetapi hati-hati, dalam kondisi tertentu sayur dan buah itu bisa juga membahayakan kesehatan juga.



Sebagai contohnya, berikut 6 jenis sayuran dan buah yang membahayakan dalam kondisi tertentu. Yang pertama adalah bayam. Bayam kerap dijuluki sebagai rajanya sayuran. Hal itu tidak mengherankan karena bayam mempunyai kandungan zat besi yang berlimpah. Zat besi sendiri sangat diperlukan tubuh untuk kesehatan darah. Selain zat besi bayam juga mengandung vitamin dan mineral seperti natrium, kalium dan lain sebagainya. Tetapi agar mengkonsumsi bayam sarat khasiat, maka perlu diperhatikan bagaimana cara mengolahnya.

Menyimpan bayam terlalu lama di lemari es jelas tidak dianjurkan. Hal itu bisa menyebabkan kadar nitritnya semakin tinggi. Dalam 2 minggu saja kadar nitritnya akan meningkat sampai 300 mg/kg. Sebagai perbandingan, bayam segar yang baru dicabut saja sudah mengandung senyawa nitrit kurang lebih 5 mg/kg. Nitrit adalah senyawa yang tidak berwarna, tidak berbau dan bersifat racun bagi tubuh manusia. Nitrit bila bereaksi dengan zat besi pada sel darah merah bisa berbahaya. Hal itu menimbulkan kesulitan pada hemoglobin untuk mengikat oksigen.

Bayam juga wajib dicuci sebelum dimasak. Hal itu berguna untuk menghindari kandungan pestisida dan torch yang masih menempel pada daun atau batangnya. Juga jangan memasak bayam menggunakan panci alumunium. Hal itu bisa berbahaya. Zat besi kalau bereaksi dengan alumunium bisa menghasilkan racun juga. Dalam memasak bayam pun tidak boleh terlalu lama. Apalagi kalau dipanaskan berulang-ulang. Juga jangan mengkonsumsi bayam lebih dari 5

jam sejak dimasak. Mengonsumsi bayam yang baik adalah sesaat setelah dimasak. Jadi jangan sampai yang tadinya mengharapkan khasiat, yang terjadi justru menjadi racun bagi tubuh kita.

Kalau bayam lebih memperhatikan pada proses penyajiannya, berbeda dengan durian dan bawang putih. Pada kedua tanaman itu akan berbahaya kalau mengkonsumsinya secara over dosis. Durian misalnya, pada setiap 100 gramnya mengandung antara 120-180 kalori. Tentu saja akan terjadi ledakan energi instan yang dahsyat saat Anda mengonsumsi sekurangnya 4 buah durian. Dan ini tentu saja akan sangat berbahaya bagi ibu hamil, penderita hipertensi, penyakit jantung dan diabetes. Juga jangan sekali-kali mencoba mengonsumsi durian bersamaan dengan minuman beralkohol. Hal itu sangat berbahaya sebab bisa menimbulkan kematian.

Lain durian lain pula bawang putih. Umbi yang satu ini mempunyai banyak khasiat. Selain digunakan sebagai bumbu dapur, ekstraknya ternyata terbukti menunda kerut-kerut di wajah dan tubuh pada wanita usia kepala empat. Selain itu mengandung antikolesterol sehingga dapat mencegah serangan jantung.

Tetapi hati-hatilah jika mengonsumsi bawang putih dalam keadaan mentah. Jangan terlalu banyak. Cukup seujung jari sehari. Karena jika terlalu banyak akan menyebabkan kekurangan butir darah merah. Pun dalam satu hari, dilarang mengonsumsi bawang putih lebih dari tiga siung karena akan mengakibatkan diare, demam, bahkan menimbulkan pendarahan lambung.

Selanjutnya adalah buah dan sayur yang menjadi pantangan bagi ibu hamil. Sebut saja pare, nanas dan pepaya muda. Sayur pare dan pepaya muda diindikasikan bisa menyebabkan keguguran pada ibu hamil. Kandungan papain enzim proteolitik yang terdapat di dalamnya bisa menginduksi terjadi keguguran. Selain itu pepaya muda mengandung carpain, sejenis alkaloid yang berbahaya bila dikonsumsi oleh ibu hamil dalam jumlah yang sangat banyak. Tapi bagi ibu hamil penggemar pepaya muda, tidak perlu terlalu khawatir juga. Pepaya muda bisa saja aman dikonsumsi bila diolah atau dimasak terlebih dahulu.

Dan inilah buah nanas. Ia berfungsi sebagai antioksidan karena kandungan vitamin A dan C-nya tinggi. Nanas juga mengandung kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium, dekstrosa, sukrosa, dan enzim bromelain. Enzim ini berkhasiat sebagai anti radang, membantu melunakkan makanan di lambung, serta menghambat pertumbuhan sel kanker. Kandungan seratnya dapat mempermudah buang air besar pada penderita sembelit. Tetapi ternyata nanas juga dapat menggugurkan kandungan. Makanya perempuan hamil dilarang memakan buah satu ini. Selain itu nanas juga bisa memicu rematik. Kadar gula yang cukup tinggi pada nanas disinyalir juga dapat meningkatkan kadar gula darah. Jadi para penderita diabetes sebaiknya tidak berlebihan mengonsumsi buah ini.

Nanas pun mempunyai efek tidak menyenangkan setelah kita mengkonsumsinya. Mulut dan lidah akan terasa gatal. Tetapi menghindari hal itu gampang kok. Rendamlah nanas dalam air garam sebelum dimakan. Demikianlah beberapa sayur dan buah yang pantas dijadikan perhatian karena selain menguntungkan bisa juga membahayakan tubuh kita kalau kita tidak tahu aturannya.

Bacaan 3. Berapa Kebutuhan Kalori Anda per Hari?

KOMPAS.com – 5 Oktober 2012.

Untuk menjaga berat badan agar ramping atau tetap stabil, maka perhatikan jumlah kalori yang masuk ke dalam tubuh. Namun, kebutuhan kalori setiap orang ini berbeda-beda tergantung usia, aktivitas, dan berat badan. Rata-rata perempuan menurunkan berat badan dengan cara mengurangi porsi makannya, sayangnya hal ini belum tentu akan berhasil karena jumlah kalori yang disantap tidak dikurangi. Kelebihan kalori akan membuat tubuh Anda menjadi gemuk, dan kekurangan kalori akan membuat Anda sangat kurus bahkan kurang nutrisi.

"Cara yang paling baik untuk diet adalah mengetahui kebutuhan kalori harian Anda," jelas ahli gizi klinis, D. Ida Gunawan, MS, SpGK dalam acara peluncuran produk camilan beberapa waktu lalu di Jakarta. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengetahui berapa kalori yang Anda butuhkan dalam sehari, salah satunya adalah rumus Harris Benedict Equation. Akan tetapi rumus ini tergolong sulit untuk diadaptasi karena terlalu banyak komponen yang harus diperhitungkan di dalamnya.

Menurut Ida ada cara yang lebih mudah untuk menentukan kebutuhan kalori ini. "Komponen yang harus diperhitungkan dalam menentukan kalori ini adalah berat badan ideal, kebutuhan basal, aktivitas fisik yang dilakukan dan juga koreksi usia Anda," tukasnya. Berikut cara menghitungnya.

I. Tentukan berat badan ideal (BB)

Langkah awal yang harus diketahui adalah tinggi badan (TB) yang Anda miliki saat ini. Berat badan (BB) ideal bisa diperhitungkan dengan cara:

$BB \text{ Ideal} = 0,9 \times (TB - 100)$. Ini akan menentukan berapa bobot tubuh yang seharusnya Anda miliki. Para pria biasanya memiliki kelebihan berat badan karena memiliki massa otot yang lebih besar, sedangkan perempuan lebih berat karena massa lemaknya yang lebih tinggi.

Contoh : jika Anda adalah seorang perempuan berusia 45 tahun dan memiliki tinggi badan 165 c, maka BB ideal adalah $= 0,9 \times (165 - 100) = 58,5 \text{ kg}$.

2. Hitung kebutuhan basal (KB)

Kebutuhan basal (KB) adalah kebutuhan minimal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan saat tidur atau istirahat. "Ini merupakan kebutuhan energi dan kalori yang paling mendasar untuk menggerakkan jantung, paru, usus dan pencernaan saja," jelasnya. Kebutuhan basal laki-laki dan perempuan ini berbeda satu sama lain.

KB perempuan = BB Ideal x 25 KKal

KB pria = BB Ideal x 30 KKal

Contoh : KB = 58,5 x 25 Kkal = 1462,5 Kkal

3. Aktivitas fisik (AF)

Rata-rata semua orang pasti memiliki aktivitas masing-masing. Asupan kalori tubuh ini juga dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan. Secara umum ada tiga kategori aktivitas fisik yang dilakukan yaitu ringan, sedang, dan berat. Aktivitas fisik ini dihitung dari total kebutuhan basal.

Aktivitas ringan (10-20 persen) : Menyetir mobil (10 persen), mengajar (20 persen), berjalan (20 persen), kerja kantoran (10 persen), memancing (20 persen), membaca (10 persen).

Aktivitas sedang (20-30 persen) : kerja rumah tangga (20 persen), bersepeda (30 persen), *bowling* (20 persen), berjalan cepat (30 persen), berkebun (30 persen).

Aktivitas berat (40-50 persen) : aerobik (40 persen), bersepeda mendaki (40 persen), panjat tebing (50 persen), dansa (40 persen), jogging (40 persen), atlet (50 persen).

Jika dalam satu hari Anda banyak beraktivitas, maka kebutuhan aktivitas yang diambil adalah aktivitas yang paling sering dilakukan setiap harinya.

Contoh : Jika sehari-hari Anda beraktivitas sebagai ibu rumah tangga maka, aktivitas fisik Anda adalah = 20% x 1462,5 (kebutuhan basal) = 292,5 Kkal.

4. Koreksi usia (KU)

Usia juga akan mempengaruhi kebutuhan kalori seseorang. Semakin bertambahnya usia, maka kebutuhan kalori dan asupan makanannya pun semakin sedikit.

Untuk Anda yang berusia 40-59 tahun, maka koreksi usianya mencapai 5 persen, usia 60-69 tahun maka koreksinya 10 persen, dan usia lebih dari 70 tahun koreksinya 20 persen.

Contoh: Jika Anda berusia 45 tahun, maka faktor koreksinya adalah 5 persen. Sehingga koreksi usia Anda adalah = 5 % x 1462,5 Kkal (kebutuhan basal) = 73,125 Kkal.

5. Total kalori yang dibutuhkan (TK)

Setelah mendapatkan semua komponen yang dibutuhkan, maka total kalori (TK) sehari ini bisa dihitung dengan rumus:

$$TK = KB + AF - KU$$

Contoh : dari perhitungan di atas diperoleh data, BB = 58,5 kg, KB = 1462,5 Kkal, AF = 292,5 Kkal, KU = 73,125 Kkal. Maka kebutuhan kalori per hari adalah

$$TK = 1462,5 + 292,5 - 73,125 = 1681,875 \text{ Kkal per hari.}$$

"Akan tetapi, kebutuhan kalori ini sebaiknya dibagi dalam enam kali makan," sarannya.

Penulis : Christina Andhika Setyanti

Editor : Hesti Pratiwi

Bacaan 4. Berbagai Menu Makanan Sehat dan Bergizi





Bacaan 5. Komposisi Gizi dan Bahan Makanan bagi Manusia

Tabel I. Kandungan Gizi Buah-Buahan

Buah-buahan												
ID	nama bahan pangan	kalori	protein	lemak	karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vit A	vit BI	vit C	air
1	apel	58	0,3	0,4	14,9	6	10	0,3	90	0,04	5	84,1
2	arbei	37	0,8	0,5	8,3	28	27	0,8	60	0,03	60	89,9
3	asam masak di pohon	239	2,8	0,6	62,5	74	113	0,6	30	0,34	2	31,4
4	belimbing	36	0,4	0,4	8,8	4	12	1,1	170	0,03	35	90,0
5	bengkuang	55	1,4	0,2	12,8	15	18	0,6	0	0,04	20	85,1
6	buah atung	23	0,8	0,2	5,2	30	50	4,6	0	0,29	38	92,0
7	buah mentega (bisbul)	39	0,7	0,2	9,7	43	17	0,8	55	0	33	89,0
8	buah nona	11	1,7	0,6	25,2	27	20	0,8	0	0,08	22	71,5
9	cempedak	116	3,0	0,4	28,6	20	30	1,5	200	0	15	67,0
10	duku	63	1,0	0,2	16,1	18	9	0,9	0	0,05	9	82,0
11	durian	134	2,5	3	28,0	7,4	44	1,3	175	0,10	53	65,0
12	embacang	98	1,4	0,2	25,4	21	15	0	1218	0,03	56	72,5
13	erbis	70	0,6	0	18,9	11	50	1,1	10	0	16	80,0
15	gandaria	68	0,7	0,1	18,0	8,5	20	1,0	1020	0,03	111	80,8
16	jambu air	46	0,6	0,2	11,8	7,5	9	1,1	0	0	5	87,0
17	jambu biji	49	0,9	0,3	12,2	14	28	1,1	25	0,02	87	86,0
18	jambu bol	56	0,6	0,3	14,2	29	16	1,2	130	0,02	22	84,5
19	jambu monyet	64	0,7	0,6	15,8	4	13	0,5	25	0,02	197	82,6
20	jeruk bali	48	0,6	0,2	12,4	23	27	0,5	20	0,04	43	86,3
21	jeruk keprok	44	0,8	0,3	10,9	33	23	0,4	420	0,07	31	87,3
22	jeruk manis	45	0,9	0,2	11,2	33	23	0,4	190	0,08	49	87,2
23	jeruk manis (air sari jeruk)	44	0,8	0,2	11,0	19	16	0,2	190	0,08	49	87,5
24	jeruk nipis	37	0,8	0,1	12,3	40	22	0,6	0	0,04	27	86,0
25	kedondong masak	41	1,0	0,1	10,3	15	22	2,8	233	,08	30	88,0
26	kemang	48	1,0	0,2	11,9	10	24	0	6	0,08	58	86,5
27	kesemek	78	0,8	0,4	20,0	6	26	0,3	2710	0,05	11	78,2

28	kokosan	86	1,6	0,2	13,0	22	38	1,3	20	0,04	3	85,0
29	langsar	56	0,9	0,2	14,3	17	24	1,1	0	0,07	3	84,1
30	mangga gadung	44	0,7	0,2	11,2	13	10	0,2	164	0,08	9	87,4
31	mangga golek	63	0,5	0,2	16,7	14	10	0,7	3715	0,08	30	82,2
32	mangga harumanis	46	0,4	0,2	11,9	15	9	0,2	1200	0,08	6	86,6
33	mangga indramayu	72	0,8	0,2	18,7	13	10	1,9	2900	0,06	16	80,2
34	mangga kopek	56	0,4	0,2	14,6	16	1	1,7	6520	0,03	27	84,5
35	mangga muda	59	0,5	0,4	15,1	12	11	0,4	85	0,06	65	83,7
36	manggis	63	0,6	0,6	15,6	8	12	0,8	0	0,03	2	83,0
37	menteng	65	1,7	0,2	16,1	13	20	0,8	0	0	5	79,0
38	angka masak dipohon	16	1,2	0,3	27,6	20	19	0,9	330	0,07	7	70,0
39	nanas	52	0,4	0,2	13,7	16	11	0,3	130	0,8	24	85,3
40	pala (dagingnya)	42	0,3	0,2	10,9	32	24	1,5	29	0	22	88,1
41	pepaya	46	0,5	0,2	12,2	23	12	1,7	365	0,04	78	87
42	pisang ambon	99	1,2	0,2	25,8	8	28	0,5	146	0,08	3	72,0
43	pisang angleng (ampyang)	68	1,3	0,2	17,2	10	26	0,6	76	0,08	6	80,3
44	pisang lampung	99	1,3	0,2	25,6	10	19	0,9	618	0	4	72,1
45	pisang mas	127	1,4	0,2	33,6	7	25	0,8	79	0,09	2	64,2
46	pisang raja	120	1,2	0,2	31,8	10	22	0,8	950	0,06	10	65,8
47	pisang raja sereh (susu)	118	1,2	0,2	31,1	7	29	0,3	112	0	4	67,0
48	pisang raja uli	146	2,	0,2	38,2	1	28	0,9	75	0,05	3	59,1
49	rambutan	69	0,9	0,1	1,1	16	16	0,5	0	0	58	80,5
50	salak	77	0,4	-	2,9	28	18	4,2	0	0,04	2	78,0
51	sawo	92	0,5	1,1	22,4	25	12	1,0	60	,01	21	75,5
52	semangka	28	0,5	0,2	6,9	7	12	0,2	59	0,05	6	92,1
53	sirsk	65	1,	0,3	16,3	14	27	0,6	10	0,07	20	81,7
54	srikaya	101	1,7	0,6	25,2	27	20	0,8	0	0,8	22	71,5

Tabel 2. Kandungan Gizi Serealia, Umbi dan Hasil Olahannya

ID	nama bahan	kalori	protein	lemak	karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B	vitamin C	air
1	beras giling	360	6.8	0.7	78.9	6	140	0.8	0	0.12	0	13.0
2	beras giling masak (nasi)	178	2.1	0.1	40.6	5	22	0.5	0	0.02	0	57.0
3	beras ketan putih	362	6.7	0.7	79.4	12	148	0.8	0	0.16	0	12.0
4	beras ketan hitam	356	7.0	0.7	78.0	10	148	0.8	0	0.2	0	13.0
5	beras menir	339	7.7	4.4	73.0	22	272	3.7	0	0.55	0	12.0
6	beras merah tumbuk	359	7.5	0.9	77.6	16	163	0.3	0	0.12	0	13.0
7	beras paboiled	364	6.8	0.6	80.1	5	142	0.8	0	0.22	0	12.0

ID	nama bahan	kalori	protein	lemak	karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B	vitamin C	air
8	beras pecah kulit	335	7.4	1.9	76.2	12	290	2.0	0	0.32	0	13.2
9	beras setengah giling	363	7.6	1.1	78.3	11	221	1.2	0	0.19	0	12.0
10	bihun	360	4.7	0.1	82.1	6	35	1.8	0	0	0	12.9
11	biskuit	458	6.9	14.4	75.1	62	87	2.7	0	0.09	0	2.2
12	cantel	332	11.0	3.3	73.0	28	287	4.4	0	0.38	0	11.0
13	gadung	101	2.1	0.2	23.2	20	69	0.6	0	0.10	9	73.5
14	gayong	95	1.0	0.1	22.6	21	70	20.0	0	0.10	10	75.0
15	gaplek	338	1.5	0.7	81.3	80	60	1.9	0	0.04	0	14.5
16	gembili	95	1.5	0.1	22.4	14	49	0.8	0	0.05	4	75.0
17	havermout	390	14.2	7.4	68.2	53	405	4.5	0	0.6	0	8.3
18	jagung giling kuning	361	8.7	4.5	72.4	9	380	4.6	360	0.27	0	13.1
19	jagung giling putih	361	8.7	4.5	72.4	9	380	4.6	0	0.27	0	13.1
20	jagung kuning pipil baru	307	7.9	3.4	63.6	9	148	2.1	440	0.33	0	24.0
21	jagung kuning pipil lama	355	9.2	3.9	73.7	10	256	2.4	510	0.38	0	12.0
22	jagung putih pipil baru	307	7.9	3.4	63.6	9	148	2.1	0	.33	0	24.0
23	jagung pipil lama	355	9.2	3.9	73.7	10	256	2.4	0	0.38	0	12.0
24	jagung muda kuning (untuk rebus dan bakar)	129	4.1	1.3	30.3	5	108	1.1	117	0.18	9	63.5
25	jagung muda putih (untuk rebus dan bakar)	129	4.1	1.3	30.3	5	108	1.1	0	0.18	9	63.5
26	jagung segar kuning	140	4.7	1.3	33.1	6	118	0.7	435	0.24	8	60
27	jagung segar putih	140	4.7	1.3	33.1	6	118	0.7	0	0.24	8	60.0
28	jali	289	11.0	4.0	61.0	213	176	11.0	0	0.14	0	23.0
29	jawawut	334	9.7	3.5	73.4	28	311	5.3	0	0.51	0	11.9
30	katul beras	275	12.6	14.8	54.6	32	2000	14.0	0	0.82	0	10.8
31	katul jagung	356	9.0	8.5	64.5	200	500	10	0	1.2	0	12.0
32	kentang	83	2.0	0.1	19.1	11	56	0.7	0	0.11	17	77.8
33	kentang hitam	142	0.9	0.4	33.7	34	75	0.2	0	0.02	38	64.0
34	ketela pohon (singkong)	146	1.2	0.3	34.7	33	40	0.7	0	0.06	30	62.5
35	ketela pohon kuning	157	0.8	0.3	37.9	33	40	0.7	385	0.06	30	60.0
36	kerupuk aci	350	0.5	0.2	85.9	0	0	0	0	0	0	12.0
37	makaroni	363	8.7	0.4	78.7	20	80	0.3	0	0.10	0	11.7
38	maizena (pati jagung)	343	0.3	0	85.0	20	30	1.5	0	0	0	14.0

ID	nama bahan	kalori	protein	lemak	karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B	vitamin C	air
39	mi basah	86	0.6	3.3	14.0	14	13	0.8	0	0	0	80.0
40	mi kering	337	7.9	11.8	50.0	49	47	2.8	0	0.01	0	2806
41	pati singkong (tapioka)	362	.5	.3	86.9	0	0	0	0	0	0	12.0
42	roti putih	248	8.0	1.2	50.0	10	95	1.5	0	0.10	0	40.0
43	roti warna sawo matang	249	7.9	1.5	49.7	20	140	2.5	0	0.15	0	40.0
44	sente	64	0.6	0.3	14.8	30	50	1.0	0	0.05	5	84.0
45	suweg	69	1.0	0.1	15.7	62	41	402	0	0.07	5	82.0
46	talas	98	1.9	0.2	23.7	28	61	1.0	20	0.13	4	73.0
47	tape singkong	173	0.5	0.1	42.5	30	30	0	0	0.07	0	56.1
48	tepung garut (tepung anowroot)	355	0.7	0.2	85.2	8	22	1.5	0	0.09	0	13.6
49	tepung beras	364	7.0	0.5	80.0	5	140	0.8	0	0.12	0	12.0
50	tepung jagung kuning	355	9.2	3.9	73.7	10	256	2.4	510	0.38	0	12.0
51	tepung jagung putih	355	9.2	3.9	73.7	10	256	2.4	0	0.38	0	12.0
52	tepung kentang	347	0.3	0.1	85.6	20	30	0.5	0	0.04	0	13.0
53	tepung gaplek	363	1.1	0.5	88.2	84	125	1.0	0	0.04	0	9.1
54	tepung sagu	353	0.7	0.2	84.7	11	13	1.5	0	0.01	0	14.0
55	tepung terigu	365	8.9	1.3	77.3	16	106	1.2	0	0.12	0	12.0
56	ubi jalar merah	123	1.8	0.7	27.9	30	49	0.7	7700	0.09	22	68.5
57	ubi jalar putih	123	1.8	0.7	27.9	30	49	0.7	60	0.09	22	68.5
58	uwi	101	2.0	0.2	19.8	45	280	1.8	0	0.10	9	75.0
59	vermicelli	363	8.7	0.4	78.7	20	80	0.3	0	0.10	0	11.7

Tabel 3 Kandungan Gizi Sayuran

sayuran												
ID	nama bahan pangan	kalori	protein	lemak	Karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B1	vitamin C	air
1	andewi	25	1,6	0,2	5,3	33	66	1,0		0,14	10	91,8
2	bayam	36	3,5	0,5	6,5	267	67	3,9	6090	0,08	80	86,9
3	bayam merah	31	4,6	0,5	10,0	368	111	2,2	5800	,08	80	82,0
4	baligo	13	0,4	0,2	3,0	19	19	0,4	0	,04	13	96,1
5	bawang bombay	45	1,4	0,2	10,3	32	44	0,5	50	0,03	9	87,5
6	bawang merah	39	1,5	0,3	0,2	36	4	0,8	0	0,03	2	88,0
7	bawang putih	95	4,5	0,2	23,1	42	134	1,0	0	0,22	15	71,0

8	bengkuang	55	1,4	0,2	12,8	15	18	0,6	0	0,04	2	85,1
9	bit	42	1,6	0,1	9,6	27	43	1,0	20	0,02	10	87,6
10	boros kunci	23	1,0	0,8	7,2	50	50	2	5000	0,08	50	90,0
11	boros laja	22	1,0	0,3	4,7	5	50	2	5000	0,08	50	93,0
12	buncis	35	2,4	0,2	7,7	65	44	1,1	630	0,08	19	88,9
13	cabe hijau besar	23	0,7	0,3	5,2	14	23	0,4	260	0,05	84	93,4
14	cabe merah kering	311	15,9	6,2	61,8	160	370	2,3	576	0,40	50	10,0
15	cabe merah besar segar	31	1,0	0,3	7,3	29	24	0,5	470	0,05	18	90,9
16	cabe rawit segar	103	4,7	2,4	19,9	45	85	2,5	11050	0,24	70	71,2
17	daun bawang	29	1,8	0,7	5,2	55	39	7,2	1365	0,09	37	91,6
18	daun beluntas	42	1,8	0,5	9,4	256	49	5,6	3980	0,02	30	86,0
19	daun jambu mente muda	73	4,6	0,5	16,2	33	64	8,9	2689	0	65	78,0
20	daun gandaria	60	3,1	0,3	14,0	40	45	4,7	600	0	61	81,0
21	daun kacang panjang	34	4,1	0,4	5,8	134	145	6,2	524	0,28	29	88,3
22	daun kedondong	59	3,5	0,3	13,4	540	82	6,2	2900	0,06	29	81,0
23	daun kemangi	43	5,5	0,3	7,5	35	16	1,0	1017	0,06	30	85,0
24	daun ubi jalar	47	2,8	0,4	10,4	79	66	10,0	615	0,12	22	84,7
25	daun kecipir	47	5,	0,5	8,5	134	81	6,2	5240	0,28	29	85
26	daun koro	23	3,0	0,3	3,7	134	81	6,2	5240	0,28	29	91,0
27	daun labu siam	60	4,0	,4	4,7	58	70	2,5	2025	0,08	16	89,7
28	daun labu wuluh	30	3,6	0,6	4,5	138	99	3,7	2750	0,14	36	89,7
29	daun leunca	45	4,7	0,5	8,1	21	80	6,1	190	0,14	40	85,0
30	daun lobak	30	2,3	0,4	5,8	140	33	3,7	1000	0,07	19	90,0
31	daun lompong tales	40	3,	0,8	7,4	7,6	59	1,0	2000	0,08	31	87,2
32	daun mangkogan	54	3,7	0,3	11,8	474	49	4,0	5450	0,06	83	82,0

33	daun melinjo	99	5,0	1,3	21,3	219	82	4,2	10000	0,09	182	70,8
34	daun oyong	22	1,0	0,1	5,3	21	44	2,0	1000	0,08	15	93,0
35	daun pakis	35	4,0	0,3	6,4	42	172	1,3	2881	0	30	88,0
36	daun pepaya	79	8,0	2,	11,9	353	63	0,8	18250	0,15	140	75,4
37	daun pete cina	128	12,0	6,5	12,4	1500	100	2,5	1780	0,04	64	67,0
38	daun singkong	73	6,8	1,2	13,0	165	54	2,0	11000	0,12	275	77,2
39	dun singkong jenis ambon	131	12,7	1,2	25,2	165	54	3,9	13000	0,21	220	58,0
40	daun tales	71	4,1	2,1	12,3	32	47	8,3	10395	0,11	163	79,4
41	eceng	18	1,0	0,2	3,8	8	45	3,7	1000	0,05	50	93,0
42	gambas	18	0,8	0,2	4,1	19	33	0,9	380	0,03	8	94,5
43	genjer	33	1,7	0,2	7,7	62	33	2,1	380	0,07	54	90,0
44	jagung muda	33	2,2	0,1	7,4	7	100	0,5	200	0,08	8	89,5
45	jamur kuping kering	128	16,0	0,9	64,6	51	223	6,7	0	0,11	0	14,9
46	jamur kuping segar	15	3,8	0,6	0,9	3	94	1,7	0	0,10	5	93,7
47	jantung pisang segar	31	1,2	0,3	7,1	30	50	0,1	170	0,05	10	90,2
48	jotang	32	1,9	0,3	7,1	162	41	4,0	3918	0,03	20	89,0
49	kangkung	29	3,0	0,3	5,4	73	50	2,5	6300	0,07	32	89,7
50	kapri muda	42	3,3	0,2	9,0	51	85	1,0	440	0,20	49	86,8
51	kacang buncis (buah)	35	2,4	0,2	7,7	65	44	1,1	630	0,08	19	88,9
52	kacang gude (buah muda)	123	8,4	0,6	21,8	66	174	1,8	195	0,41	31	67,3
53	kacang kapri (biji segar)	98	6,8	0,4	17,7	22	122	1,9	680	0,34	26	74,3
54	kacang panjang	44	2,7	0,3	7,8	49	347	0,7	335	0,13	21	88,5
55	daun katuk	59	4,8	1,0	11,0	204	83	2,7	1037	0,10	239	81,0
56	daun kelor	82	6,7	1,7	14,3	440	70	7,0	11300	0,21	220	75,0
57	kemangi	46	4,0	0,5	8,9	45	75	2,0	5000	0,08	50	85,0
58	kembang turi	44	1,8	0,6	9,6	23	29	0,9	15	0,13	41	87,4

59	ketimun	12	0,7	0,1	2,7	1	21	0,3	0	0,03	8	96,1
60	kecipir (buah muda)	35	2,9	0,2	5,8	63	37	0,3	595	0,24	19	90,4
61	kol kembang	25	2,4	0,2	4,9	22	72	1,1	90	0,11	69	91,7
62	kol merah dan putih	24	1,4	0,2	5,3	46	31	0,5	80	0,06	50	92,4
63	koro kerupuk (buah)	125	8,3	0,7	22,1	17	12	2,7	80	0,11	31	67,2
64	koro wedus (buah muda)	38	3,0	0,3	7,9	56	47	1,1	870	0,09	17	88,0
65	krokot	21	1,7	0,4	3,8	103	39	3,6	2550	0,03	25	93,0
66	kUCAI	45	2,2	0,3	10,3	52	50	1,1	40	0,11	17	86,3
67	kUCAI muda (lokio)	42	3,8	0,6	7,8	76	91	2,5	500	0,11	59	86,0
68	labu air	17	0,6	0,2	3,8	12	18	0,6	70	0,04	10	95,0
69	labu siam	26	0,6	0,1	6,7	14	25	0,5	20	0,02	18	92,3
70	labu waluh	29	1,1	0,3	6,6	45	64	1,4	180	0,08	52	91,2
71	leunca buah	33	1,9	0,1	7,4	274	34	4,0	478	0,10	17	90,0
72	lobak	19	0,9	0,1	4,2	35	26	0,6	10	0,03	32	94,1
73	melinjo	66	5,0	0,7	13,3	163	75	2,8	1000	0,10	100	80,0
74	angka muda	51	2,	0,4	11,3	45	29	,5	25	0,07	9	85,4
75	pepaya muda	26	2,1	,1	4,9	50	16	0,4	50	0,02	19	92,3
76	pare	29	1,1	0,3	6,6	45	64	1,4	180	0,08	52	91,2
77	peterseli	50	3,7	1,0	9,0	193	84	4,3	8230	0,11	193	83,9
78	pecay	23	1,8	0,3	4,5	179	39	6,9	3995	0,08	75	92,4
79	prey	45	2,2	0,3	10,3	52	50	1,1	40	0,11	17	86,3
80	rebung	27	2,6	0,3	5,2	13	59	0,5	20	0,15	4	91,0
81	sawi	22	2,3	0,3	4,0	220	38	2,9	6460	0,09	102	92,2
82	selada	15	1,2	0,2	2,9	22	25	0,5	540	0,04	8	94,8
83	selada air	17	1,7	0,3	3,0	182	27	2,5	2420	0,08	50	94,4
84	seledri	20	1,0	0,1	4,6	50	40	1,0	130	0,03	11	93,0
85	taoge kacang hojau	23	2,9	0,2	4,1	29	69	0,8	10	0,07	15	92,4
86	taoge kacang kedele	67	9,0	2,6	6,4	50	65	1,0	110	0,23	15	81,0
87	taoge kacang tuggak	35	5,0	0,2	5,8	57	88	1,0	0	0,07	15	88,0

88	tebu terubuk	25	,6	0,4	3,0	40	80	2,0	0	0,08	50	91,0
89	tekokak	34	2,0	0,1	7,9	50	30	2	750	0,08	80	89,0
90	tekokak kering	294	8,3	1,7	72,6	370	180	22,2	75	0,10	0	12,3
91	terong	24	1,1	0,2	5,5	15	37	0,4	30	0,04	5	92,7
92	terong belanda	48	1,5	0,3	11,3	13	24	0,8	0	0,04	17	85,9
93	tespong (daun)	59	2,9	0,3	13,9	155	65	2,5	2500	0,05	21	81,0
94	tomat (sari air tomat)	15	1,0	0,2	3,5	7	15	0,4	600	0,05	10	94,0
95	tomat masak	20	1,	0,3	4,2	5	27	0,5	1500	0,06	40	94,0
96	tomat muda	23	2,0	0,7	2,3	5	27	0,5	320	0,07	30	93,0
97	wortel	42	1,2	0,3	9,3	39	37	0,8	12000	0,06	6	88,2

MATERI PRESENTASI UNIT 8c

USAID PRIORITAS:
Menguatkan Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 8C:
LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA
TEMA: MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI / KELAS IV

P Pendahuluan - 10'

Latar Belakang

1. kesulitan mengemukakan kembali pemahaman tentang suatu konsep secara lisan dan tulisan
2. kurang terbiasa menulis dan melaporkan proses dan hasil percobaan kedalam berbagai bentuk tulisan secara kreatif
3. kurangnya rasa ingin tahu, mengamati dan praktik
4. kurangnya kemampuan membaca , menggunakan informasi ilmiah dalam beragam situasi

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran IPA yang mengembangkan kemampuan literasi sains siswa
 - a. mengidentifikasi masalah,
 - b. merumuskan hipotesis,
 - c. merancang percobaan,
 - d. mencatat dan menganalisis data,
 - e. merumuskan kesimpulan berdasarkan data,
 - f. mengkomunikasikan hasil percobaan
2. Mempraktikkan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPA melalui rangkaian aktivitas belajar pada tema Makanan Sehat dan Bergizi
3. Mengidentifikasi berbagai manfaat praktik literasi dalam pembelajaran IPA

Pertanyaan Pendahuluan

1. Mengapa kita perlu mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi?
2. Apa kaitan antara sehat, bergizi, dan energi?
3. Mengapa pembelajaran IPA membutuhkan kemampuan literasi?
4. Aktivitas belajar IPA yang bagaimana yang memerlukan literasi siswa ?
5. Bagaimana cara mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan pendekatan inkuiri sains untuk menghasilkan karya ilmiah tentang Makanan Sehat dan Bergizi?

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 10' Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p>	<p>Aplikasi - 155'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca cepat dan curah pendapat. Identifikasi keg belajar IPA yang membutuhkan literasi (10') 2. Keterampilan proses (40') 3. Menulis laporan percobaan (30') 4. Presentasi Poster (30') 5. Display poster (5') 6. Keterampilan mencari informasi dari berbagai sumber (25') 7. Menulis hasil diskusi : essay (15')
<p>Penguatan/Refleksi - 10' Menanyakan ketercapaian tujuan sesi Mengidentifikasi manfaat literasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah</p>	

A Aplikasi - 155'

Kegiatan I: Membaca cepat, bertanya kritis, dan curah pendapat (10')

- **Bacaan:** Sayuran Sehat (hand out 8.4 Bacaan 2)
- Peserta mengemukakan pertanyaan –pertanyaan kritis tentang sayuran sehat.
- Urun gagasan: kemukakan contoh-contoh kegiatan belajar IPA yang membutuhkan literasi siswa melalui pembelajaran Makanan Sehat dan Bergizi

Kegiatan 2: Keterampilan Proses IPA Percobaan Uji Karbohidrat dan Uji Vitamin (40')

Percobaan 1. Uji Karbohidrat (20')

- Setiap kelompok memilih 5 bahan makanan pokok yang akan diuji kandungan karbohidratnya. Peserta **mengajukan hipotesis, merancang percobaan dan melakukan pengujian karbohidrat**
- Setiap kelompok menentukan judul percobaan sendiri yang berkaitan dengan uji karbohidrat.

Percobaan 2. Uji Vitamin C (20')

- Setiap kelompok memilih 5 macam buah-buahan yang akan diuji kandungan vitamin C nya. Peserta **mengajukan hipotesis, merancang percobaan dan melakukan pengujian vitamin C**
- Setiap kelompok menentukan judul percobaan sendiri yang berkaitan dengan uji vitamin

Tahap Percobaan Ilmiah

Tahap-tahap	Kegiatan
Bertanya atau merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)
Memperkirakan/menduga (Hipotesis)	Membuat hipotesis(dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/ masalah berdasarkan referensi atau pengalaman
Mencoba	Melakukan percobaan / pengamatan
Mencatat data	Merekam data
Menganalisis dan Menyimpulkan	Analisis data dan menarik kesimpulan
Melaporkan	Menulis laporan terstruktur

Kegiatan 3: Menulis laporan percobaan: Poster (30')

- [Lembar Kerja 8.c.2](#) Format Laporan Percobaan
- **Judul Percobaan:**
- **Pendahuluan: Konsep, Pertanyaan, Hipotesis, Tujuan**
- **Alat dan Bahan**
- **Cara Kerja: flow chart**
- **Data Hasil Percobaan: gambar, tabel, diagram atau grafik**
- **Diskusi Hasil Percobaan**
- **Kesimpulan**
- **Daftar Pustaka**

Kegiatan 4: Presentasi Poster (30')

Putaran 1 (15')

- Perwakilan kelompok A membawa posternya berkunjung pada kelompok B, B ke kelompok C, dst. berperan sebagai duta ilmuwan mempresentasikan posternya tentang Uji Karbohidrat selama 10 menit. Anggota kelompok yang dikunjungi dapat memberi komentar dan pertanyaan selama 5 menit.
- **Putaran 2 (15') presentasi Hasil Uji Vitamin**

Kegiatan 5: Display Poster (5')

6. Keterampilan Mencari Informasi (25')

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan yang akan diteliti
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel, peta konsep, peta pikiran, essay)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi

7. Menulis hasil diskusi (15')

- (Lembar kerja 8c.3)
- hand-out 8c.4 tersedia 5 bacaan yaitu:
- Bacaan 1. Penerapan Mata pelajaran Ilmu Gizi Berbasis Makanan Khas Daerah Gorontalo
- Bacaan 2. Sayuran Sehat
- Bacaan 3. Berapa kebutuhan kalori Anda per hari?
- Sumber 4. Gambar-gambar makanan sehat
- Bacaan 5. Kandungan Gizi Bahan Makanan

Strategi mencari informasi dari berbagai sumber (15')

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (mengetahui tema, isi secara umum)
- *Scanning* (mencari informasi secara spesifik)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi
- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan, menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami)

P Penguatan/Refleksi - 10'

- Mengapa literasi penting dalam pembelajaran IPA?
- Aktivitas belajar yang bagaimana yang memerlukan literasi siswa melalui pembelajaran tentang Makanan Sehat Bergizi?
- Bagaimana cara mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan pendekatan inkuiri sains untuk menghasilkan karya ilmiah tentang Makanan Sehat dan Bergizi?

- Kemampuan literasi sangat mendukung keterampilan inkuiri dalam pembelajaran IPA, karena mendukung kemampuan memahami konsep, serta mendukung keterampilan proses IPA, seperti dalam berpikir, merancang percobaan, menulis laporan percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan.
- Pelaporan juga harus mengikuti pola yang berlaku supaya bukti percobaan lengkap dan jelas, dan dapat direplikasikan oleh orang lain.

Terima Kasih



UNIT 8d

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPS

UNIT 8d: LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPS



Pendahuluan

Mata pelajaran IPS di SD dikembangkan sebagai mata pelajaran terintegrasi atau yang disebut sebagai *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Tantangan yang dihadapi siswa saat ini adalah banyak dan beragamnya masalah-masalah sosial yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial meliputi, 1) keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh informasi yaitu keterampilan merumuskan masalah/pertanyaan, keterampilan mencari informasi, keterampilan menyeleksi informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi, 2) keterampilan dalam mengorganisasi dan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan), dan 3) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat yang meliputi a) keterampilan diri yang sesuai dengan kemampuan dan bakat, b) keterampilan bekerja sama, c) berpartisipasi dalam masyarakat. Keterampilan sosial tersebut relevan untuk dikembangkan di sekolah-sekolah agar para siswa kelak dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan dan perkembangan global.

Namun, mengingat perkembangan siswa SD yang masih dalam tingkat berpikir kongkrit maka disarankan pembelajaran IPS SD menggunakan contoh-contoh masalah sosial yang kongkrit dan yang mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman siswa SD secara langsung. Contoh masalah sosial tersebut adalah yang berkaitan dengan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, organisasi kemasyarakatan di sekitar siswa.

Dalam unit ini dibelajarkan keterampilan sosial khususnya berkaitan dengan keterampilan memperoleh informasi dan menggunakan informasi atau yang disebut dengan Keterampilan Informasi. Keterampilan informasi selalu berkaitan dengan membaca dan



Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS untuk melatih keterampilan siswa dalam mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengorganisasi informasi, menggunakan informasi, dan mengkomunikasikan informasi.

menulis, oleh sebab itu dikenal pula dengan istilah Literasi Informasi. Literasi informasi memiliki tahapan: Menyusun pertanyaan, Menyeleksi pertanyaan, Menentukan sumber informasi, Menyeleksi dan Mengolah Informasi, Menyajikan informasi, dan Mengkomunikasikan informasi.



Tujuan

Setelah mengikuti unit ini peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang mengembangkan kemampuan literasi atau literasi informasi
2. mempraktikkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS yaitu keterampilan: Menyusun Pertanyaan/Permasalahan untuk dipecahkan, Menyeleksi Pertanyaan/Permasalahan, Menentukan Sumber Informasi, Menyeleksi dan mengolah Informasi, Menyajikan Informasi, Mengkomunikasikan Informasi
3. mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi informasi bagi siswa-siswi dalam pembelajaran IPS di SD dan merumuskan usulan pemecahannya



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi
2. Sumber bacaan/referensi berkaitan dengan topik/informasi yang akan disimulasikan
3. Kertas plano
4. Alat tulis: kertas, pulpen, penggaris, pensil



Waktu – 180 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan 15 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Curah gagasan tentang tujuan mata pelajaran IPS dan contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa</p>	<p>Aplikasi 150 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simulasi Pembelajaran keterampilan Literasi Informasi • Diskusi/evaluasi 	<p>Penguatan/ Refleksi 15 menit</p> <p>Menanyakan ketercapaian tujuan sesi.</p> <p>Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.</p> <p>Penguatan untuk menerapkan hasil pelatihan di sekolah.</p>
--	---	--



Rincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (15 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan judul sesi dan membuka dengan salam. Kegiatan sesi pengantar diawali dengan brainstorming mengenai tujuan pembelajaran IPS, misalnya melalui tanya jawab dengan pertanyaan:
- Apa tujuan pembelajaran IPS?
 - Apa yang dimaksud dengan keterampilan sosial?
 - Siswa diharapkan menguasai keterampilan informasi. Apakah keterampilan informasi itu?
 - Keterampilan apa yang diperlukan agar siswa menguasai keterampilan informasi?



Catatan untuk Fasilitator.

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan keterampilan sosial.

- Keterampilan sosial meliputi, 1) keterampilan memperoleh informasi, 2) keterampilan mengorganisasi dan menggunakan informasi, 3) keterampilan berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat.

Keterampilan informasi berkaitan dengan: merumuskan pertanyaan/ masalah, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi dan mengkomunikasikan informasi.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang diperlukan siswa agar menguasai informasi.

- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan literasi. Dalam pembelajaran IPS adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan literasi informasi bagi siswa SD”
- (3) Selanjutnya Fasilitator menjelaskan kompetensi yang dikuasai setelah mengikuti langkah-langkah Unit 8d.
- (4) Kegiatan ini diawali dengan penjelasan Fasilitator bahwa kunci dalam mengelola informasi adalah berbahasa. Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa? Pendapat peserta dirangkum di kertas plano atau ditulis di komputer dan ditayangkan.



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan antara lain:

2

- Mengkomunikasikan hasil observasi fenomena sosial
- Mengkomunikasikan hasil penelitian
- Menjelaskan fenomena sosial
- Menulis ulasan terhadap suatu informasi
- Menulis laporan hasil pengamatan
- Menulis laporan hasil partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.

- (5) Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.



Aplikasi (150 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa pada sesi selanjutnya Peserta akan belajar tentang Literasi Informasi dengan pendekatan saintifik. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, A) Simulasi: Mengamati, Menyusun Pertanyaan/Permasalahan, Menyeleksi pertanyaan, Menentukan sumber informasi, Mencari informasi, Mengolah Informasi, Menyajikan informasi, dan Mengkomunikasikan informasi; dan B) Diskusi Hasil Simulasi.

A. Simulasi

Dalam simulasi ini Fasilitator memodelkan pembelajaran IPS dengan tema ‘Makananku Sehat dan Bergizi’ dan subtema ‘Kebiasaan Makanku’

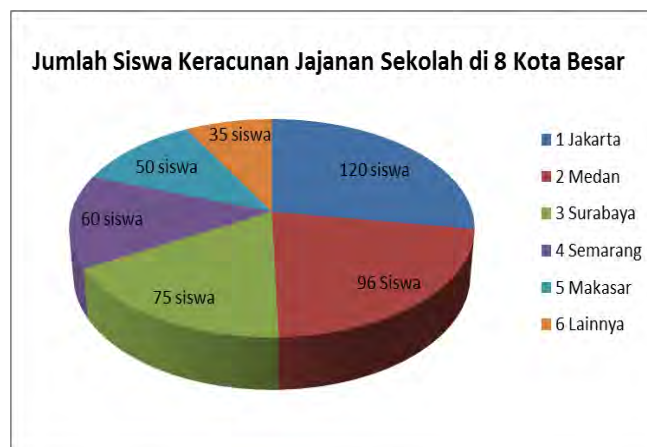
Pendahuluan

Fasilitator menjelaskan bahwa di sekolah masih banyak dijual makanan yang kurang sehat, mengandung bahan penyedap, pewarna, dan pemanis buatan. Tidak jarang siswa mengalami keracunan makanan.

Kegiatan I. Mengamati dan Menyusun Pertanyaan/Masalah (30' menit)

Dalam simulasi ini Peserta diberi Lembar Kerja Peserta 8d.1:

Di Indonesia sering terjadi kasus keracunan pada siswa sekolah dasar. Dari hasil survei sederhana di 8 kota besar yaitu Jakarta, Medan, Surabaya, Makasar, Semarang, Bandung, Yogyakarta dan Solo menyebutkan bahwa sebagian besar siswa keracunan setelah memakan jajanan yang dibeli di sekitar sekolah ketika istirahat. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam gambar berikut.



Tugas I (20 menit):

Berdasarkan hasil penelitian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Kota mana yang siswanya paling banyak keracunan jajanan ?
- Kota mana yang siswanya paling sedikit keracunan ?
- Buatlah rumusan kesimpulan dari penelitian ini!
- Jika kamu ingin menjadi pedagang jajanan anak, sebutkan dua jenis jajanan yang menyehatkan! Jelaskan mengapa demikian!

Tugas 2: 10 menit

Rumuskan pertanyaan/masalah berkaitan dengan kasus di atas dikaitkan dengan aspek ekonomi, sosial, atau budaya. Pertanyaan yang diidentifikasi merupakan pertanyaan permasalahan. Pertanyaan permasalahan adalah pertanyaan yang penting untuk dipecahkan. Pemecahannya dapat melalui observasi/survei dan/atau menelaah berbagai informasi. Pertanyaan permasalahan bukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian maupun pengetahuan faktual.

Contoh pertanyaan:

1. *Bagaimana mengurangi dampak keracunan makanan pada anak-anak?*
2. *Apa yang harus dilakukan sekolah untuk menghindari dampak keracunan makanan?*
3. *Bagaimana ciri-ciri makanan yang sehat dan bergizi?*
4. *Bagaimana menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk anak sekolah?, dan lain-lain.*

Dari berbagai pertanyaan yang telah diidentifikasi, setiap kelompok (4 orang) memilih pertanyaan/permasalahan yang akan dipecahkan. Diharapkan pertanyaan yang akan dipecahkan setiap kelompok berbeda, oleh sebab itu setiap kelompok diminta menyampaikan pertanyaan yang akan dipecahkan.

Kegiatan 2: Mengumpulkan Informasi (30' menit)

1. Peserta dalam kelompok kecil (4 orang) membaca berbagai sumber. Dalam pelatihan ini perlu disiapkan paling sedikitnya dua sumber informasi, dan Peserta diberi keleluasaan lagi untuk mencari sumber informasi tambahan dari buku, koran, internet, dan lingkungan sekitar (misalnya: narasumber). Bagikan dan tugaskan Peserta membaca Informasi Tambahan 8d.I. Peserta mendiskusikan isi dari sumber informasi yang telah dibaca.

Catatan: dalam modeling bisa disiapkan, salah satu Fasilitator dijadikan sebagai Narasumber. Peserta dapat bersimulasi untuk mencari informasi dari narasumber. Tahap mengumpulkan dan memilih informasi ini penting karena berkaitan dengan literasi yang menjadi topik pelatihan.

2. Setiap Peserta menganalisis isi bacaan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah (Kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama)
3. Satu atau dua dari anggota kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik. (Catatan: jika masih ada waktu semua anggota kelompok diminta menyajikan temuannya).

Kegiatan 3: Mengolah dan Menyajikan Informasi (30 menit)

Pada Kegiatan 2 semua peserta telah memiliki jawaban terhadap permasalahan yang diperoleh dari sumber yang telah dibaca. Pada Kegiatan 3 ini masing-masing kelompok

mengolah jawaban peserta dan menyajikan informasi pemecahan masalah dengan berbagai bentuk. Setiap kelompok harus memilih bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif. Sajian informasi bisa berbentuk liflet, buku sederhana, iklan, poster, dll.

Kegiatan 4: Mengkomunikasikan Informasi (30 menit)

Tugaskan setiap kelompok untuk mengkomunikasikan temuannya. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan temuannya sesuai dengan bentuk yang dipilih. Dalam presentasi ini peserta mendapat masukan dari peserta yang lain. Setelah presentasi peserta merevisi hasil karya dan dilanjutkan dengan pemajangan hasil karya.

Pada saat presentasi kelompok, tugaskan setiap individu untuk membuat rangkuman dari hasil presentasi kelompok.

Selanjutnya tugaskan setiap individu untuk mengkomunikasikan hasil rangkumannya. Dalam presentasi ini peserta mendapat masukan dari peserta yang lain. Setelah presentasi peserta merevisi hasil karya dan dilanjutkan dengan pemajangan hasil karya, baik karya kelompok maupun karya individu.

Penutup

Fasilitator menyampaikan penguatan dan/atau tugas-tugas selanjutnya berkaitan dengan topik pembelajaran, misalnya pesan untuk selalu mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. Fasilitator menutup pembelajaran.

B. Diskusi /evaluasi (30 menit)

Fasilitator menjelaskan bahwa, 1) Peserta telah belajar Literasi Informasi dengan menggunakan Pendekatan Saintifik: Mengamati, Menyusun Pertanyaan/Permasalahan, Menyeleksi pertanyaan, Menentukan sumber informasi, Mengumpulkan Informasi, Mengolah Informasi, Menyajikan informasi, dan Mengkomunikasikan informasi; 2) Peserta telah menggunakan berbagai strategi membaca (Bagikan Informasi Tambahan 8d.2 dan tugaskan Peserta membacanya). Tugaskan peserta untuk mendiskusikan permasalahan berikut (Lembar Kerja 8d.2):

1. Bagaimana manfaat keterampilan literasi informasi?
2. Manakah tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
3. Dalam kegiatan mencari informasi strategi membaca apa yang digunakan?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang keterampilan literasi informasi yang disimulasikan? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
5. Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaiman masalah tersebut dapat diatasi? (catatan: Tuliskan masalah secara operasional sehingga memudahkan mencari pemecahannya)

6. Sejauhmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?



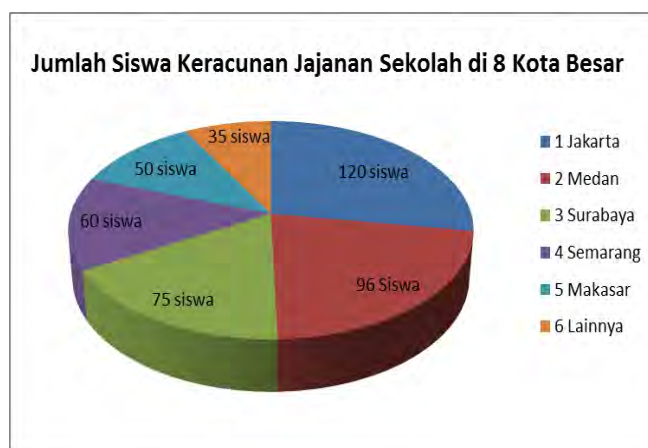
Penguatan/Refleksi (15 menit)

- (1) Tanyakan kepada peserta,
 - 1) Bagaimana pentingnya keterampilan literasi informasi bagi siswa?
 - 2) Tahap mana yang paling kritis sehingga perlu mendapat perhatian?
 - 3) Strategi apa yang digunakan untuk membelajarkan keterampilan literasi informasi bagi siswa SD dalam pembelajaran IPS?
- (2) Fasilitator menyimpulkan beberapa hal dari diskusi serta evaluasi ketercapaian tujuan unit ini, antara lain:
 - Keterampilan literasi informasi penting untuk dibelajarkan di mata pelajaran IPS SD.
 - Keterampilan literasi informasi membantu siswa agar ‘melek’ informasi.
 - Dalam membelajarkan keterampilan literasi informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu siswa untuk memahami informasi, menyaring informasi, mengolah dan mempresentasikan informasi.



Lembar Kerja Peserta 8d.1

Di Indonesia sering terjadi kasus keracunan pada siswa sekolah dasar. Dari hasil survey sederhana di 8 kota besar yaitu Jakarta, Medan, Surabaya, Makasar, Semarang, Bandung, Yogyakarta dan Solo menyebutkan bahwa sebagian besar siswa keracunan setelah memakan jajanan yang dibeli di sekitar sekolah ketika istirahat. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam gambar berikut.



Tugas 1 (20 menit):

Berdasarkan hasil penelitian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Kota mana yang siswanya paling banyak keracunan jajanan ?
- Kota mana yang siswanya paling sedikit keracunan ?
- Buatlah rumusan kesimpulan dari penelitian ini!
- Jika kamu ingin menjadi pedagang jajanan anak, sebutkan dua jenis jajanan yang menyehatkan! Jelaskan mengapa demikian!



Lembar Kerja Peserta 8d.2

Bahan Diskusi

1. Bagaimana manfaat keterampilan literasi informasi?
2. Manakah tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
3. Dalam kegiatan mencari informasi strategi membaca apa yang digunakan?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang keterampilan literasi informasi yang disimulasikan? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
5. Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi? (catatan: Tuliskan masalah secara operasional sehingga memudahkan mencari pemecahannya)
6. Sejauhmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?



Informasi Tambahan 8d.1

Akibat Jajan Sembarangan

Akibat jajan sembarangan - cerita anak ini merupakan salah satu cerita yang isinya mengenai nasehat pada anak untuk tidak jajan sembarangan karena bisa menyebabkan sakit perut dan diare disamping dampak kerugian kesehatan lainnya seperti bahan pewarna berbahaya dan makanan yang mengandung borak yang dijual para penjual makanan anak-anak.

Kisahnyanya demikian, ada anak yang bernama *Dino* dan *Dani*, kedua anak ini mempunyai perangai tingkah laku yang bertolak belakang, Si **Dino** adalah anak yang rajin dan patuh kepada nasehat kedua orang tuanya dan gurunya, tetapi sebaliknya si **Dani** adalah anak yang bandel dan suka jajan di sembarang tempat yang tidak higienis.



Cerita ini berawal dari saat mereka pulang dari sekolah, pada saat itu *Dino* pulang sambil berjalan kaki ke rumah, di jalan ia bertemu dengan *Dani* yang sedang membeli jajanan gorengan di pinggir jalan yang dekat dengan tumpukan pembuangan sampah. *Dino* pun menemui si *Dani*,

Dino : Hai Dan sedang apakah dirimu?

Dani : Aku sedang membeli gorengan nih untuk aku makan sambil pulang nanti,

Dino : kemudian bertanya lagi, apakah tidak sebaiknya uangnya di simpan saja untuk di tabung?

Dani : Ahhhh gak perlu lah,, toh ini uang jajan jatah dari ortoku hari ini untuk jajan.

Dino : *Dino* berkata : lhahhh kan lebih baik di tabung supaya besok bisa untuk keperluan lain yang lebih berguna, o iya Dan,, itu makanan kok banyak lalatnya yang mengerubungi ya?? gak takut sakit kamu?? (sambil berbisik ke telinga di *Dani*)

Dani : ahhh gak apa-apa ,, aku dah kebal kok sama penyakit (*Dani* menyombongkan diri)

Dino : jangan gitu dong Dan,, itu makanan kelihatannya gak sehat deh,, ati-ati lho ntar sakit perut kamu

Dani : ahhhhhh jangan khawatir,, kalau perlu nanti lalatnya aku makan sekalian ha ha ha

Dino : iihhhh jorok amat kamu Dan,, beneran nih tetep mo beli tuh makanan?

Dani : kamu mau?

Dino : Tidak ah, enakan makan di rumah lebih sehat dan terjamin

Dino : kualitasnya, masakan ibuku lebih enak dan sehat

Dani : ya udah.. aku makan sendiri aja .. nyaemmmm

Kemudian mereka pun pulang bersama, Dino berjalan di samping Dani yang sambil makan gorengan yang barusan ia beli. kemudian mereka pun akhirnya berpisah di pertigaan sebelah kampung mereka untuk pulang ke rumah masing-masing

Keesokan harinya, Dino berangkat pagi-pagi yang biasanya ia bertemu Dani di pertigaan sebelah kampungnya dan berangkat ke sekolah bersama-sama, namun kali ini Dani kok nggak kelihatan.. akhirnya Dino pergi ke sekolah sendirian. Di sekolah ternyata Dani tidak masuk karena izin sakit, kemudian setelah pelajaran selesai si Dino menyempatkan mampir ke rumah si Dani untuk menjenguknya.

Di rumah Dani ternyata sedang sakit perut, diare dan harus diberi oralit yang banyak karena diarenya belum kelar juga. Si Dino jadi ingat kemarin ketika si Dani makan gorengan yang dia beli di pinggir jalan waktu pulang sekolah..

- Dino : ehhh dan,, masih inget kemarin siang?
Dani : apa yaa.. (sambil meringis menahan sakit perutnya)\
Dino : itu.. kemarin kamu kan beli gorengan di pinggir jalan yang banyak lalatnya tuh yang di sebelahnya banyak tumpukan sampah,,, kamu inget gak?
Dani : o iya.. jadi inget aku, apa sakit perutku kemungkinan akibat makan jajanan gorengan kemarin ya??
Dino : bisa jadi gitu Dan,, coba deh ntar kalo [eriksa ke dokter kamu ceritakan sekalian
Dani : iya.. bisa jadi itu penyebabnya yaa..

Kemudian pada sore harinya karena Sakit perut Dani belum kunjung sembuh juga kemudian si Dani dibawa ke dokter untuk diberikan obat dan perawatan seperlunya. Disana ia ceritakan apa yang dia makan kemarin waktu pulang sekolah,, dan Dani mendapat nasehat dari Dokternya bahwa makan jajanan di pinggiri jalan sembarangan tidak baik,, lebih baik kalau mau jajan di tempat yang bersih, yang kira-kira sehat, atau bawa bekal dari rumah akan lebih sehat. Minta tolong ke ibumu supaya dibuatkan makanan untuk dimakan di sekolah..

Sejak saat itu, Dani mulai berhati-hati tidak jajan makanan di sembarang tempat karena dia telah merasakan dampaknya sakit perut.

Dari cerita tersebut bisa diambil hikmahnya bahwa patuh pada orang tua, guru itu perlu, dan jangan suka jajan di sembarang tempat karena akan merugikan kesehatan kalian.. oke adik-adik :)

Beberapa Makanan Khas Kota Medan

Medan adalah salah satu kota besar yang sangat menarik dan bisa dijadikan tempat liburan. selain tempat-tempat wisatanya yang asyik, Medan juga dikenal dengan makanannya yang khas. sangat tidak lengkap rasanya jika perjalanan anda tidak di hidangkan dengan makanan-makanan khas medan yang lezat ini dan anda akan sangat rugi jika tidak membawa pulang oleh-oleh dari medan ini.

	<p>1. Soto menjadi <u>makanan</u> khas medan, walaupun soto ada di beberapa daerah selain medan, tapi tidak ada salahnya anda dapat mencoba santapan yang satu ini, Jelas soto dari medan ini akan memeberikan citra rasa yang khas dengan sistem masakan khas medan yang berbeda tentunya dari soto daerah lain.</p>
	<p>2. Mie dan Nasi Goreng Mie dan Nasi goreng merupakan makanan favorit orang medan, berbagai khas dan citra rasa tergambarkan di sini</p>
	<p>3. Durian uco, merupakan buah yang sangat istimewa di manapun ia berada, durian telah diakui sebagai buah yang sangat disukai banyak orang. Begitu juga di Medan tentunya, namun ada yang berbeda dengan durian asal medan, rasanya yang khas membuat <u>durian</u> medan tidak kalah saing dengan durian lainnya.</p>
	<p>4. Pancake medan, Rasa makanan khas medan ini sangat lezat sekali, ciri khas dengan citra rasa yang dikolaborasikan dengan rasa dan aroma durian, telah membuat kue ini menjadi salah satu kue ternikmat yang ada di medan, selain itu, kue ini juga dibuat tanpa bahan pengawet dan dijamin aman.</p>
	<p>5. Teh Susu Telur (TST). Bingung mau kemana kalau mau jalan-jalan, mampir aja di tempat penjualan TST medan saja, TST sangat berguna untuk menambah stamina anda ketika badan dan tenaga mulai melemah, selain itu rasa susu dicampur teh dan telur ini juga memberikan citra rasa yang berbeda dengan kenikmatan kekentalan susunya yang khas dengan campuran Telur.</p>



6. Bakso daging lembu, Bakso juga salah satu makanan favorit di Medan, Banyak ragam Bakso dalam Pembuatannya, Kenikmatan Bakso yang menjadi andalan adalah resep Bumbu dan campuran daging Lembu asli dan Halal yang dibalut dengan tepung khas yang membuat makanan ini diburu oleh orang medan khususnya.

Lima Makanan Khas Jakarta

Sambut ulang tahun Jakarta, yuk coba ingat-ingat lagi, kuliner apa yang paling kamu kangenin dari Ibukota. Bisa jadi makanan favoritmu adalah kuliner yang saat ini sudah jarang bisa ditemui, seperti beberapa deret makanan berikut.

	<p>Kue Pancong Sepintas, penampilan Kue Pancong hampir sama dengan Kue Pukis. Yang membedakan kedua kue ini adalah rasa dan bahannya. Jika Kue Pukis memiliki rasa manis maka Kue Pancong berasa gurih dengan sensasi parutan kelapa di dalamnya ketika dimakan.</p> <p>Untuk mereka yang ingin mendapatkan rasa manis, biasanya Kue Pancong dimakan dengan dibubuhkan gula pasir di atasnya. Dengan atau tanpa gula pasir, semua tergantung selera.</p>
	<p>Asinan Betawi, Nah, ini salah satu makanan yang paling dicari dan dirindukan oleh masyarakat Jakarta, khususnya kita para perempuan. Kesegaran campuran antara berbagai sayuran mentah, sawi asin, potongan tahu mentah, dan kerupuk kuning dengan siraman bumbu kacang rasanya nggak akan pernah membuat kita bosan berkali-kali mencicipi makanan yang satu ini.</p>
	<p>Kembang Goyang Dibuat dari tepung beras, kue kering ini disebut Kembang Goyang karena ketika akan digoreng, cetakan digoyang-goyangkan di atas minyak panas agar adonan terlepas dari cetakan. Nah, sekarang, kue dengan rasa yang tidak terlalu manis dan renyah ini sudah sulit ditemukan di toko kue kering. Mungkin hanya mereka warga keturunan Betawi (asli) yang masih bisa membuat camilan ini.</p>
	<p>Kue Rangi, Kue yang didominasi parutan kelapa dengan tekstur kenyal ini, biasanya dinikmati dengan menggunakan gula merah cair kental di atasnya. Bentuk Kue Rangi hampir sama seperti Kue Pancong dan Kue Pukis, namun penampilannya lebih ramping mengingat bahan Kue Rangi tidak menggunakan telur atau tepung sedikitpun. Kue Rangi dimasak di atas kayu bakar. Justru inilah yang membuat Kue Rangi memiliki bau dan rasa khas. Aroma kayu bakar seolah menyatu ke dalam Kue Rangi ketika disajikan. Ketika Kue Rangi dibakar di atas kompor, aroma khas kue ini justru menghilang dan malah memengaruhi cita rasa kue, menurut saya</p>



Sayur Babanci “Disebut Sayur Babanci karena hampir jenis bumbu ada dalam sayur ini sehingga rasanya tidak jelas, antara rasa kari atau sekadar sayur santan biasa. Selain itu, sayur ini disebut Babanci karena memang segala macam sayuran juga terdapat di dalamnya. Hanya orang Betawi (asli) yang masih tahu bentuk dan rasa Sayur Babanci,” ujar Desy, 30, Karyawan. Ya, sama seperti Kembang Goyang, rasanya hanya orang keturunan Betaw (asli) yang masih bisa membuatnya.



Informasi Tambahan 8d.2

Tahapan Keterampilan Informasi

Tahap-tahap	Kegiatan
<i>Mengamati</i>	Mengidentifikasi informasi berdasarkan data dan fakta untuk mencari masalah (menyusun pertanyaan).
<i>Menyusun dan Menyeleksi Pertanyaan</i>	Mengajukan pertanyaan atau hal-hal yang akan diteliti. Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan.
<i>Menentukan Sumber Informasi</i>	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (nara sumber, buku, majalah, internet, dsb.) yang sesuai dengan tema pertanyaan.
<i>Mencari Informasi</i>	Mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan/permasalahan
<i>Mengolah Informasi</i>	Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber.
<i>Menyajikan Informasi</i>	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel).
<i>Mengkomunikasikan Informasi</i>	Mengkomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain.

Strategi membaca dengan pemahaman.

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya nama tempat, istilah penting)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi
- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya artinya kata yang tidak dipahami)

MATERI PRESENTASI UNIT 8d



P Pendahuluan – 15'

Latar Belakang

1. Apa tujuan pembelajaran IPS?
2. Tujuan IPS: menguasai keterampilan sosial. Apa yang dimaksud dengan keterampilan sosial?
3. Salah satu bentuk keterampilan sosial adalah keterampilan informasi. Bagaimana keterampilan informasi itu?
4. Keterampilan apa yang diperlukan agar siswa terampil menguasai keterampilan informasi?

5. Mengingat perkembangan siswa SD yang masih dalam tingkat berpikir konkret maka pembelajaran IPS di SD disarankan menggunakan contoh-contoh masalah sosial yang konkret dan yang mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman siswa SD secara langsung.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang mengembangkan kemampuan literasi atau literasi informasi.
2. mempraktikkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS
3. mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi informasi siswa SD dalam pembelajaran IPS dan merumuskan usulan pemecahannya.

Kunci dalam keterampilan informasi adalah berbahasa.

(Contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan bahasa)

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 15' <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang • Tujuan • Garis Besar Langkah-langkah kegiatan 	Aplikasi – 150' <table border="1"> <tr> <td> Kegiatan 1: - 115' <ul style="list-style-type: none"> • Simulasi pembelajaran keterampilan literasi informasi (115') </td> <td> Kegiatan 2: - 35' <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi/ evaluasi kegiatan (35') </td> </tr> </table>	Kegiatan 1: - 115' <ul style="list-style-type: none"> • Simulasi pembelajaran keterampilan literasi informasi (115') 	Kegiatan 2: - 35' <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi/ evaluasi kegiatan (35')
Kegiatan 1: - 115' <ul style="list-style-type: none"> • Simulasi pembelajaran keterampilan literasi informasi (115') 	Kegiatan 2: - 35' <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi/ evaluasi kegiatan (35') 		
Penguatan - 15' <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa ketercapaian tujuan • Ungkap/tulis hal yang masih perlu diperjelas • Menerapkan hasil pelatihan di sekolah 			

A Aplikasi – 120'

Kegiatan 1: Menyusun dan Menyeleksi (20')

Dibagikan [Lembar Kerja Peserta 8d.1](#)

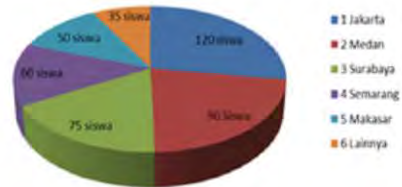
Tugas:

- Bacalah LK dan Jawab pertanyaan

Kerja Kelompok

Amati Data berikut

Jumlah Siswa Keracunan Jajanan Sekolah di 8 Kota Besar



Menyusun Pertanyaan (15')

- Rumuskan pertanyaan/masalah jajanan anak dikaitkan dengan aspek ekonomi, sosial, atau budaya.
- Gunakan Mengapa, Bagaimana, Apa yang akan dilakukan, dll..... untuk bertanya

Menyeleksi Pertanyaan (10')

- Dari berbagai pertanyaan yang telah diidentifikasi, pilihlah pertanyaan/permasalahan yang akan dipecahkan (kelompok 4 orang)
(Diharapkan pertanyaan tiap kelompok berbeda)

Kegiatan 2: Menentukan dan menyeleksi Informasi (20')

- Tiap Kelompok: Lakukanlah wawancara kepada nara sumber dengan menggunakan [LKP 8d.2](#) (2 orang berwawancara, 2 orang membaca Handout 8d.2)
- Diskusikanlah informasi yang ada dalam bahan bacaan tersebut.
- Analisislah isi bacaan tersebut untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.
- Laporkan secara lisan hasil diskusi dan mintalah masukan/umpan balik dari kelompok lain.

Kegiatan 3: Mengolah & Menyajikan Informasi (30')

- Olahlah jawaban yang diperoleh kelompok dan sajikanlah informasi pemecahan masalah dengan berbagai bentuk.

(Tiap kelompok harus memilih bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif)

Kegiatan 4: Mengomunikasikan Informasi (25')

- Presentasikanlah temuan kelompok Saudara;
- Untuk kelompok lain: Berikanlah masukan pada presentasi tersebut;
- Perbaikilah hasil karya kelompok Saudara berdasarkan masukan kelompok lain;
- Pajangkanlah hasilnya.

Kegiatan 5: Diskusi /Evaluasi (30')

- Bagaimana manfaat keterampilan literasi informasi?
- Manakah tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
- Dalam kegiatan mencari informasi, strategi membaca apakah yang digunakan?

Diskusi/Evaluasi: lanjutan

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang keterampilan literasi informasi yang disimulasikan? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
- Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
- Sejuahmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

Keterampilan Informasi

Tahap-tahap	Kegiatan
Membaca/mengamati informasi	Mengidentifikasi informasi berdasarkan data dan fakta.
Menyusun dan menyeleksi pertanyaan	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti). Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan.
Menentukan sumber informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (jara sumber: buku, majalah, internet, dsb.) yang sesuai dengan tema pertanyaan.
Menyeleksi dan Mengolah Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi. Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber.
Menyajikan informasi	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel).
Mengkomunikasikan informasi	Mengkomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain.

P Penguatan/Refleksi

1. Bagaimana pentingnya keterampilan literasi informasi bagi siswa?
2. Tahap manakah yang paling kritis sehingga perlu mendapat perhatian?
3. Strategi apakah yang digunakan untuk membelajarkan keterampilan literasi informasi bagi siswa SD dalam pembelajaran IPS?

UNIT 8e

LITERASI LINTAS KURIKULUM: KELAS AWAL

UNIT 8e

LITERASI LINTAS KURIKULUM: KELAS AWAL

**Pendahuluan**

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan literasi di kelas awal merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa.

Pengajaran literasi yang efektif di kelas awal perlu memperhatikan lingkungan belajar dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pengalaman belajar yang menyenangkan serta dukungan orang dewasa yang positif dalam rangka pembentukan awal terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa.

Kedua keterampilan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan literasi selanjutnya.

Lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Di kelas awal, lingkungan kelas yang banyak memuat tulisan, gambar atau pun buku bacaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasanya.



Berdiskusi dengan siswa merupakan salah satu media bahasa lisan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. memanfaatkan lingkungan kelas sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa
2. mempraktikkan kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan lingkungan kelas sebagai sumber belajar

3. menentukan kegiatan – kegiatan literasi yang cocok dengan Kompetensi Dasar tertentu
4. mempraktikkan kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan kalender cerita



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit
2. ATK: spidol besar (biru atau hitam), kertas plano, selotip kertas. Kertas HVS, pembolong kertas, pita merah
3. Hasil karya siswa dalam pembelajaran literasi
4. Bahan bacaan



Waktu 180 menit.



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan</p> <p>20 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p> <p>Mengajak peserta berdiskusi mengenai literasi di kelas awal</p>	<p>Aplikasi</p> <p>160 menit</p> <p>Mendiskusikan lingkungan kelas sebagai sumber belajar.</p> <p>Mencari ide kegiatan untuk mengembangkan keterampilan literasi sesuai KD yang ada.</p> <p>Mempraktikkan penggunaan Kalender Cerita'</p> <p>Membuat Kalender Cerita</p>	<p>Penguatan/Refleksi</p> <p>10 menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan</p> <p>Memberikan penguatan tentang pentingnya literasi di kelas awal.</p>
--	--	---



Rincian Langkah-langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (20 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.
- (2) Fasilitator mengajak peserta curah pendapat.
 - Apa yang dimaksud dengan literasi?
 - Mengapa literasi penting dalam kegiatan belajar siswa?
 - Bagaimana guru bisa mengembangkan keterampilan literasi siswa?
- (3) Fasilitator menginformasikan kepada peserta bahwa keterampilan literasi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis perlu dikembangkan oleh guru melalui kegiatan yang bervariasi.
- (4) Fasilitator menayangkan beberapa karya siswa yang menunjukkan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa.

A

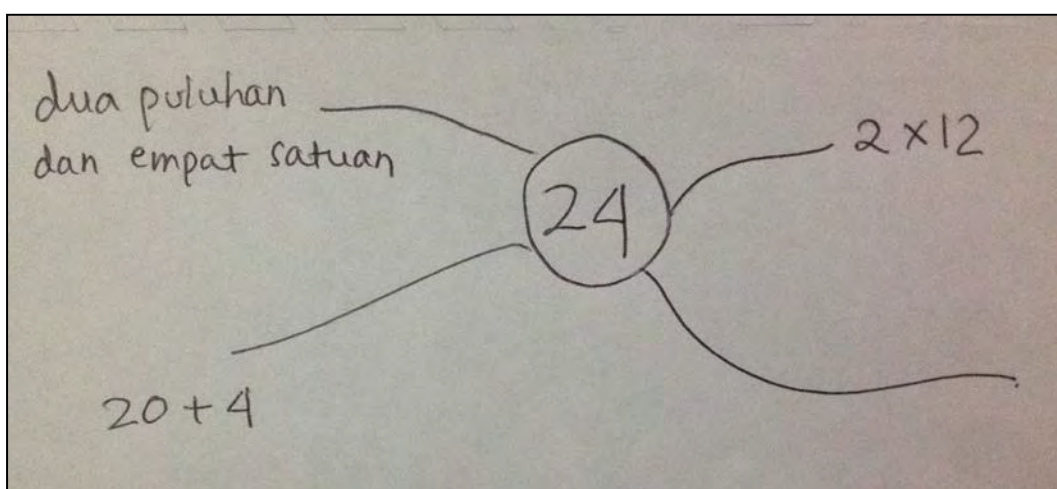
Aplikasi (160 menit)

Kegiatan I : Mendiskusikan pemanfaatan lingkungan kelas sebagai sumber belajar (60 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan kalender dan melakukan kegiatan bersama peserta. Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan mengenai kalender:
 - Hari ini hari apa?
 - tanggal berapa hari ini?
 - bulan apa?
 - tahun berapa?
- (2) Fasilitator menuliskan jawaban di *flip chart* atau papan tulis dengan menggunakan tulisan yang baik dan benar serta kalimat yang lengkap.

Hari ini hari Rabu,
Tanggal dua belas,
bulan Maret,
tahun dua ribu empat belas

- (3) Fasilitator melanjutkan pertanyaan tentang kalender:
 - kalau hari ini hari Rabu, kemarin hari apa? Besok hari apa? Dua hari lagi hari apa?
- (4) Fasilitator mencatat setiap jawaban peserta di *flip chart* atau papan tulis. Pertanyaan bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.
- (5) Peserta diajak untuk melakukan kegiatan berikutnya.
- (6) Tanggal 24 adalah tanggal kelahiran saya. Berikut adalah semua hal tentang 24. (Fasilitator membuat peta pikiran tentang 24 dan melakukannya setahap demi setahap sehingga peserta memahami bagaimana membuat peta pikiran)



- (7) Peserta diminta untuk menuliskan tanggal kelahiran dan membuat peta pikirannya. Dalam kelompok, peserta diminta untuk menyampaikan peta pikirannya.
- (8) Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan apa yang telah disimulasikan.
- (9) Kompetensi apa yang bisa dikembangkan dengan menggunakan kalender?
- (10) Apakah penggunaan kalender cocok untuk siswa kelas awal? Mengapa?
- (11) Apa yang bisa dikembangkan dari kegiatan tersebut?
- (12) Fasilitator memberikan penguatan tentang pengembangan literasi dengan memanfaatkan lingkungan kelas lewat tayangan.
- (13) Dalam kelompoknya, peserta kemudian mencari kegiatan untuk mengembangkan literasi dengan memanfaatkan lingkungan kelas sesuai dengan KD tertentu. (Apabila memungkinkan, peserta bisa memasukkan salah satu kegiatan untuk kebutuhan scenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya).
- (14) Fasilitator mengajak setiap kelompok untuk berbagi hasil.

Kegiatan II : Mempraktikkan penggunaan ‘Kalender Cerita’ (60 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan informasi bahwa pembelajaran literasi dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan namun cukup menantang. Pada kegiatan berikutnya, peserta akan diajak untuk membuat kalender cerita. Fasilitator menayangkan contoh kalender cerita melalui tayangan.
- (2) Fasilitator mempraktikkan penggunaan ‘Kalender Cerita’ halaman demi halaman.
 - Fasilitator membagikan beberapa kertas HVS putih kepada setiap peserta.
 - Kertas pertama digunakan untuk halaman muka (cover). Peserta diminta untuk menuliskan judul serta namanya seperti contoh di tayangan sebelumnya (‘Kalender Cerita’)
 - Untuk halaman ke dua, peserta diberikan teks cerita tentang si Jalu dan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan (*handout 1*)
 - Untuk halaman berikutnya (halaman 3-6), peserta mengerjakan setiap instruksi yang ada di setiap halaman. Fasilitator membagikan halaman demi halaman. Misalnya, halaman 3 dibagikan setelah halaman 2 selesai dikerjakan (secara serentak).
 - Saat membagikan setiap halaman, fasilitator harus menerangkan apa yang harus dilakukan oleh setiap peserta.
 - Setelah halaman ke enam selesai, peserta diminta untuk membolongi setiap halaman (bagian atas kertas, seperti contoh di tayangan) dan menyatukannya dengan pita.
- (3) Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan pertanyaan berikut di dalam kelompoknya.
 - Apa manfaat kalender cerita?
 - Apa yang harus diperhatikan oleh guru saat akan membuat kalender cerita?
 - Bagaimana memanfaatkan kalender cerita dalam rangka mengembangkan keterampilan literasi siswa?



Kegiatan III: Mendesain kalender Cerita Untuk Siswa (40 menit)

Di dalam kelompoknya, peserta membuat rencana pembuatan 'Kalender Cerita'.

- (1) Sebelum membuat kalender cerita, peserta bersama fasilitator melakukan curah pendapat mengenai hal-hal yang harus diperhatikan.
 - Kelas berapa Kalender Cerita diperuntukkan?
 - Kegiatan apa yang harus dipersiapkan untuk kelas 1, kelas 2?
(Fasilitator mengingatkan bahwa kalender cerita harus memiliki halaman sesuai dengan jumlah hari belajar selama satu minggu)
 - Apa yang harus diperhatikan untuk setiap tugas?
- (2) Peserta memikirkan kegiatan untuk setiap halaman sesuai dengan jenjang kelas yang dipilihnya.
- (3) Fasilitator memastikan bahwa kegiatan/tugas yang dipilih telah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- (4) Setelah kalender cerita selesai, setiap kelompok saling mempraktikkannya di kelompok lain.
- (5) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk memberikan masukan terhadap kalender cerita dari kelompok lain yang telah diuji cobakan. Setiap kelompok kemudian memperbaiki Kalender Ceritanya sesuai masukan.

P**Penguatan/Refleksi (10 menit)**

- (1) Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan:
 - mengapa literasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran di kelas awal?
 - apa saja yang perlu diperhatikan guru agar keterampilan literasi siswa berkembang?
 - Bagaimana peran lingkungan kelas dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa?
- (2) Fasilitator memberi penguatan kepada peserta bahwa keterampilan literasi berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, kegiatan yang bervariasi serta lingkungan yang mendukung pengembangan literasi siswa sangat perlu diperhatikan oleh setiap guru dan Kepala Sekolah.

**Lembar Kerja Peserta 8e. I****Kalender Cerita Untuk Peserta****Halaman I**

Bacalah teks berikut dalam hati!

Aku dan Si Jalu

Aku menemukan sebutir telur ayam.

Telur itu dierami induk ayamku.

Setelah 21 hari, telur itu menetas.

Aku beri nama si Jalu.

Si Jalu tumbuh menjadi ayam jago yang gagah.

Suatu hari, aku hampir dipatuk ular.

Tiba-tiba si jalu datang menolongku.

Ia menyerang ular itu dengan cakarinya.

Akhirnya ular itu pun pergi karena ketakutan.

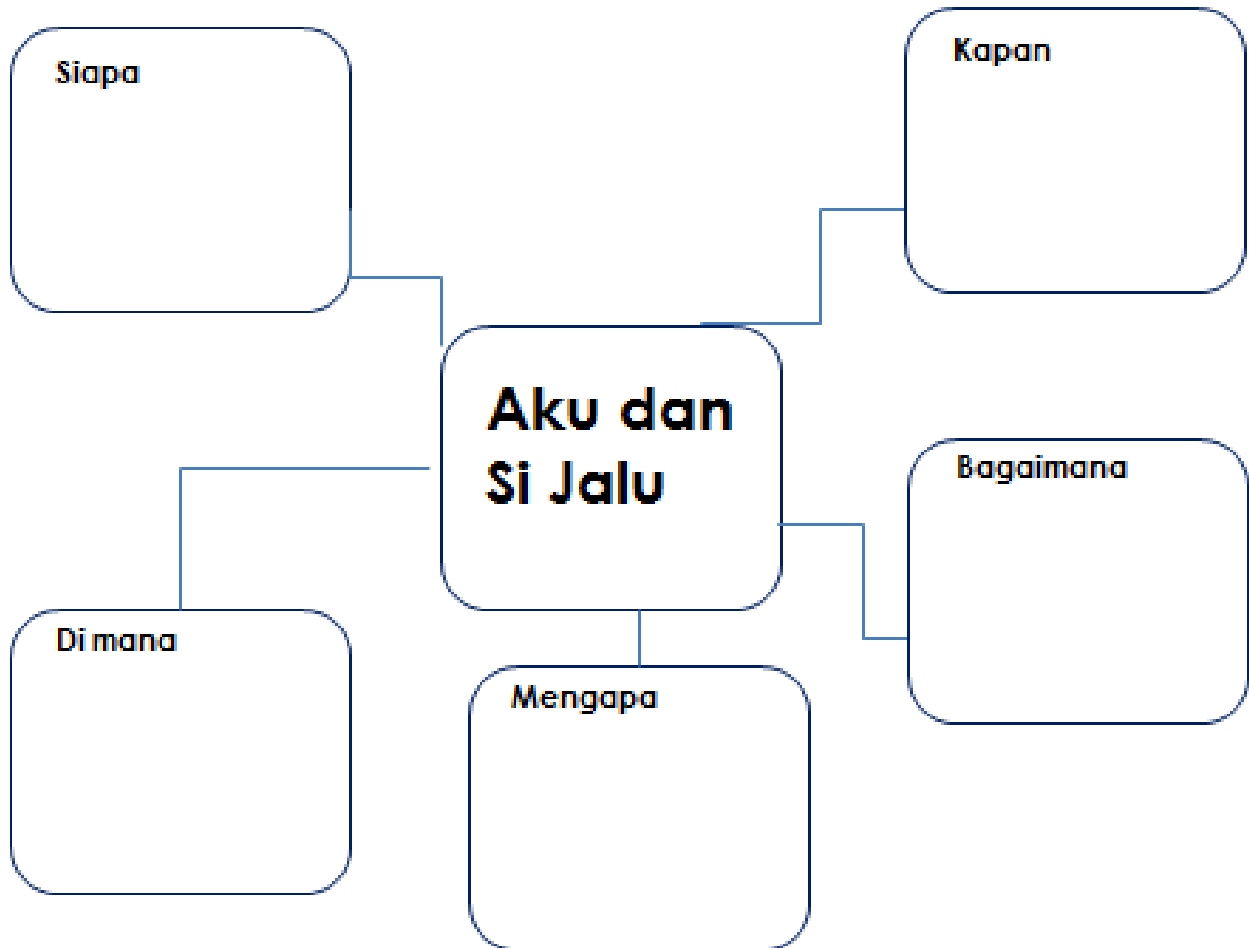
Terimakasih Jalu, kamu sudah menolongku.

=====

Bagaimana dengan pengalamanmu?

Halaman 2

Buatlah peta pikiran tentang cerita 'Aku dan Si Jalu'



Halaman 3

Tokoh Dalam Cerita

Halaman 4

Buatlah Puisi Tentang Salah Satu Tokoh

Halaman 5

Apa yang akan dilakukan apabila kamu menjadi salah satu tokoh yang ada?

Halaman 6

Siapa tokoh yang paling kamu suka? Sebutkan alasannya.



Informasi Tambahan 8e.1

Literasi di Kelas Awal

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Keterampilan literasi sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar siswa dan perkembangan sosialnya. Semakin baik keterampilan literasi seseorang, akan semakin baik pula pencapaian akademiknya.

Melalui pembelajaran literasi diharapkan para siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir yang tinggi sejak dini, bukan sekadar pemahaman literal. Agar siswa memiliki



Pajangan interaktif melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi

kemampuan tersebut, suasana kelas tempat mereka belajar harus dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. Kelas

harus memberikan suasana menyenangkan dan nyaman bagi siswa agar mereka bersemangat dalam kegiatan literasi.

Pertanyaannya, bagaimanakah menciptakan lingkungan kelas yang menumbuhkan minat terhadap literasi? Mengapa lingkungan tersebut harus diciptakan di sekolah?

Lingkungan kelas yang mendukung literasi ditunjukkan oleh banyaknya tulisan yang dapat dibaca oleh siswa, baik yang ditempel di dinding, di papan tulis maupun dalam bentuk buku.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat disiapkan oleh guru agar lingkungan kelas dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Produk literasi

- ❖ Buku
- ❖ Majalah
- ❖ Surat kabar
- ❖ Tabel
- ❖ CD/DVD
- ❖ Program televisi/radio
- ❖ Petunjuk
- ❖ Percakapan
- ❖ Instruksi

Tulisan di Dalam Kelas

Kelas yang literat salah satunya ditunjukkan dengan banyaknya tulisan di dalam kelas. Tulisan ini bisa berupa;

- nama siswa,
- alfabet di dinding,
- nama hari,
- nama bulan,
- nama benda-benda yang ada di kelas, dan
- jadwal kegiatan kelas.

Semakin banyak tulisan yang diperkenalkan, semakin banyak siswa mendapat informasi literasi. Pengalaman dengan huruf atau kata yang diperolehnya di dalam kelas akan membantu mereka dalam kegiatan membaca dan menulis.

Pengenalan huruf melalui nama sendiri dan nama teman sangat membantu siswa dalam membedakan bunyi dan simbol. Nama teman yang ditempel di pintu masuk kelas akan memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat nama-nama tersebut setiap waktu mereka akan masuk.



Nama-nama siswa ditempel di pintu kelas agar terlihat siswa saat mereka akan masuk kelas

Sebagai alternatif, nama siswa bisa juga ditulis di rak barang mereka



Nama siswa ditempel di rak barang milik siswa

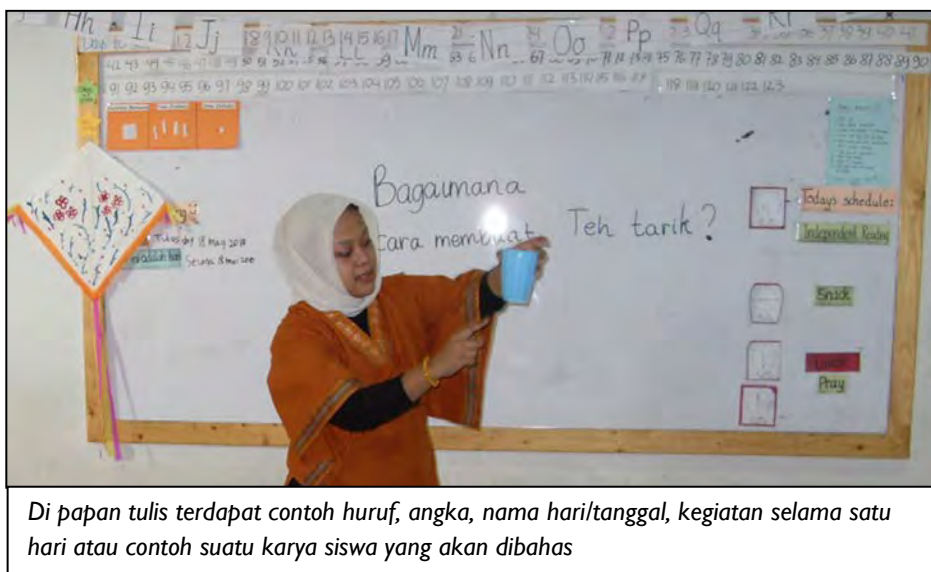
seperti pada gambar. Tulisan yang terlihat akan diserap otak sebagai informasi dan akan menempel dalam ingatan siswa karena mereka melihatnya setiap hari. Tanpa sadar, mereka banyak mengenal tulisan atau huruf tanpa harus menghafal.

Contoh tulisan huruf dapat digunakan sebagai model saat siswa menulis. Selain

itu, mereka pun tahu melafalkannya karena sering menyebutkan nama. Contoh tulisan bisa ditempel di dinding, di bagian atas papan tulis, dan di atas meja.

Gambar di bawah ini menunjukkan adanya beberapa contoh tulisan yang bisa dipakai guru dalam pembelajaran sehari-hari, misalnya:

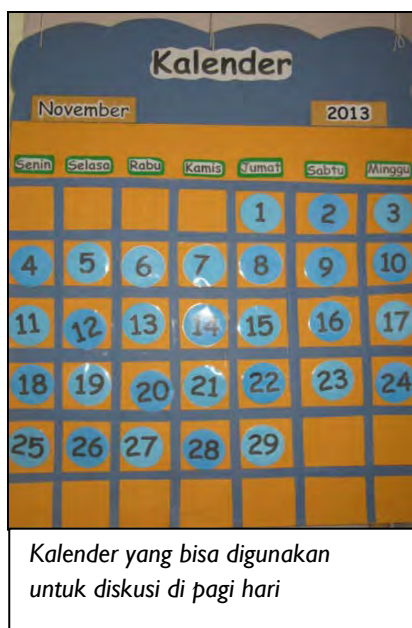
- mencocokkan awal huruf dari nama hari dengan huruf yang ada di papan tulis,
- menyebutkan benda-benda yang dimulai dengan salah satu huruf yang ditunjuk /dipilih bersama,
- membahas agenda kegiatan dan menuliskannya di papan tulis. Siswa bisa melihat langsung bagaimana guru menuliskannya.



Di papan tulis terdapat contoh huruf, angka, nama hari/tanggal, kegiatan selama satu hari atau contoh suatu karya siswa yang akan dibahas

Kegiatan di atas dapat divariasikan setiap harinya. Salah satu hal penting yang tidak bisa diabaikan adalah guru mengajak siswa berpartisipasi aktif dan membuat suasana menyenangkan selama kegiatan membaca dan menulis. Tulisan di papan tulis seperti nama hari, tanggal, dan bulan serta agenda kegiatan harus diubah setiap harinya. Setiap pagi guru bisa menjadikan kegiatan menulis tersebut sebagai salah satu kegiatan pembuka yang mengajak seluruh siswa berpartisipasi.

Tabel Interaktif



Tabel seperti kalender sangat bermanfaat untuk membantu siswa dalam menambah kosakata. Nama hari, bulan dan penulisan angka dapat digunakan setiap hari dengan melibatkan siswa. Siswa bisa ditanya nama hari, bulan dan tanggal. Kegiatan ini bisa dimulai oleh guru, namun setelah dilakukan berulang, siswa bisa diberi kesempatan untuk melakukannya secara bergiliran.

Kegiatan menyebutkan waktu dapat dikembangkan dengan bercerita apa yang telah dilakukan kemarin, dua hari yang lalu, atau besok, lusa, dan seterusnya. Kegiatan tersebut bisa dilakukan setiap pagi.

Kegiatan di atas memberi gambaran kepada siswa bahwa ternyata setiap tulisan memiliki fungsi yang berbeda, misalnya nama hari dan nama bulan

menerangkan konsep waktu.

Tabel yang digunakan oleh guru merupakan media yang digunakan sebagai alat untuk mengajar, berbeda dengan pajangan yang ditempel sebagai hiasan atau sebagai sumber belajar siswa. Tabel berikut ini dapat dimanfaatkan sebagai alat mengajar oleh guru di dalam kelas.

- Tabel binatang dengan namanya.
- Nama hari.
- Nama bulan.
- Tabel warna dengan namanya.
- Tabel angka.

Tulisan yang Digunakan sebagai Alat Komunikasi Kelas

Di kelas awal, siswa bisa diajak untuk berdiskusi dengan menggunakan media yang ada di dalam kelas. Membahas jadwal pelajaran merupakan salah satu contoh yang bisa dilakukan karena kegiatan yang dilakukan setiap hari bisa mengalami beberapa perubahan. Hal ini sangat memungkinkan untuk dijadikan bahan pembicaraan. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui kegiatan ini.

Membahas aturan kelas yang disepakati bersama akan menambah topik yang sangat kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Saat ada siswa yang melanggar kesepakatan kelas, guru bisa menunjuk ke salah satu aturan di dinding yang telah dilanggar. Berikut adalah contoh lain dari tulisan yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

- Daftar hadir
- Daftar piket

Tulisan Guru dan Siswa

Di dalam kelas, siswa kelas awal sangat menyenangi pembicaraan yang berkaitan dengan diri mereka. Kebanggaan akan hasil karya yang digunakan sebagai bahan diskusi akan sangat memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan semangat. Contoh di bawah merupakan tulisan yang dihasilkan oleh guru dan siswa. Hasil tulisan mereka kemudian dibicarakan dan bisa dilanjutkan kemudian saat terjadi perubahan. Guru dan siswa bisa berkontribusi setiap hari untuk memenuhi diagram dan mendiskusikan perubahan yang ada. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara siswa.

Contoh media lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan kedua keterampilan tersebut adalah sebagai berikut.

- Jawaban siswa yang ditulis guru.
- Cerita yang dihasilkan bersama.
- Daftar pertanyaan dari siswa dan guru tentang topik yang sedang dibahas



Pajangan Karya Siswa



Pajangan karya siswa tentang perasaan. Siswa mengungkapkan perasaannya ketika mengikuti pembelajaran.

Pajangan tentang karya siswa yang merupakan integrasi antara bahasa dengan matematika

Setiap karya siswa yang dipajang akan memberikan motivasi kepada siswa untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Guru dapat memajang seluruh hasil karya siswa dengan menempel di papan pajangan maupun digantung di kelas. Ketinggian pajangan harus memperhatikan jarak pandang siswa agar mereka dapat membacanya. Beberapa karya yang dapat dipajang adalah sebagai berikut;

- pertanyaan yang diajukan siswa terhadap suatu kejadian,
- cerita siswa, dan
- tulisan siswa yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya, seperti IPA, IPS, dan Matematika.

Pajangan perlu diganti apabila topik yang dibahas sudah selesai. Dengan demikian, suasana kelas menjadi tidak membosankan dan dapat memotivasi siswa untuk berkarya lebih baik.

Perpustakaan Kelas

Perpustakaan kelas dibuat dengan tujuan menunjang kegiatan membaca mandiri. Isinya berupa buku-buku cerita atau bahan cetakan lainnya, seperti koran atau majalah anak-anak yang disesuaikan isinya dengan kebutuhan siswa, yaitu:

- minat,
- usia, dan
- kemampuan membaca.



Perpustakaan kelas memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan minat siswa terhadap buku

Untuk mengembangkan konsep anak sebagai pembaca dan penulis, dalam perpustakaan perlu dimasukkan buku-buku atau tulisan yang sudah dipublikasikan oleh siswa sendiri. Koleksi buku dalam perpustakaan kelas diusahakan terus bertambah melalui sumbangan dari orang tua murid dan masyarakat.

Perpustakaan kelas sebaiknya diatur agar tempatnya menyenangkan sehingga siswa tergugah untuk membaca. Lokasi dan penataan perpustakaan kelas bisa diatur oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Program membaca perlu didesain untuk menciptakan budaya membaca. Pembiasaan membaca dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan, seperti:

Perpustakaan kelas sebaiknya diatur agar tempatnya menyenangkan sehingga siswa tergugah untuk membaca. Lokasi dan penataan perpustakaan kelas bisa diatur oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Program membaca perlu didesain untuk menciptakan budaya membaca. Pembiasaan membaca dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan, seperti:

- membaca pada saat pertemuan awal setiap hari selama 10-15 menit,
- membaca setelah jam istirahat selama 10-15 menit, dan
- membaca setelah menyelesaikan tugas.



Pojok menulis merupakan sarana bagi siswa untuk menulis bebas

Tempat membaca, menulis, diskusi, dan pajangan merupakan sarana untuk berkarya, memperkaya pengetahuan, dan mengomunikasikan tulisannya secara otentik. Akan lebih baik lagi apabila di dalam kelas tersedia pojok menulis untuk memberi kesempatan kepada siswa menuangkan idenya lewat tulisan. Di tempat tersebut perlu disediakan kertas, alat tulis, gunting, lem, dan fasilitas lainnya. Melengkapi kelas dengan komputer juga akan memungkinkan siswa memproduksi tulisan.

Pembelajaran literasi di kelas awal memerlukan alat yang dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan keterampilan menulis dan membacanya. Karakteristik siswa kelas awal yang memiliki rentang konsentrasi pendek membutuhkan dukungan agar mereka memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran seperti gambar, grafik/diagram atau objek yang menarik perhatian dapat membantu mengoptimalkan proses belajar membaca dan menulis siswa.



Penggunaan buku besa membantu siswa dalam belajar membaca

MATERI PRESENTASI UNIT 8e



P Pendahuluan

Latar Belakang

- Literasi merupakan alat belajar (*learning tools*) dan media komunikasi (*means of communication*)
- Semakin baik keterampilan literasi siswa, semakin baik pula kemampuan belajarnya;
- Pengembangan kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. memanfaatkan lingkungan kelas sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa;
2. mempraktikkan kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan lingkungan kelas sebagai sumber belajar;
3. menentukan kegiatan – kegiatan literasi yang cocok dengan Kompetensi Dasar tertentu;
4. mempraktikkan kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan kalender cerita.

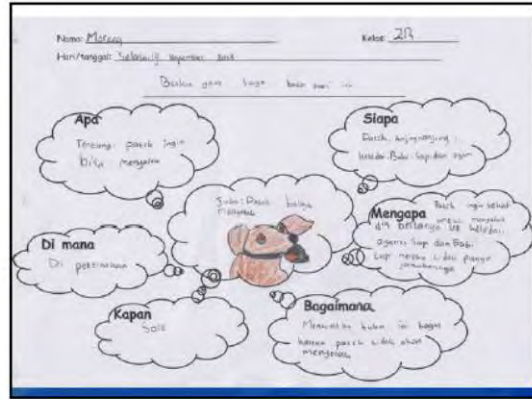
Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan • Mengajak peserta berdiskusi mengenai literasi di kelas awal 	→	<p>Aplikasi - 160'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan lingkungan kelas sebagai sumber belajar. • Mencari ide kegiatan untuk mengembangkan keterampilan literasi sesuai KD yang ada. • Mempraktikkan penggunaan Kalender Cerita • Membuat Kalender Cerita
<p>Penguatan/Refleksi - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan • Memberikan penguatan tentang pentingnya literasi di kelas awal 	←	

Curah Pendapat

- Apa yang dimaksud dengan kemampuan literasi?
- Mengapa kemampuan literasi penting dalam kegiatan belajar siswa?
- Bagaimana guru bisa mengembangkan kemampuan/keterampilan literasi siswa?

Pembelajaran Literasi di Kelas Awal

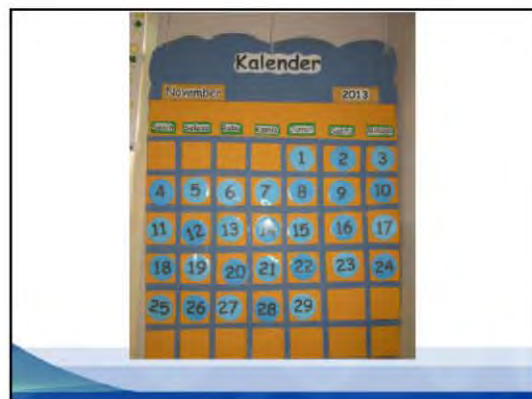


A Aplikasi

Kegiatan 1: Mendiskusikan pemanfaatan lingkungan kelas sebagai sumber belajar (60 menit)

Perhatikanlah kalender pada slide berikutnya dan diskusikanlah pertanyaan berikut:

- Kompetensi apa yang bisa dikembangkan dengan menggunakan kalender?
- Apakah penggunaan kalender cocok untuk siswa kelas awal? Mengapa?
- Apa yang bisa dikembangkan dari kegiatan tersebut?



Diskusi Kelompok

- Kompetensi apa sajakah yang bisa dikembangkan dengan menggunakan kalender?
- Apakah penggunaan kalender cocok untuk siswa kelas awal? Mengapa?
- Apa saja yang bisa dikembangkan dari kegiatan tersebut?

Lingkungan Kelas sebagai Sumber Belajar

Belajar melalui Nama Teman



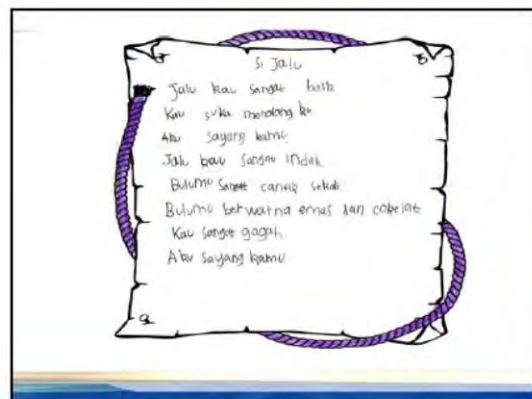
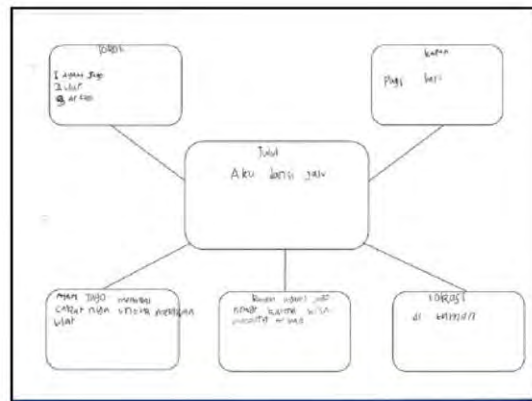
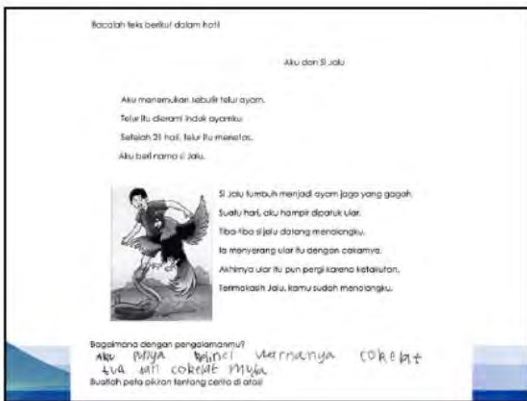
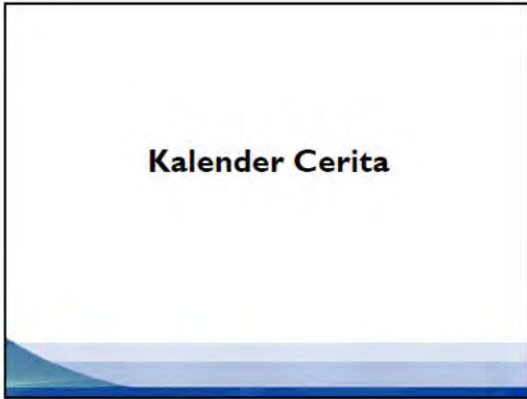
Belajar melalui Contoh Huruf dan Angka

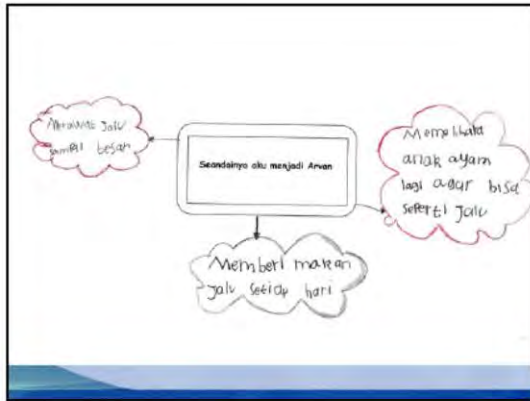


Pajangan sebagai sumber belajar



Kegiatan 2: Mempraktikkan penggunaan 'Kalender Cerita' (100 menit)





Aku akan Jalu

Aku akan karena Jalu sudah menolong Arvan yang akan di Babok Ular.

Kegiatan 3: Mendesain 'Kalender Cerita'

Diskusi Kelompok

- Apa manfaat kalender cerita?
- Apa yang harus diperhatikan oleh guru saat akan membuat kalender cerita?
- Bagaimana memanfaatkan kalender cerita dalam rangka mengembangkan keterampilan literasi siswa?

P Penguatan/Refleksi

Refleksi

- Mengapa literasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran di kelas awal?
- Apa saja yang perlu diperhatikan guru agar keterampilan literasi siswa berkembang?
- Bagaimana peran lingkungan kelas dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa?

Penguatan

- Keterampilan literasi berdampak terhadap hasil belajar siswa.
- Oleh sebab itu, kegiatan yang bervariasi serta lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa sangat perlu diperhatikan oleh setiap guru dan Kepala Sekolah.

UNIT 9

PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

UNIT 9

PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR



Pendahuluan

Persiapan dan praktik mengajar merupakan salah satu kegiatan penting dalam setiap pelatihan pembelajaran bagi guru. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk merancang pembelajaran dan mempraktikkannya di kelas nyata terkait dengan apa yang dipelajari dalam pelatihan.

Melalui unit ini, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan keterampilan mengajar khususnya berkaitan dengan pembelajaran tematik dan pembelajaran yang memfasilitasi kreatifitas siswa. Perubahan-perubahan dalam

pembelajaran ke arah yang lebih baik yang telah dilatihkan akan dipraktikkan dan direfleksi, sekaligus mendapatkan motivasi dan umpan balik yang memadai dari fasilitator dan sesama peserta. Dengan demikian, kualitas pembelajaran aktif untuk meningkatkan literasi dapat diterapkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pada praktik mengajar ini, peserta diharapkan menerapkan pembelajaran aktif yang difokuskan pada penguasaan literasi, pembelajaran tematik, dan pembelajaran yang membuat siswa kreatif serta mempertimbangkan perbedaan individu, dan melakukan penilaian autentik. Keterampilan mengajar yang sudah dilatihkan pada pelatihan tahap pertama, yaitu pembelajaran aktif, pengaturan meja-kursi, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar juga diintegrasikan ke dalam unit ini.

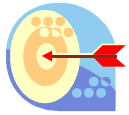
Kegiatan unit ini diawali dengan penyusunan skenario pembelajaran, simulasi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Struktur Kurikulum, langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Standar Proses, dan instrumen penilaian berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan. RPP dikembangkan berdasarkan skenario yang telah disimulasikan. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi RPP dan memperbaiki RPP.

Peserta melakukan Praktik Mengajar yaitu mengujicobakan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP pada kelas nyata. Selanjutnya peserta menuliskan jurnal refleksi terhadap proses pembelajaran dan memperbaiki RPP berdasarkan hasil refleksi. Pengalaman ini diharapkan



Guru mempersiapkan hasil pelatihan untuk dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas.

menjadi pelajaran berharga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, serta mengembangkan profesionalisme peserta pelatihan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching*
3. mempraktikkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas nyata
4. melakukan refleksi praktik mengajar.



Petunjuk Umum

1. Sesi ini akan berlangsung secara paralel di setiap kelompok mata pelajaran.
2. Praktik mengajar di kelas dilaksanakan pada hari berikutnya. Fasilitator memeriksa dan memastikan bahwa sekolah tempat melakukan praktik mengajar tersedia dalam jumlah yang cukup.
3. Peserta belajar untuk menggunakan alat dan bahan dari lingkungan sekitar serta media pembelajaran yang sesuai dan mudah diperoleh/dibuat. Fasilitator memastikan bahwa alat/bahan yang digunakan terjangkau dan dapat direplikasi di sekolah.



Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Presentasi Unit 9, Lembar Kerja Peserta, dan Informasi Tambahan
2. Kurikulum yang digunakan
3. Alat dan bahan sesuai mata pelajaran



Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu 720 menit yang terbagi atas dua hari (hari 1: persiapan mengajar – 480 menit dan hari 2: praktik mengajar – 240 menit). Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian sesi ini.



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan 20 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Mengingat hal-hal yang telah dipelajari pada sesi-sesi sebelumnya.</p> <p>Mengingatkan penekanan yang dipilih pada setiap mata pelajaran.</p>	<p>Aplikasi 680 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun scenario , RPP • Melakukan simulasi • Memperbaiki RPP • Praktik mengajar • Berpraktik menilai dengan rubrik • Melakukan refleksi praktik mengajar 	<p>Penguatan/ Refleksi 20 menit</p> <p>Menanyakan ketercapaian tujuan sesi.</p> <p>Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas</p>
---	--	--



Rincian Langkah Kegiatan



Pendahuluan (20 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang/alasan praktik mengajar dilaksanakan dalam pelatihan ini, yaitu antara lain:
 - Praktik mengajar dalam suatu pelatihan guru sangat penting karena memberi kesempatan kepada peserta untuk mencobakan di kelas nyata gagasan yang dipelajari;

- Pengalaman praktik akan melengkapi pengetahuan 'keterampilan/teori/gagasan' yang dipelajari.
- (2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan langkah-langkah kegiatan pada sesi ini.
 - (3) Fasilitator menyampaikan bahwa sesi ini akan berlangsung secara pleno dan kelompok mata pelajaran sebagai berikut:
 - Tahap Pendahuluan: Pleno
 - Tahap Aplikasi: Kelompok mata pelajaran
 - Tahap Penguatan/Refleksi: Pleno/kelompok mata pelajaran
 - (4) Fasilitator mengingatkan peserta tentang hal-hal yang sudah dipelajari dalam pelatihan ini maupun pelatihan sebelumnya, dengan bertanya: Apa saja yang telah kita pelajari dalam pelatihan ini dan pelatihan sebelumnya?



Catatan untuk Fasilitator

- Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan 1 adalah:
 - Apa dan Mengapa PAKEM?
 - Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif
 - Mempraktikkan PAKEM
 - Pelaksanaan Kegiatan KKG
- Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan 2 adalah:
 - Memahami Kurikulum
 - Mengelola Pembelajaran secara Efektif
 - Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja
 - Penilaian Autentik
 - Gender di Sekolah
 - Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran
 - Literasi Lintas Kurikulum

- (5) Fasilitator mengingatkan bahwa semua yang telah dipelajari hendaknya diakomodasi seoptimal mungkin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengingat tujuan utama praktik mengajar adalah untuk memberi kesempatan kepada peserta mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan.

**Catatan untuk Fasilitator**

2 Peserta dimohon untuk TIDAK menggunakan RPP yang DIBAWA DARI RUMAH/ SEKOLAH mereka tanpa mengakomodasi gagasan baru yang dipelajari di pelatihan.

Fokus pembelajaran sbb:

Kelas Awal → Pembelajaran tematik, literasi

Kelas IV-VI → Pendekatan mata pelajaran dan atau tematik dengan fokus:

- IPA → Mengembangkan keterampilan proses dan literasi
- IPS → Keterampilan literasi informasi
- Matematika → Pemecahan masalah/penyelidikan/penemuan, dan literasi
- Bahasa Indonesia → Literasi komunikasi tulis dan lisan

Semua kelas menerapkan penilaian autentik.

A**Aplikasi (680 menit)****Kegiatan I: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – Kelompok Mapel (240 menit)**

- (1) Fasilitator menyampaikan bahwa:
 - Peserta akan bekerja secara tim (berpasangan atau maksimum 3 orang dalam satu tim).
 - Masing-masing tim menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 2 jam pelajaran.
- (2) JIKA PERLU, fasilitator memberi penekanan pada penjelasan tentang
 1. Bagaimana menyusun RPP, misal sebagai berikut:
 - Tentukan/pilih tema
 - Pilih KD dalam kurikulum yang digunakan
 - Rumuskan indikator dan tujuan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) bersumber pada KD
 - Rancang langkah-langkah pembelajaran
 2. Bagaimana bentuk RPP? RPP menampilkan:
 - Kegiatan awal, inti, dan penutup/pemantapan.

- Kegiatan awal untuk memotivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan yang akan dipelajari.
- Kegiatan inti menampilkan: penugasan yang memfasilitasi kreatifitas siswa.
- Kegiatan penutup/pemantapan: Memberikan penguatan, evaluasi keberhasilan, refleksi.
- RPP ditulis dalam bentuk proses belajar siswa, bukan perilaku/tindakan guru.
- Ada rencana penilaian yang membimbing untuk mengetahui perkembangan belajar siswa (sikap, pengetahuan, keterampilan). Rencana penilaian juga memuat komponen yang akan dikembangkan menjadi instrumen penilaian.



Catatan untuk Fasilitator

- 3
- Mata pelajaran dan topik tertentu memerlukan alat/bahan untuk proses pembelajaran. Pilih dan gunakan alat/bahan sederhana atau terjangkau dan dapat diperoleh di sekitar tempat pelatihan.
 - Peserta melakukan ujicoba penggunaan alat/bahan selama proses pengembangan langkah pembelajaran dan simulasi.
 - Fasilitator perlu mendampingi peserta terutama memeriksa sejauhmana RPP mereka telah mengakomodasi hal-hal yang telah dipelajari di pelatihan (Lihat catatan untuk fasilitator 1 dan 2 di atas).
 - Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP harus logis dan mengakomodasi kreatifitas siswa dan penilaian autentik.
 - Kegiatan 3: Menyusun RPP dan Simulasi merupakan akhir dari sesi hari I. Fasilitator dapat langsung melanjutkan ke kegiatan Refleksi, khususnya merefleksi persiapan mengajar.
 - Kegiatan 4 ditunda ke hari berikutnya (lihat jadwal pelatihan)

Kegiatan 2: Simulasi Pembelajaran (160 menit)

- (1) Setiap tim (2-3 orang) melakukan simulasi. Pada saat simulasi, 2 orang peserta berperan sebagai pengamat untuk melakukan observasi menggunakan Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Simulasi Mengajar. Peserta lain berperan sebagai siswa.
- (2) Peserta mendiskusikan hasil simulasi.

- (3) Di akhir diskusi setiap RPP, fasilitator memberikan masukan konkret untuk perbaikan dan penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran.



Catatan untuk Fasilitator

- 4
- Ingatkan peserta bahwa simulasi ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dibuat dan merupakan latihan sebelum praktik mengajar di kelas nyata. Oleh sebab itu, peserta harus diyakinkan bahwa simulasi ini bukan untuk mempermalukan peserta dengan menonjolkan kelemahan-kelemahannya.
 - Satu RPP disimulasikan selama 10-15 menit dan ditindaklanjuti dengan komentar dan diskusi selama 5-10 menit.
 - Diskusi hasil simulasi dilangsungkan dengan suasana yang saling membangun. Sebaiknya beri kesempatan terlebih dulu kepada peserta yang melakukan simulasi untuk menyampaikan hal-hal yang dirasanya memerlukan perbaikan, kemudian lanjutkan dengan komentar pengamat berdasarkan Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Simulasi Mengajar.

Kegiatan 3: Perbaikan RPP (105 menit)

Peserta memperbaiki RPP berdasarkan masukan simulasi.

Kegiatan 4: Praktik Pembelajaran di Kelas (120 menit)

- (1) Peserta melakukan praktik pembelajaran di sekolah (pada kelas nyata).



Catatan untuk Fasilitator

- 5
- Pembelajaran dilakukan secara tim (2-3 orang) sesuai skenario pada RPP.
 - Sedapat mungkin libatkan guru/kepala sekolah/pengawas, yang ada di sekolah tempat praktik, sebagai pengamat.
 - Pelibatan ini dimaksudkan agar guru kelas tidak merasa ditandingi oleh guru praktik. Dengan demikian guru praktik dapat lebih terbuka dalam menerima kritik terhadap praktik pembelajaran.

- (2) Bagikan Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Pembelajaran kepada guru/kepala sekolah/pengawas yang terlibat dalam praktik mengajar di kelas sebagai panduan dalam diskusi. Mintalah mereka mengomentari berdasarkan butir-butir pada *lembar kerja peserta* tersebut.
- (3) Pastikan meminta siswa untuk menuliskan refleksi mereka beberapa menit sebelum pembelajaran selesai, dipandu dengan pertanyaan:
 - pengetahuan/kemampuan apa saja yang berhasil kamu miliki setelah pembelajaran tadi?
 - hal apa saja yang masih membingungkan?
 - bagaimana perasaanmu sewaktu belajar tadi?
- (4) Praktikan diminta membawa 3 hasil kerja siswa (yang baik, sedang, dan kurang) untuk bahan refleksi praktikan dan latihan menilai menggunakan rubrik.



Catatan untuk Fasilitator

6 Persiapkan jumlah sekolah dan kelas sesuai dengan jumlah tim yang akan melakukan praktik mengajar. Untuk melakukannya, fasilitator perlu melakukan koordinasi petugas khusus yang ditunjuk pada pelatihan beberapa hari sebelumnya.

Setelah pembelajaran selesai, guru, kepala sekolah, pengawas, praktikan, dan fasilitator berkumpul untuk mendiskusikan apa yang telah mereka amati dan memberikan saran perbaikan. Ketika berdiskusi, jangan lupa berpatokan pada Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Pembelajaran.

Kegiatan 5: Praktik Menilai dengan Rubrik dan Menulis Refleksi Praktik Mengajar (55 menit)

a. Praktik Menilai Hasil Kerja Siswa dengan Rubrik (20 menit)

- (1) Peserta diminta berlatih lagi menilai hasil kerja siswa (yang 3 buah) dengan rubrik yang telah disusun bersamaan dengan penyusunan RPP.
- (2) Setelah menilai dengan rubrik, peserta diminta 'menilai' rubrik yang mereka susun.
 - Apakah rubrik cukup efektif dalam membantu praktikan menilai hasil kerja siswa?
 - Apakah semua aspek pada rubrik terlihat pada hasil kerja siswa?
 - Jika tidak tampak, apakah hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan kepada siswa tidak menggambarkan aspek tersebut?

b. Menulis Refleksi (20 menit)

- (1) Refleksi Praktik Mengajar dilakukan di sekolah tempat praktik atau di tempat pelatihan, tergantung waktu yang tersedia. Jika dilakukan di sekolah, guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas tempat praktik dilibatkan. Jika dilakukan di lokasi pelatihan, mintalah Lembar Kerja Peserta 9.2 yang telah diisi oleh guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas untuk dijadikan masukan dalam refleksi.
- (2) Setiap praktikan menuliskan refleksi secara individual (bukan tim), dengan berpandu pada pertanyaan berikut:
 - (a) apa saja yang dianggap berhasil (sesuai rencana)?
 - (b) apa saja yang dianggap kurang berhasil?
 - (c) jika praktik diulang, perbaikan apa saja yang akan dilakukan?
- (3) Fasilitator meminta beberapa praktikan untuk melaporkan hasil refleksinya. (Fasilitator/peserta lain perlu memerhatikan apakah rencana perbaikan – jawaban pertanyaan (c) cukup konkret dan dapat mengatasi kekurangan yang dialami saat praktik?)
- (4) Mintalah peserta pelatihan memajangkan RPP (termasuk rubrik) dan beberapa karya siswa.

c. Berbagi Hasil Refleksi (15 menit)

- (1) Wakil tim praktikan membacakan hasil refleksinya secara bergantian;
- (2) Tim lain memberikan komentar terutama pada RENCANA PERBAIKAN JIKA PRAKTIK DIULANG:
 - apakah kegiatan perbaikan cukup konkret/ jelas?
 - apakah kegiatan perbaikan dapat mengatasi kekurangan yang dialami?

**Penguatan/Refleksi (20 menit)****Refleksi**

- (1) Tanyakan kepada peserta apakah sesi ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan.
- (2) Peserta diminta menuliskan apa yang masih perlu diperbaiki dari kegiatan Persiapan dan Praktik Mengajar?

Penguatan

Fasilitator menyampaikan bahwa:

- (1) Praktik mengajar sangat penting dalam suatu pelatihan pembelajaran. Oleh karena itu sesi ini tidak boleh ditinggalkan.
- (2) Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikkan dalam situasi nyata.

- (3) Praktik mengajar **MEMPERLIHATKAN** bukan **MEMBERITAHUKAN** perubahan yang diinginkan.
- (4) RPP hendaknya dicobakan lagi di sekolah masing-masing atau membuat RPP baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari praktik mengajar dan diskusi di pelatihan.



Lembar Kerja Peserta 9.1

Lembar Observasi Simulasi Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Komentar
1.	Proses pembelajaran: Mengacu pada tema dan kompetensi dasar	
2.	Pertanyaan yang merangsang siswa berpikir tingkat tinggi	
3.	Langkah-langkah Pembelajaran (a.l: logis, mengaktifkan siswa? pembelajaran yang meningkatkan kreatifitas siswa)	
4.	Kesesuaian pengelolaan kelas dengan tugas yang diberikan	
5.	Penggunaan berbagai sumber belajar (Pemanfaatan media pembelajaran)	
6.	Upaya mendorong siswa sehingga menghasilkan karya	
7.	Kegiatan membaca dan menulis	

No	Aspek yang Diobservasi	Komentar
8.	Hasil karya yang dihasilkan siswa (Kelompok, Individu)	
9.	Penilaian yang digunakan	
<p>Catatan khusus:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		



Lembar Kerja Peserta 9.2

Lembar Observasi Pembelajaran

(Digunakan saat praktik mengajar)

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
GURU		
1.	Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berbuat/pertanyaan tingkat tinggi	
2.	Meminta siswa untuk memberi komentar atau menjawab pertanyaan siswa lain, ATAU menjawab langsung pertanyaan siswa	
3.	Merespons siswa	
4.	Mengatur perabot kelas yang mendukung pembelajaran kooperatif (sesuai kebutuhan)	
5.	Mendorong peningkatan keterampilan informasi siswa dalam proses pembelajaran	
6.	Menggunakan sumber belajar/media yang sesuai dan bervariasi, untuk meningkatkan kreatifitas siswa	
7.	Memberi pembelajaran yang menghasilkan karya	
10.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	

11.	Menggunakan penilaian autentik	
No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
SISWA		
12.	Melakukan sesuatu/berbuat	
13.	Melakukan pengamatan	
14.	Berinteraksi	
15.	Melakukan refleksi	
16.	Merespon guru/siswa lain	
17.	Menggunakan media/sumber belajar	
15	Menjelaskan/mendemonstrasikan	

Catatan:

- Pengamat dapat menuliskan dulu hasil pengamatannya pada kertas terpisah kemudian memindahkannya ke format observasi di atas setelah selesai mengamati.

MATERI PRESENTASI UNIT 9



P Pendahuluan

Latar Belakang

- Praktik mengajar dalam suatu pelatihan guru sangat penting karena memberi kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan gagasan yang dipelajari;
- Pengalaman praktik akan melengkapi pengetahuan/teori/gagasan yang dipelajari.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching*
3. mempraktikkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas nyata
4. melakukan refleksi praktik mengajar.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 20' <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang • Tujuan • Garis Besar Langkah-langkah kegiatan 	➔	Aplikasi – 680'	
		Hari 1: - 460' <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP • Melakukan simulasi • Perbaikan RPP 	Hari 2: - 220' <ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar, dan • Berlatih menggunakan rubrik • Refleksi
Penguatan - 20' <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa ketercapaian tujuan • Ungkap/tulis hal yang masih perlu diperjelas • Saran penerapan hasil pelatihan di sekolah 	←		

Pelatihan 1

- Apa dan Mengapa PAKEM?
- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif
- Mempraktikkan PAKEM
- Pelaksanaan Kegiatan KKG

Pelatihan 2

- Mengelola Pembelajaran secara Efektif
- Memahami Kurikulum 2013
- Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran
- Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja
- Penilaian Autentik
- Gender di Sekolah
- Literasi Lintas Kurikulum

Fokus Pembelajaran

- Kelas Awal → Pembelajaran tematik, literasi
- Kelas IV-VI → Pendekatan tematik atau fokus mapel:
 - IPA → Mengembangkan keterampilan proses dan literasi
 - IPS → Keterampilan literasi informasi,
 - Matematika → Pemecahan masalah/ Penemuan/ Penyelidikan, literasi,
 - Bahasa Indonesia → Literasi komunikasi tulis dan lisan, Semua kelas menerapkan penilaian autentik

A Aplikasi (680')

- Kegiatan 1: Menyusun skenario dan RPP (240')
- Kegiatan 2: Simulasi (160')
- Kegiatan 3: Memperbaiki RPP (120')
- Kegiatan 4: Praktik Pembelajaran (120')
- Kegiatan 5: Refleksi Pembelajaran (40')

Kegiatan 1: Menyusun RPP (240')

- Tiap peserta bekerja dalam tim 2-3 orang.
- Masing-masing tim menyusun satu RPP untuk 2 jam pelajaran.
- Perhatikan: Informasi tambahan 9.1 dan [LKP 9.1](#)
- Tentukan Tema. Pilih KD pada standar isi.

- Langkah-langkah pembelajaran harus logis dan mengakomodasi kreatifitas siswa dan penilaian autentik.
- RPP dilengkapi dengan lembar kerja, media dan lembar penilaian (rubrik penskoran).
- Format RPP dapat disesuaikan dengan format yang biasanya dipakai di tempat masing-masing.
- Dimohon untuk TIDAK menggunakan RPP yang DIBAWA DARI RUMAH/ SEKOLAH mereka TANPA mengakomodasi gagasan baru yang dipelajari di pelatihan.

Kegiatan 2: Simulasi RPP (160')

- Waktu simulasi 30 menit tiap RPP
- Dua peserta menjadi pengamat ([gunakan Lembar Kerja 9.1](#)) sedangkan sisanya berperan sebagai siswa.
- Pesimulasi melakukan refleksi dan Pengamat memberi komentar.
- Perbaiki RPP

Kegiatan 3: Perbaiki RPP (105')

- Perbaikilah RPP berdasarkan masukan simulasi

Kegiatan 4: Praktik Pembelajaran (120')

- Peserta secara *team teaching* (2-3 orang) melakukan praktik pembelajaran di kelas nyata selama dua jam pelajaran.
- Guru kelas dan kepala sekolah akan hadir untuk menjadi pengamat. Berikan [Lembar Kerja 9.2](#) untuk mengamati proses pembelajaran.

Kegiatan 5: Refleksi Praktik Mengajar (55')

a. Berpraktik Menilai dengan Rubrik (20')

- Nilailah hasil kerja siswa (yang 3 buah) dengan rubrik yang telah disusun.
- Kajiilah rubrik tersebut
 - Apakah rubrik cukup efektif dalam membantu praktikan menilai hasil kerja siswa?
 - Apakah semua aspek pada rubrik terlihat pada hasil kerja siswa?
 - Jika tidak tampak, apakah hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan kepada siswa tidak menggambarkan aspek tersebut?

b. Menulis Refleksi (Perorangan – 20')

- Tuliskan refleksi tentang praktik mengajar saudara berpandu pada pertanyaan berikut:
 - apa saja yang dianggap berhasil (sesuai rencana)?
 - apa saja yang dianggap kurang berhasil?
 - jika praktik diulang, perbaikan apa saja yang akan dilakukan?

c. Berbagi Hasil Refleksi (15')

- Silakan bacakan hasil refleksi mengajar Saudara
- Berikan komentar terutama pada rencana perbaikan jika praktik diulang:
 - apakah kegiatan perbaikan cukup konkret/jelas?
 - apakah kegiatan perbaikan dapat mengatasi kekurangan yang dialami?

P Penguatan/Refleksi (20')

Refleksi

1. Apakah tujuan sesi ini tercapai?
2. Apa yang masih perlu diperbaiki dari kegiatan Persiapan dan Praktik Mengajar?

Penguatan

- Praktik mengajar sangat penting dalam suatu pelatihan pembelajaran. Oleh karena itu sesi ini tidak boleh ditinggalkan.
- Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikkan dalam situasi nyata.

- Praktik mengajar **MEMPERLIHATKAN** bukan **MEMBERITAHUKAN** perubahan yang diinginkan.
- RPP hendaknya dicobakan lagi di sekolah masing-masing atau membuat RPP baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari praktik mengajar dan diskusi di pelatihan.

UNIT 10

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT - PEMBELAJARAN

UNIT 10

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT - PEMBELAJARAN



Pendahuluan

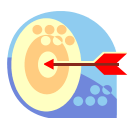
Salah satu indikator penting dari suatu pelatihan guru seharusnya dapat dilihat dari sejauh mana dampak pelatihan tersebut terhadap suasana pembelajaran di kelas. Setinggi apa pun hasil *post-test* peserta dalam suatu pelatihan (bila ada) akan kurang bermakna bila tidak menimbulkan perubahan di kelas/sekolah. Oleh karena itu, penerapan hasil pelatihan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari perlu dijamin baik oleh guru itu sendiri maupun oleh manajemen sekolah. Salah satu upaya untuk menjamin penerapan tersebut adalah RENCANA TINDAK LANJUT dari guru yang bersangkutan bersama-sama dengan pihak manajemen sekolah secara keseluruhan.



Peserta pelatihan sedang diskusi kelompok untuk menyusun RTL.

Rencana tindak lanjut merupakan awal 'komitmen' guru dan sekolah dalam menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan. Rencana tersebut perlu ditulis dan didokumentasikan sehingga memudahkan yang bersangkutan maupun pihak lain untuk melaksanakannya dan memantau ketercapaiannya.

Rencana perlu dibuat praktis, dalam jangkauan kemampuan si pembuatnya dan daya dukung sekolahnya. Jumlah kegiatan lebih baik sedikit tetapi dilaksanakan dari pada banyak tetapi tidak dilaksanakan. Rencana yang terlalu 'muluk' hanya akan tinggal sebagai rencana, tidak menimbulkan perubahan di sekolah. Akibatnya, pelatihan yang telah dilaksanakan hanya akan merupakan suatu 'pemborosan' dana, tenaga, dan waktu.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

1. mampu menuliskan rencana konkret kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan dari apa yang diperoleh dari pelatihan;
2. memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 10
2. Lembar Kerja Peserta 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual
3. ATK: Kertas plano, kertas post-it



Waktu – 60 menit

Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian unit ini.



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan</p> <p>5 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p>	<p>Aplikasi</p> <p>50 Menit</p> <p>Urun pengalaman tentang perolehan dari pelatihan Unit 1 sampai Unit 9.</p> <p>Ungkap gagasan secara umum tentang kegiatan yang akan dilakukan setelah pelatihan selesai.</p> <p>Menulis rencana tindak lanjut individual.</p> <p>Berbagi gagasan tentang RTL</p>	<p>Penguatan/Refleksi</p> <p>5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pencapaian tujuan. • Mencatat hal-hal yang masih perlu diperjelas. • Menindak-lanjuti RTL di sekolah masing-masing.
---	---	---



Rincian Langkah Kegiatan




Pendahuluan (5 menit)

Fasilitator menyampaikan

- Latar belakang/alasan unit ini dibahas
- Tujuan pembelajaran dari unit ini
- Garis besar langkah kegiatan unit ini.

Urun Pengalaman/Gagasan

- (1) Fasilitator menayangkan materi pelatihan yang telah dipelajari peserta kemudian mengajukan pertanyaan: Apa saja yang Saudara peroleh/pelajari dari materi berikut?



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban peserta diharapkan spesifik, misal:

Materi Pelatihan	Jawaban yang Diharapkan
“Mengelola pembelajaran secara efektif”	“mengidentifikasi kegiatan pembelajaran mana sebaiknya dikelola secara individual, kelompok, atau klasikal;
“Memahami Kurikulum”	“Mengenali karakter rumusan Kemampuan Dasar (KD)”
“Pertanyaan Tingkat Tinggi”	“Dapat merumuskan pertanyaan produktif, imajinatif, dan terbuka”
dst.	

- (2) Setelah peserta dianggap telah mengenali apa yang telah dipelajari, fasilitator meminta peserta untuk mengemukakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran setelah memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan tersebut.
- (3) Setelah dianggap memiliki gambaran rumusan kegiatan pada RTL, fasilitator meminta peserta untuk membuat RTL secara perseorangan.

A

Aplikasi (50 menit)**Kegiatan 1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (30 menit)**

Individual: Peserta merumuskan kegiatan yang akan dilakukannya sebagai individu guru (Gunakan Lembar Kerja Peserta 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual)

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk membacakan RTL-nya;
- (2) Fasilitator meminta peserta lainnya memberikan komentar terutama dalam hal:
 - a. Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
 - b. Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan (waktu, kemampuan) dan sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana.

Kegiatan 3: Perbaiki RTL (10 menit)

- (1) **Individual:** Peserta memperbaiki rencananya setelah mendapat komentar/ masukan dari temannya.

R

Penguatan/ Refleksi (5 menit)**Refleksi**

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk:
 - Memeriksa ketercapaian tujuan sesi ini
 - Mengemukakan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Penguatan

- (2) Fasilitator menyampaikan hal-hal berikut:
 - Pelatihan tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di sekolah masing-masing.
 - Terapkanlah DI SEKOLAH apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari APA YANG SAUDARA MAMPU, bukan dari APA YANG SAUDARA INGINKAN.
 - Gunakan hasil RTL unit ini sebagai salah satu dasar penyusunan RTL MBS. Hal ini untuk menjamin bahwa RTL MBS mendukung pelaksanaan pembelajaran.

**Catatan untuk Fasilitator**

- 2 Rencana tindak lanjut yang dihasilkan pada sesi ini (unit 10) akan digunakan sebagai salah satu dasar penyusunan rencana tindak lanjut pada unit 16 (RTL MBS). Bila pelatihan Pembelajaran dan Manajemen Sekolah (MBS) dipisah, wakil guru yang mengikuti pelatihan pembelajaran dan akan mengikuti pelatihan MBS sebaiknya membawa RTL hasil sesi ini ke pelatihan MBS tersebut.



Lembar Kerja Peserta 10.1

Rencana Tindak Lanjut – Individual

Nama :

Nama Sekolah :

Kec/Kab :

	Kegiatan	Bulan:				Bulan:				Bulan:			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

MATERI PRESENTASI UNIT 10



P Pendahuluan

Latar Belakang

- Tujuan umum pelatihan adalah terwujudnya perubahan di sekolah;
- Oleh karena itu, pelatihan perlu ditindaklanjuti agar perubahan di sekolah segera terwujud;
- Rencana tindak lanjut (RTL) merupakan awal komitmen kita terhadap perubahan yang diharapkan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

1. mampu menuliskan rencana konkret kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan dari apa yang diperoleh dari pelatihan;
2. memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.

Garis Besar Langkah Kegiatan

Pendahuluan - 5' <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang • Tujuan • Garis Besar Langkah-langkah 	→	Aplikasi – 50' <ul style="list-style-type: none"> • Urun pengalaman tentang perolehan dari pelatihan Unit 1 sampai Unit 9. • Ungkap gagasan secara umum tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. • Menulis RTL-individual. • Berbagi gagasan
Penguatan/Refleksi - 5' <ul style="list-style-type: none"> • Periksa ketercapaian tujuan • Ungkap/tulis hal yang perlu diperjelas • Saran melaksanakan RTL 	←	

Urun pengalaman/gagasan.

1. Apa saja yang Saudara peroleh dari pelatihan ini?

Materi yang telah kita pelajari

 1. Mengelola pembelajaran secara efektif
 2. Memahami Kurikulum
 3. melayani perbedaan individu
 4. Pertanyaan tingkat tinggi dan lembar kerja
 5. Gender di sekolah
 6. Penilaian autentik
 7. Literasi lintas kurikulum
2. Kegiatan apa saja yang akan Saudara lakukan sebagai penerapan dari hasil-hasil pelatihan?

A Aplikasi (40')

Kegiatan 1: Menyusun RTL – Individual (25')

- Kegiatan apa saja yang akan Saudara lakukan sebagai penerapan hasil-hasil pelatihan? Tuliskan ! (*Gunakan LKP 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual*) [LKP 10.1](#)

Kegiatan hendaknya konkret/spesifik dan dapat Saudara laksanakan.

Contoh:

- Menerapkan pembelajaran yang efektif ----- kurang spesifik
- Menggunakan minimal satu pertanyaan produktif dalam setiap tatap muka pembelajaran ----- spesifik

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10')

- Beberapa peserta: Silakan sampaikan RTL Saudara kepada teman;
- Peserta lain, berikan komentar terutama:
 - Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
 - Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana?

Kegiatan 3: Perbaiki RTL (5')

P Penguatan/Refleksi (5')

Refleksi

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai (Lisan)

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

1. mampu menuliskan rencana konkret kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan dari apa yang diperoleh dari pelatihan;
 2. memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.
2. Hal-hal apa saja yang masih perlu diperjelas?

Penguatan

3. Pelatihan tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di sekolah masing-masing.
4. Terapkanlah DI SEKOLAH apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari apa yang Saudara MAMPU, bukan dari apa yang Saudara INGINKAN;
5. Gunakan hasil RTL unit ini sebagai salah satu dasar penyusunan RTL MBS. Hal ini untuk menjamin bahwa RTL MBS mendukung pelaksanaan pembelajaran.

UNIT II

KAJIULANG KEMAJUAN SEKOLAH

(DAMPAK PELATIHAN TAHAP PERTAMA)

UNIT I I

KAJIULANG KEMAJUAN SEKOLAH (DAMPAK PELATIHAN TAHAP PERTAMA)



Pendahuluan

Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh telah diterapkan dan telah membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan pada selesainya acara pelatihan itu sendiri. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

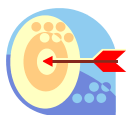
Pada pelatihan putaran pertama, sekolah-sekolah telah mendapatkan materi PAKEM dan pengelolaan sekolah. Topik-topik yang telah diberikan terdiri atas materi pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah.

Materi pembelajaran terdiri atas: (I) Apa dan Mengapa PAKEM, (II) Keterampilan Berpikir, (III) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif, (IV) Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media dan Sumber Belajar, (V) Praktik Mengajar, dan (VI) Menulis Jurnal Reflektif. Sedangkan materi Manajemen Berbasis Sekolah terdiri atas: (I) Pembelajaran PAKEM, (II) Manajemen Berbasis Sekolah, (III) Manfaat, Jenis, dan Cara Mendorong Peranserta Masyarakat, (IV) Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumberdaya dan Dana, (V) Transparansi dan Akuntabilitas Publik, (VI) Rencana Kerja Sekolah, dan (VII) Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKT/RKAS).

Adalah sangat penting untuk melihat sejauhmana sekolah-sekolah yang telah ikut pelatihan mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan manajemen berbasis sekolah. Tingkat kemajuan dalam dua hal tersebut diatas bisa dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya, dan menjadi landasan untuk pelatihan berikutnya.



Kemajuan pembelajaran dan manajemen sekolah pasca pelatihan dan pendampingan, perlu dijaga keberlanjutannya secara konsisten.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- I. menyampaikan kemajuan di sekolahnya yang diakibatkan oleh pelatihan sebelumnya dan pendampingan dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh

dari pelatihan tersebut

2. mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan
3. mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapan hasil pelatihan
4. menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, sehingga hasil pelatihan bisa diterapkan secara lebih maksimal



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit I
2. Daftar Unit Pelatihan Tahap I (satu per kelompok)
3. Bahan-bahan pajangan yang dibawa dari sekolah (foto-foto, karya siswa, dll.)



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/ Refleksi
<p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p> <p>Fasilitator menayangkan presentasi daftar pelatihan periode sebelumnya.</p> <p>Fasilitator menanyakan kepada peserta, materi apa yang sudah diterapkan dan mana yang belum diterapkan.</p>	<p>50 menit</p> <p>Kegiatan 1 (diskusi kelompok sekolah). Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya.</p> <p>Kegiatan 2 (pleno), Presentasi Kemajuan Sekolah</p>	<p>5 menit (Pleno)</p> <p>Memberi kesempatan pada peserta untuk menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan presentasi.</p>



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah dari unit ini.
- (2) Fasilitator menayangkan daftar unit/materi pelatihan periode sebelumnya.
- (3) Fasilitator mengajukan pertanyaan:

“Pengetahuan dan keterampilan apa saja yang diperoleh dari pelatihan sebelumnya yang bisa diterapkan dan yang belum bisa diterapkan?”



Aplikasi (50 menit)

Kegiatan 1: Mendiskusikan Kemajuan Sekolah sebagai Dampak dari Pelatihan sebelumnya (15 menit)

Peserta duduk dalam kelompok sekolah.

- (1) Fasilitator menayangkan pertanyaan panduan:
 - a. Apa saja yang telah berubah di pembelajaran, pengelolaan sekolah dan peran serta masyarakat akibat dari pelatihan sebelumnya?
 - b. Apa saja faktor pendukung keberhasilan,
 - c. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi sekolah?
 - d. Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut?

(Gunakan LK 11.1 untuk memandu diskusi. Bagikan daftar unit pelatihan tahap 1 Informasi tambahan bagi peserta).



Catatan untuk Fasilitator

- Agar dapat melakukan presentasi dengan lebih baik, sekolah harus diberitahu pada hari terakhir pelatihan pembelajaran bahwa mereka perlu membawa hasil-hasil (dokumen, foto, hasil karya anak, dsb) pada

pelatihan MBS. Pajangan disusun per sekolah dan dikelompokkan dalam (1) Pembelajaran, (2) Manajemen Sekolah, (3) Peranserta Masyarakat.

- Pada saat mengisi LKP 11.1, peserta harus mengaitkan isi pajangan kemajuan sekolah yang sudah disiapkan sebelumnya.

- (2) Bagikan kertas plano kepada setiap sekolah untuk menuliskan hasil diskusi.
- (3) Mintalah masing-masing sekolah untuk menempelkan hasil diskusi yang telah ditulis di kertas plano. Sampaikan kepada tim sekolah bahwa mereka bisa menambahkan pajangan mereka dengan dokumen, hasil karya siswa dan foto-foto yang dibawa dari sekolah. (Foto-foto dan hasil karya siswa bisa ditempel sebelum sesi dimulai.)

Kegiatan 2: Presentasi Kelompok Sekolah tentang Kemajuan Sekolah (25 menit)

- (1) Mintalah kepada masing-masing sekolah untuk memilih 1 orang untuk berjaga dan memberi penjelasan kepada para pengunjung. Sedangkan anggota yang lain menyebar ke sekolah lain untuk mendengarkan presentasi.
- (2) Mintalah orang yang menjaga pajangan untuk mempresentasikan kemajuan sekolahnya kepada para pengunjung (5') dan mendiskusikan kendala yang dihadapi sekolahnya dalam menerapkan hasil pelatihan (10').
- (3) Setelah selesai presentasi dan diskusi, minta peserta untuk kembali ke kelompoknya dan masing-masing menceritakan kemajuan sekolah yang dikunjunginya dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan. Peserta yang bertugas menjaga dan mempresentasikan pajangan menyampaikan kepada anggota lainnya tentang masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung (10').



Penguatan/Refleksi (5 menit)

- (1) Fasilitator mengangkat beberapa perubahan yang sudah terjadi di sekolah untuk mendorong sekolah lainnya.
- (2) Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan supaya hasil pelatihan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
- (3) Kendala dan hambatan bukanlah halangan untuk kemajuan sekolah, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi.



Lembar Kerja Peserta 11.1:

Kemajuan Sekolah Akibat Pelatihan Sebelumnya

Komponen	Kemajuan yang Dicapai	Faktor Pendukung	Kendala	Upaya Mengatasi
Pembelajaran 1.				
	2.			
	3.			
Manajemen Sekolah 1.				
	2.			
	3.			
Peranserta Masyarakat 1.				
	2.			
	3.			



Informasi Tambahan 11.1

Daftar Unit Pelatihan Tahap I

Pembelajaran:

1. Apa dan Mengapa PAKEM
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif
 - Sumber Belajar dan Sudut Baca
 - Pengaturan Tempat Duduk Siswa
 - Pengelolaan Siswa
 - Pajangan Karya Siswa
3. Mempraktikkan PAKEM
4. Praktik Mengajar
5. Pelaksanaan Kegiatan KKG

Manajemen Berbasis Sekolah:

1. Pembelajaran PAKEM
2. Manajemen Berbasis Sekolah
3. Manfaat, Jenis, dan Cara Mendorong Peranserta Masyarakat
4. Kreatifitas Menghimpun Berbagai Sumberdaya dan Dana
5. Transparansi dan Akuntabilitas Publik
6. Rencana Kerja Sekolah
7. Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKT/RKAS)

MATERI PRESENTASI UNIT II



P Pendahuluan

Latar Belakang

- Keberhasilan pelatihan tidak diukur dari selesainya pelatihan atau kepuasan peserta pelatihan;
- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan dan menimbulkan perubahan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- menyampaikan kemajuan sekolahnya;
- mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan;
- mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapan hasil pelatihan;
- menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini. Tayangan daftar materi pelatihan periode sebelumnya. Tanyakan pada peserta, materi apa yang sudah dan mana yang belum diterapkan. 	<p>Aplikasi - 50'</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 1 (diskusi kelompok sekolah). Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya. Kegiatan 2 (pleno). Presentasi Kemajuan Sekolah
<p>Penguatan/Refleksi - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan presentasi 	

Materi Pelatihan Putaran I

PEMBELAJARAN	MANAJEMEN
1. Apa dan Mengapa PAKEM	1. Pembelajaran PAKEM
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif :	2. Manajemen Berbasis Sekolah
a. Sumber Belajar dan Sudut Baca	3. Manfaat, Jenis, dan Cara Mendorong PSM
b. Pengaturan Tempat Duduk Siswa	4. Kreativitas Menghimpun Sumber Daya dan Dana
c. Pengelolaan Siswa	5. Transparansi dan Akuntabilitas Publik
d. Pajangan Karya Siswa	6. Rencana Kerja Sekolah
3. Mempraktikkan PAKEM	7. RKT dan RKAS
4. Pelaksanaan Kegiatan KKG	

A Aplikasi - 50'

Kegiatan I: Mendiskusikan kemajuan sekolah sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya (25 menit)

- Apa saja yang telah berubah dalam pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan peranserta masyarakat akibat dari pelatihan sebelumnya?
- Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan dalam perubahan tersebut?
- Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi?
- Apa saja upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala/hambatan tersebut?

Kemajuan Sekolah Sebagai Dampak Pelatihan I

Komponen	Kemajuan Yang Dicapai	Faktor Pendukung	Kendala	Upaya Mengatasi
Pembelajaran				
Manajemen Sekolah				
Peranserta Masyarakat				

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan Sekolah

(25 menit)

- Pilih 1 orang untuk berjaga dan memberi penjelasan kepada para pengunjung. Sedangkan anggota yang lain menyebar ke sekolah lain untuk mendengarkan presentasi.
- Penjaga pajangan juga mendiskusikan kendala yang dihadapi sekolahnya dalam menerapkan hasil pelatihan.
- Setelah selesai presentasi dan diskusi, peserta kembali ke kelompoknya dan menceritakan kemajuan sekolah yang dikunjunginya dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan.
- Peserta yang bertugas menjaga dan mempresentasikan pajangan menyampaikan kepada anggota lainnya tentang masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung.

P Penguatan/Refleksi

- Pelatihan yang tidak diterapkan adalah pelatihan yang gagal.
- Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan supaya hasil pelatihan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
- Kendala dan hambatan bukanlah halangan untuk kemajuan sekolah, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi.

UNIT 12

PELAPORAN DAN PEMBAHASAN RTL PELATIHAN PEMBELAJARAN

UNIT 12

PELAPORAN DAN PEMBAHASAN RTL PELATIHAN PEMBELAJARAN



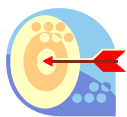
Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran bukanlah tanggungjawab guru semata. Semua pihak di sekolah mempunyai tanggung jawab yang sama supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bermutu. Selain dari peran guru, Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Itulah sebabnya semua pihak perlu memahami bagaimana sesungguhnya proses pembelajaran yang baik dan bermutu.

Guru-guru telah dilatih pembelajaran yang baik dan bermutu pada pelatihan sebelumnya. Pada pelatihan pembelajaran, para guru telah mendapatkan materi: (1) Pengelolaan Pembelajaran Secara Efektif, (2) Kurikulum 2013, (3) Melayani Perbedaan Individu, (4) Penilaian Otentik, (5) Gender dalam Pendidikan, (6) Pertanyaan/Penugasan yang Meningkatkan Keterampilan Berpikir, (7) Literasi Lintas Kurikulum, dan (8) Praktik Mengajar. Adalah sangat penting guru-guru tersebut menyampaikan apa yang telah didapatkan dari pelatihan, rencana penerapannya di sekolah, dukungan yang dibutuhkan supaya penerapan hasil pelatihan bisa berjalan dengan baik. Sementara itu Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan orang tua bisa ikut memikirkan dan mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan bermutu.



Merealisasikan RTL menjadi bagian penting dalam pelatihan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

1. mengetahui apa saja yang diperoleh guru dalam pelatihan pembelajaran yang telah diikutinya
2. mengidentifikasi dukungan (sumber daya, dana dan tindakan) yang diperlukan supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik

- berbagi peran antar pemangku kewajiban supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik.



Sumber dan Bahan

- Materi Presentasi Unit 12
- Lembar Kerja Peserta 12.1: Peran Berbagai Pihak untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran
- RTL guru yang disusun pada saat pelatihan Pembelajaran



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p> <p>Tayangkan materi pelatihan pembelajaran bagi guru.</p> <p>Tanyakan materi apa yang didapat dan apakah RTL yang dibuat sudah dibahas dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah.</p>	<p>Aplikasi</p> <p>50 menit</p> <p>Kegiatan 1, Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran</p> <p>Kegiatan 2, Presentasi Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan 3, Memperbaiki Rencana Dukungan Bagi Pembelajaran</p>	<p>Penguatan/ Refleksi</p> <p>5 menit</p> <p>Memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas</p> <p>Fasilitator Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan</p>
--	---	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit) (Pleno)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.
- (2) Tayangkan materi pelatihan pembelajaran bagi guru.
- (3) Tanyakan kepada peserta apakah Rencana Tindak Lanjut yang disusun oleh guru sudah dibahas dengan kepala sekolah dan komite sekolah sebelum mereka datang ke pelatihan MBS.



Aplikasi (50 menit)

Kegiatan I: Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran dalam kelompok sekolah (20 menit)

- (1) Mintalah kepada guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran untuk menjelaskan apa saja rencana mereka untuk menerapkan hasil pelatihan.



Catatan untuk Fasilitator

Pastikan bahwa guru/sekolah telah membawa RTL yang dibuat oleh guru pada pelatihan pembelajaran. Jika RTL guru telah dibahas di sekolah dengan pemangku kewajiban lainnya, maka dokumen perencanaan yang telah melibatkan pihak-pihak lain tersebut yang perlu dibawa.

- (2) Mintalah peserta untuk mendiskusikan peran masing-masing supaya rencana yang dibuat oleh guru tersebut bisa benar-benar terlaksana. Gunakan format Lembar Kerja 12.1.
- (3) Mintalah peserta menyalin hasil diskusinya dalam kertas plano.

Kegiatan 2: Presentasi Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran
(dalam pleno) **(15 menit)**

- (1) Minta salah satu atau dua kelompok untuk mempresentasikan rencana penerapan hasil pelatihan pembelajaran (berdasarkan LK 12.1 yang telah disalin dalam kertas plano).
- (2) Minta peserta lain untuk menanggapi, khususnya dari kepraktisan rencana pelaksanaan tersebut.

Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Dukungan Bagi Pembelajaran (dalam kelompok sekolah) **(15 menit)**

Mintalah masing-masing sekolah untuk memperbaiki rencana mereka berdasarkan hasil presentasi dari satu/dua kelompok yang baru saja dilakukan.

**Penguatan/Refleksi - Pleno (5 menit)**

- (1) Kepala Sekolah adalah kunci keberhasilan pembelajaran, bukan semata-mata tanggung jawab guru.
- (2) Peran semua pihak dalam mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu sangat penting.



Lembar Kerja Peserta 12.1: Peran Berbagai Pihak untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

Kegiatan (RTL Pembelajaran)	Peran			
	Guru	Kepala Sekolah	Komite Sekolah	Pengawas

MATERI PRESENTASI UNIT 12



P **Pendahuluan**

Latar Belakang

- Keberhasilan Pembelajaran bukan tanggungjawab guru semata;
- Kepala Sekolah, Komite dan orangtua murid perlu mendukung guru dalam pembelajaran;
- Dukungan teknis, daya, dan dana dibutuhkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang baik.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. mengetahui apa saja yang diperoleh guru dalam pelatihan pembelajaran yang telah diikutinya;
2. mengidentifikasi dukungan (sumber daya, dana dan tindakan) yang diperlukan supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik;
3. mengidentifikasi peran berbagai pemangku kewajiban supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 5'

- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.
- Penayangan materi pelatihan pembelajaran bagi guru.
- Menanyakan materi apa yang didapat dan apakah RTL yang dibuat sudah dibahas dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah.

Aplikasi - 50'

- Kegiatan 1: Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran
- Kegiatan 2: Presentasi Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran
- Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Dukungan Bagi Pembelajaran

Penguatan/Refleksi - 5'

- Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan.

A **Aplikasi**

Kegiatan 1: Membahas RTL Hasil Pelatihan Pembelajaran - kelompok sekolah (20 menit)

1. Guru: Jelaskanlah RTL Pembelajaran
2. Kelompok Sekolah: Diskusikanlah peran masing-masing untuk menunjang RTL guru (LK 12.1)

(Hasilnya ditulis di kertas plano)

Lembar Kerja 12.1: Peran Berbagai Pihak untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

Kegiatan (RTL Pembelajaran)	Peran			
	Guru	Kepala Sekolah	Komite Sekolah	Pengawas

Kegiatan 2: Presentasi Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran dalam pleno (15 menit)

- Presentasikanlah hasil kelompok Saudara kepada kelompok lain;
- Kelompok lain: Tanggapilah khususnya dari kepraktisan rencana pelaksanaan tersebut.

Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Dukungan Bagi Pembelajaran (15 menit)

Masing-masing sekolah: Perbaikilah rencana sekolah Saudara berdasarkan hasil presentasi dari satu/dua kelompok yang baru saja dilakukan.

P Penguatan/Refleksi

- Kepala Sekolah adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan tersebut bukan semata-mata tanggung jawab guru.
- Peran semua pihak dalam mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu sangatlah penting.

UNIT 13

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN

**(Peran Kepala Sekolah sebagai
Pemimpin untuk
Mengembangkan Praktik yang
Baik dalam Pembelajaran)**

UNIT 13

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN



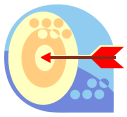
Pendahuluan

Perubahan mulai tampak di sekolah. Guru-guru mengajar dengan lebih baik. Dukungan dari Komite Sekolah dan orangtua mulai nyata. Namun semua itu barulah langkah awal. Perubahan itu masih berupa benih-benih yang baru tumbuh.

Keberhasilan sekolah sangat tergantung pada peran semua pihak. Kepala Sekolah adalah orang kunci dalam memimpin semua pihak supaya bersinergi dalam pengembangan pendidikan di sekolahnya. Kalau praktik yang baik dilakukan secara luas di sekolah, hal ini pasti terjadi sebagai akibat kepemimpinan kepala sekolah yang baik.



Perubahan suasana pembelajaran yang sudah terjadi di sekolah sebagai dampak dari kepemimpinan pembelajaran.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. memahami peran Kepala Sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran
2. memahami dan memilih cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 13
2. Lembar Kerja 13.1: Daftar Pertanyaan/Kasus untuk didiskusikan (dalam amplop)
3. Video tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah
4. Bahan Bacaan “Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah”



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/ Refleksi
<p>10 menit</p> <p>Permainan untuk membentuk kelompok campuran</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p>	<p>45 menit</p> <p>Kegiatan 1, Menonton video tentang Contoh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berhasil</p> <p>Kegiatan 2, Diskusi beberapa pertanyaan mengenai cara mengembangkan sekolah</p> <p>Kegiatan 3, Pelaporan hasil diskusi, komentar dan pertanyaan</p>	<p>5 menit</p> <p>Memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan slide</p>



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (10 menit)

- (1) Permainan untuk membentuk kelompok campuran, dimana setiap kelompok ada kepala sekolahnya
- (2) Penjelasan sesi, fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini



Catatan untuk Fasilitator

Ada berbagai permainan untuk membentuk kelompok. Salah satunya adalah dengan meminta mereka mencari pasangan (sejumlah anggota kelompok yang dibutuhkan) sesuai dengan karakteristik tertentu, seperti: umur, bulan lahir, tanggal lahir, ukuran sepatu, dan sebagainya.



Aplikasi (45 menit)

Kegiatan 1: Menonton video tentang Contoh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berhasil (10 menit)

Peserta menonton video yang menunjukkan keberhasilan beberapa kepala sekolah dalam menerapkan hasil pelatihan DBE-PRIORITAS di sekolahnya. Sebelum video diputar, fasilitator menjelaskan bahwa di dalam video akan bisa dilihat:

Perubahan apa saja yang terjadi di sekolah?

- Setelah beberapa guru dilatih PAKEM, bagaimana upaya kepala sekolah supaya hasil pelatihan bisa diterapkan oleh semua guru?
- Supervisi dan pendampingan oleh Kepala Sekolah.
- Pemanfaatan (revitalisasi) KKG.
- Kegiatan pengembangan profesional secara terus-menerus yang di sekolah (misalnya KKGS).
- Bentuk bantuan fisik yang diberikan oleh sekolah kepada guru?
- Peran komite and orangtua untuk menunjang proses ini?
- Seperti apa peran pengawas?
- Seperti apa peran guru yang dilatih?

Di dalam video juga ditunjukkan kondisi sebelum dan sesudah terjadi perubahan

Kegiatan 2: Diskusi Tentang Cara Meningkatkan Mutu Pembelajaran (20 menit)

- (1) Tiap kelompok secara acak/undian mendapat amplop yang berisi satu kasus seperti pada lembar kerja peserta 13.1: Daftar Situasi untuk Didiskusikan;



Catatan untuk Fasilitator

- 2
 - a. Tiap kasus dibahas oleh lebih dari 1 kelompok sekolah;
 - b. Usahakan jumlah kelompok yang membahas kasus 1, 2, dan 3 lebih banyak dari kasus yang lainnya.

- (2) Masing-masing kelompok membahas kasus/pertanyaan tersebut.

Guru, Komite Sekolah dan Pengawas Sekolah memberi saran untuk Kepala Sekolah.

Kegiatan 3: Pelaporan Hasil Diskusi, Komentar dan Pertanyaan (15 menit)

Setelah diskusi selesai, beberapa kelompok diminta melaporkan hasil diskusi. Kelompok lainnya diminta memberikan komentar dan pertanyaan.



Penguatan/Refleksi (5 menit)

Fasilitator merangkum beberapa hal penting terkait upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan/melakukan perubahan di sekolahnya, baik dari video maupun hasil diskusi pada sesi ini, misal:

- Melakukan kunjungan bersama guru yang belum/tidak dilatih ke kelas yang gurunya sudah dilatih.
- Mengizinkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG.
- Memenuhi permintaan guru terkait ATK untuk membuat alat bantu belajar siswa.
- Meminta guru yang telah dilatih untuk menerapkan hasil pelatihan dan siap diamati oleh guru lain yang belum dilatih.

(Isi penguatan ini harus benar-benar diambil dari video yg ditonton dan hasil diskusi peserta; ini hanya sekedar contoh).



Lembar Kerja Peserta 13.1

Daftar Situasi Untuk Didiskusikan

(Masing-masing situasi ditulis dalam kertas terpisah/digunting)



-
1. Setelah guru kembali dari pelatihan dan masih bersemangat, bagaimana Kepala Sekolah dapat mengetahui apa yang mereka pelajari dalam pelatihan? Bagaimana kepala sekolah mengetahui bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan?



-
2. Baru sebagian guru dilatih PAKEM dan Manajemen Sekolah, bagaimana upaya Kepala Sekolah supaya semua guru mengetahui dan menerapkan PAKEM?



-
3. Di sekolah ada seorang guru yang sudah menerapkan PAKEM dengan sangat baik, sedangkan yang lain belum yakin melaksanakannya. Bagaimana upaya Kepala Sekolah supaya guru lainnya mau dan mampu menerapkan PAKEM?



-
4. Guru-guru mengeluh bahwa kegiatan KKG kurang menarik dan tidak sesuai PAKEM. Apa yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah (dan Pengawas serta guru) untuk memperbaiki hal tersebut?



-
5. Setelah pulang dari pelatihan, guru meminta berbagai perubahan fisik dalam kelas (misal papan pajangan), serta meminta ATK seperti spidol dan karton dari kepala sekolah. Bagaimana upaya Kepala Sekolah untuk mendukung guru-guru tersebut?



Informasi Tambahan 13.1

Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah

(Diambil dari Bahan Bacaan Modul 4 Unit 2 MGPBE)

Peran Kepala Sekolah

Berikut ini adalah daftar peran kepala sekolah sebagai manajer maupun pemimpin sekolah:

Peran Kepala Sekolah	Manajemen Sekolah	Kepemimpinan di Sekolah
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran sekolah • Perawatan sekolah • Inventarisasi sumber daya materi sekolah • Penyelesaian semua format dan laporan • Pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan menentukan prioritas sekolah • Mengkaji apa yang dapat dimanfaatkan dari data untuk menyusun strategi • Memastikan adanya pendekatan yang transparan terhadap manajemen sekolah • Sarana dan tujuan penilaian siswa • Pengembangan berbagai kebijakan dan praktik manajemen sekolah
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan kelas • Pembelian materi-materi untuk kelas • Jam pelajaran di sekolah • Kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan metode pembelajaran • Pengembangan berbagai kebijakan dan praktik kurikulum sekolah • Kehadiran • Perbaikan kurikulum • Kebutuhan akan kurikulum lokal
Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Materi dan peralatan untuk guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan nilai-nilai sekolah • Menjaga perilaku agar sesuai dengan nilai-

Peran Kepala Sekolah	Manajemen Sekolah	Kepemimpinan di Sekolah
	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi guru • Pemilihan komite sekolah • Pemilihan pemimpin di kalangan siswa • Pengorganisasian siswa • Beban dan tanggung jawab mengajar 	<p>nilai yang dianut sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kebijakan dan praktik manajemen perilaku siswa • Mendampingi guru dan berbagi (<i>sharing</i>) metode mengajar yang baik • Guru saling berbagi dalam bidang-bidang yang ingin didukung demi perbaikan • Diskusi mengenai kebutuhan siswa • Berhadapan dengan isu gender dan hak-hak anak • Memanfaatkan anggota masyarakat yang berhasil dalam pendidikan sebagai teladan untuk anggota masyarakat lain
<p>Budaya dan Masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur rapat komite sekolah • Menyelesaikan Rencana Pengembangan Sekolah • Melatih komite sekolah menyelenggarakan rapat yang efektif • Melatih badan pengurus komite sekolah dalam menjalankan perannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi • Bertanggung jawab terhadap masyarakat • Mencari masukan dari masyarakat • Memanfaatkan kearifan lokal dan lingkungan sebagai sumber belajar • Membangun hubungan yang baik • Mendampingi staf sekolah dan masyarakat dalam menentukan kriteria pembelajaran yang baik • Menjaga kerahasiaan

MATERI PRESENTASI UNIT 13



P **Pendahuluan**

Latar Belakang

- Kepala Sekolah adalah salah satu faktor kunci keberhasilan sekolah.
- Kepala Sekolah bisa menjadi pelopor tetapi bisa juga menjadi penghambat kemajuan sekolah.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. memahami peran Kepala Sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran
2. memahami dan memilih cara-cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permainan untuk membentuk kelompok campuran • Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini. 	<p>Aplikasi - 45'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1: Menonton video tentang kepemimpinan Kepala Sekolah yang berhasil (10') • Kegiatan 2: Diskusi tentang Cara Mengembangkan Sekolah (10') • Kegiatan 3: Pelaporan hasil diskusi, komentar, dan pertanyaan (25')
<p>Penguatan/Refleksi - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan. 	

A **Aplikasi**

Kegiatan 1: Menonton Video tentang Contoh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berhasil (10 menit)

Video ini menayangkan perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah tentang:

- Upaya kepala sekolah agar hasil pelatihan bisa diterapkan oleh semua guru
- Supervisi dan pendampingan oleh KS
- Pemanfaatan (revitalisasi) KKG
- Kegiatan pengembangan profesional secara terus-menerus di sekolah (KKGs)
- Bentuk bantuan fisik yang diberikan oleh sekolah kepada guru
- Peran komite dan orangtua untuk menunjang proses pemberian bantuan ini
- Peran pengawas
- Peran guru yang dilatih

[Video](#)

Kegiatan 2: Diskusi tentang Cara Meningkatkan Mutu Pembelajaran (10 menit)

1. Tiap kelompok: Ambillah **satu amplop**;
2. Dalam amplop terdapat kasus terkait peningkatan mutu pembelajaran;
3. Diskusikanlah kasus tersebut di kelompok Saudara.
4. Tulis hasilnya padakertas catatan

Kegiatan 3: Pelaporan Hasil Diskusi, Komentar dan Pertanyaan (25 menit)

- Tiap kelompok: Laporkanlah hasil diskusi secara singkat dan padat @ 5'
- Kelompok lain: Berikan gagasan tambahan untuk setiap topik pertanyaan/kasus, jika ada.

Diskusi Situasi

1. Setelah guru kembali dari pelatihan dan masih bersemangat, bagaimana Kepala Sekolah dapat mengetahui apa yang mereka pelajari dalam pelatihan? Bagaimana Kepala Sekolah mengetahui bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan?
2. Baru sebagian guru dilatih PAKEM dan Manajemen Sekolah, bagaimana upaya Kepala Sekolah agar semua guru mengetahui dan menerapkan PAKEM?

3. Ada seorang guru yang sudah menerapkan PAKEM sangat baik, sedangkan yang lain belum yakin melaksanakannya. Bagaimana upaya Kepala Sekolah agar guru lainnya mau dan mampu menerapkan PAKEM?
4. Guru-guru mengeluh bahwa kegiatan KKG kurang menarik dan tidak sesuai PAKEM. Apa yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah (dan Pengawas serta guru) untuk memperbaiki hal tersebut?
5. Setelah pulang dari pelatihan, guru meminta berbagai perubahan fisik di dalam kelas (misal papan pajangan), serta meminta ATK seperti spidol dan karton kepada Kepala Sekolah. Bagaimana upaya Kepala Sekolah untuk mendukung guru tersebut?

P Penguatan/Refleksi:

Contoh Dukungan Kepala Sekolah kepada Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

- Melakukan kunjungan bersama guru yang belum/tidak dilatih ke kelas yang gurunya sudah dilatih;
- Mengizinkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG;
- Memenuhi permintaan guru terkait ATK untuk membuat alat bantu belajar siswa;
- Meminta guru yang telah dilatih untuk menerapkan hasil pelatihan dan siap diamati oleh guru lain yang belum dilatih.
- **Baca juga Informasi Tambahan**

UNIT 14a

MENGEMBANGKAN PROGRAM MEMBACA

UNIT 14a

PROGRAM BUDAYA BACA



Pendahuluan

Membaca penting untuk kegiatan pembelajaran. Keterampilan dalam membaca itu sangat penting untuk kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang membacanya baik biasanya mencapai hasil yang baik dalam semua matapelajaran dalam kurikulum. Anak-anak yang kurang bisa membaca biasanya kurang berhasil di semua matapelajaran. Selain itu, kurang mampu membaca cenderung tertinggal, sementara teman-teman mereka yang lancar membaca lebih maju dalam pembelajaran. Itulah sebabnya Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela semua matapelajaran.



Peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan keterampilan mencari informasi.

Dalam abad informasi, kebiasaan membaca memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan belajar seumur hidup secara mandiri. Kebiasaan membaca seseorang membuat dia bisa terus belajar dimana saja dan kapan saja. Kebiasaan membaca juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi pada diri siswa sejak dini. Keterampilan informasi tersebut dapat membantu siswa berhasil dalam menjalani bidang apa pun yang mereka tekuni, karena mereka yang menguasai informasi berpeluang lebih besar untuk berhasil.

Sekolah dapat membantu anak-anak untuk belajar membaca dan pada saat yang sama, untuk mendapatkan kesukaan membaca dengan menciptakan 'budaya baca'. Peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan keterampilan mencari informasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah (informatif, edukatif, bersifat riset, dan rekreatif) banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Cara lain untuk menciptakan 'budaya baca' adalah pembiasaan membaca, pembiasaan membaca di rumah, pameran buku di sekolah, membuat lingkungan sekolah yang kaya bacaan dan menjalankan program-program khusus untuk siswa yang lambat membaca.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi pentingnya membaca pada kurikulum
2. mengidentifikasi konsep budaya baca
3. mengidentifikasi cara-cara praktis untuk mengembangkan budaya baca di sekolah



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 14a
2. Materi Presentasi Narasumber
3. Informasi Tambahan:
 - a. Mengapa Masa Depan Kita Masih Bergantung Pada Perpustakaan, Membaca dan Impian
 - b. Membacakan Bacaan
 - c. Membaca Senyap
 - d. Pentingnya Pembelajaran Membaca Sedinilah Mungkin –Efek Matthew dalam membaca
4. Buku-buku bacaan



Waktu – 165 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan 30 menit</p> <p>Membaca senyap dan diskusi kelompok</p> <p>Menjelaskan latar belakang, tujuan dan alur sesi</p>	<p>Aplikasi 125 menit</p> <p>Kegiatan 1, Tayangan slide (15')</p> <p>Kegiatan 2, Presentasi hasil diskusi (30')</p> <p>Kegiatan 3, Tayangan Video dan diskusi berpasangan (20')</p> <p>Kegiatan 4, Presentasi narasumber dan diskusi (20')</p> <p>Kegiatan 5, Rencana untuk meningkatkan budaya baca (40')</p>	<p>Penguatan/Refleksi 10 menit</p> <p>Presentasi Powerpoint</p>
--	--	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (30 menit)

Membaca senyap dan diskusi (30 menit)

- (1) Pada sesi pertama ini peserta memasuki ruang pelatihan, diminta memilih sebuah buku dari berbagai buku anak yang disediakan, dan membaca senyap (15').



Catatan untuk Fasilitator

- I Pada akhir sesi sebelum sesi ini, jelaskan kepada peserta (gunakan slide nomor 1) bahwa kegiatan berikutnya adalah membaca senyap. Peserta diminta untuk mengambil buku yang disediakan saat mereka kembali masuk ke ruang pelatihan.

Ruang pelatihan /aula harus dibentuk sebagai ruang baca dengan sudut baca dan ditampilkan/dipajang koleksi buku yang menarik. Buku-buku harus buku anak-anak yang menarik sesuai tingkatan dengan berbagai topik. Termasuk fiksi dan non fiksi.

Penting bahwa suasana di ruangan cukup tenang.

Tempel tanda besar di pintu, sehingga ketika peserta masuk dapat membacanya. Tanda itu berbunyi:

“Membaca Senyap. Dilarang berbicara! Pilih sebuah buku. Temukan tempat untuk membaca. Membaca dan nikmatilah! (Jika diperlukan, Anda dapat mengganti buku Anda selama waktu membaca senyap.)”

Jika perlu, diam-diam fasilitator dapat mengingatkan peserta secara individu agar tidak berbicara dan fokus pada membaca senyap - untuk kenikmatan. Fasilitator juga harus membaca senyap (jika mungkin) untuk model kegiatan.

Fasilitator memberi peringatan 3 menit sebelum akhir periode membaca senyap sehingga peserta dapat menyelesaikan bagian buku yang mereka baca.

Buku-buku yang dipakai untuk pelatihan dipinjam dari sekolah terdekat. Bisa juga pelatihan bekerjasama dengan distributor buku untuk mendisplay bukunya untuk merangsang kerjasama langsung antara sekolah dengan distributor buku.

(2) Selesai peserta membaca, tanyakan kepada mereka (10’):

1. Bagaimana perasaan Anda selama periode membaca senyap?
2. Buku yang mana (atau bagian mana dari buku) yang paling Anda nikmati?
3. Apa yang Anda pelajari saat membaca senyap?
4. Apakah sasaran/tujuan dari membaca senyap?

(3) Jelaskan latar belakang, tujuan, dan alur sesi dengan menggunakan tayangan (5’).



Aplikasi (125 menit)

Kegiatan I: Tayangan Slide (15 menit)

- (1) Meminta peserta untuk duduk di kelompok 5-6 orang bercampur antar sekolah.
- (2) Tayangkan slide tentang pentingnya membaca (foto-foto dalam video).
- (3) Mintalah peserta berdiskusi dalam kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- (a) Apa pentingnya/manfaat membaca?
 - (b) Apa manfaatnya kita membaca buku cerita dan buku sastra?
 - (c) Apa pentingnya membaca masing-masing matapelajaran berikut ini: Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu-ilmu sosial, serta mapel lainnya?
- (4) Kelompok menuliskan hasil diskusi mereka di buku catatan.

Kegiatan 2: Presentasi Hasil Diskusi (30 menit)

- (1) Kelompok pertama menyampaikan hasil diskusi untuk pertanyaan 1, kelompok lain melengkapi.
- (2) Kelompok kedua melaporkan pertanyaan 2 dan kelompok lain melengkapi; khususnya apabila kelompok tersebut belum memiliki jawaban untuk matapelajaran tertentu.
- (3) Kelompok ketiga diminta untuk menyampaikan hasil diskusi pertanyaan 3 dan kelompok lain melengkapi.

Kegiatan 3: Video dan Diskusi - berpasangan (20 menit)

- (1) Peserta diminta untuk mengamati video (10 menit) dan mencatat semua cara yang dilakukan sekolah dalam menciptakan budaya baca.



Catatan untuk Fasilitator

- 2 Video menggambarkan semua hal berikut:
 1. Membangun koleksi perpustakaan (menambahkan lebih buku-buku menarik)
 2. Membuat Perpustakaan lebih menarik dan dapat diakses oleh anak-anak
 3. Memanfaatkan perpustakaan kelas
 4. Seluruh sekolah ada waktu membaca senyap
 5. Sudut baca di dalam kelas
 6. Penerbitan tulisan anak dan menambahkan buku-buku buatan mereka ke perpustakaan atau koleksi kelas.
 7. Membaca keras, sesi bercerita harian, untuk anak-anak
 8. Program membaca di rumah

9. Pekan buku (pameran buku, kunjungan penulis, peragaan tokoh dari buku, membacakan buku untuk anak)
10. Membuat lingkungan sekolah “*print rich*”
11. Menjalankan program-program khusus untuk yang lambat membaca (“*slow readers*”)

- (2) Diskusi berpasangan (10 menit). Meminta peserta untuk berbagi catatan dan pengamatan dengan orang yang duduk di samping mereka. Pendekatan/cara mana yang paling menarik? Pendekatan/cara mana yang paling relevan bagi sekolah mereka sendiri?

Kegiatan 4: Presentasi Narasumber dan Diskusi (20 menit)

- (1) Narasumber memberikan presentasi singkat (10 menit) menggambarkan bagaimana dia menciptakan budaya baca di sekolahnya sendiri. Presentasi dapat disertai dengan foto-foto atau bahan lainnya.
- (2) Sesi tanya jawab (10 menit). Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Tujuan dari pertanyaan harus memperjelas presentasi.



Catatan untuk Fasilitator

- 3 Narasumber harus dipilih sebelum sesi. Biasanya Fasilitator membutuhkan waktu dengan narasumber untuk mempersiapkan presentasi. Beberapa poin-poin kunci:
 1. Presentasi narasumber harus singkat; tidak lebih dari 10 menit.
 2. Presentasi harus seru dan menarik. Anda mungkin perlu berlatih presentasi dengan narasumber sebelum sesi. Tayangan foto dapat membantu.
 3. Membantu narasumber untuk mengantisipasi pertanyaan yang mungkin mengikuti presentasi dan mempersiapkan jawaban.

Memastikan bahwa sesi tanya jawab difokuskan pada:

 1. Membatasi jumlah dan panjang pertanyaan.
 2. Memastikan semua unsur peserta terlibat, termasuk: pria dan wanita, guru, kepala sekolah, komite.
 3. Membatasi waktu untuk tanggapan narasumber.

Kegiatan 5: Rencana untuk Menciptakan Budaya Baca (40 menit)

- (1) Meminta peserta untuk duduk di dalam kelompok sekolah.
- (2) Menjelaskan kepada peserta bahwa mereka memiliki dua tugas:
 - a. tugas pertama adalah mendefinisikan 'Budaya Baca' untuk sekolah-sekolah, tulis definisinya pada selembar kertas plano dan tempel di dinding;
 - b. tugas kedua adalah membuat daftar sederhana, ide praktis untuk menciptakan budaya baca di sekolah;
- (3) Kelompok menulis hasil diskusi mereka pada kertas plano dan menempelkannya di dinding. Pilih satu atau dua kelompok untuk menyajikan hasilnya pada kelompok pleno dan mendiskusikan pada sesi pleno.
- (4) Mintalah kelompok lain menambahkan daftar kegiatan untuk meningkatkan budaya baca, yang belum disebutkan dalam presentasi.

**Penguatan (10 menit)****Kegiatan: Presentasi**

- (1) Presentasi menggunakan *Powerpoint*, menjelaskan tentang pentingnya membaca (termasuk slide Efek Matthew)

**Catatan untuk Fasilitator****4 Cara Membaca Grafik Efek Matthew**

- Grafik tersebut menggambarkan kemampuan membaca kata per menit dari anak di berbagai tingkatan kelas (Kelas 1-5);
- Grafik merah (bawah) menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca rendah;
- Grafik hijau (atas) menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca sedang;
- Terlihat bahwa semakin lama (semakin tinggi kelasnya), perbedaan kemampuan membaca semakin besar;

Hal ini berarti, anak yang lamban membaca pada kelas awal akan mengalami kegagalan yang semakin parah pada kelas-kelas berikutnya.



Informasi Tambahan 14a.1

Mengapa Masa Depan Kita Masih Bergantung Pada Perpustakaan, Membaca dan Berkhayal?



Ceramah oleh Penulis Inggris, Neil Gaiman, yang menjelaskan mengapa menggunakan imajinasi kita dan mendorong orang lain untuk menggunakan imajinasinya, adalah kewajiban semua warga negara.

'Kita berkewajiban untuk berimajinasi ...' Neil Gaiman memberikan nasihatnya pada The Reading Agency: Kuliah Umum tahunan tentang masa depan

membaca dan perpustakaan (Oktober 2013). Foto: Robin Mayes

Pendahuluan

Saya akan mengajak anda untuk bicara tentang membaca. Saya ingin mengatakan bahwa perpustakaan itu penting. Saya beranggapan bahwa membaca fiksi, membaca untuk kenikmatan, adalah salah satu dari hal yang sangat penting untuk dapat dilakukan. Saya mengharapkan dengan sangat kepada anda semua untuk mengerti apa itu perpustakaan dan pustakawan, serta melestarikan keduanya.

Saya adalah seorang penulis, utamanya menulis fiksi. Saya menulis untuk anak-anak dan orang dewasa. Dan malam ini saya berceramah, dengan dukungan dari the Reading Agency: berbagi misi adalah memberikan semua orang kesempatan yang sama dalam hidup dengan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan pembaca yang antusias. Hal ini mendukung program literasi, dan perpustakaan serta perorangan untuk mendorong membaca. Sebab ada pepatah, semuanya berubah saat kita membaca.

Dan inilah perubahan itu, dan tindakan untuk membaca itu, yang akan saya bicarakan malam ini. Saya ingin sampaikan apa yang telah dilakukan oleh membaca. Apa manfaatnya.

Pentingnya fiksi

Fiksi mempunyai dua kegunaan.

Kegunaan pertama, fiksi adalah kunci gerbang kepada (kecintaan) membaca. Dorongan untuk tahu apa yang berikutnya, keinginan untuk membuka lahaman berikutnya, ingin tahu apa lanjutannya, meski hal ini berat, sebab masalah sedang menimpa seseorang dan anda ingin

tahu bagaimana akhirnya ... itu semua adalah merupakan kunci pintu gerbang membaca. Hal-hal tersebut mendorong anda untuk belajar kata baru, memikirkan gagasan baru, dan terus berlanjut. Dan mendapati bahwa membaca adalah sebuah kenikmatan. Ketika anda sudah memasuki gerbang tersebut, anda telah berada di jalan yang benar dan bisa membaca apa saja. Dan membaca adalah kunci.

Cara mudah untuk menjamin bahwa kita sedang membesarkan anak yang berpendidikan adalah dengan menajari mereka membaca, dan menunjukkan kepada mereka bahwa membaca adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan. Ini artinya, sangatlah mudah, mencarikan buku yang mereka sukai, mengupayakan supaya mereka mendapatkan buku tersebut, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk membacanya.

Kegunaan yang kedua, fiksi membangun empati. Saat anda menonton TV atau menyaksikan film, anda sedang melihat apa yang terjadi pada orang lain. Proses fiksi adalah sesuatu yang anda bentuk dari 26 huruf, tanda-tanda baca, dan anda, anda sendiri, menggunakan imajinasimu, menciptakan dunia dan orang-orang yang anda lihat melalui mata anda. Anda merasakan sesuatu, mengunjungi suatu tempat dan dunia yang orang lain tak akan mengetahuinya. Anda belajar bahwa mereka semua yang ada di luar sana adalah juga saya. Anda menjadi orang lain, dan saat anda kembali pada dunia anda sendiri, anda telah berubah.

Empati adalah alat untuk membangun orang-orang menjadi kelompok, yang membuat kita berfungsi lebih dari sekedar memenuhi obsesi pribadi.

Kuasa Imajinasi

Saat anda membaca, anda menemukan bahwa sesuatu yang sangat penting untuk perjalanan anda di dunia. Hal itu adalah: dunia ini seharusnya tidak begini. Seharusnya dunia bisa berbeda.

Saya di China tahun 2007, pada sebuah pesta yang pertama kali disetujui dalam sejarah China tentang fiksi ilmiah dan fantasi. Kebetulan saya bertemu dengan salah satu orang penting, dan saya menanyakan, Mengapa? Mengapa fiksi ilmiah dilarang di China sebelumnya? Dan apa yang telah berubah (sehingga acara semacam ini bisa dilaksanakan)?

Ini sederhana, katanya. Orang China itu luar biasa hebat sebagai peniru. Tetapi mereka itu tidak inovatif dan gagal menjadi pencipta. Mereka tidak berimajinasi. Jadi, mereka mengirim delegasi ke Amerika, ke Apple, ke Microsoft, ke Google, dan mereka bertanya kepada orang-orang yang menciptakan masa depan mereka sendiri. Dan mereka menemukan bahwa semua orang di Amerika itu telah membaca fiksi ilmiah saat mereka anak-anak dan remaja.

Fiksi menunjukkan kepadamu dunia lain. Fiksi bisa membawamu ke suatu tempat yang belum pernah sama sekali engkau kunjungi. Saat anda telah mengunjungi dunia lain, seperti memakan buah ajaib, anda menjadi tidak puas terhadap dunia dimana anda dibesarkan. Ketidak-puasan adalah hal yang baik: orang-orang yang tidak puas akan mengubah dan memperbaiki dunia mereka, membuat dunianya lebih baik dan membuat dunianya berbeda.

Mengapa perpustakaan itu penting?

Untuk mengembangkan kecintaan membaca, tentu saja, anak-anak membutuhkan buku di sekitar mereka; buku tentang apa saja. Dan mereka membutuhkan tempat untuk membacanya.

Saya sangat beruntung. Saya dibesarkan di tempat yang mempunyai perpustakaan yang bagus. Saya memiliki orangtua yang rela mengantarkan saya ke perpustakaan saat mereka berangkat kerja, dan pustakawan yang selalu mengantarkan anak kecil setiap pagi ke ruang perpustakaan anak, dan membantu memeriksa katalog, untuk mencari buku tentang hantu atau mejik, atau roket, mencari buku tentang vampir, atau detektif, penyihir atau keajaiban. Saat saya selesai membaca perpustakaan anak-anak, saya mulai membaca buku-buku untuk orang dewasa.

Mereka adalah pustakawan yang baik. Mereka mencintai buku, mereka suka jika buku dibaca. Mereka suka ada anak bermata belok yang suka membaca, dan bicara kepada saya tentang buku yang sudah saya baca, mereka mencarikan saya buku berikutnya dalam sebuah seri. Mereka sangat membantu.

Perpustakaan adalah sebuah kebebasan Kebebasan untuk membaca, kebebasan untuk ide-ide, kebebasan untuk berkomunikasi. Perpustakaan adalah tentang pendidikan (dimana bukan sebuah proses kita menyelesaikan sekolah atau universitas), tentang sebuah hiburan, tentang membuat tempat yang aman, tentang akses kepada informasi.

Perpustakaan adalah tempat dimana orang mencari informasi. Buku adalah puncak dari gunung informasi: dan buku-buku tersebut ada di perpustakaan, dan tersedia secara bebas untuk anda. Makin banyak anak-anak yang meminjam buku dari perpustakaan dariapda sebelumnya – berbagai bentuk buku: kertas, digital dan audio. Perpustakaan juga adalah tempat bagi mereka yang tidak punya komputer, tidak punya akses internet, bisa onlin tanpa harus membayar apapun.

Perpustakaan adalah sumber informasi dan memberi akses yang setara kepada semua warga. Termasuk informasi tentang kesehatan. Dan kesehatan mental. Perpustakaan adalah tempat umum., tempat yang aman, surga yang ada di dunia. Perpustakaan adalah

sebuah tempat dengan psutakawan. Bagaimana bentuk perpustakaan di masa depan adalah hal yang perlu kita imajinasikan mulai dari sekarang.

Bagaimana mendukung literasi

Dalam dunia tulisan dan email, dunia informasi tertulis, literasi menjadi semakin penting dari sebelumnya. Kita perlu menulis dan membaca, kita memerlukan masyarakat global yang bisa membaca secara nyaman, memahami apa yang mereka baca, mengerti nuansanya, dan membuat mereka paham.

Kita memiliki tanggung jawab terhadap masa depan. Tanggung jawab dan kewajiban kepada anak-anak, kepada orang dewasa dimana anak-anak akan menjadi, kepada dunia dimana mereka akan tinggal. Semua dari kita – sebagai pembaca, penulis, sebagai warga negara – memiliki tanggung jawab. Berikut adalah, saya pikir, beberapa tanggung jawab tersebut.

1. Saya percaya bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk membaca untuk kesenangan di ruang privat dan ruang publik. Jika kita membaca untuk kesenangan, ketika orang lain melihat kita membaca, maka kita sedang belajar, kita memikirkan imajinasi kita. Kita menunjukkan kepada orang lain bahwa membaca adalah sebuah hal yang baik.
2. Kita punya tanggung jawab untuk mendukung perpustakaan. Tanggung jawab untuk menggunakan perpustakaan, mendorong orang lain menggunakan perpustakaan, untuk memprotes penutupan perpustakaan. Jika anda tidak melakukannya, maka anda tidak menghargai nilai informasi, kebudayaan dan kebijakan. Anda tak bersuara tentang masa lalu dan anda merusak masa depan.
3. Kita berkewajiban membaca untuk anak-anak kita. Membacakan hal-hal yang mereka sukai. Membacakan cerita yang bagi kita sudah membosankan. Bercerita, sehingga bacaan menjadi menarik, dan tidak berhenti membacakan untuk mereka meski mereka telah belajar untuk membaca sendiri. Menjadikan waktu membacakan untuk anak sebagai waktu yang terjadwal, dimana tidak ada gangguan panggilan tilpon, dimana gangguan terhadap kalimat-kalimat yang meluncur bisa disingkirkan.
4. Kita punya kewajiban untuk menggunakan bahasa. Kewajiban untuk memaksa diri sendiri: memahami arti sebuah kata, mengerti bagaimana kata tersebut harus digunakan, berkomunikasi secara jelas, menyampaikan apa yang kita maksudkan. Kita harus tidak membekukan bahasa, dan menganggap bahwa bahasa adalah sesuatu yang baku dan tidak bisa diubah, tetapi kita harus menggunakannya sebagai

sesuatu yang hidup, mengalir, menerima kata-kata pinjaman dari bahasa lain, dan menerima cara pengucapan yang baru sesuai jaman.

5. Kita semua – dewasa dan anak-anak, penulis dan pembaca – berkewajiban untuk berkhayal. Kita berkewajiban untuk berimajinasi. Adalah sangat mudah untuk berpikir bahwa tidak ada yang bisa mengubah sesuatu, dimana kita berada dalam dunia dimana masyarakatnya terikat dan individu adalah lebih tidak penting: bagai atom di dinding, bagai sebutir padi di ladang. Namun kenyataannya adalah individu telah mengubah dunia dari waktu ke waktu, individual membuat masa depan, dan mereka melakukannya melalui imajinasi bahwa sesuatu bisa berbeda.

Lihatlah di sekitarmu: Pahamiilah. Ambilah jeda sesaat, lihat ruangan dimana anda ada saat ini. Saya ingin menunjukkan sesuatu yang sangat aneh, yang biasanya terlupakan. Hal tersebut adalah: apa saja yang anda lihat saat ini, termasuk dinding, dulunya adalah merupakan imajinasi. Seseorang memutuskan bahwa akan lebih mudah duduk di kursi daripada duduk di lantai. Seseorang mengimajinasikan sebuah cara supaya saya bisa bicara kepada anda semua di London tanpa perlu kehujanan. Ruangan ini, dan semua hal yang ada di dalamnya, dan hal-hal lainnya, dan semua benda yang ada di gedung ini, di kota ini menjadi ada karena sepanjang masa orang mengimajinasikannya.

6. Kita berkewajiban untuk membuat sesuatu menjadi indah. Tidak membiarkan dunia semakin semrawut, tidak membiarkan lautan kosong dan meninggalkan masalah bagi generasi yang akan datang. Kita berkewajiban untuk membersihkan diri kita, sehingga tidak meninggalkan dunia yang kacau balau bagi anak-anak kita.

Kesimpulan

Albert Einstein pernah ditanya bagaimana caranya membuat anak-anak kita cerdas. Jawabannya adalah sederhana namun bijak: “Jika kamu ingin anakmu cerdas, bacakan mereka cerita yang bagus,” katanya, “jika ingin anakmu lebih cerdas, bacakan lebih banyak cerita yang bagus.” Einstein mengerti nilai membaca dan nilai berimajinasi. Saya berharap kita bisa memberi anak-anak kita dunia dimana mereka bisa membaca, dan dibaca juga, berimajinasi dan mengerti.

- Artikel ini adalah edisi yang telah diedit dari ceramah Neil Gaiman di the Reading Agency, yang disampaikan pada Hari Senin 14 Oktober 2013 di Barbican di London. The Reading Agency's annual lecture series telah dimulai sejak tahun 2012 sebagai platform untuk para penulis dan pemikir utama untuk berbagi ide-ide yang menantang dalam membaca dan perpustakaan.

Membacakan Bacaan

Salah satu kegiatan yang dapat membangkitkan minat baca siswa adalah guru membacakan buku / teks bacaan sementara anak-anak (SD maupun SMP) menyimak dengan seksama. Buku tersebut bisa berisi cerita atau ilmu pengetahuan (fiksi atau non fiksi). Dengan cara membaca yang menarik, guru bisa menghidupkan cerita atau informasi yang ada dalam buku / teks bacaan tersebut. Kegiatan ini penting sekali terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki budaya membaca. Pengalaman menyimak ini bisa menunjukkan pada siswa bahwa di dalam buku ada hal yang mengasyikkan atau penting.

Persiapan

- Guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan karena kandungan nilai moral, sastra, keindahan, relevansi dengan kondisi anak, dan lain lain. Dalam memilih bahan, guru bisa mempertimbangkan pilihan atau usul anak-anak.
- Guru mempersiapkan diri dengan membaca cerita/buku tersebut dengan bersuara terlebih dahulu dan menandai bagian-bagian yang perlu diberi penekanan dan ilustrasi, tempat jeda untuk bertanya jawab, dll.

Pelaksanaan

- Sebelum mulai, guru bisa mengaktifkan pengetahuan latar belakang siswa tentang hal yang berhubungan dengan cerita yang akan dibaca melalui tanya jawab singkat tentang pengarang, menerka isi buku dengan memperhatikan cover dan judul buku, gambar, dsb.
- Jangan membaca terlalu cepat. Guru harus menyadari bahwa dia membaca untuk sekelompok penyimak dan penikmat. Karena itu, jangan lupa mengamati reaksi mereka. Apabila memungkinkan gunakan suara yang berbeda untuk pelaku yang berbeda.
- Jeda diperlukan untuk membuat siswa yang sedang menyimak lebih terlibat. Mereka bisa ditanya komentarnya tentang peristiwa dalam bacaan, atau menerka apa yang akan terjadi berdasarkan informasi/bagian cerita yang sudah diketahui, dsb. Perhatian siswa juga bisa diarahkan pada keindahan/keunikan ekspresi yang digunakan pengarang. Hal-hal yang bersifat konflik moral juga bisa disinggung untuk mengajarkan budi pekerti dengan cara yang tidak menceramahi.
- Jeda/pertanyaan tidak boleh terlalu banyak, karena bisa mengganggu jalannya cerita dan kenikmatan menyimak.
- Dalam membacakan cerita, makna disampaikan tidak hanya melalui suara guru tapi juga melalui keseluruhan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Karena itu maksimalkan penggunaan suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh untuk menyampaikan isi cerita.

- Selama proses membaca, perhatikan wajah siswa untuk melihat reaksi dan keterlibatan mereka. Wajah yang kosong tidak berminat dan kelas yang berisik merupakan indikator bahwa pikiran dan jiwa mereka sedang tidak terlibat. Jika hanya sebagian siswa yang menunjukkan hal tersebut, siswa yang bersangkutan bisa diminta untuk memberikan komentar tentang apa yang terjadi dalam cerita untuk mengembalikan konsentrasinya. Jika hampir seluruh anggota kelas menunjukkan ketidaktertarikan, maka cara membaca kita perlu diperbaiki atau pilihan buku kita kurang tepat.
- Kalau cerita yang dibaca terlalu panjang dapat dipotong/dihentikan pada bagian yang menarik, untuk disambungkan pada kesempatan berikut (misalnya setiap pagi 10 menit sebelum pelajaran dimulai atau siang hari 10 menit sebelum sekolah usai).



Informasi Tambahan 14a.2

Membaca Senyap/USSR (*Uninterrupted Sustained Silent Reading*)

Kegiatan ini pada dasarnya adalah memberikan waktu membaca di sekolah kepada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menikmati kesenangan membaca. Dalam membaca senyap, siswa diberi periode waktu tertentu, misalnya 10 atau 30 menit atau lebih (tergantung usia siswa dan kondisi sekolah) untuk menikmati bacaan bermutu tanpa ada interupsi yang mengganggu.

Tujuan program ini adalah untuk melatih perilaku membaca, membangun kebiasaan membaca (misalnya: berkonsentrasi), dan membangun kemampuan serta kelancaran membaca melalui kegiatan membaca untuk kesenangan yang terprogram.

Program ini dilaksanakan setiap hari di banyak negara seperti Amerika Serikat, Australia, Inggris, Singapura, Malaysia, dan Brunei dengan bermacam nama seperti SURF (*Sustained Uninterrupted Reading for Fun/Membaca Tanpa Interupsi untuk Kesenangan*), DEAR (*Drop Everything and Read/Letakkan Segala Sesuatu dan Baca*), *Book Flood* (banjir buku), dsb. Sebuah madrasah ibtidaiyah di Blitar memberi nama ***Iqro' Time***, dan sebuah SD di Malang memberi nama ***Membaca, Yes!*** pada kegiatan ini.

Persiapan

- Sekolah dan komite sekolah perlu mencapai kata sepakat tentang pentingnya program ini
- Penambahan dan pembaharuan koleksi perpustakaan sekolah secara rutin perlu masuk dalam RAPBS
- Tiap kelas sebaiknya memiliki perpustakaan kelas. Bagaimana caranya?
 - Tiap anak bisa menyumbangkan/meminjamkan 1 buku favoritnya
 - Memakai bumbung kelas. Tiap hari tiap anak memasukkan seratus rupiah ke dalam bumbung untuk membeli koleksi kelas
 - Kelas saling tukar koleksi
 -
- Sekolah menetapkan durasi, frekuensi, dan jam pelaksanaan. Untuk membentuk rutinitas yang mapan, sebaiknya program diberi jadwal yang pasti misalnya selalu pada jam setelah istirahat kedua.

- Untuk membantu penciptaan suasana membaca yang kental, setiap kelas sebaiknya melaksanakan pada jam yang sama sehingga ketika kegiatan dilakukan serempak maka sekolah akan menjadi sunyi karena semua membaca, mulai siswa, guru, hingga kepala sekolah. Kalau perlu tamu yang berkunjung pada jam membaca tersebut juga diminta ikut membaca.
- Guru dan kepala sekolah sebaiknya ikut membaca karena mereka berperan sebagai model / teladan nyata.
- Program bisa diberi nama yang menarik buat siswa. Karena itu sebaiknya siswa diminta untuk mengusulkan nama, misalbya: Program Membaca .. oye! ; Membaca ... Yes!; Membaca itu Enak dan Perlu (MEP), Membaca itu Asyik; Read, Read and Read, Iqro' time, Lho Sekarang Membaca (LSM), dst
- Jangan memberikan tambahan kegiatan yang memiliki kemungkinan merampas kenikmatan membaca mandiri ini, seperti tugas membuat ringkasan, menjawab sejumlah pertanyaan secara tertulis, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan di kelas

- Tiap siswa sudah siap dengan bacaan/buku yang akan dibaca
- Guru memberi tanda bahwa kegiatan membaca senyap dimulai
- Semua kegiatan yang lain selain membaca dihentikan dan guru beserta siswa mulai membaca bersama. (Apabila dimungkinkan, ketika membaca siswa bisa bebas duduk di kursi, karpet, tikar, lantai dan sebagainya)
- Selama kegiatan membaca tidak boleh ada suara atau kegiatan
- Setelah 30 menit berlalu (tergantung durasi waktu yang ditentukan) guru memberi tanda bahwa kegiatan sudah selesai. Tanda bisa memakai alarm atau suara guru
- Siswa menuliskan pada buku 'jurnal membaca' tanggal membaca, judul buku, jumlah halaman yang dibaca hari itu, dan komentar singkat

Contoh:

Jurnal Membaca

No.	Tanggal	Judul buku	Pengarang	Komentar	hlm yg dibaca
1.	19 Juni	The Little Prince* (Pangeran Kecil)	Antoine de Saint-Exupery	menarik, penuh dengan teka teki	11-41
2	20 juni	The Little Prince (Pangeran Kecil)	Antoine de Saint-Exupery	Menyedihkan	42-72
3.	21 juni	The Little Prince (Pangeran Kecil)	Antoine de Saint-Exupery	mengharukan	73-108

*The Little Prince/Pangeran Kecil karya Antoine de Saint-Exupery diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dalam versi Bahasa Indonesia

- Begitu kegiatan selesai, guru bisa langsung masuk pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yang bisa saja 'tidak ada hubungannya' dengan kegiatan membaca ini
- Jika guru ingin memberikan tugas yang berkaitan dengan buku yang dibaca, maka tugas tersebut bisa diberikan pada pelajaran Bahasa Indonesia



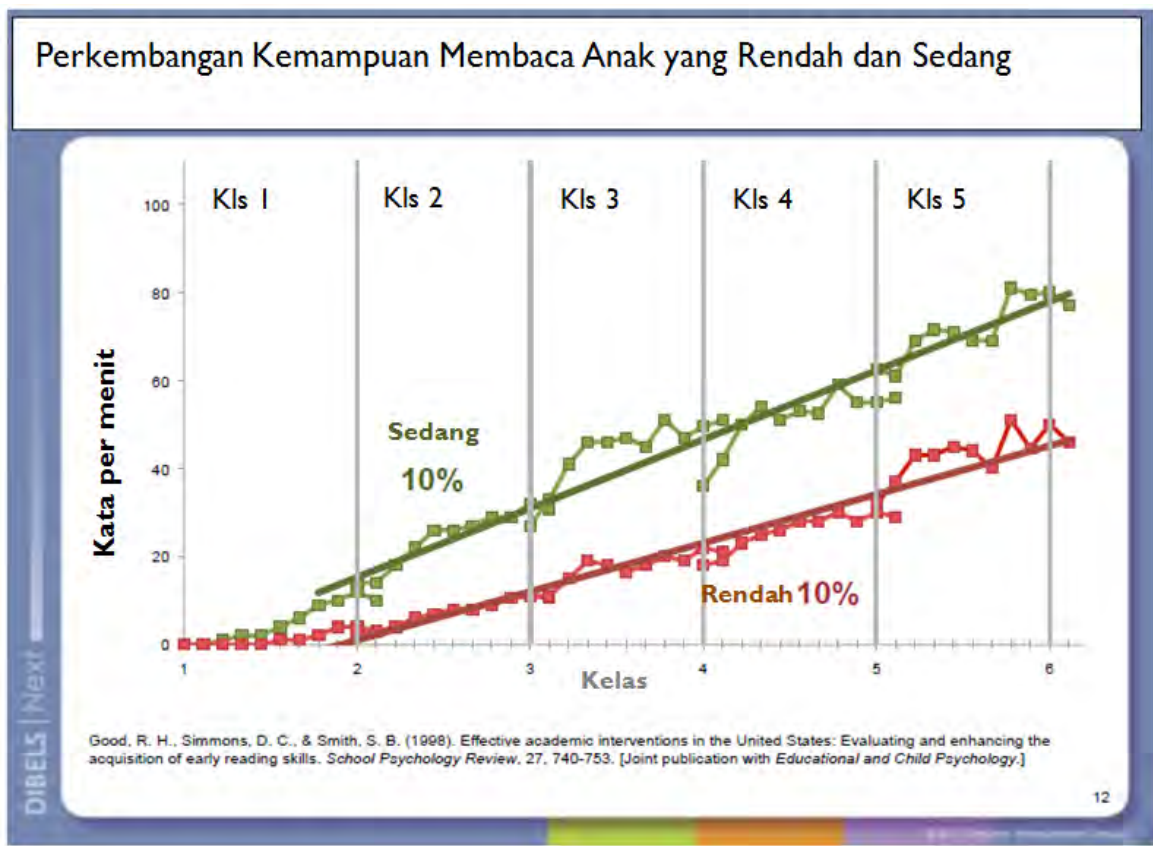
Informasi Tambahan 14a.3

Pentingnya Pembelajaran Membaca Sedini Mungkin - Efek Matthew dalam Membaca

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca, dan membangun budaya baca, di kelas awal saat anak baru mulai sekolah. Anak yang lambat membaca pada kelas awal, akan mengalami kegagalan yang semakin parah pada kelas-kelas berikutnya. Hal ini dikenal dengan istilah 'Efek Matthew'.

Dalam ilmu ekonomi Efek Matthew berarti 'yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin'. Dalam ilmu pendidikan, hal ini berarti yang lambat mendapat hasil yang rendah sedangkan yang menengah dan cepat akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Membaca adalah kunci dalam hal ini.

Good dan kawan-kawan (1998) mengukur kemampuan membaca kata per menit anak-anak dari berbagai kelas. Berikut adalah indikator kemampuan membaca tersebut. Grafik di bawah ini adalah hasil pengukuran tersebut. Warna merah (grafik bawah) menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca terendah, sedangkan warna hijau (grafik atas) menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca sedang. Bisa dilihat bahwa semakin lama (semakin atas kelasnya) semakin besar bedanya.



Membaca adalah penting untuk semua pembelajaran, dan untuk semua mata pelajaran.

Good III, R. H., Simmons, D. C., & Smith, S. B. (1998). Effective academic interventions in the United States: Evaluating and enhancing the acquisition of early reading skills. *School Psychology Review*.

Membaca adalah dasar dari pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting untuk matematika, sains, ilmu sosial, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Anak yang berkemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran lainnya. Itulah sebabnya sangat penting untuk membangun budaya baca di sekolah dan masyarakat. Kebiasaan membaca akan membuat anak belajar kemampuan membaca sejak awal; bukan saja belajar kemampuan dasar membaca, namun membuat mereka mencintai membaca. Dengan mencintai membaca maka keterampilan dan kemampuan membacanya akan terus berkembang.

MATERI PRESENTASI UNIT 14a

WAKTU MEMBACA SENYAP (15')

**PILIH LAH BUKU YANG
INGIN ANDA BACA**

DILARANG BERBICARA

Diskusi

- Bagaimana perasaan anda selama periode membaca senyap?
- Buku yang mana (atau bagian mana dari buku) yang paling anda nikmati?
- Apa yang anda pelajari saat membaca senyap?
- Apakah sasaran/tujuan dari membaca senyap?

Membaca Senyap

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah salahsatu program yang dapat dilakukan sekolah untuk melatih

- perilaku membaca,
- membangun kebiasaan membaca (misalnya: berkonsentrasi), dan
- membangun kemampuan serta kelancaran membaca.



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan
bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 14a:
PROGRAM BUDAYA
MEMBACA**

P *Pendahuluan*

- Membaca itu kunci untuk informasi dan pengetahuan;
- Semua pihak di sekolah harus mendukung program budaya baca di sekolah.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. memahami pentingnya membaca pada kurikulum;
2. memahami konsep budaya baca;
3. mengidentifikasi cara-cara praktis untuk mengembangkan budaya baca di sekolah.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 30'

- Membaca Senyap dan diskusi kelompok
- Menjelaskan latar belakang, tujuan dan langkah kegiatan

Aplikasi - 125'

- Kegiatan 1: Tayangan slide
- Kegiatan 2: Presentasi hasil Diskusi
- Kegiatan 3: Tayangan Video dan diskusi berpasangan
- Kegiatan 4: Presentasi narasumber dan diskusi
- Kegiatan 5: Rencana untuk meningkatkan budaya baca

Penguatan/Refleksi - 15'

- Presentasi powerpoint

A Aplikasi – 125'

Kegiatan 1: Tayangan Slide (15 menit)

- Mengapa membaca itu penting dalam kurikulum?
- Perhatikan foto-foto berikut ini: [Link foto dim video](#)

Diskusi Kelompok:

1. Apa pentingnya/manfaat membaca?
2. Apa manfaatnya kita membaca buku cerita dan buku sastra?
3. Apa pentingnya membaca bagi masing-masing matapelajaran berikut ini: Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu-ilmu sosial, dan mata pelajaran lainnya?

(Tuliskan hasil diskusi pada buku catatan)

Kegiatan 2 : Presentasi Hasil Diskusi (30 menit)

- Kelompok pertama: Laporkanlah hasil diskusi pertanyaan 1, dan kelompok lain melengkapi;
- Kelompok kedua: Laporkanlah hasil diskusi pertanyaan 2, dan kelompok lain melengkapi;
- Kelompok ketiga: Laporkanlah hasil diskusi pertanyaan 3, dan kelompok lain melengkapi.

Kegiatan 3: Pemutaran Video dan Diskusi (20 menit)

- Pemutaran Video (10'), mohon catat dan amati semua cara yang telah dilakukan sekolah dalam menciptakan budaya baca.
- Diskusi berpasangan (10')
 - Pendekatan/cara mana yang paling menarik?
 - Pendekatan/cara mana yang paling cocok untuk sekolah Saudara sendiri?

Kegiatan 4: Presentasi Narasumber dan Diskusi (20 menit)

Selesai presentasi.
Silakan ajukan pertanyaan kepada narasumber untuk MEMPERJELAS apa yang disampaikan.

Kegiatan 5: Rencana Menciptakan Budaya Baca (40 menit)

- (1) Diskusi Kelompok Sekolah (25')
 - Apa itu “Budaya Baca”?
 - Ide/kegiatan apa saja yang praktis dan bisa diterapkan di sekolah untuk menciptakan budaya baca?
- (2) Tulis hasil diskusi di kertas plano
- (3) Sajikanlah Hasil Diskusi Kelompok (5')
- (4) Sempurnakanlah daftar kegiatan program budaya baca (10')

Penguatan/Refleksi



Grafik kemampuan membaca kata per menit dari anak di berbagai tingkatan kelas (Kelas 1-5):

Bacaan Grafik: Efek Matthew dalam Membaca

- Grafik tersebut menggambarkan perkembangan kemampuan membaca anak (kata per menit) dari anak mulai dari kelas 1-5);
- Grafik merah (bawah) menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca rendah;
- Grafik hijau (atas) menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca sedang;
- Terlihat bahwa semakin lama (semakin tinggi kelasnya), perbedaan kemampuan membaca semakin besar;

Hal ini berarti, anak yang lamban membaca pada kelas awal akan mengalami kegagalan yang semakin parah pada kelas-kelas berikutnya.

Membaca Itu Penting

- Kemampuan membaca adalah kunci untuk memahami informasi dan pengetahuan;
- Sekolah perlu memfasilitasi siswa untuk menyenangkan kegiatan membaca.

UNIT 14b

PENGELOLAAN PROGRAM BUDAYA BACA

UNIT 14b

PENGLOLAAN PROGRAM BUDAYA BACA



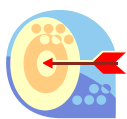
Pendahuluan

Sekolah harus mengelola dana dan sumberdaya lain untuk menciptakan budaya baca. Sumberdaya ini meliputi:

1. Buku dan bahan bacaan:
 - sejumlah besar buku dan berbagai macam jenis buku adalah penting (fiksi dan non-fiksi),
 - majalah,
 - poster, tanda-tanda, papan pengumuman
2. Tempat:
 - perpustakaan sekolah: tempat yang cerah, menarik, dan nyaman bagi anak-anak untuk membaca dan meminjam buku,
 - ruang kelas, sudut baca,
 - tempat membaca terbuka, seperti balai baca
3. Orang:
 - guru: semua guru (guru kelas, guru bantu, dan guru mata pelajaran) harus menjadi “guru membaca”,
 - pustakawan atau asisten pustakawan terlatih,
 - relawan: orang tua, anak-anak yang lebih tua, warga senior, semua bisa membantu,
 - anak: anak-anak yang lebih tua dan lebih berpengalaman membaca dapat menjadi teman yang lebih muda, kurang mampu membaca untuk sesi membaca harian.
4. Waktu:
 - waktu membaca di seluruh sekolah dan penggunaan jam bebas kelas, seperti sebelum sekolah untuk kegiatan membaca.
 - memanfaatkan waktu malam untuk membaca di rumah dan melibatkan orangtua dan masyarakat.



Program membaca harian buku yang disukai siswa selama 10 menit.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menjelaskan sumberdaya yang mereka miliki/tersedia untuk mengembangkan budaya baca;
2. menjelaskan cara-cara praktis dalam mengelola sumberdaya;
3. menyajikan rancangan dan anggaran sederhana untuk mengembangkan budaya baca di sekolahnya masing-masing.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 14b



Waktu – 150 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan alur sesi</p>	<p>Aplikasi</p> <p>140 menit</p> <p>Kegiatan 1, Diskusi berbagai sumberdaya untuk program membaca</p> <p>Kegiatan 2, Menyusun Rencana Program Membaca</p> <p>Kegiatan 3, Memperbaiki Rencana Program Membaca</p>	<p>Penguatan</p> <p>5 menit</p> <p>Pentingnya rencana dilaksanakan</p>



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit)

Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi pada unit ini.



Aplikasi (140 menit)

Kegiatan 1: Diskusi berbagai Sumber Daya untuk Program Membaca (30 menit)

Fasilitator menayangkan berbagai sumber daya (seperti yang ada di pendahuluan; judulnya saja) dan memberi sedikit pengantar. Pada setiap tayangan sumber daya, fasilitator menanyakan bagaimana pengalaman sekolah mengelola sumber daya tersebut untuk meningkatkan program membaca. Selanjutnya fasilitator menayangkan isi dari masing-masing sumber daya dan memberikan penekanan.

Kegiatan 2: Rencana Pengembangan Budaya Membaca (70 menit)

Setiap kelompok sekolah mempersiapkan rencana program membaca dengan menggunakan daftar kegiatan yang telah disusun pada unit 14a. Rencana harus mencakup unsur-unsur berikut:

- a. program (sesuai dengan hasil diskusi di unit 14a)
- b. anggaran yang realistis untuk masing-masing program (termasuk sumber dana)
- c. peran dan tanggung jawab masing-masing program (termasuk peran masyarakat, anak-anak dan guru)
- d. jadwal untuk implementasi

Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Program Membaca (40 menit)

- (1) Setiap kelompok sekolah memilih wakil untuk dikirim menjadi konsultan di kelompok lainnya untuk memperbaiki rencana tindak lanjut. Konsultan harus memastikan semua rencana sekolah sudah disusun dengan rapi, praktis dan bisa dilaksanakan.
- (2) Kelompok menyampaikan apa yang diusulkan oleh konsultan, apakah usulan tersebut diterima atau tidak dan apa alasannya.

- (3) Pleno bisa memberi tanggapan terhadap diterima atau tidak diterimanya nasihat dari konsultan.
- (4) Kelompok sekolah memperbaiki rencana program berdasarkan tanggapan dari pleno.

**Penguatan/Refleksi (5 menit)**

Fasilitator menekankan bahwa RTL yang telah disusun penting untuk dilaksanakan.



Lembar Kerja Peserta 14b.1

Rencana Pengembangan Budaya Membaca

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

No	Kegiatan	Penanggung jawab	Anggaran Indikatif	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		

Catatan: Triwulan 1 adalah triwulan terdekat dari saat pelatihan dilakukan

MATERI PRESENTASI UNIT 14b

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pambaharuan, Inovasi, dan Kesenmpatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 14b: PENGELOLAAN PROGRAM BUDAYA BACA

P Pendahuluan

Latar Belakang
Sekolah harus mengelola dana dan sumberdaya lain untuk menciptakan budaya baca, meliputi:

- Tempat
- Buku dan bahan bacaan
- Orang
- Waktu

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. menjelaskan sumberdaya yang mereka miliki/tersedia untuk mengembangkan budaya baca;
2. menjelaskan cara-cara praktis dalam mengelola sumberdaya;
3. menyajikan rancangan dan anggaran sederhana untuk mengembangkan budaya baca di sekolahnya masing-masing.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 5'</p> <p>Penjelasan alur sesi</p>	<p>Aplikasi - 140'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1: Diskusi berbagai sumberdaya untuk program membaca • Kegiatan 2: Menyusun Rencana Pengembangan Budaya Membaca • Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Program Membaca
<p>Penguatan/Refleksi - 5'</p> <p>Rencana Tindak Lanjut</p>	

A Aplikasi

Kegiatan 1: Diskusi Berbagai Sumber Daya untuk Program Membaca (30 menit)

- Bagaimana Pengalaman Sekolah Mengelola Sumber Daya berikut untuk Meningkatkan Program Membaca?

Sumber Daya I: Buku dan Bahan Bacaan

- sejumlah besar buku dan berbagai macam jenis buku adalah penting (fiksi dan non-fiksi)
- majalah, majalah dinding
- poster, pengumuman

Bagaimana Pengalaman Sekolah Mengelola Sumber Daya di atas untuk Meningkatkan Program Membaca?

Sumber Daya 2: Tempat

- perpustakaan sekolah: tempat yang cerah, menarik, dan nyaman bagi anak-anak untuk membaca dan meminjam buku,
- ruang kelas, sudut baca,
- tempat membaca terbuka, seperti balai baca

Bagaimana Pengalaman Sekolah Mengelola Sumber Daya di atas untuk Meningkatkan Program Membaca?

Sumberdaya 3: Orang

- **Guru:** semua guru (guru kelas, guru bantu, dan guru mata pelajaran) harus menjadi "guru membaca",
- **Pustakawan** atau asisten pustakawan terlatih,
- **Relawan:** orangtua, anak-anak yang lebih tua, tomas/toga - semua bisa membantu,
- **Anak:** anak-anak yang lebih tua dan lebih berpengalaman membaca dapat menjadi teman yang lebih muda, yang kurang mampu membaca untuk sesi membaca harian.

Sumber Daya 4: Waktu

- saat siswa di sekolah (di dalam dan luar KBM);
- penggunaan jam bebas kelas, seperti sebelum belajar, untuk kegiatan membaca;
- memanfaatkan waktu malam untuk membaca di rumah dan melibatkan orangtua dan masyarakat.

Bagaimana Pengalaman Sekolah Mengelola Sumber Daya di atas untuk Meningkatkan Program Membaca?

Kegiatan 2: Menyusun Rencana Pengembangan Budaya Membaca (70 menit)

- Gunakan daftar kegiatan/ide untuk program membaca dari unit 14a
- Gunakan format 14b.1 untuk menyusun rencana

Lembar Kerja Peserta 14b.1: Rencana Pengembangan Budaya Membaca

Nama Sekolah: _____
 Nama Kepala Sekolah: _____

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Perkiraan Anggaran	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4

Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Program Membaca (40 menit)

- Tiap kelompok sekolah: Pilihlah wakil untuk dikirim menjadi konsultan di kelompok lain untuk memperbaiki rencana tindak lanjut. Konsultan harus memastikan semua rencana sekolah sudah disusun dengan rapi, praktis dan bisa dilaksanakan.
- Kelompok boleh menerima atau menolak hal yang diusulkan oleh konsultan.
- Setelah selesai proses konsultasi, hasil konsultasi akan ditagih dalam pleno.

- Pleno: Berilah tanggapan terhadap diterima atau tidak diterimanya nasihat dari konsultan.
- Kelompok sekolah: Perbaikilah rencana program berdasarkan tanggapan dari pleno.

P *Penguatan/Refleksi*

- Rencana Program Budaya Membaca harus dilaksanakan, Kepala Sekolah memimpin pelaksanaan program tersebut supaya sukses
- USAID PRIORITAS akan mendampingi pelaksanaan program tersebut

UNIT 15

MENGHITUNG KETERSEDIAAN ANGGARAN SEKOLAH UNTUK PEMBELAJARAN

UNIT 15

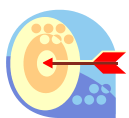
**MENGHITUNG KETERSEDIAAN ANGGARAN
SEKOLAH UNTUK PEMBELAJARAN****Pendahuluan**

Kondisi keuangan sekolah sekarang ini telah berbeda dengan kondisi keuangan sekolah di masa lalu. Sejak BOS digulirkan, sekolah telah mendapatkan anggaran operasional yang cukup besar. Memang di beberapa sekolah dana BOS masih belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Namun pada umumnya dana BOS jika dikelola dengan baik akan mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran yang baik dan bermutu.



Anggaran sekolah disusun untuk mendukung kebutuhan pembelajaran aktif di kelas.

Walaupun sekolah juga mendapatkan dana seperti Dana Alokasi Khusus, dana bantuan lainnya dan pendapatan asli sekolah, namun dana BOS (pusat, provinsi dan kabupaten/kota) adalah dana yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran yang bermutu. Semua dana yang ada di sekolah tersebut hendaknya dikelola untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Seyogyanya dana tidak dihabiskan untuk meningkatkan penampilan fisik sekolah semata. Semua dana harus dikelola secara partisipatif dan transparan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menghitung besarnya dana yang bersumber dari dana BOS Pusat;
2. menghitung dana operasional sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran;
3. mempunyai mekanisme pengalokasian anggaran yang berbasis peningkatan mutu pembelajaran.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 15 Menyusun Anggaran Sekolah Berbasis Pembelajaran
2. Lembar Kerja Peserta 15.1: Menghitung alokasi dana BOS untuk Keberhasilan Pembelajaran
3. Lembar Kerja Peserta 15.2: Fakta Kegiatan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Anggaran yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran
4. Informasi Tambahan tentang Peruntukan Dana BOS Pusat
5. ATK: kertas plano, spidol



Waktu – 180 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/ Refleksi
<p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p> <p>Tanyakan kepada peserta apa saja sumber dana sekolah yang mereka terima saat ini, bagaimana mengalokasikannya dan bagaimana keterlibatan guru serta komite sekolah.</p>	<p>165 menit</p> <p>Kegiatan : Menghitung besarnya dana BOS.</p> <p>Kegiatan 2: Menghitung alokasi anggaran dari dana BOS untuk proses pembelajaran.</p> <p>Kegiatan 3: Menyaksikan Tayangan Video tentang Kiat Pengalokasian Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran.</p> <p>Kegiatan 4: Mendiskusikan mekanisme penganggaran sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran.</p>	<p>10 menit</p> <p>Menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan slide.</p>



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit) (Pleno)

Peserta duduk dalam kelompok sekolah.

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.
- (2) Tanyakan kepada peserta “apa saja sumber dana sekolah yang mereka terima saat ini?”
- (3) Tanyakan “bagaimana mereka mengalokasikan dana di sekolah selama ini? Apakah ada keterlibatan guru dan komite sekolah?”



Aplikasi (165 menit)

Kegiatan 1: Menghitung Besarnya dana BOS (15 menit)

- (1) Tanyakan kepada komite sekolah apakah mereka tahu berapa besarnya dana BOS untuk setiap siswa? Jelaskan bahwa komite sekolah harus mengetahui berapa besar dana BOS dan dana lainnya yang diterima oleh sekolah.
- (2) Minta peserta menghitung besarnya dana BOS yang diterima oleh sekolah mereka. Gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Besar Dana BOS} = \text{Jumlah siswa} \times \text{besarnya BOS per siswa}$$

- (3) Tanyakan kepada masing-masing kelompok, berapa besar uang BOS yang mereka terima tahun ini.

Kegiatan 2: Menghitung Ketersediaan Anggaran dari Dana BOS untuk Proses Pembelajaran (45 menit)

- (1) Tanyakan kepada peserta, apakah mereka tahu apa saja yang bisa didanai oleh dana BOS? Sambil mendengarkan pendapat para peserta bagikan Informasi Tambahan tentang PENGGUNAAN DANA BOS. Beri kesempatan peserta untuk membacanya (5 menit).

- (2) Dalam kelompok sekolah, minta peserta untuk menghitung alokasi dana dari dana BOS yang bisa dipakai untuk proses pembelajaran. Gunakan LK 15.1. (Setelah kelompok selesai menghitung, fasilitator mengumpulkan informasi jumlah dana dan dana yang tersedia untuk proses pembelajaran. Gunakan template excell yang tersedia.)

Kegiatan 3: Menyaksikan Tayangan Video tentang Kiat Pengalokasian Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran (60 menit)

- (1) **Pemutaran video tentang kiat pengalokasian anggaran untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (15 menit).** Video berisi cara pengelolaan keuangan sekolah berbasis kelas, berbasis mata pelajaran, pelatihan guru, program-program lintas kelas (berbasis RKT). Fasilitator mendorong peserta secara individual untuk mengidentifikasi adegan kegiatan dalam video dan bentuk-bentuk dukungan yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Gunakan LK 15.2) sambil menonton video.
- (2) **Identifikasi butir-butir pikiran dalam video (15 menit).**
- (3) **Diskusi Kelompok Hasil Identifikasi (15 menit).** Fasilitator meminta setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi dan mengambil kesepakatan dalam kelompok. Hasil diskusi ditulis di kertas plano.
- (4) **Karya Kunjung (15 menit).** Fasilitator berbagi hasil diskusi kelompok dengan model karya kunjung (dilakukan dalam tiga kali putaran). Fasilitator meminta peserta membuat catatan-catatan dalam kegiatan karya kunjung. Kegiatan diakhiri dengan memajang karya tersebut.

Kegiatan 4: Mendiskusikan mekanisme penganggaran sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran (45 menit)

- (1) Jelaskan bahwa ternyata sekolah harus memiliki dana yang untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
- (2) Minta kelompok sekolah untuk membahas bagaimana caranya mengalokasikan anggaran yang sudah dihitung untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. (Bagaimana guru bisa secara aktif terlibat dalam menyusun anggaran sekolah, sehingga kebutuhan mereka untuk mengajar bisa terakomodasi). Minta mereka menuliskan hasil diskusi di kertas plano (30 menit).
- (3) Minta satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menambahkan gagasan mekanisme penganggaran yang belum tercakup dalam presentasi (15 menit).

P

Penguatan/Refleksi (10 menit)

- (1) Sekolah perlu mengutamakan anggaran operasional yang mendukung keberhasilan pembelajaran. (Gunakan data yang dikumpulkan dengan menggunakan template excel yang tersedia.)
- (2) Guru harus terlibat secara aktif dalam menyusun anggaran sekolah, dengan cara mengajukan anggaran untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang akan diampunya.
- (3) Karena Komite sekolah bertanggungjawab mendukung proses penganggaran yang berbasis proses pembelajaran dan mendukung kekurangan anggaran (jika dibutuhkan), sehingga komite perlu terlibat dalam.
- (4) Bisa menggunakan software ALPEKA untuk membuat perencanaan, pengadministrasian dan pelaporan keuangan sekolah. Software bisa diunduh dari: www.bos.kemdikbud.go.id



Lembar Kerja Peserta 15.1
Menghitung Alokasi Dana BOS untuk Keberhasilan Pembelajaran

1. Dana yang diterima dari BOS = Rp

2. Pengeluaran rutin yang bersumber dari Dana BOS

No	Biaya	Rp
1	Biaya langganan daya dan jasa	
2	Biaya honorarium (20% X total dana BOS)	
3	Biaya Buku K-13	
4	Biaya PSB	
5	Biaya bantuan siswa miskin	
6	Biaya perjalanan/rapat	
7	Biaya administrasi BOS	
8	Biaya ulangan dan ujian	
9	Biaya perawatan sekolah	
10	lainnya (sebutkan jika ada	
11		
12		
Total		

3. Dana yang bisa dialokasikan untuk proses pembelajaran (1-2) = Rp



Lembar Kerja Peserta 15.2

Kegiatan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Anggaran yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

No	Kegiatan dalam tayangan	Bentuk Dukungan Kepala Sekolah
1	Kepala sekolah menunjukkan rencana penganggaran tiap mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin adanya tersedianya anggaran tiap mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran 2. Menjamin keterlibatan guru dalam pengelolaan anggaran
2		
3		
4		
5		



Informasi Tambahan 15.1

PENGUNAAN DANA BOS

BOS yang diterima oleh sekolah berdasarkan Permendikbud No 101 Tahun 2013 tentang Juknis BOS 2014), dengan ketentuan :

1. SD/SDLB : Rp 580.000,-/peserta didik/tahun
2. SMP/SMPLB/SMPT/Satap : Rp 710.000,-/peserta didik/tahun

Dana BOS yang diterima oleh sekolah, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan berikut:

No	Komponen Pembiayaan	Item Pembiayaan	Penjelasan
I	Pengembangan Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Diwajibkan membeli buku pegangan guru kurikulum 2013 semester I tahun ajaran 2014/2015 (Juli-Desember 2014), kecuali sudah dipenuhi dari sumber pendanaan lain. • Diwajibkan membeli buku teks pelajaran kurikulum 2013 bagi peserta didik untuk semester I tahun ajaran 2014/2015 (Juli-Desember 2014) sebanyak jumlah peserta didik, kecuali sudah dipenuhi dari sumber pendanaan lain. • Mengganti buku teks yang rusak/menambah kekurangan untuk memenuhi rasio satu peserta didik satu buku • Langganan publikasi berkala • Akses informasi <i>online</i> • Pemeliharaan buku/koleksi perpustakaan • Peningkatan kompetensi tenaga pustakawan • Pengembangan <i>database</i> perpustakaan • Pemeliharaan perabot perpustakaan • Pemeliharaan dan pembelian AC perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam rangka pembelian buku kurikulum 2013 semester I tahun ajaran 2014/2015, setiap sekolah akan memperoleh tambahan dana yang akan disalurkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi melalui dana dekonsentrasi. • Kekurangan buku semester I dipenuhi dari dana BOS, yaitu maksimal 5% dari total dana yang diterima dalam satu tahun anggaran. • Buku untuk semester II tahun ajaran 2014/2015 akan dibiayai dari Dana Alokasi Khusus (untuk kabupaten/kota penerima DAK) dan dari APBD untuk kabupaten/kota bukan penerima DAK. • Buku teks pelajaran kurikulum 2013 yang dibeli adalah yang sudah ditentukan oleh Kemdikbud.

No	Komponen Pembiayaan	Item Pembiayaan	Penjelasan
2	Kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik baru	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi pendaftaran • Penggandaan formulir Dapodik • Administrasi pendaftaran • Pendaftaran ulang • Biaya pemasukan data pokok pendidikan • Pembuatan spanduk sekolah bebas pungutan • Penyusunan RKS/RKAS berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah • Dan kegiatan lain yang terkait dengan penerimaan peserta didik baru 	Termasuk untuk ATK, konsumsi panitia dan uang lembur. Standar pembiayaan mengacu kepada batas kewajaran setempat atau batas yang telah ditetapkan Pemda
3	Kegiatan pembelajaran dan ekstra kulikuler peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • PAKEM (SD) • Pembelajaran Kontekstual (SMP) • Pengembangan pendidikan karakter • Pembelajaran remedial • Pembelajaran pengayaan • Pemantapan persiapan ujian • Olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka dan palang merah remaja • Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) • Pendidikan lingkungan hidup • Pembiayaan lomba-lomba yang tidak dibiayai dari dana pemerintah/pemerintah daerah 	Termasuk untuk: <ul style="list-style-type: none"> • honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran dan biaya transportasinya (termasuk di SMP Terbuka), • biaya transportasi dan akomodasi peserta didik/guru dalam rangka mengikuti lomba, • fotocopy, • membeli alat olahraga, alat kesenian dan biaya pendaftaran mengikuti lomba
4	Kegiatan Ulangan dan Ujian	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian, • Ulangan tengah semester, • Ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas • Ujian sekolah 	Termasuk untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Fotocopy/penggandaan soal, • biaya koreksi ujian, dan • Pembuatan laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan ke orang tua • Biaya mengawas ujian yang bukan bagian dari kewajiban tugas guru • Biaya transport pengawas ujian di luar sekolah tempat mengajar yang tidak dibiayai oleh pemerintah/pemerintah daerah

No	Komponen Pembiayaan	Item Pembiayaan	Penjelasan
5	Pembelian bahan-bahan habis pakai	<ul style="list-style-type: none"> Buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk peserta didik, buku inventaris Minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah Pengadaan suku cadang alat kantor Alat-alat kebersihan sekolah 	
6	Langganan daya dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> Listrik, air, dan telepon, internet (<i>fixed/mobile</i> modem) baik dengan cara berlangganan maupun prabayar Pembiayaan penggunaan internet termasuk untuk pemasangan baru Membeli genset atau jenis lainnya yang lebih cocok di daerah tertentu misalnya panel surya, jika di sekolah tidak ada jaringan listrik 	Penggunaan internet dengan <i>mobile</i> modem dapat dilakukan untuk maksimal pembelian voucher sebesar Rp. 250.000 per bulan
7	Perawatan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela Perbaikan mebel, perbaikan sanitasi sekolah (kamar mandi dan WC), perbaikan lantai ubin/keramik dan perawatan fasilitas sekolah lainnya 	Kamar mandi dan WC siswa harus dijamin berfungsi dengan baik
8	Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer	<ul style="list-style-type: none"> Guru honorer (hanya untuk memenuhi SPM) Pegawai administrasi (termasuk administrasi BOS untuk SD) Pegawai perpustakaan Penjaga Sekolah Satpam Pegawai kebersihan 	Dalam pengangkatan guru/tenaga kependidikan honorer sekolah harus mempertimbangkan batas maksimum penggunaan dana BOS untuk belanja pegawai, serta kualifikasi guru honorer harus sesuai bidang yang diperlukan.
9	Pengembangan profesi guru	<ul style="list-style-type: none"> KKG/MGMP KKKS/MKKS Menghadiri seminar yang terkait langsung dengan peningkatan mutu pendidik dan ditugaskan oleh sekolah 	Khusus untuk sekolah yang memperoleh hibah/ <i>block grant</i> pengembangan KKG/MGMP atau sejenisnya pada tahun anggaran yang sama hanya diperbolehkan menggunakan dana BOS untuk biaya transport kegiatan apabila tidak

No	Komponen Pembiayaan	Item Pembiayaan	Penjelasan
			<p>disediakan oleh hibah/block grant tersebut.</p> <p>Foto copy</p> <p>Biaya pendaftaran dan akomodasi seminar</p>
10	Membantu peserta didik miskin	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tambahan bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke sekolah • Membeli alat transportasi sederhana bagi peserta didik miskin yang akan menjadi barang inventaris sekolah (misalnya sepeda, perahu penyeberangan, dll.) • Membeli seragam, sepatu dan alat tulis bagi peserta didik penerima bantuan siswa miskin (BSM) atau peserta didik yang orang tuanya memiliki kartu Perlindungan Sosial (KPS). 	
11	Pembiayaan pengelolaan BOS	<ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis kantor (ATK termasuk tinta printer, CD dan <i>flash disk</i>) • Penggandaan, surat-menyurat, insentif bagi bendahara dalam rangka penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS di Bank/PT Pos 	
12	Pembelian dan perawatan perangkat komputer	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian <i>Desktop/work station</i> • Printer atau printer plus scanner 	<ul style="list-style-type: none"> • Printer 1 unit/tahun • Desktop/workstation maksimum 5 unit untuk SMP dan 3 unit untuk SD. Peralatan computer tersebut harus dicatat sebagai inventaris sekolah
13	Biaya lainnya jika seluruh komponen 1 s.d 12 telah terpenuhi pendanaannya dari BOS	<ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga/media pembelajaran • Mesin ketik • Peralatan UKS • Pembelian meja dan kursi peserta didik jika meja dan kursi yang ada sudah rusak berat 	Penggunaan dana untuk komponen ini harus dilakukan melalui rapat dengan dewan guru dan komite sekolah

Batas maksimum penggunaan dana BOS untuk belanja pegawai (honor guru/tenaga kependidikan honorer dan honor-honor kegiatan) di sekolah negeri sebesar 20% dari total dana BOS yang diterima oleh sekolah dalam satu tahun.

Penggunaan dana BOS di sekolah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Prioritas utama penggunaan dana BOS adalah untuk kegiatan operasional sekolah;
2. Bagi sekolah yang telah menerima DAK, tidak diperkenankan menggunakan dana BOS untuk peruntukan yang sama. Sebaliknya jika dana BOS tidak mencukupi untuk pembelanjaan yang diperbolehkan (13 item pembelanjaan) maka sekolah dapat mempertimbangkan sumber pendapatan lain yang diterima oleh sekolah, yaitu pendapatan hibah (misalnya DAK) dan pendapatan sekolah lainnya yang sah dengan tetap memperhatikan peraturan terkait;
3. Biaya transportasi dan uang lelah guru PNS yang bertugas di luar jam mengajar harus mengikuti batas kewajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah;
4. Bunga Bank/Jasa Giro akibat adanya dana di rekening sekolah menjadi milik sekolah dan digunakan untuk keperluan sekolah (berdasarkan Surat Edaran Ditjen Perbendaharaan Nomor: S-5965/PB/2010 tanggal 10 Agustus 2010 Perihal Pemanfaatan Bunga Bank yang berasal dari Dana BOS di rekening Sekolah).



Informasi Tambahan I5.2

(Untuk digunakan oleh fasilitator. **Tidak untuk difotocopy**)

DAFTAR PENERIMAAN DANA BOS, BELANJA RUTIN DAN BIAYA UNTUK PEMBELAJARAN

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH				BIAYA UNTUK PEMBELAJARAN	%
		SISWA	DANA BOS	BELANJA RUTIN	%		
1	SEKOLAH 1		-		###	-	###
2	SEKOLAH 2		-		###	-	###
3	SEKOLAH 3		-		###	-	###
4	SEKOLAH 4		-		###	-	###
5	SEKOLAH 5		-		###	-	###
6	SEKOLAH 6		-		###	-	###
7	SEKOLAH 7		-		###	-	###
8	SEKOLAH 8		-		###	-	###
9	SEKOLAH 9		-		###	-	###
10	SEKOLAH 10		-		###	-	###
11	SEKOLAH 11		-		###	-	###
12	SEKOLAH 12		-		###	-	###
13	SEKOLAH 13		-		###	-	###
14	SEKOLAH 14		-		###	-	###
15	SEKOLAH 15		-		###	-	###
16	SEKOLAH 16		-		###	-	###

MATERI PRESENTASI UNIT 15



P Pendahuluan

Latar Belakang

- Kondisi keuangan sekolah sekarang sudah menjadi lebih baik;
- Kemampuan mengelola keuangan sekolah, khususnya dana operasional adalah sangat penting;
- Pengelolaan keuangan sekolah yang mendukung peningkatan pembelajaran sangat diperlukan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. menghitung besarnya dana yang bersumber dari dana BOS Pusat;
2. menghitung dana operasional sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran;
3. mempunyai mekanisme pengalokasian anggaran yang berbasis peningkatan mutu pembelajaran.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini. • Tanyakan kepada peserta apa saja sumber dana sekolah yang mereka terima saat ini, bagaimana mengalokasikannya dan bagaimana keterlibatan guru serta komite sekolah. 	<p>Aplikasi - 165'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1: Menghitung besarnya dana BOS • Kegiatan 2: Menghitung alokasi anggaran dari dana BOS untuk proses pembelajaran • Kegiatan 3: Menyaksikan Tayangan Video tentang Kiat Pengalokasian Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran • Kegiatan 4: Mendiskusikan pengelolaan anggaran sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran
<p>Penguatan/Refleksi - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas • Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan slide 	

A Aplikasi

Kegiatan 1: Menghitung Besar Dana BOS (15 menit)

1. Apakah anda tahu berapa besarnya dana BOS untuk setiap siswa? Berapa total dana yang diterima sekolah dari dana BOS?
2. Hitunglah besarnya dana BOS yang diterima sekolah dengan rumus:

$$\text{Besar Dana BOS} = \text{Jumlah siswa} \times \text{besarnya BOS per siswa}$$

Kegiatan 2: Menghitung alokasi anggaran dari dana BOS untuk proses pembelajaran (45 menit)

1. Untuk apa sajakah dana BOS? (bagian Informasi Tambahan 15.1) – (7')
2. Hitunglah alokasi dana BOS untuk pembelajaran (LKP 15.1) – (35')
3. Apakah ada cukup dana dari BOS untuk menunjang pembelajaran? (3')

LKP 15.1: Menghitung Alokasi Dana Sekolah untuk Keberhasilan Pembelajaran

A. Dana yang diterima dari BOS = Rp.
 B. Pengeluaran rutin yang bersumber dari Dana BOS

No	Uraian	Rp
1	Siswa (anggaran daya-diri) per...	
2	Siswa honorarium (20% X total dana BOS)	
3	Siswa Buku K13	
4	Siswa PIS	
5	Siswa bantuan siswa miskin	
6	Siswa perjalanan/pesce	
7	Siswa administrasi BOS	
8	Siswa ulangan dan ujian	
9	Siswa perawatan sekolah	
10	lainnya (sebutkan jika ada)	
Total		

C. Dana yang bisa dialokasikan untuk proses pembelajaran (A-B) = Rp.

Kegiatan 3: Menyaksikan Tayangan Video tentang Kiat Pengalokasian Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran (60 menit)

1. Amati video berikut ini dengan menggunakan [LKP 15.2](#) -- (15')
2. Identifikasi butir-butir yang ada dalam video tentang pengelolaan anggaran - (10')
3. Diskusikan hasil pengamatan Anda dengan anggota kelompok (tuliskan di plano) - (20')
4. Lakukan karya kunjung (3 putaran) @ 5'

Lembar Kerja 15.2 Kegiatan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Anggaran yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

No	Kegiatan dalam tayangan	Bentuk Dukungan Kepala Sekolah
1	Kepala Sekolah menunjukkan rencana penganggaran tiap mata pelajaran	1. Adanya perbedaan anggaran tiap mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. 2. Adanya pelibatan guru dalam pengelolaan anggaran.
2		
3		
4		
5		

Kegiatan 4: Mendiskusikan Pengelolaan Penganggaran Sekolah yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran (45 menit)

- Sekolah harus memiliki cukup dana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. [Link ke excel rangkuman hasil penghitungan anggaran](#). (10')
- Diskusikan pengelolaan anggaran yang sudah dihitung untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. (20')
- Presentasikan hasil kerja kelompok. (15': 7' presentasi dan 8' masukan)

P Penguatan/Refleksi

- Sekolah perlu mengutamakan anggaran operasional yang mendukung keberhasilan pembelajaran.
- Guru harus terlibat secara aktif dalam menyusun anggaran sekolah, dengan cara mengajukan anggaran untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang akan diampunya

Next

- Komite sekolah bertanggungjawab mendukung proses penganggaran yang berbasis proses pembelajaran dan mendukung kekurangan anggaran (jika dibutuhkan)
- Penggunaan Aplikasi Laporan Pertanggungjawaban Keuangan BOSTingkat Sekolah (ALPEKA) sangat dianjurkan: www.bos.kemdikbud.go.id

UNIT 16

RENCANA TINDAK LANJUT

- Manajemen Sekolah

UNIT 16

RENCANA TINDAK LANJUT - Manajemen Sekolah

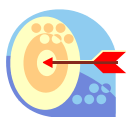
**Pendahuluan**

Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pelatihan tersebut hasilnya diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pelatihan menjadi tidak ada gunanya jika pelatihan tersebut hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi pesertanya, dan tidak ada penerapannya. Itulah sebabnya sangat penting ada pembahasan RENCANA TINDAK LANJUT pada akhir pelatihan.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) merupakan awal dari keseriusan sekolah untuk menerapkan apa yang didapat dari pelatihan. RTL perlu dirumuskan dengan sangat jelas dan rinci, sehingga mudah untuk dimengerti oleh semua pihak yang akan ikut serta dalam penerapannya.



Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pelatihan tersebut hasilnya diterapkan dan membawa perubahan yang lebih baik.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mempunyai rencana tindak lanjut yang rinci dan bisa dilaksanakan

**Sumber dan Bahan**

1. Materi Presentasi Unit 16
2. Lembar Kerja Peserta RTL



Waktu – 90 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan pentingnya RTL</p> <p>Fasilitator menjelaskan langkah kegiatan</p>	<p>Aplikasi</p> <p>50 menit</p> <p>Kegiatan 1: Kajiulang Unit-Unit MBS (10 menit)</p> <p>Kegiatan 2: Menyusun RTL (25 menit)</p> <p>Kegiatan 3: Kunjung Karya (15 menit)</p>	<p>Penguatan/ Refleksi</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan pentingnya RTL dan meminta sekolah untuk membuat pertemuan membahas RTL di sekolahnya</p>
---	--	--



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit)

- (1) Menjelaskan pentingnya RTL
- (2) Menjelaskan Rencana Unit.



Aplikasi (50 menit)

Kegiatan I: Kajiulang Unit-Unit MBS (10 menit)

- (1) Tanyakan kepada peserta, apa saja yang telah dipelajari selama pelatihan MBS kali ini
- (2) Tayangkan unit-unit MBS yang diberikan selama pelatihan.
- (3) Minta satu dua peserta untuk menyebutkan apa yang mereka peroleh pada masing-masing unit.

Kegiatan 2: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (25 menit)

Fasilitator mengajak peserta dalam kelompok sekolah untuk menyusun RTL yang realistis dan rinci. Kepala Sekolah memimpin peserta dari sekolahnya (Komite Sekolah dan guru) untuk membuat RTL dengan menggunakan format LKP 16.1: RTL Manajemen Sekolah. RTL yang sudah didiskusikan kemudian ditulis di kertas plano.

Dalam menyusun RTL sekolah harus memasukkan rencana/hasil dari kegiatan dalam:

- Unit 12 : Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran (Hasil LKP 12.1: Peran Berbagai Pihak ...)
- Unit 13 : Kepemimpinan Pembelajaran (Hasil Kegiatan 2: Cara Meningkatkan Mutu Pembelajaran)
- Unit 14b : Pengelolaan Program Budaya Baca (Hasil LKP 14b.1: Rencana Pengembangan Budaya Baca)
- Unit 15 : Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran (Hasil Kegiatan 4: Mekanisme Penganggaran ...)

serta rencana-rencana lain yang dihasilkan dari pelajaran yang didapat dari unit-unit yang telah dipelajari.

**Catatan untuk Fasilitator**

Pada saat sekolah menyusun RTL, slide Unit-Unit MBS bisa tetap ditayangkan

Kegiatan 3: Kunjung Karya (15 menit)

Peserta diminta untuk melakukan kunjung karya dengan cara berkeliling melihat pajangan RTL sekolah lain. Saat melihat RTL sekolah lain, peserta diminta untuk mencatat rencana-rencana kegiatan yang menarik dan memungkinkan untuk diterapkan di sekolahnya. Setelah kembali ke kelompok sekolah, peserta diminta untuk merevisi RTL-nya berdasarkan hasil dari melihat RTL sekolah lain.

P**Penguatan/Refleksi (5 menit)**

- (1) Fasilitator meminta supaya sekolah segera membuat pertemuan di sekolah, sekembalinya dari pelatihan, untuk mendiskusikan RTL yang telah disusun dengan semua unsur sekolah.
- (2) Pertemuan perencanaan di sekolah dimaksudkan untuk menggabungkan RTL Pembelajaran dan RTL MBS menjadi Perencanaan Tingkat Sekolah.
- (3) Sampaikan bahwa RTL Tingkat Sekolah adalah merupakan tagihan pertama pasca pelatihan.
- (4) Berikan penguatan sebagai berikut:
 - a. Pelatihan tidak ada gunanya tanpa diterapkan
 - b. Kepala Sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan RTL
 - c. Segeralah hasil pelatihan diterapkan, jangan menunda
 - d. Mulailah dengan apa yang bisa diterapkan, bukan yang ingin diterapkan



Lembar Kerja Peserta 16.1
RTL - Manajemen Sekolah

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Perkiraan Anggaran	Bulan 1:			Bulan 2:			Bulan 3:		

MATERI PRESENTASI UNIT 16



P **Pendahuluan**

Latar Belakang
Pelatihan yang sukses adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mempunyai rencana tindak lanjut yang rinci dan bisa dilaksanakan

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan Pentingnya RTL dan alur sesi 	<p>Aplikasi - 50'</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 1: Kajiulang Unit-unit MBS (10') Kegiatan 2: Menyusun RTL (25') Kegiatan 3: Kunjung Karya (15')
<p>Penguatan/Refleksi - 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan pentingnya hasil pelatihan segera dilaksanakan 	

A **Aplikasi**

Kegiatan 1: Kajiulang Unit-Unit MBS (10 menit)

- Apa saja unit-unit MBS yang telah kita pelajari selama 2 hari?

Pengetahuan dan keterampilan baru apa saja yang kita peroleh dari setiap unit?

- Kajiulang Kemajuan Sekolah
- Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran
- Kepemimpinan dalam Pembelajaran
- Program Budaya Baca
- Pengelolaan Program Budaya Baca
- Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran

Modul Pelatihan

Praktik yang Baik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)



www.prioritaspendidikan.org